

Tentang Quran, Ayat Setan, Nabi, Kabah, Ibrahim, Qurban, Tradisi Jahiliyah dan Allah..



Untuk artikel berikut ini, jika anda bermasalah secara **emosional** dan/atau **nalar** dalam **membedakan** antara MELECEHKAN vs MENYAMPAIKAN SESUAI RUJUKAN, maka SANGAT DISARANKAN untuk **TIDAK MEMBACA**. Untuk pembaca lainnya, saya ucapkan selamat membaca.

Mari kita mulai dengan arti "*rabbiy al-alamina*"

"*man yuthi'i alrrasuula faqad athaa'a allaaha* (Barangsiapa mentaati Rasul, sesungguhnya telah mentaati Allah", AQ 4.80). "*inna-hu la-qawlu rasuul-in kariim-in*" (Sesungguhnya itu **benar-benar perkataan Rasul yang mulia**, AQ 69.40, 81.19), *wamaa huwa biqawli* (dan bukan perkataannya) *syaa'irin* (penyair), *walaa biqawli* (dan bukan perkataan) *kaahinin* (tukang tenung)... "*tanziilun min rabbi al'aalamiina*" (turunnya dari **tuannya sekalian alam**, AQ 69.43)

Apakah "*rabbiy al-alamina*" adalah pasti Allah?

Belum tentu. Arti kata "**Alamin**" (jamak dari "alam/alama") adalah semesta dunia, **negara**, yang tahu, dst. Arti kata "Rabb" menurut **lane-lexicon** diantaranya adalah Penguasa/pemilik, yang merawat dan mengembangkan. Firaun Mesir, juga menyatakan dirinya, "*rabbukumu al-a'laa*" (aku adalah tuanmu yang tertinggi, AQ 79.24) sehingga "*rabbiy al-alamina*" jelas merujuk pada Muhammad dan bukan Allah. Kemudian menariknya, terdapat juga petunjuk bahwa Muhammad terbunuh akibat perkataannya:

walaw taqawwala 'alaynaa ba'dha al-aqaawiili (dan jika Ia (Muhammad) **memalsukan beberapa perkataan atas Kami**), *la-akhadznaa minhu bialyamiini* (niscaya sungguh Kami pegang dia pada tangan kanannya). *tsumma laqatha'naa minhu alwatiina* (Kemudian sungguh Kami potong nadinya). *famaa minkum min ahadin 'anhu haajiziina* (Maka tidak ada dari kalian dapat menghalanginya. [AQ 69.44-47])

Dan karenanya, Muhammad-pun wafat akibat racun.

Riwayat Qutaibah - Al Laits - Sa'id bin Abu Sa'id - Abu Hurairah:

Ketika Khaibar ditaklukkan, Rasulullah SAW diberi hadiah seekor kambing beracun...beliau bertanya: "Apa yang menyebabkan kalian berbuat demikian?" Mereka menjawab; "**Kami ingin terbebas jika tuan seorang pembohong dan jika benar tuan seorang Nabi maka tidak bakalan mencelakai tuan**" [Bukhari no.5332, 2933, 3918 atau Bukhari 4.53.394, 5.59.551, 7.71.669. Abu dawud no.3910]

Diriwayatkan 'Aisha:

Nabi SAW ketika sakit yang menyebabkan kematiannya, kerap berkata, "O Aisha! Aku masih merasakan sakit akibat makanan yang aku makan di Khaibar, dan sekarang ini Aku rasakan nadiku di iris racun itu"[Bukhari 5.59.713]

Mengenai siapa yang meracuninya, terdapat **2 VERSI**, yaitu secara umumnya dituduhkan pada seorang perempuan Yahudi Khaibar namun terdapat versi lainnya (terutama dari kalangan Syi'ah) bahwa pelakunya justru para istri Muhammad sendiri yaitu Hafsa dan Aisyah. Ketidakterseragaman pendapat mengenai siapa yang meracuninya ini, bisa jadi karena muatan politis aliran dibaliknya, namun jika ketidakterseragaman pendapat ini bahkan sampai diuruskan sepele seperti berapa umur Muhammad ketika wafat dan/atau berapa lama beliau ini tinggal di **Mekkah** sebelum hijrah, maka ini sangatlah mengherankan!



- Muhammad menjadi Nabi di umur 40 tahun, tinggal di Mekkah 10 tahun dan 10 tahunnya lagi di Medina (riwayat dari Rabia bin Abi Abdurrahman, Bukhari 4.56.747) Wafat diusia 60 tahun (riwayat Anas bin Malik: Bukhari 4.56.748, 7.22.787 dan Muslim 30.57.97; Riwayat Yahya ← Malik ← Rabia ibn Abi Abd arrahman ← Anas, di Malik Muwatta 9.49.1.1).
- Namun Ibn Abbas menyampaikan yang BERBEDA: Muhammad menjadi Nabi umur 40, tinggal di Mekkah 13 tahun, hijrah, tinggal di Medina 10 tahun dan wafat. (Bukhari 5.58.190) wafatnya umur 63 (Bukhari 5.58.242) namun di kesempatan lain Ibn Abbas menyampaikan bahwa Muhammad di Mekkah selama 15 tahun, mendengar suara Jibril dan 7 tahun melihat gelombang cahaya jibril tapi tidak melihat bentuk, menerima wahyu 10 tahun dan tinggal di Mekkah selama 10 tahun (Muslim 30.5809) juga dari riwayat 'Ammar (mantan budak Bani Hashim), Ia bertanya ke Ibn Abbas, kemudian ibn Abbas bertanya ke banyak orang namun terdapat opini yang berbeda, kemudian Ia sampaikan ke Ammar bahwa Muhammad menjadi Nabi di usia 40, tinggal di Mekkah 15 tahun dan 10 tahun lagi di Medina (Muslim 30.5805).

Jika bahkan urusan kecil seperti ini saja dunia Islam tidak seragam, maka atas dasar apa kita harus percaya Quran itu tidak di utak-atik? Atau benarkah ini murni dari Allah atau hanyalah rangkaian kompilasi kejadian dan ucapan para manusia belaka? Untuk itu, mari kita telusuri

1. Pertemuan Muhammad dengan beberapa orang yang ditenggarai ikut memberikan kontribusi terhadap Quran, misalnya: Zaid bin Amr bin Nufail [\[1\]](#), Waraqa bin Naufal [\[1\]](#), Jabr dan Yasar dan juga Bahira [\[1\]](#), Juru tulis Muhammad, Ibn Qumta, seorang Kristen Bani Najjar yang Murtad [\[1\]](#), Peristiwa Mubahala: Wafatnya Ibrahim anak Muhammad, Muhammad menceraikan Istri akibat wafatnya Ibrahim, efek lanjutan Mubahala [\[1\]](#), Allah Yang Jamak, Mutasyaabihaat dan Mukkamaat [\[1\]](#), Isa anak Jibril, Allah berjenis kelamin Pria, Malaikat yang: Mabuk, menyetubuhi perempuan dan membunuh anak kecil [\[1\]](#), 7 orang yang tertidur di Gua [\[1\]](#), Maryam adik harun VS Maryam Ibunda Yesus [\[1\]](#), Penyerangan Gajah ke Kabah, Klaim terhadap Raja Abraha dan kontroversi kapan Muhammad lahir [\[1\]](#)
2. Klaim Quran yang terpelihara tanpa penambahan, pengurangan, perubahan VS fakta Variasi Quran dan Variasi klaim jumlah surat, ayat dan huruf yang berbeda pada Quran dan variasi huruf pada Basmalah. [\[1\]](#); Kontroversi ayat-ayat setan; Penghinaan Muhammad pada sesembahan, dan Adat istiadat kaum Quraisy [\[1\]](#); Ajaran nabi untuk memaki "Isep Penis Bapakmu" [\[1\]](#)
3. Kabah, Qiblat, Allah dan Hajar Aswad: Lokasi Allah: Di langit atau di Bumi, kah? [\[1\]](#); Mekkah, Sentra Tradisi Menyembah Kaum JAHILIYAH [\[1\]](#); Perpindahan Tempat Menyembah dari Jerusalem ke Mekkah [\[1\]](#); Hajar Aswad, Tangan Kanan Allah di Bumi [\[1\]](#); Uhud, Tempat Allah Kalah [\[1\]](#); Allah yang Maha Tak Mampu, Sesembahan Yang butuh Pertolongan Umat: Hancurnya Kabah dan Hajar Aswad Pasca wafatnya Muhammad [\[1\]](#); Allah Shalat pada Nabi? Bersumpah pada Ciptaannya? [\[1\]](#)
4. Benarkah Ibrahim pernah ke Mekkah? Membangun Kabah? Maqam Ibrahim? [\[1\]](#); Siapakah nama yang anak Ibrahim yang dikurbankan: Ishaq dan Ismail? [\[1\]](#); Sejak kapan Ka'bah di Mekkah ada? [\[1\]](#)

----- Pertemuan dengan Zaid bin Amr bin Nufail

beberapa ayat yang mengandung kalimat-kalimat: meninggikan langit dengan tiang tidak kelihatan,

meletakkan bulan di tengahnya, sebagai penerangan di malam hari, menerbitkan matahari di pagi hari, menghamparkan bumi, memancangkan bumi dengan gunung agar tidak berguncang dan menumbuhkan tanaman [misalnya: AQ 13.1-2, 15.19, 31.10], maka ayat-ayat tersebut TERNYATA mempunyai kesamaan dengan puisi milik Zaid bin Amr bin Nufail ["Riwayat Hidup Muhammad", Ibn Ishaq, diterjemahkan: A.Guillaume, Oxford University Press, Karachi, tenth impression, 1995 Hal. 101, 102; atau liat versi terjemahan Indonesia, bacaan lanjut: [Di sini](#) dan [Di sini](#)]

Zaid bin Amr bin Nufail adalah seorang Hanif (Bukhari 5.58.169: dianggap sebagai agamanya Abraham, yaitu bukan Yahudi dan bukan Kristen, tidak menyembah Allah lain). Zaid sebelumnya kerap menetap di gua Hira (gunung Hira). Di gua inilah Zaid kemudian bertemu Muhammad sewaktu beliau ini belum "mendapat wahyu" Jibril. Muhammad kerap menyepi di gua Hira (Bukhari, 7.67.407, 9.87.111 dan 1.1.3; Ishaq hal.102) [[↑](#)].

Pertemuan dengan Waraqa bin Naufal

Berdasarkan riwayat Aisyah kita ketahui bahwa Khadijah membawa Muhammad bertemu dengan Waraqa bin Naufal, anak dari saudara ayahnya. Ia seorang tua yang matanya telah buta. Waraqa pemeluk Nasrani jaman pra-Islam. Ia biasa menulis Injil ke dalam bahasa Arab. Waraqa wafat di beberapa hari kemudian setelah pertemuannya bersama Muhammad. Sejak Waraqa wafat, jibril sempat absen muncul selama beberapa waktu. [Bukhari 4. buku 55 bag.17 no. 605 hal.395, detail panjangnya di: Bukhari 9.87.111 dan 1.1.3]

Muhammad tampaknya mempelajari buku-buku terjemahan Waraqa [atau dari Waraqa langsung] atau dari penuturan Khadijah atau juga dari beberapa lainnya, yang membuat Allah menurunkan ayat "Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang" [AQ 16.103, Al Makiyya, turun urutan ke-70, namun dari Asbabunuzul, beberapa bagian dari surat An Nahl turun juga di Madina] [[↑](#)]

Pertemuan dengan Jabr dan Yasar dan juga Bahira

- Sirat Nabawiyah, Ibn Ishaq, Jilid ke-1, bab 72, hal 354: Muhammad juga sering ditemukan duduk di Marwa, di tempat dagang seorang pemuda Kristen bernama Jabr (budak dari Ibnu Al-Hadhrami). Orang-orang Quraisy berkata, 'Demi Allah, Muhammad tidak diajari banyak hal yang ia bawa kecuali oleh Jabr, budak milik Ibnu Al-Hadhrami.'
- [Tafsir Jalalayn](#): "Ini adalah seorang pandai besi kristen, yang kerap Nabi temui". Kemudian di "Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul", Jalaluddin As-Suyuthi, hal.334:

Ibnu Abu Hatim menengahkan sebuah hadis melalui jalur Husain dari Abdullah bin Muslim Al-Hadhrami yang menceritakan, bahwa kami mempunyai dua orang hamba sahaya; salah seorang di antaranya bernama Yasar, sedangkan yang lainnya bernama Jabbar; keduanya berasal dari [Saqliyah](#) (**note**: ini sering diterjemahkan sisilia, namun harusnya ini di Yemen, selatan [Najran](#)). Keduanya membaca kitab mereka dan mengajarkan isinya. Rasulullah kadang lewat di dekat mereka dan mendengar bacaan mereka. Maka orang-orang kafir berkata, 'Sebenarnya dia belajar dari kedua budak itu!' Maka turunlah ayat ini²⁷⁷

Catatan kaki:

²⁷⁷ Lihat Ibnu Katsir di atas, juga Ibnu Jarir di tempat yang sama. Al-Qurthubi telah mengumpulkan nama-nama mereka semua. Katanya (5/3905), "Dahulu seorang budak Bani Mughirah bernama Ya'isy, dan dua orang budak Nasrani milik Ibnul Hadhrami yang salah satunya bernama Yasar dan yang kedua bernama Jabr. Kata ats-Tsa'labi, 'Salah satunya bernama Nabt dan berjudul Abu Fakhah sedang yang kedua bernama Jabr. Keduanya berasal dari Sisilia, mengerjakan pembuatan pedang. Keduanya membaca Taurat dan Injil.'

- Dalam [Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn ‘Abbâs](#), disampaikan namanya adalah Jabr and Yasar;
- Dalam [Asbab Al-Nuzul by Al-Wahidi](#): Abu Nasr Ahmad ibn Ibrahim al-Muzakki ← Abu ‘Abd Allah Muhammad ibn Hamdan al-Zahid ← ‘Abd Allah ibn Muhammad ibn ‘Abd al-‘Aziz ← Abu Hisham al-Rifa‘i ← Ibn Fudayl ← Husayn ← ‘Abd Allah ibn Muslim berkata: "Kami memiliki dua anak muda Kristen dari kaum ‘Ayn Tamr, yang satu bernama Yasar dan yang lain Jabr. Dagangan mereka adalah membuat pedang tapi mereka mereka dapat membaca kitab mereka dengan bahasa mereka. Rasullullah SAW **sering mampir dan mendengarkan mereka melafalkan bacaannya**. Sebagai hasilnya para kaum kafir biasa berkata, "Ia sedang belajar dari mereka!".
→ Sangat naif menyatakan penjual/pengerajin ini memiliki keterbatasan kemampuan berbahasa arab mengingat ia menetap di [Mekkah](#) dan budak dari seseorang Arab :)
- "[DICTIONARY of ISLAM](#)" dari Thomas Patrick Hughes menyatakan: Husain mengomentari ayat ini bahwa Nabi mempunyai kebiasaan pergi saban petang bertemu seorang kristen untuk mendengarkan **Taurat dan Injil**. [Tafsir-I-Husaini; Sale, hal. 228; Muir's Life of Mahomet, hal. 72. Tafsir-I-Husaini, adalah tafsir dari Kamal al-Din Husain b. Ali al-Kashifi atau Husain Vais Kashifi, 955 AH, Tafsir ini merujuk kepada Bahira, seorang Rahib kristen Nestorian, yang pernah di temui Muhammad di waktu mudanya sewaktu perjalanan pulang dari Syiria ke [Mekkah](#).; atau Lihat detail lainnya di: "[Who Authored the Qur’an?—an Enquiry](#)", Abul Kasem dan juga di "[parallelism: Indtroduction](#)" [[↑](#)]

Juru tulis Muhammad, seorang Kristen Bani Najjar, Ibn Qumta

Wakidi menyampaikan bahwa Abdallah b. Sa‘ad b. Abi Sarh dan satu orang budak kristen, Ibn Qumta, melakukan sesuatu tentang quran dan Ibn Sarh kembali pada kaum quraish: "Hanya seorang budak kristen yang mengajarnya [Muhammad]: Aku biasa menuliskan untuknya dan mengubah apapun yang ku mau" ["The Transmission of the Kuran", Alphonse Mingana, hal. 38, di ambil dari "[journal of the Manchester Egyptian and Oriental Society](#)", vol.5 1915-1916].

Dengan kata lain, Ibn Sarh secara spontan menggubah dan merubah apapun yang ia inginkan dalam quran dan Muhammad tidak berkeberatan atau bahkan seperti mengetahui. Hanya ketika Ibn Sarh menyampaikan pada orang lain, Muhammad kemudian menjadi memperhatikan bahwa kepalsuannya mulai ter-expose..Abi sarah menjadi muak dan secara terbuka mengumumkan "wahyu" muhammad sebagai penipuan terang-terangan dan keluar dari komunitas. Ia kembali menjadi Kristen dan hampir tidak lolos dari pembunuhan yang di lakukan Muhammad. Pengakuan jujur dari "wartawan" Islam ini menunjukkan kebenaran tuduhan tersebut. Namun orang yang sama, Abdallah b. Sa'ad bin Abi Sarh, kemudian bertobat, menyesali perkataannya, mohon ampunan Tuhan, dan berharap Nabi memaafkannya, itu terjadi, setelah Nabi wafat, Abdallah menjadi pemimpin militer, Ia wafat saat shalat magrib, dan ini adalah bukti dalam kitab sejarah. [Seluruh Paragraph ini saya translate dari "[What are the opinions on who wrote the Koran?](#)"]

Hadis-hadis menyampaikan peristiwa yang kurang lebih sama, hal seperti ini:

Riwayat Abu Ma'mar - 'Abdul Warits - 'Abdul 'Aziz - Anas bin Malik:

Ada seorang Kristen menjadi MUALAF dan membacakan surat Al-Baqara dan Al-Imran, Ia biasa menuliskan (wahyu) untuk Nabi. Di kemudian hari, ia MURTAD dan BALIK LAGI menjadi KRISTEN dan biasa berkata: "Muhammad tidak tau apapun kecuali apa yang saya tuliskan baginya." Kemudian Allah membuatnya wafat..[Bukhari 4.56.[814](#)/no.3348]

Riwayat Muhammad bin Rafi' - Abu An Nadhr - Sulaiman bin Al Mughirah - Tsabit - Anas bin Malik:

"Dulu ada seorang sahabat laki-laki dari Bani Najjar. Sahabat tersebut **telah MENGHAFAL surah Al Baqarah dan surah Ali Imran**. Selain itu, ia juga pernah menjadi juru tulis Rasulullah SAW. Hingga pada suatu hari ia melarikan diri dan bergabung dengan Ahli Kitab." Anas berkata; 'Ternyata orang-orang Ahli Kitab memuliakan dan menghormatinya. Mereka berkata; 'Sesungguhnya orang laki-laki ini pernah menjadi juru tulis Muhammad.' Maka

semakin tambah hormatnya mereka kepada orang laki-laki itu. Tak lama kemudian, orang itu meninggal dunia di tengah-tengah orang-orang Ahli Kitab.. [Muslim no.4987]

Riwayat 'Affan - Hammad - Tsabit - Anas: Dahulu ada juru tulis Rasulullah SAW. Jika nabi mendiktekan kata SAMI'AN dia berkata; namun saya menulisnya SAMI'AN BASHIIRON. Hanya Rasulullah SAW: "biarkan saja dia". Jika Nabi mendiktekan 'ALIIMAN HAKIIMAN maka dia menulis 'ALIIMAN HALIIMAN..selain juru tulis itu HAFAL kedua surat tersebut, dia juga hapal sekian banyak surat lain. Naasnya dia kabur dan malah masuk agama Nasrani. Juru tulis itu berkata; saya menjadi juru tulis Muhammad sekehendakku dan berkata 'biarkan dia'. Kemudian hari dia mati.. [Ahmad no. 13084]

Riwayat - Hasyim - Sulaiman - Tsabit - Anas Bin Malik: Dahulu diantara kami ada seseorang dari Bani Najjar yang HAFAL surat al-Baqarah dan Ali 'Imran, sampai ia menjadi juru tulis Rasulullah SAW. Lalu dia kabur dan bergabung dengan ahli kitab.PARA SAHABAT KEMUDIAN MENYERETNYA KE PENGADILAN seraya mengatakan 'inilah seseorang yang dahulu pernah menjadi juru tulis Muhammad SAW" hingga para sahabat terheran-heran. TIDAK LAMA KEMUDIAN, ALLAH MEMATIKANNYA..[Ahmad no.12847]

Sekarang kita tahu caranya si murtad ini diwafatkan Allah.

Hadis-hadis di atas juga menceritakan bahwa 3x kuburan si murtad ini dibongkar dan mayatnya ada di pinggir kuburannya. Teman-teman si murtad ini kemudian menguburkan ulang juga sebanyak 3x. Teman-teman si murtad sempat mencurigai kejadian ini adalah ulah Muhammad dan pengikutnya yang tidak terima ia murtad yang walaupun di akhir hadis dikatakan teman-teman si murtad percaya bahwa yang mengeluarkan mayat itu dari kuburnya adalah bukan manusia :).

Pertanyaan yang menggajal sekarang adalah KAPAN si juru tulis ini MURTAD?!

Juru tulis Muhammad dikatakan hafal banyak surat termasuk diantaranya surat Al Baqarah (Tafsir [Maududi](#): AQ 2.278-281, turun SETELAH penaklukan kota Makkah, 20 Ramadhan 8H/630M) dan juga hafal surat Al Imran, sehingga patutnya ia MURTAD SETELAH PERISTIWA yang melatar-belakangi surat Al Imran, bukan?! Oleh karenanya, Ia Wafat disetelah peristiwa Mubahala terjadi [\[↑\]](#)

Peristiwa MUBAHALA

Beberapa ayat dalam surat Al Imran turun sehubungan dengan peristiwa [MUBAHALA](#) (sumpah saling kutuk mempertahankan pendapat) antara Muhammad VS Delegasi Kristen dari Najran yang terjadi di 24 Dhul hijja 9H/3 April 631M.

Ibnu Ishaq berkata,

"Nama-nama keempat belas tokoh-tokoh delegasi Najran adalah sebagai berikut: 1. Al-Aqib Abdul Masih....14. Johannes. Yang mereka tunjuk sebagai juru bicara kepada Rasulullah SAW ialah Abu Haritsah bin Alqamah, Al-Aqib Abdul Masih, dan As-Sayyid Al-Aihan. Mereka menganut agama Kristen versi raja, kendati mereka berbeda pendapat dalam beberapa hal. ...

Tentang ucapan mereka bahwa Isa adalah salah satu dari tiga tuhan, mereka berhujjah dengan firman Allah, 'KAMI BERBUAT, KAMI MEMERINTAHKAN, KAMI MENCIPTAKAN, DAN KAMI MEMUTUSKAN.' Mereka menambahkan, bahwa JIKA ALLAH ITU SATU, MAKA DIA BERFIRMAN, 'AKU BERBUAT, AKU MEMERINTAHKAN, DAN AKU MENCIPTAKAN. Namun tuhan itu adalah Dia sendiri, Isa, dan Maryam. Al-Qur'an menurunkan ayat tentang ucapan mereka tersebut.

Ketika dua rahib tersebut berkata kepada Rasulullah SAW, beliau berkata kepada keduanya, 'Masuk Islamlah kalian berdua.' Kedua rahib tersebut menjawab, 'Kami telah masuk Islam.' Rasulullah SAW bersabda, 'Kalian belum masuk Islam.' Kedua rahib tersebut berkata, 'Sungguh kami telah masuk Islam, sebelum engkau.' Rasulullah SAW, 'Kalian berdua berkata dusta. Kalian berdua terhalang masuk Islam karena mengatakan bahwa Allah mempunyai anak, karena kalian berdua menyembah salib, dan karena kalian berdua memakan babi.' Kedua rahib tersebut berkata, 'Kalau begitu siapa ayahnya, wahai Muhammad?' RASULLULLAH SAW

DIAM TIDAK MENJAWAB PERTANYAAN KEDUA RAHIB TERSEBUT. [Sirat nabawiyah jilid ke-1, Ibn Ishaq/Ibn Hasyim, bab 102, hal 544-555]

Sampai di akhir bab uraian Ibn Ishaq tersebut,

Muhammad, hanya dapat terdiam terpeka tak mampu menjawab, ketika dihujani pernyataan oleh dua rahib Kristen Najran dan seperti biasa, turunlah AQ 3.1-80 yang sama sekali tidak memberikan jawaban dan juga penjelasan mengapa Allah gunakan kata "kami" (posisi JAMAK bukan TUNGGAL) pada beberapa perintah-perintahnya. Perdebatan ini tanpa titik temu dan berakhir dalam rencana bersumpah saling melaknat atas nama Allah (*mubahala*).

Terdapat 2 versi SIAPA yang menantang/ditantang untuk bermubahala dan berapa JUMLAH penantangannya:

- **2 Orang** datang untuk melaknat Muhammad: "Riwayat Abbas bin Husain - Yahya bin Adam - Israil - Abu Ishaq - Shilah bin Zufar - Hudzaifah: Seorang baginda dan budak dari Najran mendatangi Nabi SAW untuk melaknat beliau, Hudzaifah berkata; salah satu dari mereka berkata kepada temannya; 'Jangan kamu lakukan, Demi Allah, Seandainya dia benar seorang nabi maka dia yang akan melaknat kita, hingga kita tidak akan pernah beruntung dan tidak punya keturunan lagi setelah kita. Kemudian keduanya berkata: wahai Rasulullah! Kami akan memberikan apa yang engkau minta kepada kami. Oleh karena itu utuslah orang kepercayaan engkau kepada kami. Dan jangan sekali-kali engkau mengutusnyanya kecuali memang orang itu sangat terpercaya...Maka nabi SAW bersabda: "Aku akan mengutus orang kepercayaan yang sebenar-benarnya..Berdirilah wahai Abu Ubaidah bin Jarrah!..Dialah orang kepercayaan umat ini. [Bukhari no.4029, 4030, 6713. Muslim no.4444. Ahmad no.3735, 22288, 22307. Ibn Majjah no.132]
- Muhammad menantang bermubahala pada Delegasi kristen Najran (ibn Ishaq: **60 orang lebih** yang datang).

Untuk yang 60 orang, terdapat 2 versi mengenai jadi/tidaknya bermubahala:

- **Versi 1:** Tidak ada mubahala, terjadi perjanjian dan membayar jiyza. (Tafsir **Ibn kathir** AQ 3:59-63), jika versi ini benar, maka mengapa Muhammad tetap mengirim Khalid bin Walid ke Najran untuk memberikan ultimatum bahwa dalam 3 hari mereka harus memutuskan: Masuk Islam atau bayar Jizya? Konteks lebih cocok pada peristiwa **2 orang saja**.
- **Versi 2:** JADI BERMUBAHALA. Imam Fakhrudin Razi dalam Tafsir-e-Kabir, Qur'an 3.60(61). vol.2, hal.73: "Ketika ayat ini diturunkan kepada Nabi suci, orang-orang Kristen Najran MENERIMA tantangan 'Mubahala' dan Nabi mengambil bersamanya Imam Husain, Imam Hasan, Janab-e-Fatima dan Hazrat Ali ke lapangan Mubahalah." [**Ali The Magnificent**, Yousuf N. Lalljee, Ch 7: Mubahala. Atau **di sini** dan **di sini**). Kondisi ini berkesesuaian dengan kepergian Khalid bin Walid ke Najran untuk memberikan Ultimatum pada mereka.

Pada 3 atau 4 bulan setelahnya, Muhammad mengirimkan Khalid bin Walid ke Najran untuk memberikan ultimatum selama 3 hari kepada mereka untuk memutuskan: masuk islam atau menghadapi kematian, "Hai Masyarakat, masuk islam dan engkau akan selamat" [**Tabari, vol.ix, hal.82**]. Tanggal kejadian menurut Katib Wakidi (**Mu'ir**): Rabiul Awal 10H/Juni 631M sedangkan menurut **Ibn Ishaq**: Rabiul Akhir/Jumadil Awal 10H/Agustus 631M dan pada beberapa bulan kemudian Muhammad wafat (Senin, 13 Rabiul Awal 11 H/8 Juni 632).

Memperhatikan ini, maka murtadnya sang juru tulis, harusnya terjadi **SETELAH** peristiwa **MUBAHALA**

Kapan?

- Ibrahim bin Muhammad (Ibunya adalah budak seks Muhammad, Maria Qibitiyya) lahir: Bulan **Dhul Hijja 8H** (April 630 M) [Tabari Vol 9. **Hal.39**, "Life of Mahomet", Muir, Vol.4, **Ch.26**, Hal.158 dan "Al-Tabaqat Al-Kabir", Ibn Sa'd, Vol.1. **Bagian 1**.37.3, Riwayat Ibn Sa'd - Muhammad Ibn `Umar - Ibn Abi Sabrah - Ishaq Ibn `Abd Allah - Abu Ja'far:...Muhammad Ibn `Umar: Ia melahirkannya (Ibrahim) di Dhu al-Hijjah 8H]

Wafat: **10/12 Rabiul Awal 10H** Minggu/Selasa, 16/18 Juni 631 [Riwayat Ibn Sa'd - Muhammad Ibn `Umar -Usamah Ibn Zayd al-Laythi - al-Mundhir Ibn `Ubayd - `Abd al-Rahman Ibn Hassan Ibn Thabit - Ibunya (Sirin):..(Ibrahim) wafat pada hari Selasa, 10 Rabiul

Awal 10H (Selasa jatuh pada 18 Juni 631; Namun penanggalan Qamariah menurut Mahler adalah 12 Rabiul Awal. Biasanya Gerhana matahari terjadi di bulan baru. Bukhari, Muslim dan para muhaddithin utama tidak menyebutkan tanggal wafatnya Ibrahim. Namun mereka secara bulat menyatakan terjadi gerhana matahari di hari itu), "Al-Tabaqat Al-Kabir" Ibn Sa'd, Vol.1. [Bagian 1](#).37.44].

Ibn Kathir juga menyatakan tanggal ini sebagai tanggal wafatnya Ibrahim di "al-Bidayah wa al-Nihayah", juz.3, Beirut, 2001, Dar al-Ma'rifah, hal. 324.

Seluruh tanggal wafat di atas, menjadikan usia wafat Ibrahim hanya 15an bulan.

Muir menyatakan bahwa wafatnya Ibrahim di Rabiul Awal atau Rabiul Akhir 10 H dan dalam catatan kaki di hal.164-165, Ia tuliskan sebagai berikut:

Dua tradisi yang disampaikan oleh Katib Wakidi, menyatakan Ibrahim wafat di bulan ke-16. Penetapan tanggal 10 Rabiul Awal, membuatnya hanya berumur 15 bulan. Jalur tradisi ke-4 menyatakan Ia berusia 18 bulan. (K. Wackidi, 26, 27). Ibn Kutaiba menyatakan umurnya saat wafat adalah 20 bulan dan 8 hari.

Beberapa pendapat di bawah berasal dari "Jurnal Fiqh, No. 7 (2010) 185-200: [PENENTUAN TARIKH KEMATIAN IBRAHIM](#)":

Ibn Hajjar mengatakan Ibrahim wafat di bulan Ramadhan (21 bulan) atau Dhul Hijjah (24 bulan) di hari ke-4 atau hari ke-14 bulang tersebut [Fath al-Bari, juz. 2, Riyadh, 2000, Dar al-Salam, hal. 682]. Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa wafatnya Ibrahim 1 tahun sebelum wafatnya Muhammad. [Al-Baihaqi, al-Sunan al-Kubra, juz.3, tahun 1994, hal.468].

Penulis jurnal mempunyai analisa penetapan tanggal sendiri dengan merujuk pada pendekatan perhitungan gerhana matahari yang terjadi di area Madina pada kehidupan Muhammad, sehingga perlu baginya menyampaikan rangkaian variasi tanggal agar dapat mementahkan tradisi tanggal yang telah ada dan mengukuhkan pendapatnya sendiri.

Berikut cuplikan beberapa hadis yang meriwayatkan Ibrahim wafat di usia:

o **16 bulan**

Ahmad no.17816, 17881, 17956 dan no.17766. Juga di Ibn Sa'd di "Al Tabaqat Al Kabir", Bag.1:

- 1.37.27 (Ibn Sa`d - `Ubayd Allah Ibn Musà al`Absi - Isrà'il Ibn Yunus - Jabir - 'Amir - Al Bará)
- 1.37.28: (Ibn Sa`d - Waki - Sufyan - Jábir - Amir)
- 1.37.34 (Ib Sa'd - Yahyá Ibn Hammád - Abu 'Awánah - Sulayman (al-A'mash) - Muslim - al Bari)

atau

•

- o **18 bulan** [Ahmad no. 25101, Abu Dawud 20.3181/no.2772 (Muhammad bin Yahya bin Faris - Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd - ayahku - (Ibrahim bin Sa'd) Ibnu Ishaq - Abdullah bin Abu Bakr - 'Amrah binti Abdurrahman - Aisyah: Ibrahim anak Nabi SAW telah meninggal pada saat berumur 18 bulan dan Rasulullah SAW **tidak menshalatinya**).

- Dalam banyak riwayat dikatakan, saat Ibrahim wafat terjadi gerhana matahari dan kemudian beredar isu bahwa gerhana matahari terjadi karena wafatnya Ibrahim. Kemudian Muhammad menyampaikan bahwa gerhana bukanlah tanda dari kelahiran dan kematian seseorang. [Ahmad no.17472, 17508, 13897. Bukhari no.985, 1000, 1002. Muslim no.1522, 1517, 1508 dan lainnya] namun sebagai tanda dari kiamat. [Bukhari no.999. Muslim no.1518. Ahmad no.6195, 6472. Salah satu tanda kiamat adalah tiga gerhana (timur, barat, jazirah arab): Tirmidhi no.2109, Ibn Majjah no.4045]

Dalam banyak riwayat disampaikan aktivitas yang tengah Muhammad lakukan ketika terjadi gerhana dan sekurangnya terdapat 2 (dua) aktivitas berbeda yang dilakukannya, misal:

- o Muhammad **tengah pergi menunggangi kendaraan di pagi hari** (Bukhari no. 991, 996) atau **di siang hari** (Muslim no.1506) kemudian terjadi gerhana, segera kembali,

yaitu di waktu dluha (Bukhari 991, 996. Muslim 1506, Malik no.400) **atau** saat matahari setinggi 2 atau 3 tombak menurut pandangan mata [Ahmad no.19318. Abu dawud no.1000. Nasai no.1467] **atau** di saat terik matahari begitu sangat menyengat [Muslim no.1507], Beliau lewat di antara kamar-kamar istrinya menuju tempat shalat dan shalat berjamaah

- Nabi **tengah duduk-duduk bersama beberapa orang** lalu terjadi gerhana matahari (Bukhari no.982), beliau terkejut dan bergegas berdiri dengan rasa takut/khawatir (kalau-kalau) **akan terjadi kiamat** [Bukhari no.999, Muslim no.1518, Nasai no.1486, 1468, 1469. Ahmad no.6195, 6472] maka beliau pun segera **mengambil baju besi** hingga memakaikannya dengan bajunya. [Muslim no.1510, 1511], keluar menuju masjid [Muslim no. 1500.] tergesa-gesa [Nasai no.1473] sambil menarik bajunya [Bukhari no. 1002, 5339. Ibn Majjah no.1252] dan Shalat berjamaah.
- Shalat gerhana di catatan dilakukan 6 rakaat 4x sujud (Musim no.1508 dan Ahmad no.1387) **atau** 4 rakaat dan setiap rakaat 4x sujud (Muslim no.1501, Ahmad no.23432) **atau** di hadis lainnya dilakukan 2 rakaat dan 4x sujud

Wafatnya Ibrahim tampaknya terjadi pada **SIANG HARI**, yaitu ketika Abu Saif tengah melakukan pekerjaannya menempa besi:

Riwayat Haddab bin Khalid dan Syaiban bin Farrukh - Sulaiman bin Al Mughirah - Tsabit Al Bunani - Anas bin Malik: Rasulullah SAW pernah bersabda: "Pada suatu malam anakku lahir, seorang bayi laki-laki, kuberi nama dengan nama bapakku, Ibrahim. Kemudian anak itu beliau berikan kepada Ummu Saif, isteri seorang pandai besi, yang bernama Abu Saif. Rasulullah SAW mendatanginya dan aku ikut menyertai beliau.

Ketika kami sampai di rumah Abu Saif, aku dapatkan dia sedang meniup Kirnya (alat pemadam besi) sehingga rumah itu penuh dengan asap.

Maka aku segera berjalan di depan Rasulullah SAW, lalu kuberi tahu Abu Saif; "Hai, Abu Saif! Berhentilah! Rasulullah SAW!" Maka dia pun berhenti. Kemudian Nabi SAW menanyakan bayinya, lalu diserahkan ke pangkuan beliau. Nabi SAW mengucapkan kata-kata sayang apa saja yang Allah kehendaki. Kata Anas; "Kulihat bayi itu begitu tenang di pangkuan beliau **saat ajal datang kepadanya**. Maka Rasulullah SAW menangis mengucurkan air mata.." [Muslim no.4279, 4280. Bukhari no.1220. Abu Dawud no. 2719. Ibn Majjah no.4279]

Riwayat Bahza bin Asad, 'Affan bin Muslim, Hasyim bin Al Qasim bin Muslim - Sulaiman bin Al mughirah - Tsabit - Anas: Rasulullah SAW bersabda: "Tadi malam aku kelahiran bayi, dan kuberi nama dengan nama ayahku 'Ibrahim'". (Anas bin Malik) berkata, kemudian Beliau SAW menyerahkannya kepada Ummu Saif, istri Qain (Abu Saif) di Madinah. (Anas bin Malik) berkata, lalu Rasulullah SAW pergi menemui anaknya dan saya ikut berangkat bersamanya.

Ketika saya sampai di tempat Abi Saif, dia sedang meniup pemanggang besi di rumahnya sehingga rumahnya penuh asap.

(Anas bin Malik) berkata, maka dengan bergegas aku menemui Rasulullah SAW. (Anas bin Malik) berkata, lalu saya berteriak teriak, wahai Abu Saif! Rasulullah SAW datang!. akhirnya Abi Saif menghentikan tiupan pemanggang besinya. Lalu Rasulullah SAW masuk, memanggil anaknya lalu mendekapnya. Anas berkata, sungguh saya melihat **anak itu kemudian meninggal persis di kedua tangan Rasulullah SAW**. maka Rasulullah SAW meneteskan air mata.." [Ahmad no.12544]

Kalimat "pada suatu malam anakku lahir..kuberi nama dengan nama bapakku" dan "tadi malam aku kelahiran bayi, dan kuberi nama dengan nama ayahku", pada 2 hadis di atas, dapat mempunyai 2 (dua) arti, yaitu: sedang membicarakan Ibrahim anak muhammad SAW **atau**

sedang membicarakan Ibrahim anak seorang lainnya yang baru saja lahir.

Ibn Sa'd menyampaikan riwayat bahwa "tadi malam" yang dimaksudkan adalah ada seorang anak lain lahir malamnya dan Muhammad menamainya dengan nama Ibrahim juga.

Ibn Sa`d - Abu Mu`awiyah Muhammad Ibn Khazim al-Darir - Isma'il Ibn Muslim - Yunus Ibn `Ubayd - Anas bin Malik: Rasulullah datang di pagi hari dan berkata: seorang anak laki-laki telah lahir malam ini dan aku berikan nama dengan nama leluhurku, Ibrahim [Al Tabaqat Al Kabir, Vol.1 Bagian 1.37.5]

Ibn Sa`d - Shabbabah Ibn Sawwâr - Al-Mubarak Ibn Fudâlah - al Hasan: Rasulullah SAW berkata: tadi mala seorang anak lelaki terlahir dan aku namakan Ia dengan nama leluhurku Ibrahim [Al Tabaqat Al Kabir, Vol 1, bagian 1.37.6]

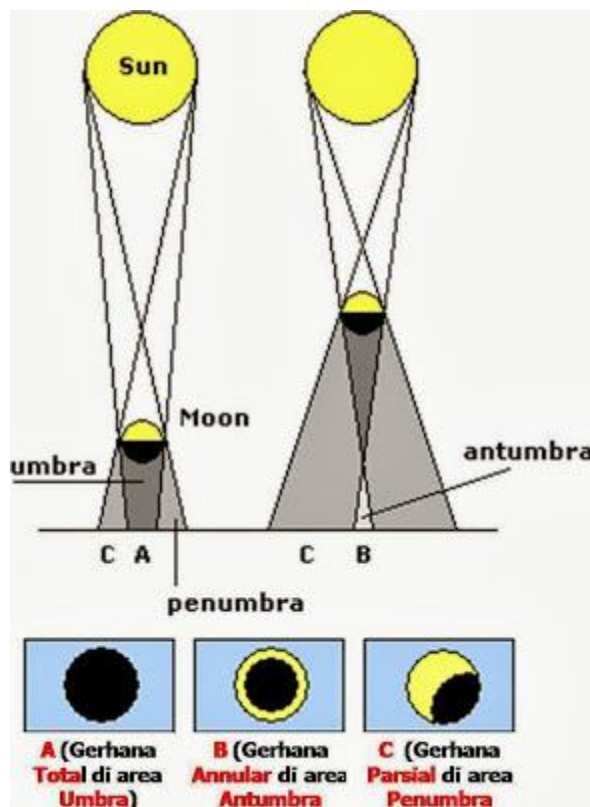
Kumpulan hadis di bawah ini menyampaikan bahwa seorang anak dari Abu Musa lahir dan Muhammad menamainya Ibrahim:

Riwayat Ishaq bin Nashr - Abu Usamah - Buraid - Abu Burdah - Abu Musa: "Anak laki-lakiku lahir, kemudian aku membawanya kepada Nabi SAW. Beliau lalu memberinya nama Ibrahim, beliau menyuapinya dengan kunyahan kurma dan mendoakannya dengan keberkahan, setelah itu menyerahkannya kepadaku." Ibrahim adalah anak tertua Abu Musa. [bukhari 6.66.376/no.5045, 5730. Ahmad no.18749. Muslim no. 3997]

Terdapat 2 (gerhana) yang terjadi di tahun 10 H, yaitu:

- o [28 Rabiul Akhir 10 H / 03 Agustus 631](#).

Gerhana ini terjadi di sore hari, yaitu setelah Ashar dan sebelum magrib, TIDAK terlihat di Medina dan hanya terlihat secara parsial di sebagian kecil wilayah Habasyah (ethiopia)



Saat gerhana ini terjadi, usia Ibrahim bin Muhammad ADALAH BENAR 16 bulan dan malam sebelumnya telah lahir Ibrahim bin Abu Musa, maka wajar saja kelak terjadi isue bahwa gerhana pertanda kelahiran dan kematian seseorang. Kemudian, di suatu kesempatan gerhana berikutnya, Muhammad memperbaiki pandangan keliru ini yaitu gerhana tidak berhubungan dengan kelahiran maupun kematian seseorang namun merupakan sebuah TANDA akan terjadi KIAMAT.

o [28 Syawal 10H / 27 Januari 632](#).

Gerhana ini melanda pula area **Medina** (24° 28' 0" N, 39° 36' 0" E) yang **BUKAN gerhana total** dan juga **BUKAN gerhana annular NAMUN gerhana parsial**, terjadi mulai: ± 07.15 (pagi), puncaknya: ± 08:29 dan berakhir: ± 09:54 waktu setempat (Medina).

Jika 27 January 632 ini dianggap sebagai tanggal wafatnya Ibrahim, maka usia Ibrahim saat itu adalah 22 bulan, ini jauh sekali dengan catatan kumpulan hadis yang menyatakan umur Ibrahim saat wafat adalah 16 bulan atau 18 bulan.

Dengan 2 gerhana ini, maka catatan hadis yang menunjukkan adanya 2 aktivitas berbeda yang dilakukan Muhammad, wafatnya Ibrahim bin Muhammad terjadi di usia 16 bulan dan malam sebelumnya terlahir Ibrahim bin Abu Musa serta ketakutan yang melanda Muhammad bahwa itu adalah pertanda kiamat telah berkesesuaian dengan kumpulan informasi hadis.

Kematian Ibrahim, dapat saja akibat peristiwa **MUBAHALA** [4 bulan kemudian: 28 Rabiul Akhir 10H/631M] dan efek wafatnya Ibrahim tidaklah main-main karena bahkan salah satu istri baru Muhammad saja sampai dicerai gara-gara mengkaitkan kematian Ibrahim dengan kenabian Muhammad:

Rasullullah menikahi al-Shanba 'bt.`Amr al-Ghifariyyah..Ia sedang haid ketika dia memasuki [rumah] Rasullullah, dan [putra Nabi] Ibrahim wafat sebelum ia melakukan mandi pembersihan. Ia berkata, "**Jika Ia seorang nabi, orang tersayangannya tidak akan mati**," Maka Rasullullah menceraikannya [Tabari Vol.9.hal.139. Ibn al-Athir, Kamil, II, hal.309; Ibn Kathir, Sirah, IV, hal580

Efek **MUBAHALA** tidak berhenti sampai di kematian Ibrahim, namun berlanjut terus hingga kematian Muhammad di 11 bulan (atau 5 bulan) setelahnya akibat terkena racun.

Sehingga,

inilah alasan yang paling kuat yang membuat sang juru tulis dari Najjran itu MURTAD kembali ke agama lamanya, Nasrani! Ia menyaksikan akibat MUBAHALA itu pada MUHAMMAD,

Sementara itu,

Efek **MUBAHALA** sebenarnya tidak juga berhenti sampai di situ, bahkan masih berlanjut lagi dengan kematian Fatima (anak perempuan kesayangan Muhammad) di 6 bulan setelah wafatnya Muhammad. Fatima wafat dalam keadaan patah tulang rusuk, keguguran, pendarahan dan akhirnya meninggal:

Terdapat dua pandangan tentang kematian Fatima diantara kaum Shia - Sunni. Shia bertahan, menggunakan sumber kalangan Sunni bahwa Fatima wafat setelah Umar memimpin serombongan orang bersenjata menuju rumah Ali di Medina, memanggil Ali dan pengikutnya untuk keluar dan berbaiat pada Abu Bakar, yang telah mereka putuskan mengambil alih kekuasaan pada rapat di Saqifah. Umar dan Khalid bin Walid mengancam hendak membakar rumah jika mereka tidak tunduk.

Mereka menerobos masuk, mengakibatkan tulang rusuk Fatimah patah akibat terhimpit pintu yang rubuh dan dinding dan mengalami keguguran kehamilan calon bayi yang akan dinamai Muhsin. Menurut beberapa sumber, Umar memerintahkan memukuli Fatima, beberapa mengatakan Umar pribadi yang menendang Fatimah di perutnya yang menyebabkan keguguran

[Disarikan dari: [Sunni](#) dan [Syiah](#), "[The Conference of Baghdad's Ulema](#)", Translator: [Taher Al-Shemaly](#) (TJ), Kuwait, February, 2007 hal.45. Kitab Sulaym Ibn Qays al-Hilali, Hadith 4, P. 48-67 (Eng. Translation), Wikipedia: [Umar at Fatimah's house](#) dan [Fatima](#)]

Membaca semua di atas, maka tidaklah diperlukan penegasan lanjutan, siapa pemenang sesungguhnya pada peristiwa **MUBAHALA** ini, bukan? [↑]

Allah Yang Jamak, Mutasyabihaat dan Muhkamaat

Salah satu ayat yang turun dalam peristiwa Pra-Mubahala adalah,

"Dia-lah ([huwa](#)) yang (*alladhī*) menurunkan (*anzala*) kepadamu (*‘alayka*) kitab (*al-kitāba*). Di antara nya (*min'hu*) ayat-ayat (*āyātun*) **muhkamaat** (jelas), mereka (*hunna*: ini kata ganti untuk

orang, tapi digunakan untuk ayat) isi pokok/dasar (*ummu*) kitab (*al-kitābi*) dan yang lain (*wa-ukharu*) ***mutasyaabihaat*** (serupa). Adapun (*fa-ammā*) yang (*alladhīna*: jamak) dalam (*fī*) hati mereka (*qulūbihim*) menentang/sesat (*zayghun*), mereka mengikuti (*fayattabi 'ūna*) apa (*mā*) ***tashābaha*** (serupa/mirip) daripadanya (*min'hu*) mencari (*ib'tighāa*) perselisihan/fitna (*al-fit'nati*) dan mencari (*wa-ib'tighāa*) ta'wilnya (penjelasan/tafsir), Dan tidak ada (*wamā*) yang tahu (*ya 'lamu*) ta'wilnya kecuali (*illā*) Allah (*Allahu*). Dan orang-orang yang mendalam (*wal-rāsikhūna*) dalam (*fī*) pengetahuan/ilmu (*al-'il'mi*), mereka berkata (*yaqūlūna*): "Kami beriman (*āmannā*) kepadanya (*bihi*: kata ganti orang ke-3 tunggal) setiap/seluruh (*kullun*) *min* (adalah/dari) sisi (*'indi*) Tuhan kami (*rabbīnā*)." Dan tidak (*wamā*) memperhatikan/ingat (*yadhakkaru*) kecuali (*illā*) orang-orang (*ulū*) berakal (*al-albābi*)" [AQ 3.7]

Note:

- kata "*mutasyaabihaat*.." muncul di AQ 2.25, 6.99, 6.141, 39.23 dan 3.7. Kata tersebut di seluruh ayat lain kecuali AQ 3.7 diterjemahkan "serupa"
- kata "*tasyaabaha*" muncul di AQ 2.70, 2.118, 13.16 dan 3.7. Kata tersebut di seluruh ayat lain kecuali AQ 3.7 diterjemahkan "serupa" atau "mirip"
- kata "*muhkamaat*" ada di AQ 47.20 dan 3.7, artinya adalah tepat/persis atau jelas.

Jadi, jika konsisten dalam menterjemahkan, maka kata-kata di AQ 3.7 tersebut seharusnya diterjemahkan sama, yaitu: SERUPA/MIRIP, bukan?!

Beberapa sample lain ayat yang menunjukkan suatu Allah yang jamak:

- "...nazzal**na** (**kami** turunkan) 'alā (pada) abdinā (hamba kami).." [AQ 2.23]. "naa" pada nazzalnaa dan abdinā adalah bentuk plural. Untuk bentuk tunggal, misal: nazzala dan Abdi/abdin.
- "...qul'**na** (**kami** katakan) lil'malāikati (pada para malaikat) us'judū (sujudlah) liādama (pada adam).." [AQ 2.34]. "naa" pada qul-naa adalah bentuk plural. Untuk bentuk tunggal misal: Qaala (Ia katakan) atau aqul (aku katakan)
- "wa idha (dan ketika) najjay**na**akum (**kami** selamatkan engkau) min (dari) aali (kaum/pengikut) fir'awna (firaun).." [AQ 2.49]. "naa" pada najaynaa juga menunjukkan bentuk plural.
- juga "naa" pada "khalaq**na** (**kami** ciptakan).." [AQ 23.12]. "...ja'alnāhu (**kami** jadikan).." [AQ 23.13], dst..
- "Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu **ayat-ayat-Ku** (**āyātī**) ... Dan orang-orang yang mendustakan **ayat-ayat Kami** (**biāyātīnā**)" [AQ 7.35, 36]. "aku akan memalingkan (sa-aşrifu) dari ('an) ayat-ayatku (**āyātīya**) ... Mereka lihat (yaraw) tiap-tiap (kulla) ayat-ayatku (**āyatin**)....karena mereka (bi-annahum) menolak (kadhabū) **ayat-ayat kami** (**biāyātīnā**)...dan mereka yang (wa-alladhīna) menolak (kadhabū) **ayat-ayat kami** (**biāyātīnā**) [AQ 7.146, 147],..dan banyak sample lainnya.
- tilka (ini) aayaatu (ayat-ayat: plural) allaahi (Allah) **natluuhaa** [**kami** (bukan "Aku" karena di awal kata ada "ن" ("na": تَلُوْ) BUKAN "أ" ("a": أَتْلُوْ) (atlu) = aku bacakan)) membacakan-nya(haa): objek jamak) 'alayka (padamu) bialhaqqi (dengan benar) [AQ 2.252, 3.108, 45.6. Untuk kata: "**natluu**" (**kami** (di awal kata ada "ن" (na) BUKAN "أ" (a)) membacakan), lihat: AQ 28.3. Untuk kata "natluuhu" (kami membacakan-nya(hu): objek tunggal), lihat: AQ 3.58]

Komentar **Syaikhul Islam Ibn Taymiyya** menanggapi bentuk jamak Allah:

- Pandangan dari salaf (generasi awal) ummat ini dan imam dan generasi kemudian adalah bahwa Nabi SAW mendengar Al-Qur'an dari Jibril, dan Jibril mendengarnya dari Allah . Penggunaan bentuk jamak dalam frasa tersebut adalah gaya bicara bahasa Arab yang digunakan untuk merujuk kepada orang yang di posisi tinggi DAN PUNYA PEMBANTU YANG MENAATINYA. Jadi ketika pembantunya melakukan sesuatu atas perintahnya, katanya, "KAMI MELAKUKANNYA" . Ini seperti ketika seorang raja berkata, "Kami menaklukkan negeri ini, kami mengalahkan tentara ini" dan seterusnya . Karena Ia melakukan itu melalui tindakan para pembantunya. Allah adalah tuan dari para malaikat dan mereka tidak berbicara sampai Ia telah bicara, dan mereka bertindak sesuai dengan perintah-Nya, mereka

tidak melanggar perintah Allah, kecuali mereka lakukan apa yang Ia perintahkan. Selain itu Ia adalah Pencipta mereka dan pencipta perbuatan mereka dan kekuatan mereka. Tetapi Dia tidak membutuhkan mereka, Dia tidak seperti raja yang pembantunya melakukan hal-hal dengan kekuatan mereka sendiri. Jadi apa yang Ia katakan ketika Ia melakukan sesuatu melalui malaikat-Nya adalah, "KAMI MELAKUKANNYA", ini lebih tepat dan Ia lebih punya hak mengatakan itu dari para raja (fatwa no. [12713](#))

- ..setiap Allah gunakan plural bagi dirinya ini di dasarnya (1) hormat yang ia patut dapatkan. dan (2) atas sejumlah nama-nama dan atribut-atributnya, dan (3) atas sejumlah besar dari pasukan dan malaikat-malaikatnya (fatwa no. [606](#))

Apapun alasan dan penjelasan ulama ini, **Ia tahu dan paham** bahwa kata itu **memang dalam bentuk jamak**, bukan?! [[↑](#)]

Kelahiran Isa, Malaikat yang Menyetubuhi dan Allah berjenis kelamin Pria

Isa, menurut Quran, adalah anak yang terlahir dari hasil hubungan antara Maryam vs "kami dan roh kami":

..fa-arsal^{naa} (kemudian **kami** mengirim) ilayhaa (padanya) ruuhanaa (roh **kami**) fatamatstsala (kemudian menyerupai) lahaa (baginya) basyaran (manusia) sawiyyaan (proporsional)..qaala innamaa ana rasuulu rabbiki li-ahaba laki **ghulaaman** zakiyyaan (berkata (diterjemahan dan tafsir menyatakan ini adalah jibril): "Sesungguhnya hanyalah utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci"..[AQ 19.17-21]

wamaryama ibnata 'imraana allatii ahsanat (dan Maryam binti Imran yang memelihara) **vaginanya** (**farjahaa**: "**Fari**" AQ 21.91, 23.5, 24.30, 24.31, 33.35, 50.6, 66.12, 70.29), maka **Kami** tiupkan (fanafakhnaa) ke dalam itu (fiihi) dari (min) ruh **kami** (ruuhinaa) [AQ 66.12. juga di 21.91: waallatii ahsanat farjahaa fanafakhnaa fiihaa (ke dalamnya) min ruuhinaa]

Tafsir ibn kathir (1301 M – 1373 M):

maksudnya "Ia hadir padanya dalam rupa manusia sempurna dan utuh". Mujahid, Ad-Dahhak, Qatadah, Ibn Jurayj, Wahb bin Munabbih dan As-Suddi mengomentari statement Allah bahwa "kami kirimkan ruh kami" maksudnya jibril..Ketika Jibril muncul di hadapannya dalam bentuk manusia, ia ketakutan dan berpikir akan diperkosa [AQ [19.16-21](#)] ..Allah mengirimkan malaikat Jibril kepada Maryam, dan ia datang dalam rupa manusia dalam segala hal. Allah memerintahkannya untuk meniup kedalam celah dari pakaiannya dan nafas itu masuk ke kandungannya melalui bagian pribadinya. ini cara kehamilan Isa. [AQ [66.12](#)]. Allah menyampaikan pada Maryam itu ketika Jibril sampaikan yang Allah sampaikan, Ia menerima ketetapan Allah. Banyak ulama kalangan awal (Salaf) telah menyebutkan bahwa di saat itu Malaikat meniup ke bagian terbuka pakaian yang dipakainya. Kemudian nafas itu turun hingga memasuki vaginanya..[AQ [19.22-23](#)]

Ibn Arabi (561 AH/1165 M - 638 AH/1240 M):

"Sesungguhnya seperti Isa di sisi Allah, adalah seperti Adam. Allah menciptakannya [khalaaqahu, orang ke-3, pria tunggal] dari tanah, kemudian Allah berfirman padanya [lahu, orang ke-3, pria, tunggal]: "Jadilah", maka jadilah ia [fayakuunu, orang ke-3, pria, tunggal]. [AQ 3.59].

Kata dia/nya/ia merujuk pada "ADAM [Futûhât, ed. Yahya, Vol. 2, pp. 250 and 299. Kitâb al-Alif, in the Rasâ'il, p. 8: Allah berkata "menciptakannya dari tanah" dan tidak "menciptakan mereka", dan kata ganti merujuk pada yang disebut terakhir]. Isa diciptakan dari cairannya Maryam [Maa muhaqqaq] dan cairan tak tampaknya (Maa mutawahham) Jibril [Fusûs al-Hikam, Futûhât al-Makkîya, "[The spirit and the son of the spirit](#)", A reading of Jesus according to Ibn 'Arabi"]. Isa dalam kandungan terjadi secara biologis, kedua orang tua menyumbangkan cairan mereka [[Aisha's Cushion](#): Religious Art, Perception, and Practice in Islam, Jamal J Elias, hal 233 atau [di sini](#)].

Penggunaan nasab dengan nama perempuan (Isa bin Maryam):

Dilakukan juga di bangsa Yahudi, misal: 1 SAM 26.6 (Abisai bin Zeruya + 2 saudaranya juga

ben Zeruya). Zeruya adalah adik perempuan Raja Nahash dari Amon. Juga oleh [bangsa Arab](#), misal: satu anak laki-laki `Ali bin Abi Talib (w. 661): Muhammad bin al-Hanifiyya atau contoh lain: Marwan bin al-Hakam (w. 684) dikenal sebagai bin al-Zarqa (anak dari perempuan bermata biru)

Memang terdapat bukti bahwa Malaikatpun dapat menggauli wanita, yang berasal dari hadis Qudsi Imam Ahmad tentang dua Malaikat (Harut dan Marut): yang mabuk, kemudian menyekutuh perempuan dan kemudian membunuh anak kecil:

Yahya bin Abi Bukair - [Zuhair bin Muhammad](#) - [Musa bin Jubair](#) - Nafi' (budak Abdullah bin Umar) - Abdullah bin Umar - Nabi SAW:

"Ketika Nabi Adam SAW diturunkan Allah ke muka bumi, para malaikat berkata: 'Wahai Rabb, apakah Engkau jadikan disana orang-orang yang suka berbuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami selalu memuji-mujiMu dan mensucikanMu.' Dia berkata 'Aku Maha Mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.' Para malaikat: 'Wahai Rabb, kami adalah para makhluk yang lebih ta'at kepadaMu daripada anak cucu Adam.' Allah Ta'ala berkata pada para malaikat: (**note**: terjemahan dari situs/software kitab 9 hadis lidwa terhenti sampai "..para malaikat:". Selebihnya yang di bawah ini, saya terjemahkan sekadarnya)

-> "datangkan dua malaikat yang akan turun ke bumi dan lihat apa yang akan diperbuat keduanya". (Para malaikat) menjawab: "Tuhan kami, turunkanlah Harut dan Marut ke bumi". Kemudian diciptakan perawan kembang yang tercantik dari manusia untuk mendatangi keduanya. Keduanya menjadi bernafsu (untuk menggaulinya). Wanita: "Tidak, demi Allah, kecuali kalian menyebutkan syirik pada Allah". Malaikat: "Demi Allah, kami tidak berbuat syirik pada Allah". Wanita itu pergi dan kembali dengan seorang bayi. Keduanya menjadi bernafsu (untuk menggaulinya). Wanita: "Tidak, demi Allah, kecuali kalian membunuh bayi ini". Kedua malaikat: "Demi Allah, kami tidak membunuh". Wanita itu pergi dan kembali membawa minuman keras (Khamar). Keduanya menjadi bernafsu padanya (untuk menggaulinya). Wanita: "Tidak, demi Allah, kecuali kalian meminum khamar ini".

KEMUDIAN KEDUANYA MEMINUM KHAMAR, MENGAULI WANITA ITU DAN MEMBUNUH BAYI...

[Hadis Qudsi: Imam Ahmad no. [5902](#)/No. [6009](#) (arab). Musnad Bazzar no. [1600](#). Ibn Hibban dalam sahih XIV/63 no.6186. Ibn Abi Ad-Dunya di Al-Uqubat no.222. Abdul ibn Humaid di Al-Muntakhab no.787. Juga di tafsir Ibn Kathir [AQ 2.102](#) (arab). Berikut ini adalah penilaian beberapa ulama tentang Zuhair ([Yahya bin Ma'in](#), Ahmad bin Hanbal: [Tsiqah](#) (jujur). An Nasa'i: dila'if. Ibnu Hibban: disebutkan dalam ['ats tsiqaat](#). Adz Dzahabi: [Tsiqah](#) Yughrab) dan penilaian beberapa ulama tentang Musa (Ibnu Hibban: disebutkan dalam ['ats tsiqaat](#), Ibnul Qaththan: karakternya tidak dikenal. Ibnu Hajar al 'Asqalani: mastuur. Adz Dzahabi: [Tsiqah](#).)]

Perlu juga diketahui,

Allah yang tidak diperanakkan dan tidak memperanakkan ini **berjenis kelamin Pria**, sample ayat: wa-inna (dan sesungguhnya) rabbaka (tuhanmu) [lahuwa](#) (orang ke-3 pria tunggal: Sesungguhnya Ia) maha.." [AQ 26.191]

..falammaa (maka setelah) [tawaffaytani](#) [(kata kerja orang ke-2, pria, tunggal: engkau) wafatkan aku] **kunta** (Orang ke-2, Pria, tunggal: Engkaulah) [anta](#) (Orang ke-2, Pria, tunggal: Engkau) alrraqiiba (penyaksi) 'alayhim (mereka) [wa-anta](#) (Orang ke-2, Pria, tunggal: dan Engkau) 'alaa (pada) kulli (tiap) syay-in (hal) syahiidun (penyaksi) [AQ 5.117]

..annaa (bagaimana) [yakuunu](#) (dapat/terjadi: orang ke-3, Pria tunggal) [lahu](#) (la: penekanan yang sungguh-sungguh+ kata ganti orang ke-3 tunggal PRIA: baginya) waladun (anak laki2) wa+lam (dan tidak)takun (ada)lahu (baginya: LAKI2 TUNGGAL) shaahibatun (pendamping/istri': jenis kelamin PEREMPUAN)..[AQ 6.101]

QUL (kata kerja orang ke-2, Pria tunggal: katakan) [HUWA](#) (kata ganti orang ke-3, tunggal, pria: Ia) ALLAHU (Allah) AHADUN (kata benda tak tentu, Pria tunggal: seorang) ALLAHU (Allah) Al-šamadu (sang Samadu) LAM (tidak) YALID (orang ke-3 tunggal PRIA: beranak) WALAM (dan tidak) YULAD (orang ke-3, pria tunggal: jadi anak) WALAM (dan tidak) YAKUN (ada) LAHU (kata ganti orang ke-3 tunggal, PRIA: Baginya) KUFUWAN (setara) AHADUN (seorangpun) [AQ 112.1-4]

Jika diperhatikan, maka,

Kata "ahadun" digunakan di: AQ 3.73, 4.43, 5.6, 9.6, 11.81, 15.65, 72.22, 89.26, 90.5 dan diterjemahkan "seorang". Kata "ahadun" juga muncul 2x (AQ 112.1 dan AQ 112.4), lucunya terjemahan menjadi saling berbeda untuk kata yang sama, misal untuk AQ 112.1 artinya menjadi "satu" **namun** di AQ 112.4 diartikan "seorang". Seharusnya jika konsisten, seluruh artinya tetap "seorang".

Padahal di quran ada kata "satu" (waahid) dengan frase "Ilaah(an/un) waahid(an/un)" (tuhan yang satu) (AQ 2.133, 2.163, 4.171, 5.73, 6.19, 9.31, 14.52, 16.22, 16.51, 38.5, 18.110, 21.108, 22.34, 29.46, 41.6), namun di ayat yang sama, ketika muncul kata ganti untuk ilaah ini, maka juga **berjenis kelamin pria**

Bahasa Arab **TIDAK MENGENAL** tanpa gender atau gender yang netral. Jika seseorang berbicara dan Ia tidak tahu pasti jenis kelamin tentang sesuatu, maka defaultnya adalah jenis pria.

Namun, karena Allah sendiri yang menyatakan di qurannya, tentunya JIKA MEMANG BENAR, Ia tidak berjenis kelamin, maka Ia akan ciptakan kata ganti untuk dirinya yang tidak bergender, namun faktanya tidak.

Kenapa?

"..(bi)lisaan(in/un) arabiyy(in/un) mubiin(in/un)" ..(dengan) bahasa arab yang JELAS/TERANG) [AQ 16.103, 26.195] juga di: "quraanan 'arabiyyan ghayra dhi iwajin.." (Quran dalam bahasa arab yang tidak bengkok (tidak belok-belok)..)" [AQ 39.28].

Ibn Kathir dalam tafsirnya:

"Maksudnya: `Quran ini yang kami turunkan padamu, Kami turunkan dalam kesempurnaan dan kefasihan bahasa arab, **jadi ini membuat JELAS, tidak ada ruang untuk alasan** dan **menjadi BUKTI JELAS**, menunjukkan jalan lurus." [AQ 26.195]. Dan: "maksudnya: ini dalam dialek arab yang sederhana/jelas, tanpa kebengkokkan, penyimpangan atau kebingungan. **Ini sederhana, bukti jelas**. Allah telah membuatnya menjadi seperti ini dan telah diturunkan seperti ini" [AQ 39.28]

Sangat sederhana dan jelas bahwa Allah telah memberi bukti melalui ucapannya di quran bahwa Allah sendiri 100% yakin dirinya adalah pria BUKAN wanita DAN BUKAN tanpa jenis kelamin.

Juga sangat jelas bahwa Allah sesungguhnya tidak tahu bahwa banyak sekali hal di muka bumi ini TANPA KECENDERUNGAN GENDER pria/wanita, ini sekaligus juga menunjukkan bahwa bahasa arab tidak sempurna dan/atau ajarannya sangat memerlukan perbedaan gender dan berorientasi pada keunggulan pria].

Kata "samad" pada *allahu as-samad* artinya sangat bervariasi tidak ada kesepakatan arti dalam hal ini: ada yang mengartikan abadi, ada yang mengartikan tempat bergantung, ada yang mengartikan tidak makan minum dan banyak lagi. Para pengikut awal nabi mengartikan kata-kata ini bervariasi sebagaimana pendapat-pendapat yang dikumpulkan oleh Tabari ["**What the Koran Really Says - Language, Text & Commentary**", Ibn Warraq, Bagian 5.2, hal.331-334] dan bahkan melalui persamaan akar kata "smd", ini malah merujuk pada sosok dewa kaum Ad, sebagaimana disampaikan **Ibn Abbas**, "bahwa mereka mempunyai sesembahan yang disebut "Samud". [↑]

Maryam adik Harun vs Maryam ibunda Yesus

Jika benar Quran diturunkan oleh Allah SWT, maka tentunya dapat dengan mudah untuk membedakan antara 2 Maryam yang berbeda jaman kehidupan, yaitu, adik dari dari Musa dan Harun VS Ibu dari Isa/Yesus, namun tampaknya justru tidak.

Imran mempunyai 2 anak laki-laki (Musa dan Harun) dan 1 anak perempuan (Miriam) [Bil 26.59, 1 taw 6.3]

"Miryam, nabiah itu, **SAUDARA PEREMPUAN (achowth/uktha) HARUN**" [Kel.15.20. Harun di sini adalah adik Musa].

Istri Zakharia adalah Elizabeth anak Harun. [luk 1.5. Suami Istri ini melahirkan Yahya].

Elizabeth adalah sepupu (suggenes) Maryam [luk 1.36 dan kitab James 12.3. Maryam yang ini adalah Ibunda Yesus].

Ayah Maryam/Mirian adalah Joachim dan ibunya adalah Anna [[kitab James](#) 5.10, Maryam yang ini adalah Ibunda Yesus. Kitab James dibuat tahun 140-170 Masehi].

Kitab-kitab di Islam yang menceritakan Isa anak Maryam

..tatkala **isteri 'Imran melahirkan anaknya**, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; ... **menamai dia Maryam**..[AQ 3.36] ...

Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna [AQ 19.17] ..

Ia (jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, UNTUK MEMBERIMU SEORANG ANAK LAKI-LAKI YANG SUCI" [AQ 19.19] ...

Dialirkan ke dalam KEMALUAN MARYAM: ..farjahaa fanafakhnaa fiihaa/fihi.. [AQ 66.12. juga di 21.91] ...

Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. [AQ 19.21-22] ...

Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar. **HAI SAUDARA PEREMPUAN HARUN**^[902] ..." [AQ 19.27-28]

^[902]. Maryam dipanggil saudara perempuan Harun, karena ia seorang wanita yang saleh seperti kesalehan Nabi Harun a.s

Penjelasan dalam Hadis Muslim no.5326 dari riwayat Mughirah ibn Shu'bah:

"Ketika Aku tiba di Najran, Mereka (para Nasrani Najran) bertanya pada ku: Engkau membaca "Saudara Perempuan Harun", (yaitu Mary), di Qur'an, Padahal Musa lahir jauh sebelum Yesus. Ketika Aku kembali ke Rasulullah Aku tanya tentang itu dan Ia katakan, "(Orang-orang jaman dulu) MEMPUNYAI KEBIASAAN memberikan nama-nama (pada orang-orangnya) dengan nama-nama dari Nabi dan orang beriman yang telah lama wafat".

Jika benar bahwa hal itu adalah kebiasaan,

Mengapa para Kristen Najran malah tidak tahu dengan KEBIASAAN tersebut?

Mengapa Mughira pun juga tidak mampu menjelaskan "kebiasaan" tersebut dan malah bertanya ulang pada Muhammad?

Tabari juga menyampaikan BANYAK RAGAM PENDAPAT BERBEDA tentang maksud "ya ukhta harun" (saudara perempuan harun) dan pendapat ini disandarkan pada ucapan Nabi SAW:

Bishr ← Yazid ← Sa'id ← Qatadah tentang kata-kata Allah "ya ukhta harun" (Saudara perempuan harun) yang berkata, "...dan ini BUKAN HARUN saudara MUSA namun HARUN yang lain"

Ya'qub ← Ibn Aliyah ← Sa'id bin Abu Sadaqah ← Muhammad bin Sirin ← Ka'ab berkata berkenaan dengan kata-kata Allah "ya ukhta harun" (saudara perempuan harun) bahwa Harun yang ini BUKAN saudara MUSA. Ka'ab berkata, "Aishah berkata padanya, "Kamu BOHONG." Ia menjawab, "O ibu kaum beriman, Jika Nabi SAW berkata demikian dan Ia adalah seorang yang tau yang terbaik, dan jika Ia tidak maka Saya tau jarak diantara mereka adalah 600 tahun. Ia berkata, "kemudian Aisah pun terdiam".

Yunus ← Ibn Wahab ← Ibn Zaid berkenaan dengan perkataan Allah "ya ukhta harun" (Saudara perempuan) bahwa, "Nama itu (Harun) adalah KEBETULAN karena jarak (waktu) antara Harun (Musa) dan mereka (Harun dan Mary) adalah sangat jauh" [Imam Tabari (Abi Ja'far Muhammad bin Ja'far al-Tabari), "Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an", Vol. 15, Beirut, Lebanon: Darul Fikr, 1984, hal.77-78]

RATUSAN TAHUN SEBELUM ISLAM, telah berjalan kebiasaan KITABIAH bahwa:

- Ketika menyatakan "ya ukhta Harun" (saudara perempuan Harun), mereka merujuk pada Harun adiknya Musa dan Maryam dari keluarga Imran **dan bukan** Maryam ibunda Yesus.
- Karena Miryam dan elizabet bersepupu, maka Harun yang dimaksud adalah ayah Elizabeth sehingga harusnya Maryam dipanggil "Ya binti Akh Harun" (Kemenakan perempuan Harun) **dan bukan** "ya ukhta harun" (saudara perempuan Harun)
- Imran **bukan** Ayah dari Maryam (ibunda Yesus)

- Jika dimaksudkan untuk menunjukkan turunan leluhurnya dan/atau mempunyai kesamaan sifat beriman seperti leluhurnya, maka ada FRASE yang KERAP MUNCUL DI ALKITAB, misal: "ANAK DAUD" **bukan** "SAUDARA laki/perempuan DAUD"
- **Tidak ada** alasan untuk menuduh Kaum Yahudi dan Nasrani mengubah-ubah hal ini karena kebiasaan ini telah DULUAN BERJALAN RATUSAN TAHUN SEBELUM MUHAMMAD LAHIR. [↑]

Kisah 7 orang yang tertidur di gua

Menurut Allah dan Nabi, ke-7 orang ini terbangun setelah tidur selama 309 tahun sebagaimana diwahyukan di Al Kahfi 18:9-26. Ayat ini turun berkenaan dengan pertanyaan kaum quraish. Mereka mengirimkan An-Nadhr bin Al-Harits dan Uqbah bin Abu Mu'aith kepada rahib-rahib Medinah untuk mencari bahan menguji Muhammad. Rahib yahudi itu menyarankan bertanya 3 hal dan salah satunya adalah mengenai para pemuda yang tertidur tersebut [Ibn Ishaq/Ibn Hisyam Bab 56. hal.252-264].

Pertanyaan tersebut, baru mampu dijawab Nabi setelah 15 (lima belas) hari lamanya. dan menurut [tafsir Ibn Kathir utk AQ 18.21](#), menyatakan pemuda itu sebelumnya hidup di jaman DESIANUS dan terbangun di jaman TEDOSIS! (detail lainnya: "[Seven Sleepers" tertidur 309 Tahun?](#)). Terjadi ketidakcocokan antara kronologi vs fakta sejarah pemerintahan raja yang disebutkan. Dongeng rakyat tentang "Tujuh Orang Ephesus yang Tertidur" ("Seven Sleepers of Ephesus") dikenal sekitar akhir abad ke-5 M dan dengan cepat menyebar ke seluruh Asia Barat dan Eropa. Para ahli sejarah menduga penulis pertama kalinya dongeng ini adalah seorang Uskup dari Syiria, Yakub dari Sarug [450 M - 521 M].

Benarkah mereka tidur selama 309 tahun?

Pemerintahan	Masa Pemerintahan		Tahun Lamanya Tidur	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir
Desius	249	251		
Theodosius 1	379	395	146	144
Theodosius 2	408	450	201	199
Theodosius 3	715	717	468	466

Tabel ringkasan diatas sudah menyatakan dengan jelas bahwa **tidak ada** satupun angka yang mendekati lamanya tidur sebesar 300 tahun (Syamsiah) atau 309 tahun (Qomariah)! Dongeng ini malah dianggap nyata di Quran. [↑]

Serangan pasukan gajah pada Kabah, Klaim terhadap raja Abraha dan kontroversi kapan Muhammad lahir

Kisah Allah menyelamatkan Kabah dari serangan tentara bergajah tercantum di AQ 105.1-5 (Al fiil), konon surat Al Makiyya ini turun pada urutan 19.

Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia? dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan.

Hadis:

- Riwayat Yazid bin harun - Muhammad bin Ishaq bin Yasar - Az Zuhri Muhammad bin Muslim bin Syihab - 'Urwah bin Zubair - (Miswar bin Makhramah dan Marwan bin Hakam):
.. "Unta ini tidak mogok karena kemauannya sendiri, dan mogok bukanlah adat kebiasaannya, namun **Dzat yang pernah menahan gajah** (pasukan Abraha) dari Makkah-lah yang menahannya. [Ahmad no.18152. Abu dawud no.2384. Bukhari no.2529]

Note:

Kata "**Dzat/Zat**" (KBI: 1 wujud; hakikat; 2 yg menyebabkan sesuatu menjadi ada; 3 bahan yg merupakan pembentuk suatu benda; unsur). Ibn Farabi (260-339H/873-950M), mendefinisikannya: wajib al wujud. Sementara, di Quran "**Dzat**" (ذات) yang muncul 30x diartikan: "mempunyai, mengandung, berisi, apa, yang mana, dll", misal AQ 86.11 (Demi langit **yang mengandung** hujan/waalssamaa-i dzaati alrraji) atau AQ 89.7 (penduduk Iram **yang mempunyai** bangunan2 tinggi/irama dzaati al'imaadi), jadi rata-rata digunakan untuk ciptaan namun juga untuk Allah/BERHALA lainnya, misal hadis riwayat Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi - Sufyan - Az Zuhri - Sinan bin Abu Sinan - Abu Waqid Al Laitsi, saat Rasulullah SAW pergi ke Hunain, beliau melintasi sebuah pohon kaum musyrikin bernama **Dzat** Anwath, mereka biasa menggantungkan persenjataan mereka di pohon itu (juga tempat kaum musyrik beri'tikaf), para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, buatlah kami **Dzat** Anwath seperti milik mereka, lalu nabi SAW bersabda: "Subhaanallaah, ini seperti dikatakan kaum Musa: Buatlah kami **ilah** seperti **ilah-ilah** mereka. demi **Dzat** yang jiwaku berada ditanganNya, kalian akan melakukan perilaku orang sebelum kalian." (Tirmidzi no.2106, juga di Ahmad no.20892)

- Riwayat Mu'adz bin Hani` - Harb bin Syaddad - Yahya bin Abu Katsir - Abu Salamah - Abu Hurairah bahwa pada tahun penaklukan kota Makkah, Rasulullah SAW berdiri sambil bersabda:
"Sesungguhnya **Allah menahan gajah dari Makkah..**" [Darimi no.2487. Juga dalam jalur perawi Yahya - Abu salamah - Abu Huraira di Ahmad no.6944 (.."Sesungguhnya **Allah telah merintang** tentara gajah dari kota Makkah"), Abu Dawud no. 1725 (tatkala Allah Ta'ala menaklukkan Mekkah melalui Rasulullah SAW, beliau berdiri diantara mereka lalu memuji Allah kemudian berkata: "Sesungguhnya **Allah telah menahan gajah dari Ka'bah**). Juga di Hadis Muslim no.2414, 2415. Dan juga di Bukhari no.109, 6372]
- Riwayat Ibn Sa'd - Muhammad Ibn `Umar Ibn Waqid al-Aslami - 'Abd Allah Ibn `Uthmàn Ibn Abi Sulayman - Ayahnyah (Jalur ke-1); Ibn Sa'd - Muhammad Ibn 'Abd al-Rahmàn Ibn al-Baylamani - ayahnya (Jalur ke-2); Ibn Sa'd - `Abd Allah Ibn 'Amr Ibn Zuhayr al-Ka'bi - Abu Malik al-Himyari - 'Ata Ibn Yasar (Jalur ke-3); Ibn Sa'd - Muhammad in Sa'id al-Thaqafi - Ya'la Ibn 'Ata - Waki` Ibn 'Udas - pamannya (Abu Razin al-Uqayli) (Jalur ke-4); Ibn Sa'd - Sa'id Ibn Muslim - `Abd Allah Ibn Kathir - Mujàhid - Ibn `Abbas; Narasi mereka semua di gabung, mereka berkata:
..Kemudian kawan burung datang dari arah laut dan setiap burung membawa 3 batu - dua di cakarnya dan 1 di paruhnya dan melempari mereka batu dan hantamannya itu menimbulkan ledakan, **itu adalah kejadian pertama ketika smallpox (cacar) dan campak menyebar di area**. Batu-batu ini menumbangkan seluruh pohon yang berbuah pahit. SESUDAH ITU, Allah **MENGIRIMKAN BANJIR**, yang menyapu bersih dan mendorong seluruhnya ke LAUT. (Qur'an, Surah al-Fil) Ibn Sa'd: Abraha melarikan diri bersama yang tersisa disana, dan akhirnya anggota tubuh Abraha mulai berjatuhan satu persatu. Berkenaan dengan Gajah kaum Najashi, Mahmud, Ia menolak menyerang tempat suci, jadi tempat itu aman namun gajah lain menyerbu jadilah dimusnahkan; dikatakan bahwa terdapat **13 gajah** [Ibn Sa'd AL-TABAQAT AL-KABIR, vol.1, bagian 1.19.5]

Jalalyn, Ibn Kathir, Waqidi dan banyak lagi menyatakan bahwa peristiwa yang dimaksudkan dalam surat ini berkenaan dengan penyerangan Kabah oleh pasukan Gajah Abraha al-Habsyi/Habasyah alias Abraha bin as-Saba'h/Yemen alias Abraha al-Asyram/Asyram (= robek di alis, dahi, hidung, bibir karena bertempur merebut kekuasaan dari Aryath) alias Abu Aksum/Yaksum, sang penguasa Yaman. Alasan Abraha menurut kaum Muslim: Ingin agar kaum Arab berhaji di gereja (Ekklesia atau al-

Qullay) yang dibangunnya di Sana'a dan juga karena penghinaan oleh seorang suku Arab terhadap gerejanya.

Al-Kinani keluar dari rumahnya dengan tujuan gereja Abraha, kemudian Ia berak di dalamnya. Setelah berak di gereja tersebut, Al-Kinani pulang ke negerinya.

Peristiwa berak di gereja dilaporkan kepada Abarah dan Ia bertanya, 'Siapa yang melakukannya?'

Dikatakan kepadanya, 'Pelakunya salah seorang Arab tepatnya dari warga sekitar Baitullah di Makkah, tempat orang-orang Arab berhaji kepadanya, karena ia mendengar ucapanmu bahwa engkau akan mengalihkan haji orang-orang Arab ke gerejamu. Orang tersebut naik pitam kemudian ia berak di gerejamu.

Abraha murka mendengar laporan pemberakan di gerejanya. Ia bersumpah, bahwa ia akan pergi ke Baitullah untuk menghancurkannya. Ia perintahkan pasukan Habasyah bersiap-siap, kemudian ia berangkat ke Makkah dengan mengendarai gajah...Esok harinya, Abraha bersiap-siap untuk memasuki Makkah. Ia menyiapkan gajah-gajahnya, dan memobilisir pasukannya. Gajah Abraha bernama Mahmud...

Note:

[versi Indonesia](#): 60.000 ekor gajah.

[Versi lain](#): 60.000 pasukan + 13 Gajah (sumber lain 9 gajah).

Salah satu kebetulan menarik adalah jumlah tentara yang disebutkan karena memiliki kesamaan jumlah yang mengherankan dengan yang terjadi di [perang Qadisiyyah](#) (636 M), disebutkan tentara pasukan Persia juga 60.000 orang! (+ 33 Gajah, yang di hari ke-1 dan 2, sempat memporakporandakan tentara Umar)

Kemudian Allah Ta'ala mengirim untuk Abraha dan pasukannya burung-burung seperti burung layang-layang dan burung balsan (sejenis burung tiung) dari arah laut. Setiap burung membawa tiga batu; satu batu di paruhnya, dan dua batu di kedua kakinya. Batu-batu tersebut mirip kacang dan adas. Jika batu tersebut mengenai salah seorang dari pasukan Abraha, ia pasti tewas, namun tidak semuanya dari mereka terkena batu tersebut. Mereka lari kocar-kacir, berebutan mencari jalan yang telah dilaluinya, dan mencari-cari Nufail agar ia menunjukkan jalan ke arah Yaman. [Sirat Nabawiyah Ibn Ishaq, bab 6 hal 35-44]

TAHUN peristiwa itu, oleh banyak kalangan dianggap sebagai tahun lahirnya Muhammad. ,

So,

Apa problem dari kisah ini: Pasukan Gajah menghancurkan kabah, hubungan dengan kelahiran Muhammad dan Abraha?

1. Tentara Gajah yang digunakan berperang diganasnya PADANG GURUN ARABIYA

Gajah butuh 68.4 - 98.8 Liter air/HARI, namun dapat minum hingga 152 L. Gajah dewasa dapat minum 212 L kurang dari 5 menit. Mereka makan sejumlah 149 kg - 169 kg tanaman/hari dan selama 16-18 jam/hari [rumput, tanaman kecil, semak, buah, dll]. Mereka dapat menempuh jarak 48-50 km/hari. [lihat: [link](#), [link](#), [link](#), [link](#)]

Jarak Yaman - Makkah = 820 km. [kira-kira 16.4 hari perjalanan secara garis lurus, dan akan lebih panjang lagi karena perjalanan tidak ditempuh secara garis lurus sesuai peta dan juga ini tidak termasuk perang di setiap tempat].

Bayangkan keruwetan yang harus muncul hanya untuk 13 gajah tok!

Hanya gubernur yang super tolol yang membawa gajah untuk berperang jarak jauh di area yang TIDAK ADA MAKANAN dan MINUMAN. Disamping itu, tidak pernah tercatat dalam sejarah adanya Raja manapun yang membawa memerangi daerah ini apalagi dengan menggunakan Gajah.

2. Tidak semua ahli sepakat pada hubungan antara tahun gajah dan kelahiran Muhammad, malah ada yang menyatakan bahwa kejadian gajah dan kekalahan Abraha terjadi untuk nabi lainnya

SEBELUM muhammad lahir, diantaranya dalam "[THE SONS OF KHADIJA](#)", M.J. Kister, hal 83:

Hubungan antara tanggal lahirnya nabi dan eskpedisi gajah, akan tetapi, **DITOLAK oleh Mu'tazila**: Tuhan penyebab keajaiban kejadian kekalahan Abraha adalah untuk NABI LAIN SEBELUM MUHAMAD seperti Khalid b. Sinaan atau Quss b. Saida¹⁰³

¹⁰³ Al-Tabarsii, Majma' al-bayaan fii tafsiri Al-qur'aan, XXX, 239: "... wa-kaana haadhaa min a'zami al-mu'jizaat al-qaahiraat wa-al-aayaati al-baahiraat fii dhaalika al-zamaan azharahu allaahu ta'aalaa li-yadulla 'ala wujuubi ma'rifatihi wa-fiihi irhaasun li-nubuwwaii nabiyyinaa \$allaa allaahu 'alayhi wa-sallam li-annahu wulida fii dhaalika al-'aam; wa-qaala qaumun mina al-mu'taziIati annahu kaana mu'jizatan li-nabiyyin mina ai-anbiyaa'i fii dhaalika al-zamaani wa-rubbamaa qaaluu huwa khaalidu ibnu sinaanin.." dan lihat dengan penuh perhatian formulasi komentar dari 'Abd al-Jabbaar dalam Mutashaabih al-qur'aan-nya, ed. 'Adnaan Muhammad Zarzur, Cairo 1969, II, 702: "... fa-ammaa qauluhu ta'aalaa tarmiihim bi-hijaaratin min sijjiil fa-innahu 'indanaa laa budda min an yakuuna dhaalika mu'jizatan li-ba'di al-anbiyaa'i fii dhaalika al-waqti li-anna fiihi naqda 'aadatin wa-dhaalika Laa yajuuzu iliaa fi azmaani ai-anbiyaa'i."

3. Mereka lainnya, menghubungkan antara tahun gajah dan kelahiran Muhammad, yaitu di samping sirat Nabawiyah Ibn Ishaq juga terdapat di banyak hadis lain yang menyampaikan bahwa Muhammad SAW lahir pada tahun Gajah.

Riwayat Muhammad bin Basyar Al Abdi - Wahb bin Jarir - ayahku (Jarir bin Hazm bin Zayd) - Muhammad bin Ishaq - Al Muthalib bin Abdullah bin Qais - ayahnya (Abdullah bin Qais bin Makhramah) - kakeknya (Qais bin Makhramah bin Al Muthallib):

"Aku dan Rasulullah SAW dilahirkan PADA TAHUN GAJAH." Lalu Utsman bin 'Affan bertanya kepada Qubats bin Asyyam -saudaranya bani Ya'mar bin Laits- "Apakah anda lebih tua atukah Rasulullah SAW?" dia menjawab; "Rasulullah SAW lebih dewasa segala-galanya dari padaku sekalipun dari sisi usia aku lebih dahulu dilahirkan dari pada beliau, Rasulullah SAW dilahirkan PADA TAHUN GAJAH, sedang ibuku melahirkanku pada waktu itu juga." dia berkata; "(Waktu itu) AKU JUGA SEMPAT MELIHAT KOTORAN BURUNG TELAH BERUBAH BERWARNA HIJAU." Abu Isa berkata; "Hadits ini derajatnya hasan gharib, kami tidak mengetahui (hadits tersebut) kecuali dari hadits Muhammad bin Ishaq." [Tirmidhi no.3552]

Hadis yang melaporkan bahwa perawi melihat tahi burung ini sangat janggal mengingat Ibn Sa'd melaporkan ada BANJIR yang menyapu area tersebut **atau** bagaimana mungkin bayi/anak kecil baru lahir mampu mengingat warna kotoran burung? **atau** bagaimana mungkin tahi burung itu tetap ada utuh setelah bertahun-tahun kemudian dan hanya dirinya yang melihatnya?

Riwayat Ya'qub - Bapakku (Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin 'Abdur Rahman bin 'Auf) - Ibnu Ishaq - Al Muthallib bin Abdullah bin Qais - Bapaknya - kakeknya Qais bin Makhramah: "Saya dan Rasulullah SAW dilahirkan PADA TAHUN GAJAH. Dan kami adalah dua orang bayi yang dilahirkan dalam waktu yang sama." [Ahmad no.17218]

Riwayat Ibn Sa'd - Muhammad Ibn `Umar Ibn Waqid al-Aslami - Abu Bakr Ibn 'Abd Allah Ibn Abi Sabrah - Ishaq Ibn `Abd Allah Ibn Abi Farwah - Abu Ja'far Muhammad Ibn `Ali: Rasullullah SAW lahir pada hari senin, **10 Rabiul Awwal** dan INVASI KAUM BERGAJAH (ashab al-fiil) terjadi pada pertengahan Muharam, **55 HARI SEBELUM kejadian ini** [Ibn Sa'd Tabaqat al-Kabir, Vol.1, bagian 1.24.1]

Ibn Sa'd - Muhammad Ibn `Umar Ibn Waqid al-Aslami- Musa Ibn Shaybah - `Umayrah Bint `Ubayd Allah Ibn Ka'b Ibn Malik - Umm Sa'd Bint Sa'd Ibn al-Rabi' - Nafisah Bint Munyah:...Rasullullah SAW mengawini dia (Khadijah) saat berusia 25 tahun dan

khadijah 40 tahun, karena ia lahir 15 tahun sebelum tahun gajah [Ibn Sa'd Tabaqat al-Kabir, Vol.1, bagian 1.35.1]

Riwayat Ibn Sa'd - Muhammad Ibn 'Umar - Hisham Ibn Sa'd - Zayd Ibn Aslam - `Abd Allah Ibn 'Alqamah Ibn al-Faghwa (Jalur ke-1); Ibn Sa'd - Ishaq Ibn Yahya Ibn Talhah - Isa Ibn Talhah - Ibn `Abbas (Jalur ke-1); Ibn Sa'd - Musa Ibn `Ubaydah - Muhámmad Ibn Ka`b (Jalur ke-3); Muhammad Ibn Sàlih - `Imran Ibn Mannah (Jalur ke-4); Ibn Sa'd - Qays Ibn al-Rabi' - Ibn Ishaq - Sa'id Ibn Jubayr (Jalur ke-5); Ibn Sa'd - `Abd Allah Ibn `Amir al-Aslami - anak perempuan dari Abu Tajrát (Jalur ke-6); Ibn Sa'd - Hukaym Ibn Muhammad - Ayahnya - Qays Ibn Makhramah (Jalur ke-7); mereka semua berkata: Rasulullah SAW lahir di tahun gajah [Ibn Sa'd Tabaqat al-Kabir, Vol.1, bagian 1.24.4]

Riwayat Ibn Sa'd - Yahya Ibn Ma'in - Hajjaj Ibn Muhammad - Yunus Ibn Abi Ishaq - Sa'id Ibn Jubayr - Ibn `Abbas: Rasulullah SAW lahir di hari gajah-gajah, yang mana maksudnya tahun gajah.[Ibn Sa'd Tabaqat al-Kabir, Vol.1, bagian 1.24.5]

Kapan Muhammad lahir?

Hadis menyampaikan bahwa Muhammad menjadi nabi di usia 40 tahun dan wafat di usia 63 tahun (11 Hijriah: 13 Rabiul Awal/8 Juni 632, bahkan untuk tanggal wafatnya pun masih terdapat beberapa perbedaan pendapat). Salah satu penetapan penting yang dilakukan adalah penetapan kapan terjadinya Hijrah yang dianggap terjadi pada tahun 622 M.

Kemudian,

Jumlah hari pada tahun Qamariah adalah lebih sedikit dari tahun Syamsiah. Imam Al-Alusi menyatakan selisihnya adalah 10 hari, 21 jam, 1 menit, sehingga untuk 63 tahun selisihnya menjadi 1 tahun 320 hari. Dengan perhitungan ini, maka Muhammad lahir di tahun 571 M (atau lebih) dan tahun gajah pun terjadi di 571 Masehi.

Namun bahkan inipun bukan tahun yang pasti!

Hisham Ibn Al Kalbi (w.204H/819 - 206/821M) menuliskan:

Sebelum kronologi waktu dari Nabi, **Kaum Quraish menghitung waktu dari waktu kejadian gajah**. Antara peristiwa Gajah dan (perang) Fijar, mereka hitung 40 tahun. Antara Fijar dan wafatnya Hisham b. Al-Mughira, mereka hitung 6 tahun. Antara wafatnya Hisham dan pembangunan Ka'ba, mereka hitung 9 tahun. Antara pembangunan Ka'ba dan keberangkatan Nabi ke Medina, mereka hitung 15 tahun. (Scott Johnson, **Hal 286**: al-Zubayr b. Bakkar, Nasab Quraysh, 668 par.1649, kister 1965a, 427)

Total jumlah tahun hingga hijrah: $40+6+9+15 = 70$ tahun atau 522 Masehi (jika tahun yang disampaikan Hisham ini dalam penanggalan Qamariah, maka penyesuaiannya dalam penanggalan Syamsiah menjadi tahun 524 Masehi).

Berikut di bawah ini,

akan anda temukan **lebih banyak lagi** variasi dugaan kelahiran Muhammad yang BUKAN terjadi di tahun GAJAH namun dihitung berdasarkan adanya kejadian pasukan gajah:

Muhammad ibn al-Sa'ib (w.726 M) berkata bahwa Muhammad lahir **15 tahun SEBELUM** "Tahun Gajah". Ja'far ibn Abi 'l-Mughira (wafat awal abad ke-8) menetapkan kelahiran Muhammad **10 tahun SETELAH** "tahun Gajah", sementara Al-Kalbi menceritakan bahwa Shu'ayb ibn Ishaq (w. 805 M) berkata bahwa Muhammad terlahir **23 tahun SETELAH** kejadian ini (Kisah peyerangan dengan gajah). Al-Zuhri (w. 742 M) yakin bahwa Muhammad lahir **30 tahun SETELAH** "Tahun Gajah", sementara Musa ibn 'Uqba (w. 758 M) Yakin bahwa Muhammad lahir **70 tahun** kemudian! [Lawrence I. Conrad, "**Abraha and Muhammad: Some Observations Apropos of Chronology and Literary "topoi" in the Early Arabic Historical Tradition**", Bulletin of the School of Oriental and African Studies, University of London, Vol. 50, No. 2 (1987), Hal. 234.]

Dari "[THE SONS OF KHADIJA](#)", M.J. Kister, hal 81-82, pada catatan kaki no.100: Mughultaay, Talkhiis al-sira; MS. Shehid 'Ali 1878, fol.7a-b; dan lihat Mughultaay, al-Zahr al-baasim, MS.Leiden, atau 370, fol 71a-b: "*Nabi lahir 10 tahun SETELAH 'gajah', 23 tahun SETELAH 'gajah', 15 tahun SEBELUM 'gajah', 15 tahun SETELAH 'gajah', 1 bulan SETELAH hari kejadian gajah*"; Al-Zurqaani, Sharh al-mawaahib,I, 89; Al-Kalbi: "*23 tahun SETELAH hari kejadian gajah*"; Muqatil: "*40 tahun*"; lainnya: "*30 atau 50 atau 70 tahun SETELAH 'gajah*"; dan lihat perbedaan tanggal di tafsirnya Al-Qurtubi, XX, 194; Ibn Hajar al-Haytami, al-Ni'matu al-kubraa 'alaa al-'aalam bi-maulidi sayyidi banii aadam, MS. di kepunyaanku, fol 18a, ult-18b: "*lahir di tahun gajah, 40 tahun SETELAHNYA, 30 tahun SETELAHNYA, 23 tahun SETELAHNYA, 15 tahun SEBELUMNYA, 3 tahun SETELAHNYA*"; Khalifa b. Khayyat Ta'rikh, ed. Akram Diyaa al-'Umarii, al-Najaf 1386/1967, hal. 9-10: "*di tahun gajah, 40 tahun SETELAHNYA, 30 tahun SETELAHNYA atau 15 tahun SEBELUMNYA*"; dan lihat perbedaan tanggal di Muhammad b. Saalim al-Himawi, Ta'rikh al-saalihi, MS. Br. Mus., atau. 6657, fol 130a; dan lihat variasi tradisi: Ibn Kathir, al-Bidaaya; II, 262: "*10 tahun SETELAH tahun gajah, 23 tahun SETELAHNYA, 30 tahun SETELAHNYA, 40 tahun SETELAHNYA dan 15 tahun SEBELUM hari dari kejadian gajah*" (tradisi ini ditandai sebagai gharib, munkar dan da'if); dan lihat variasi tanggal di Al-Bayjuri Haashiyatun 'alaa maulidi abii al-barakaat: sayyidii ahmadi al-dardiir, Cairo 1294, hal 44-45; al-Sinjaarii, Manaa'ihu al-karam bi-akhbaari makkata wa-al-haram; MS. Leiden, atau. 7018,fol.58a: "*lahir di tahun gajah, atau 50 tahun SETELAH serangan dari pasukan gajah, atau 30 tahun SETELAH tahun gajah, atau 40 tahun SETELAH tahun gajah*". Banyak tradisi di Ibn Nasir al-Din Jami' al-athar, fols. 179b-180b: "*Nabi lahir di tahun gajah, menerima wahyu 40 tahun setelah 'gajah' (peperangan di -K) 'Ukaaz terjadi 15 tahun SETELAH 'gajah' dan kabah dibangun 25 tahun setelah 'gajah'*"; "*Nabi lahir 30 hari SETELAH 'gajah', atau 15 hari, atau 55 hari atau 2 bulan 6 hari, atau 10 tahun; beberapa berkata 20 tahun, beberapa berkata 23 tahun, beberapa berkata 30 tahun, beberapa berkata Tuhan mengirim nabi dengan misinya 15 tahun SETELAH KABAHI DI BANGUN sehingga menjadi 70 tahun antara 'gajah' dan kenabiannya (mab'ath)*"; "*beberapa berkata bahwa ia lahir 15 tahun SEBELUM 'gajah', beberapa berkata 40 hari atau 15 hari, beberapa berkata 30 tahun SEBELUM 'gajah', dan terakhir, beberapa berkata 10 tahun antara ekspedisi gajah dan kenabian, wa-bayna an bu'itha*". Lihat al-Bayhaqi, Dalaa'il, I, 65: "*Nabi di hari 'Ukaz beruisa 20 tahun*"; hal. 67: "*Kabah dibangun 15 tahun SETELAH tahun gajah dan Nabi menerima wahyu 40 tahun setelah 'gajah'. Menurut tradisi lainnya, nabi menerima misinya 15 tahun SETELAH dibangunnya kabah, misi nabi, al-mab'ath, terjadi 70 tahun SETELAH tahun gajah*"; hal. 68: "*Nabi lahir 10 tahun SETELAH tahun gajah*"

Sehingga,

Jika "Tahun Gajah" adalah 570 M, maka Muhammad lahir antara tahun **520 M - 640 M**. dan wafat antara tahun **583 M - 703 M!**

Bisakah anda bayangkan sekarang betapa kacaunya ini! Bahkan untuk urusan orang no.1 dalam dunia Islam saja **KACAU BALAU** penuh ketidakpastian maka kebenaran seperti apa yang masih harus dipercaya dari hadis? dari Quran? Karena bahkan Quran-pun ternyata terkumpul dari kesaksian minimum 2 orang! ...dan bahwa kebenaran ini datangnya dari Allah?

Kapan wafatnya Raja Abraha?

Sejarah mencatat bahwa setelah wafatnya Abraha, tahta diteruskan anaknya, Yaksum dan tidak lama kemudian ia wafat dan diteruskan Masruq. Di masa pemerintahan itulah kerajan Aksum

berakhir. Untuk dapat mengetahui kapan batas terjauh wafatnya Abraha maka perlu kita ketahui berakhirnya kerajaan Aksum.

Wafatnya Abraha terjadi **sebelum** kehadiran persia di Yaman yaitu **sebelum** tahun 570 M [Tabari, "[The History of Al-Tabari: The Sasanids, the Lakhmids, and Yemen](#)", Vol.5, hal 220, 230]

[Scott Johnson](#) (hal.285, 289) menuliskan:

Berahirnya era Aksumite menurut sumber islam adalah di tahun 575 M (jadi terdapat selisih 5 tahun dari penentan kelahiran muhammad di tahun 570 M) dan menurut sumber Byzantium berakhirnya era aksumite adalah pada tahun 570an Masehi (sehingga dengan selisih tahun yang sama, wafatnya Abraha adalah 565 Masehi. Nilai tahun ini (565 M) sama dengan keterangan [wikipedia](#) yang mengutip sumber lain: Muhammad and the Origins of Islam By Francis E. Peters p.88)

Pendekatan yang dilakukan Körper und christliche Lebensweise, Albrecht Berger (hal 67, [73](#)) memberikan perkiraan Abraha wafat pada antara tahun 556-558 Masehi.

Disamping itu,

ditemukan 3 Inskripsi yang berkaitan aktifitas raja Abraha. Dalam catatan kaki di buku Tabari Vo. 5 yaitu: [no.409](#), no.[546](#), [563](#), tertulis inskripsi tentang memperbaiki bendungan Ma'rib [548-549 M, Inskripsi CIH 541]. Kemudian inskripsi tentang pasukan Abraha sukses melancarkan ekspedisi militer [552-553 M, Inskripsi [RY 506/Murayghan I](#)]. Francis E peters juga menyampaikan bahwa [Inskripsi Sabean \(Murayghan 1, RY 506\)](#), ditemukan di sumur Murayghan) penanggalan 552 Masehi menyatakan Raja Abraha sukses melancarkan ekspedisi militer di Oasis Taraban/Turaba (sebelah barat Ta'if, 100 Km dari Ta'if. Jarak Ta'if-Mekkah, 80 Km dan Ta'if berada di sebelah barat Mekah):



Dengan rahmat yang kuasa dan mesias-Nya, Raja Abraha Zeebman, Raja Saba'a, Zuridan, dan Hadrmaut dan Yaman dan suku-suku (di) pegunungan dan pantai menulis baris-baris prasasti ini pada pertempuran melawan suku Ma 'ad (dalam) pertempuran al-Rabiya pada bulan "Dhu al Thabithan" dan berjuang semua Bani A'amir dan mengangkat Raja Abi Jabar dengan Kinda dan Al bin, Bishar Hasan dengan Sa'ad, Murad, dan Hadarmaut di depan tentara melawan Bani Amir Agak dan Al **di lembah Zu Markh** dan Murad dan Sa'ad **di lembah Manha dalam perjalanan ke Turban** dan membunuh dan menangkap dan mengambil jarahan dalam jumlah besar dan Raja dan bertempur di Halban dan **mencapai Ma'ad** dan mengambil jarahan dan narapidana, dan setelah itu, menaklukkan Omro bin al-Munzir. (Abraha) mengangkat anak (dari Omro) sebagai penguasa dan **kembali dari Hal Ban** dengan kekuatan Mahakuasa dalam bulan Zu A'allan di tahun enam puluh dua dan enam ratus

Inskripsi [Murayghan 3](#) (ditemukan tahun 2009) memuat deklarasi kemenangan Abraha, diantaranya penetapan kewenangan di Maa'ddum dan atas ekspansi ke Timur Laut, Utara dan Barat Laut Arabia khususnya Hagar (Arabia timur), Tayyum (Arabia Utara) dan Yathrib (Barat laut Arabia). Inskripsi ini tidak bertanggal namun dari deklarasinya, maka ini jelas kelanjutan

dari Inskripsi pertama, sehingga harusnya tertanggal lebih dari tahun 522 M

Apa yang menarik dari 3 inskripsi ini?

TIDAK disebutkan bahwa ekspedisi militer dilakukan dengan pasukan gajah, **TIDAK** juga disebutkan bahwa ekspedisi militer berlanjut sampai dan/atau melewati Mekkah, Bahkan keberadaan kota "Mekkah" **TIDAK** disebutkan sama sekali, padahal beberapa tempat yang berdekatan dengan Mekkah dan/atau terletak lebih di Utara dari Mekkah saja disebutkan.

Inskripsi ini memberikan bukti sederhana bahwa kota Mekkah pada jaman Abraha **TIDAK PENTING** dan/atau bahkan belum ada.

Penerus Abraha pun **TIDAK PERNAH** tercatat menyerbu Mekkah. Bahkan hingga Yaman ditaklukan Persia (570 M), juga **TIDAK PERNAH** tercatat ada kelompok yang menyerbu Mekkah apalagi dengan menggunakan Gajah.

- o Dalam buku "[The Hidden Life of the Prophet Muhammad](#)", oleh A.A Ahmed (murtad dari Islam dan menjadi Nasrani), Ch.1, hal.3:

...Legenda Islam mengatakan bahwa burung² dari surga yang disebut sebagai "Tair al-Aba'abil" menjatuhkan batu² pada tentara² penyerang. Akan tetapi, penulis Ethiopia bernama Abbas Mahmoud al-Agaad yakin bahwa tentara Abraha **terserang penyakit cacar/smallpox** (ibid : 76, mengutip dari Al-Agaad, T'awal'ai al-Bi'atha al-Muhammadia, hal. 145-146). Al-Agaad mengambil kesimpulan ini dari catatan² sejarah Byzantium yang ditulis oleh ahli sejarah bernama Procope, yang mengunjungi Mekah di Tahun Gajah. Mundurnya pasukan Abraha membuat masyarakat Mekah yakin bahwa tuhan suku Quraish telah menang berperang bagi mereka...

note:

ibid:76 adalah Buku "Al-Hizb Al-Hashmi Wa Tasis Al-Dawla", Sayyid Mahamoud al-Qimmi

Penulis (Dr A.A. Ahmed), menuliskan satu kekeliruan kecil yaitu, "Al-Agaad mengambil kesimpulan ini dari catatan² sejarah Byzantium yang ditulis oleh ahli sejarah bernama Procope, yang mengunjungi Mekah di Tahun Gajah. Mundurnya pasukan Abraha membuat masyarakat Mekah yakin bahwa tuhan suku Quraish telah menang berperang bagi mereka"

Mengapa ini keliru?

Karena bahkan Procopius **TIDAK PERNAH** menyebutkan adanya Mekkah dan juga **TIDAK PERNAH** menyebutkan adanya serangan gajah ke Mekkah

- Dari buku, "[Mecca: A Literary History of the Muslim Holy Land](#)", Francis E. Peters, hal 27, disampaikan bahkan kota MEKKAH SAJA TIDAK DIKETAHUI ADA dengan kalimat: Procopius knows of the Ghassanid presence in the northern Hijaz — a Byzantine phylarch named Abu Karib was given jurisdiction over much of southern Palestine and the northern Hijaz — and is well informed about the Himyarites in the south, but the rest of the Arabian shore he describes as "a country deserted by men." **THERE IS NO MENTION HERE** — or in any other historian of Late Antiquity — of Mecca, or even of Ptolemy's "Makoraba,"
- Dari tulisan Procopius sendiri (lihat: [ini](#) atau [ini](#)) di buku ke-1. Bab.20 (Procopius, menuliskan 8 buku. Masing-masing buku berisi catatan tentang perang yang berbeda-beda. Buku ke-1 dan ke-2, adalah tentang perang persia (hingga tahun 549 M) dan catatannya yang menyebutkan ttg Abraha ada di buku ke-1). Ia membahas mengenai tentang "Abramus" namun sama sekali tidak menyebutkan adanya serangan Abramus dengan menggunakan gajah ke Mekkah. Ia tulis "Later on Abramus too, when at length he had established his power most securely, promised the Emperor Justinian many times to invade **the**

land of Persia, but only once began the journey and then straightway turned back"

- Penyakit cacar/campak yang disebutkan justru berasal dari Al Tabaqat Al Kabir Ibn Sa'd (lihat di atas)

Tampak jelas dari 2 buah sampel rujukan yang membawa-bawa nama Procopius, Keduanya sejalan, yaitu Procopius sama sekali tidak pernah ke Mekkah (malah kota itu tidak diketahui ada di jaman itu) dan tidak pernah menyebutkan adanya perang dengan serbuan gajah ke Mekah bahkan kita ketahui sekarang bahwa Al Agaad mendapatkan informasi sakit cacar tersebut adalah dari Ibn Sa'd.

- Terdapat tulisan seseorang (entah siapa), yang kerap dipaksakan sebagai sebuah rujukan mengenai adanya serangan gajah ke Mekkah oleh raja Abraha. Tulisan ini dianggap sebagai garis besar/ringkasan dari bukunya Walter. W Muller ("[Outline of the History of Ancient Southern Arabia](#)") dan TIDAK melampirkan halaman mana dari bab/bagian buku tersebut yang diringkaskannya, jadi sulit untuk membedakan apakah ini murni sebuah garis besar atau bercampur dengan pendapat pribadi penulisnya.

Di menjelang akhir bagian tulisan, terdapat tulisan inskripsi CIH 325 dalam tanda kurung. Ini juga merupakan inskripsi terakhir yang dirujuknya dan dikatakan bahwa tahun inskripsi CIH 325 adalah **554 Masehi** (atau **555 Masehi**, jika menurut artikel "Early South Arabian-Islamic bilingual inscription from Najran", hal.87). Disampaikan pula bahwa inskripsi itu menandai hampir berakhirnya sejarah epos kerajaan di Selatan Saudi yang terdokumentasi dengan baik dan TIDAK DINYATAKAN adanya catatan serangan gajah ke Kabah (mekkah) di inskripsi tersebut.

Kemudian, setelah menyampaikan alasan bahwa para sejarahwan-pun sangat berkesulitan mengakses kejadian di periode pertengahan abad ke-6 Masehi hingga kuartal awal abad ke-7 Masehi untuk kepastian tahun, penulis outline **TIDAK LAGI** mengutip inskripsi dan/atau catatan sejarah manapun namun melanjutkannya dengan sebuah reka dugaan yang dikatakannya dalam kalimat "hal-hal yang tidak lebih dari sebuah lanjutan kejadian" yaitu penyerangan Abraha. Menariknya, penulisnya sendiri menyebutkan bahwa kejadian ini sebagai sebuah kejadian yang terpatrit dalam "ingatan" masyarakat arab karena adanya gajah yang menyertainya tanpa menyebutkan darimana sumber "ingatan" itu berasal dan penulisnya lanjutkan dengan mengutip quran untuk rekaan kejadian lainnya.

Rekaan-rekaan ini jelas BUKAN/TIDAK dari inskripsi dan catatan sejarah manapun.

Tulisan garis besar seseorang ini malah memberikan sebuah BUKTI LANJUTAN bahwa MEMANG TIDAK ADA catatan sejarah yang mendukung klaim AQ 105.1-5.

4. Allah dari Abu Muthallib (kakek Muhammad) pun bukanlah ALLAH SWT, Allah-Allah kaum Quraish saat itu JUGA BUKAN Allah SWT, karena mereka saat itu menyembah salah satu atau beberapa diantara 360 berhala yang ada di Kabah.
5. Di pra-Islam, tempat orang haji bukan Mekah, banyak tempat lain dijadikan tempat ritual haji, salah satunya disampaikan oleh Diodorus Siculus (60 SM - 30 SM) "Bibliotheca historica" di [hal. 217](#):
..The inhabitants of the land about the gulf, who are known as Banizomenes, find their food by hunting the land animals and eating their meat. And a temple has been set up there, which is very holy and exceedingly revered by all Arabians. Next there are three islands which lie off the coast just described and provide numerous harbours.

Kuil tersebut ada di area TELUK dan milik Banizomene, bukan di Mekkah.

Apa kesimpulannya?

AQ 105.1-5 → Dongeng.

Kisah Muhammad lahir → Dongeng.

Kisah Kabah di serang Gajah → Dongeng.

Ya! semuanya adalah dongeng!

Apa BAGIAN TERBAIK dari kisah dongeng ini?

Sewaktu masih banyak berhala di Kabah, dongeng mengatakan gajah-gajah saja bahkan tidak mampu menghancurkan Kabah, namun FAKTA SEJARAH di kemudian hari mencatat, yaitu setelah BANYAK PEMELUK ISLAM dengan menyembah pada ALLAH SWT saja, Kabah tempat Allah, the only one berhala yang disembah, malah pernah hancur rusak oleh penyerangan Yazid dan Qarmatiah (lihat detailnya di bawah)

Yang di atas hanyalah sedikit sampel untuk menunjukkan darimana Muhammad mendapatkan bahan bacaan untuk dibagikan ke pengikutnya. Pun demikian, masih saja beliau mengelak dan menyatakan: Dan orang-orang kafir berkata: "Al Quran ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diadakan oleh Muhammad dan dia dibantu oleh kaum yang lain^[1054]"; maka sesungguhnya mereka telah berbuat suatu kezaliman dan dusta yang besar. Dan mereka berkata: "Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang." [AQ 25. 4-5] [1054]. Yang dimaksud oleh mereka dengan kaum yang lain itu ialah orang-orang yang sudah masuk Islam.

Cilakanya apa yang disampaikan juga tidak berkesesuaian dengan kitab-kitab sebelumnya [lihat: [artikel Silas](#)] [↑]

Klaim Quran Terpelihara, Tidak bertambah, berkurang dan berubah

Quran:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan peringatan (Al Dhikr: Quran), dan sesungguhnya **Kami benar-benar memeliharanya** [AQ 15.9]

Tafsir [Ibn Kathir](#), [Jalalyn](#) dan [Ibn Abbas](#) menyampaikan yang dimaksudkan al Dhikr adalah Al Quran terdapat janji Allah untuk memelihara Quran sehingga **tidak ada** perubahan, distorsi, penambahan, pengurangan di dalamnya.

Benarkah?

AQ 24:1-2, memberikan suatu keterangan mengejutkan:

Imam Malik merekam bahwa 'Umar, berdiri, memuji dan mengagungkan Allah, kemudian berkata; "Wahai masyarakat! Allah mengirim Muhammad dengan kebenaran dan menurunkan Kitab padanya. Satu dari sekian banyak yang diturunkan adalah ayat tentang merajam hingga mati, yang mana itu telah kita lantunkan dan mengerti. Rasulullah yang membawakan hukum rajam, setelah beliau, begitu pula kita, namun saya khawatir bahwa dengan berlalunya waktu, beberapa akan menyatakan bahwa **MEREKA TIDAK MENEMUKAN AYAT RAJAM DI QURAN**, mereka menjadi tersesat karena mengabaikan satu dari kewajiban-kewajiban yang Allah turunkan. Rajam adalah sesuatu yang AQ resepkan untuk --laki/perempuan-- yang melakukan persetubuhan illegal, jika telah menikah, terbukti, atau jika kehamilan terjadi karenanya, atau mereka mengaku" [Lihat juga: Bukhari no. [6327](#), [6328](#), [6778](#). Muslim no. [3021](#). Abu Dawud no. [3835](#). Tirmidhi no. [1351](#), [1352](#). Ibn Majjah no. [2543](#). Malik no. [1295](#), [1297](#). Darimi no. [2219](#). Ahmad no. [265](#), [313](#), [368](#). Di Ahmad no. [192](#) (juga di no. [333](#)) bahkan telak sekali terdapat pengakuan dari Umar: "Orang-orang mengatakan apakah ada hukum rajam? Padahal di dalam kitabullah **hanya ada hukum dera**" -> Ini membuktikan bahwa di ZAMAN UMARPUN Quran tidak berisi ayat rajam!]

[yang dibawah ini masih di Tafsir ibn Kathir AQ 24.2, juz 18 hal.4 di buku: [Tafsir Ibnu Katsir, Vol.6, Dr. 'Abdullah](#)]

Al-Hafizh Abu Ya'la al-Mushili meriwayatkan dari Muhammad -yakni Ibnu Sirin-, ia mengatakan bahwa Ibnu 'Umar H berkata: "Katsir bin Shalt bercerita kepada kami: 'Ketika kami bersama Marwan, turut hadir di situ Zaid bin Tsabit, Zaid berkata: 'Dahulu, kami membaca ayat: 'Rajamlah lelaki tua dan wanita tua apabila mereka berzina.' Marwan berkata: 'Mengapa tidak anda tuliskan ayat itu dalam mush-haf?' Kami pun memperbincangkan masalah tersebut, di tengah-tengah kami hadir 'Umar bin al-Khaththab , ia berkata: 'Aku akan menjelaskan kepada kalian tentang masalah ini.' 'Bagaimana itu ?' kami bertanya. Umar menuturkan: "Seorang lelaki datang menemui Rasulullah SAW. Beliau pun menyebutkan beberapa perkara. Termasuk diantaranya tentang rajam. Lelaki itu berkata: 'Wahai Rasulullah, tuliskan untukku ayat rajam'. Beliau menjawab: '**Aku tidak bisa menuliskannya sekarang**'

Informasi ada sejumlah ayat quran yang tidak ada dalam kitabullah dan alasan kehilangannya:

Riwayat Abu Salamah Yahya bin Khalaf - Abdul A'la - Muhammad bin Ishaq - [Abdullah bin Abu Bakr - Amrah DAN dari jalur lain: Ibnul qasim - bapaknya] - 'Aisyah: "Telah turun ayat berkenaan hukum rajam, dan ayat persusuan orang yang telah dewasa itu sebanyak 10 x. Lembaran ayat itu ada di bawah kasurku, ketika Rasulullah SAW wafat kami tersibukkan dengan jasad beliau hingga **dajin** masuk dan memakannya." [Ibn Majah no. [1934/3.9.1944](#) ([arabic](#))]

Note:

kata dajin/Dajnun, "دَجْنٌ", di hadis ini, secara "istimewa" diterjemahkan "burung-burung", padahal software kitab 9 hadis LIDWA sendiri dari 7x menterjemahkan, 6x nya diterjemahkan = "kambing ternak" (bukhari no. [2181](#), [3793](#). muslim no. [3800](#). Ahmad no. [12565](#), [14743](#). Darimi no. [45](#)). Kamus Lane-Lexicon: "the first (نجد) occurs in a trad. as meaning a sheep or goat home-fed; that is fed by men in their places of abode"].

Kemudian, tentang hadis ini:

- Hafiz Zubair Ali Zai: Narasi Hasan/Baik [Sunan Ibn Maja, 3/156, Kitab Nikah, bab Menyusui Orang Dewasa (رىبكلأ عاضرر), terjemahan: Ata ullah Sajid, Penelitian oleh Hafiz Abu Tahir Zubair Ali Zai, dicetak: Darussalam];
- Albani: Hasan [Sahih sunan Ibnu Maja, Syeikh Albany, 2/148]
- Sheikh Hussein Saleem Asad dalam penelitian tentang Musnad Abu Ya'la, dan ia sebutkan salah satu rantai: Hasan dan Ia sebutkan rantai perawi di Musnad Ahmad: Sahih/otentik [Musnad Abu Ya'la, penelitian oleh Sheikh Hussein Saleem Asad, 8/64]
- Ibnu Hazm: Sahih [[al Mohalli](#), 11/235, kata-katanya: "مجرلا ؤيأ تلزن دقل والرضاعة ف كانه تافى صديفة تحت سريري ف لمامات رسول الله صلى الله عليه وسلم تشاغلنا بموته ف دخل داجن ف أك لها. قال أب و محمد (ابن حزم): وهذا حديث صحيح"
- Klaim [Zamkhashri](#) (dalam tafsir, AQ 33.1.3): "انه ملل اى ضرر ؤشئاع تيب يف ؤفي حص يف تنك ؤداي زلا كلت نأ: يكحي ام أم أو" ف أك لها الداجن ف من تال ي فات الملاحدة والروافض" (nakrabakid gnay nupadA) Bahwa ini adalah tambahan dari sebuah halaman di rumah Aisyah dan dimakan kambing. Ini merupakan penyusunan dari kaum ateis dan syiah), [Ibn hajjar](#) mengatakan: "يهاؤفة غيرمتهم" (nakatak ayas) "وارلب: تعلق" diriwayat ini thiqah (dapat dipercaya) dan tidak ada satupun tertuduh
- Ahmad Bayhaqi: Ini adalah bagaimana kita dapatkan riwayat ini, dan ini benar-benar terjadi, Aisyah sampaikan insidennya tanpa memberikan kelanjutan apapun, Yang pasti, ayat Rajam diketahui antara sahabat, dan mereka tahu bacaannya dan keberadaannya di Quran telah di ABROGASI (diubah), dan hanya pelasaannya yang ada. dan itu adalah saat Nabi (saw) didekati Umar dan tidak membolehkannya untuk menuliskan...[Maariat kami Sunnan wa al Athaar, Behqi, [13/22](#)]
- Kemudian, di software lidwa sendiri, pendapat para ulama untuk perawi Muhammad bin Ishaq, yaitu: Ahmad bin Hanbal: Hasanul Hadis, Yahya bin Ma'in + Al 'Ajli + Ibn Hibban: Tsiqah, Madini: shalih Wasath

Jadi kaum muslim yang tidak mampu menerima hadis ini, dapatlah kita labeli: tak dapat menerima kenyataan pahit dan mengingkari kepercayaannya sendiri :)

Riwayat Ya'qub - Ayahku - Ibnu Ishaq - Abdullah bin Abu Bakr - Amrah binti Abdurrahman - Aisyah: "Sungguh, ayat rajam telah turun dan menyusui anak dewasa itu 10 x. Hal itu terdapat di kertas di bawah tempat tidur di rumah ku. Ketika Rasulullah SAW sakit dan kami disibukkan olehnya, rayap masuk ke rumah kami dan memakan kertas itu." [Ahmad no.25112, semua perawi di gunakan juga di Bukhari dan Muslim, jadi tidak ada alasan menolak hadis ini, kecuali perbedaan narasi yang memakan ayatnya: Kambing vs rayap]

Riwayat Abdullah - Wahab bin Baqiyah - Khalid bin Abdullah Ath Thahan - Yazid bin Abu Ziyad - Zir bin Hubaisy - Ubay bin Ka'b : "Berapa ayat kalian membaca surat Al Ahzab (AQ 33)?" Zir bin Hubaisy: "70 ayat lebih." Ubay: "Sungguh aku telah membacanya bersama Rasulullah SAW seperti surat Al Baqarah (AQ 2) atau lebih banyak darinya, dan di dalamnya terdapat surat tentang hukum rajam." [Ahmad no.20260, seluruh perawi di hadis ini juga di pakai oleh Bukhari dan Muslim. Kemudian, tentang Yazid bin Abu Ziyad, pendapat ulama: Yahya bin Ma'in + Abu Hatim + An Nasa'i: laisa bi qowi. Abu Zur'ah: Layyin. Ibnu Sa'd + Ibn Qani' + Ibnu Hajar al 'Asqalani: dla'if. Adz Dzahabi: Shaduuq, syi'ah]

Abdullah - Khalaf bin Hisyam - Hammad bin Zaid - Ashim bin Bahdalah - Zir - Ubay bin Ka'ab : " Berapa ayat kalian membaca surat Al Ahzab (AQ 33)?" Zir bin Hubaisy menjawab, "73 ayat." Dia (Ubay) Berkata, "Sungguh aku melihat bahwa ia sebanding dengan surat Al Baqarah (AQ 2), dan di dalamnya kami membaca (ayat): 'Orang yang sudah tua baik laki-laki atau pun perempuan jika berzina maka rajamlah keduanya sebagai pelajaran dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Bijaksana'" [Ahmad no.20261]

Ya, anda tidak salah membaca. Telak dikatakan bahwa Al Qur'an-pun SUDAH TIDAK LENGKAP LAGI bahkan telah terjadi SEBELUM wafatnya Umar. Detail bagaimana pelaksanaan rajam memang tidak ada di Quran. Berikut, saya sampaikan berapa sample lanjutan sebagai bukti:

- Ibnu Majah meriwayatkan dari A'isyah, mengatakan bahwa ayat rajam dan ayat Radha'ah yang disimpannya di bawah ranjang telah dimakan kambing dan tidak ada lagi dalam Al-Qur'an. ["Ta'wil Mukhtalaf Al-hadits" oleh Ibn Qutaibah, hal. 310; Musnad Ahmad, jilid 6, hal.269. dll]
- Ubay juga berpendapat bahwa surat 33 (al-Ahzab) seharusnya lebih panjang, di mana yang dia yakin ingat adalah ayat-ayat rajam dan tidak tertulis dalam mushaf Usman. Aisha menyatakan bahwa saat Nabi masih hidup surat Al-Ahzab 3x lebih panjang dari yang ada di Mushaf Usman [Ahmad b. HANbal, vol.5 hal.132; Muhasibi, Fahm al Quran an wa manih, hal.405; Bayhaqi, al Sunan al Kubra, vol.8 hal.211; Al Hakim al Naysaburi, al Mustadrak, vol.2 hal.415; Suyuthi, al Itqan fi ulum al Quran, vol.3 hal.82, vol.1 hal.226; Al Raghib al Isfahani, Muhadarat al Udaba, vol.4 hal.434]
- Aisyah berkata: "Pada masa Nabi, Surat Al-Ahzab dibaca sebanyak 200 ayat, tetapi ketika Usman menulis mushaf ia tidak bisa mendapatkannya kecuali yang ada sekarang" [ahlusunnah: Suyuthi, dalam "Al-Itqan", jilid 2, hal.25; Muntakhab Kanzul Ummal pada Musnad Ahmad, jilid 2, hal.1; Musnad Ahmad, jilid 5, hal.132, dll]
- Anas b. Malik mengingat satu ayat yang turun saat beberapa muslim terbunuh dalam perang, tetapi kemudian hilang [Muhasibi, Fahm al Quran an wa manih, hal.399, Tabari, Jami al Bayan, vol.2 hal.479]
- Abdullah ibn Umar menyatakan banyak bagian Qur'an yang telah hilang.[Suyuthi, al Itqan fi ulum al Quran, vol.3 hal.81-82]
- dan beberapa ulama yang kemudian menyatakan bahwa banyak bagian qur'an telah hilang sebelum dikumpulkan.[Ibn Abi Dawud, Kitab al Masahif, hal.23 (mengutip pendapat Ibn Shihab (al Zuhri); Suyuthi, al Itqan fi ulum al Quran, vol.5 hal.179, mengutip Sufyan al Thawri; Ibn Qutaybah, Tawil, hal.313; Ibn Lubb, Falh al bab, hal.92]
- Ubay b. Ka'b, menuliskan surat no.98 (Al Bayyinah) berbeda. Ubay mengklaim untuk versinya, dia dengar langsung dari nabi SAW. Termasuk 2 surah yang tidak dimasukkan dalam mushaf Usman [Ahmad b. Hanbal, vol.5 hal.132; Tirmidhi, Sunan, vol.5 hal.370; Al Hakim al Naysaburi, al Mustadrak, vol.2 hal.224; Suyuthi, al Itqan fi ulum al Quran, vol.3 hal.83]
- Kesaksian Hudhayfa b. al-Yaman yang menemukan sekitar 70 ayat tidak tercantum dalam mushaf Usman. Hudhayfa juga meyakini bahwa Surat no.9 (al-Bara'a) dalam mushaf Usman hanyalah 1/4 dari yang biasa dibacakan nabi SAW saat hidup.[Suyuti, al Durre Manthur, vol.5 hal.180, mengutip dari Bukhari, Kitab at Tarikh; Al Hakim al Naysaburi, al Mustadrak, vol.2

hal.331; Haytami, Majam al Zawaid, vol 7 p 28-29; Suyuthi, al Itqan fi ulum al Quran, vol 3 p 84]

- Bahwa Suras 15 (al-Hijr) dan 24 (al-Nur) seharusnya lebih panjang dari yang tercantum di mushaf Usman. [Sulaym b. Qays al Hilali, Kitab Sulaymn b. Qays, hal.108; Abu Mansur al Tabrisi, al Intijaj, vol.1 hal.222, 286; Zarkashi, al Burhan fi ulum al Quran, vol.2 hal.35]
- Abu Musa al-Ash'ari mengingat keberadaan 2 surat yang panjang dimana hanya satu ayat dari 2 surat itu yang dia masih ingat. Namun 2 surat itu tidak ada di mushaf Usman [Muslim, vol.2 hal.726; Muhasibi, Fahm al Quran an wa manih, hal.405; Abu Nuaym, Hilyat al Awliya, vol.1 hal.257; Bayhaqi, Dalai, vol.7 hal.156; Suyuthi, al Itqan fi ulum al Quran, vol.3 hal.83]

[Untuk sumber lainnya silakan buka [di sini](#), [di sini](#), [di sini](#) dan [di sini](#)]

Sehingga WAJARLAH mengapa TIDAK ADA Quran yang asli lagi dan lucunya bahkan kalangan Islam sendiri tidak ada yang tahu pasti berapa jumlah surat, ayat huruf dalam quran yang asli.

Variasi Jumlah Quran

The Reader	The Transmitter	Current Area of Use
"The Seven"		
Nafi'	 Warsh	Algeria, Morocco, parts of Tunisia, West Africa and Sudan
	 Qalun	Libya, Tunisia and parts of Qatar
Ibn Kathir	al-Bazzi Qunbul	
Abu 'Amr al-'Ala'	 al-Duri	Parts of Sudan and West Africa
Ibn 'Amir	al-Suri	
	Hisham Ibn Dhakwan	Parts of Yemen
Hamzah	Khalaf	
al-Kisa'i	Khallad	
	al-Duri Abu'l-Harith	
Abu Bakr 'Asim	 Hafs	Muslim world in general
	Ibn 'Ayyash	
"The Three"		
Abu Ja'far	Ibn Wardan	
	Ibn Jamaz	
Ya'qub al-Hashimi	Ruwais	
	Rawh	
Khalaf al-Bazzar	Ishaq	
	Idris al-Haddad	

There are even more Readers than these but these are considered the most authoritative. The information regarding the current area of use comes from Abu Ammaar Yasir Qadhi, *An Introduction to the Sciences of the Qur'aan*, United Kingdom: Al-Hidaayah, 1999, p. 199.

SETELAH JAMAN USMAN, [sekarangnya terdapat 10 versi](#) Quran (lihat gambar di samping) dan masing-masing Quran tersebut **memiliki perbedaan baik itu tanda baca, kata satu sama lainnya.**

Dikatakan bahwa orang pertama yang mengumpulkan bacaan-bacaan ini dalam bentuk buku adalah Abu 'Ubayd Qasim Ibn Salam (w.224 H), Ia mencatat **terdapat 25 bacaan**; Abu Ja'far Tabari (w.310 H) mencatat lebih dari 20 bacaan. Adalah Abu Bakr Ibn Mujahid (w.324 H) yang memilih 7 yang terkenal [Ibn al-Jazari, Al-Nashr Fi'l-Qira'at al-'ahsr, vol. 1, [Egypt: Maktabah al-Tujjariyyah], pp. 33-35].

Abu Shamah berkata: Sejumlah orang berkata bahwa 7 cara baca yang ada sekarang (jamannya) disalahpahami sebagai 7 ahurf sebagaimana disebut dalam hadis. Namun, inipun secara total menentang konsensus para ulama. Pandangan ini muncul diantara beberapa orang bodoh tertentu. Abu 'Abbas Ibn 'Ammar berkata: Penyusun 7 bacaan ini telah melakukan hal tidak pantas. Sebagai hasilnya, Masyarakat menghadapi situasi yang kompleks. Orang-orang yang punya sedikit pengetahuan mengira bahwa 7 ahurf adalah 7 bacaan. Ibn Mujahid seharusnya memilih jumlah yang lebih besar daripada 7 atau lebih kecil daripada 7 agar terhindar dari kebingungan ini. [Suyuti, Itqan Fi 'Ulumi'l-Qur'an, 2nd ed., vol. 1, (Baydar: Manshurat al-Radi, 1313 AH), p. 274]

Benarkah Quran memiliki rantai perawi MUTAWATIR (diriwayatkan oleh sejumlah besar orang)?

Mayoritas pendapat menyatakan pembacaan ini adalah Mutawatir namun satu pendapat menyatakan Mashur (diriwayatkan oleh 3 orang atau lebih namun tidak mencapai tingkatan mutawatir).... Kebenaran mereka ini Mutawatir dari tujuh (Qurr'a). Sejauh keTawaturan (dari

banyak orang yang diyakini kesahihannya) yang berasal dari Nabi, ini banyak pertentangan. Untuk rantai perawi yang tujuh ini ada di buku-buku Qira'at. Rantai ini disampaikan **dari 1 orang ke orang lainnya** dan **TIDAK MEMENUHI SYARAT tawatur** dari perawi pertama hingga terakhir atau diantaranya [Zarkashi, Burhan, 2nd ed., vol.1, (Beirut: Daru'l-Fikr, 1980) p. 319]

Tampaknya, Quran bukan saja tidak disampaikan secara Mutawatir bahkan juga belum tentu Ahad (diriwayatkan satu orang atau lebih, tidak memenuhi syarat Mutawatir namun oleh perawi ter-percaya dan kuat ingatan). Untuk itu, mari kita lihat rantai perawi 7 bacaan quran yang diseleksi Ibn Mujahid dan kita fokuskan pada Quran versi hafs. **Mengapa?** Karena versi Quran ini digunakan **sekitar 95%** penduduk muslim dunia! (tidak berarti rantai perawi lainnya tidak bermasalah)

Madinah:

[Qalun (w.220 H, [versi Qalun](#)) dan Warsh (w.197 H, [versi Warsh](#))] - **Nâfi' Ibn Abî Na'îm** (w.169 H) **(1)** - [Yazîd Ibn al-Qa'qâ' dan 'Abd ar-Rahmân Ibn Hurmuz al-'Araj dan Muslim Ibn Jundub al-Hudhalî dan Yazîd Ibn Român dan Shaybah Ibn Nisâ'] - [Abû Hurayrah dan Ibn 'Abbâs dan 'Abdallâh Ibn 'Ayyâsh Ibn Abî Rabî'ah al-Makhzûmî] - Ubayy Ibn Ka'b - Nabi SAW

Mekah:

[Al-Bazzi (w.250 H3) dan Qunbul (w. 291 H)] - **Abdullâh Ibn Kathîr ad-Dârî** (w.120 H) **(2)** - [(Mujâhid Ibn Jabr - Ibn 'Abbâs) dan 'Abdillâh Ibn Assa'ib al-Makhzûmî] - [Ubayy Ibn Ka'b dan Zayd Ibn Thâbit] - Nabi SAW

Basra:

[Hafs ibn 'Umar ad-Duri (195-246 H) dan Abu Shu'ayb Salih ibn Ziyad as-Susi (171-261 H) dan Ya'qûb Ibn Ishâq al-Hadramî] - **Abu 'Amr Bin al-'Ala' al-Mazani** (69 H - 154 H) **(3)** - [(Mekah: Mujâhid dan Sa'îd Ibn Jubayr dan 'Ikrimah Ibn Khâlîd al-Makhzûmî dan 'Atâ' Ibn Abî Rabâh dan Muhammad Ibn 'Abd ar-Rahmân Ibn al-Muhaysin dan Humayd Ibn Qays al-'Araj) dan (Medinah: Yazîd Ibn al-Qa'qâ' dan Yazîd Ibn Rumân dan Shaybah Ibn Nisâ') dan (Basrah: al-'Assan dan Yahyâ Ibn Ya'mur)] - Para sahabat.

Damasku/ash-Shâm:

[Hishaam (153 H - 245 H) dan Ibn Zhakwan (173 H - 242 H)] - **'Abdallâh Ibn 'Amir** (21 H - 118 H) **(4)** - Abû ad-Dardâ' dan al-Mughîrah Ibn Abî Shihâb al-Makhzûmî - 'Uthmân

Kûfah:

[Khalaf ibn Hishaam (150 H -227 H) dan Khallad ibn Khalid ash-Shaybani (119 H -220H)] - **Hamzah Ibn Habîb** (w.156 H) **(5)** - [Muhammad Ibn Abd ar-Rahmân Ibn Abî Laylâ dan Humrân Ibn A'yan dan Abî Ishâq as-Sabî'y dan Mansur Ibn al-Mu'tamir dan al-Mughîrah Ibn Miqsam dan Jafar Ibn Muhammad Ibn Alî Ibn Abî Tâlib] - Nabi

Hamzah Ibn Habîb (w.156 H) **(5)** Al-'Amash (w.147 H) - Yahyâ Ibn Watthâb - [Alqamah dan al-'Aswad dan 'Ubayd Ibn Nadlah al-Khuzâ'y dan Abû 'Abd ar-Rahmân as-Sulamî dan Zirr ibn Hubaysh] - Ibn Mas'ud

[Al-Layth ibn Khaalid al-Baghdadi (w.240 H) dan Hafs ibn 'Umar ad-Duri (195-246 H)] - **Al-Kisâ'i** (w.189 H) **(6)** - Hamzah dan Isâ Ibn Umar dan Muhammad Ibn 'Abd ar-Rahmân Ibn Abî Laylâ

[Hafs ibn Sulayman al-Asadi al-Kufi (90 H -180 H) dan Abu bakar atau Shu'bah ibn 'Iyash al-Kufi (95 H - 193 H)] - **'Asim Ibn Bahdalah Ibn Abî an-Najûd** (w.127/128 H) **(7)** - [(Abû 'Abd ar-Rahmân as-Sulamî (w.75 H) - ['Uthmân dan 'Alî Ibn Abî Tâlib dan 'Ubayy Ibn Ka'b dan Zayd ibn tha'bit]) dan (Zirr Ibn Hubaysh (w.83 H) - Ibn Mas'ud)]

Quran versi Hafs ibn Sulayman Al Asadi al Kufi ini **digunakan sekitar 95% penduduk muslim dunia!** Namun, pendapat para ulama malah mengatakan Hafs Ibn Sulaymi Al Asadi Al kufi sebagai orang yang bermasalah, pembohong, lemah dalam hafalan:

أبو عمر د ف ص ب ن س د ل ي م ا ن الأ س د ي ع ن ع ا ص م ب ن ب ه د ل ة و ع ل ق م ة ب ن م ر ث د م ت ر و ك ال ح د ي ث
-ال ك ن ي و ال ا س م ا ج 1 ص 045

Terjemahan kurang lebihnya:

Abu Umar Hafs bin Sulaimaan Asadi ...hadisnya ditinggalkan (hadis matruk)

- Al-kuna wa Asmaa juz 1 hal.540.

ح فـص بـن سـلـيـمـان بـن الـمـغـيـرة أـبـ و عمر الأ سدي القارىء ال بزاز وهو صاحب عاصم وي قال له
ال غاضري وهو ح فـص بـن أـبـي داود كوفي حدث عن سماك بن حرب ولا يث وعاصم بن بهدلة وعلقمة بن
مرثد
لم وال نسا في متروك الحديث قال ي ح يى ضعيف وقال مرة ل يس ب ثقة وقال مرة كذاب وقال أحمد ومس
وقال البخاري تركوه وقال السعدي قد فرغ منه منذ هو وقال عبد الرحمن بن ي و سف بن خراش كذاب
م تروك ي ضع الحديث وقال ابن حبان كان ي قلب الأ ساند يدوير رفع الامراسيل
وقال أبو زرعة والدارقطني ضعيف.
-ال ضعفاء و المتروك بين لابن الجوزي ج1 ص122

Terjemahannya kurang lebih:

Hafs bin Sulaiman bin Al Mughairah Al Asadi, seorang Qari (Pelantun Quran) dan Al Bazar, teman 'Asim dikatakan Al-ghadiri (Area Syi'ah terkenal di Irak) Ia adalah Hafs bin Dawud al Kufi, meriwayatkan dari Samak bin Harab, laith, 'Asim bin bahdalah dan 'Alqama bin marthad.

Imam Yahya berkata: Ia lemah (Dhaif) dan tidak dapat dipercaya, juga pernah berkata: Ia pembohong.

Imam Ahmad, Imam Muslim dan Imam Nasa'i berkata: hadisnya ditinggalkan

Imam Bukhari berkata: tinggalkan dia

As-saadi berkata: Aku dari dulu meninggalkannya.

Abdul Al rahman bin yusuf.. berkata: Ia pembohong dan hadisnya ditinggalkan, Ia memanipulasi narasi

Ibn Hibban berkata: Ia sering menggunakan rantai perawi palsu.

Abu Zur'ah dan Al daraqutni berkata: Ia lemah (Dhaif)

- **Buku Al-dhaifa wa al-Matrukin, Ibn Jawzi, Juz 1 hal.221.**

'Abdu'l-Rahmān Ibn Abī Hātim, 'Umar Ibn Shu'ayb Sābūnī, Ahmad Ibn Hambal, Bukhārī, Muslim dan Nasā'ī menyatakan dirinya Matrūku'l-Hadīth (yang mana hadisnya tidak dapat diterima) Pendapat Yahyā Ibn Ma'īn yang dikutip Abū Qudāmah Sarakhsī dan 'Uthmān Ibn Sa'īd bahwa ia tidak dapat dipercaya 'Alī Ibn Madīnī berkata: Ia lemah dalam hal hadis dan saya telah meninggalkannya secara sukarela. Abū Zur'ah juga berkatabahwa Ia lemah dalam hal hadis Sālih Muhammad Al-Baghdādī berkata hadis yang diriwayatkannya tidak layak di tuliskan dan semuanya menyebutkan hal-hal yang tidak dikenal di agama. Zakariyyah Ibn Yahyā Al-Sājī meriwayatkan dari Sammāk dan 'Alqamah Ibn Marthad dan Qays Ibn Muslim bahwa hadisnya tidak dapat dipercaya 'Abdu'l-Rahmān Ibn Abī Hātim berkata bahwa Ia bertanya pada ayahnya mengenai Hafs. Ayahnya berkata bahwa hadisnya bahkan tidak layak dituliskan. Ia lemah dalam hal hadis, tidak dapat diuji dan hadisnya tidak dapat diterima. Abdu'l-Rahmān Ibn Yūsuf berkata bahwa ia adalah pembohong besar, patut di tinggalkan dan pemalsu hadis. Hākim Abū Ahmad berkata: Ia limbah hadis. Yahyā Ibn Sa'īd berkata bahwa Ia mengambil sebuah bukunya namun tidak pernah dikembalikan. Ia ambil beberapa buku dari orang-orang dan menyalinnya. Abū Ahmad Ibn 'Addī meriwayatkan dari Al-Sājī dan Ahmad Ibn Muhammad Al-Baghdādī dan Yahyā Ibn Ma'īn bahwa Hafs Ibn Sulaymān dan Abū Bakr Ibn 'Ayyāsh adalah orang yang paling kompeten dari semuanya mengenai bacaan 'Āsim. Hafs bahkan lebih kompeten dari Abū Bakr (Shu'bah). Namun, Hafs adalah seorang pembohong besar sementara Abū Bakr dapat dipercaya

["[Collection and Transmission of the Qur'an](#)"], Dr. Shehzad Saleem, tulisan tersebut merujuk catatan kaki no.29: Abu'l Hajjaj Mizzī, Tahdhību'l-Kamāl, 2nd ed., vol. 7, [Beirut: Mu'assasah Al-Risālah, 1413 AH], pp. 13-15]

Lebih lanjut Dr. Shehzad Salim mengatakan: "Cukup aneh bahwa seorang yang secara luas terkenal tidak dapat dipercaya (bahkan disebut pembohong) dalam hadis dianggap terpercaya dalam hal quran."

Mengapa ini aneh?

Para ulama sendiri mengatakan bahwa Shu'bah adalah narator hadis yang lebih terpercaya

daripada Hafs, pun, Ia tidak tercela dalam hal melantunkan quran, namun malah Hafs yang pembohong itu yang lebih terpilih masyarakat luas pada akhirnya.

Kemudian,

Bagaimana dengan Asim? Hampir tidak berbeda, Banyak orang mengetahui bahwa ingatannya buruk dan ada yang mengatakan ia tidak dapat dipercaya (Sumber: "[The Traditions of ISLAM: An Introduction the study of hadith literature](#)", Alfred Guillaume, 1924, hal.92-93):

Al Hakim: Sahih. 'Asim adalah seorang imam muslim.

Ahmad b. Hanbal (w. 241): Imam yang jujur dan dapat dipercaya; namun Al-A'mash (w. 148) punya ingatan yang lebih baik; juga Shu'ba, lebih disukai daripada 'Asim. Al-'Ajli (w. 261) **tidak mengakui otoritas (Zirr dan Abu Wail) (w. 79), dan menganggap hadis dari orang-orang ini adalah lemah.**

Muhammad b. Sa'd (w. 230): Jujur, **meskipun Ia melakukan banyak kesalahan dalam hadis.**

Ya'qub b. Sufyan (w. 288): **Linglung (mudtarab).**

'Abd al Rahman b. Abi Hatim (w. 327): 'Aku berkata pada ayahku: "Abu Zara' berkata bahwa 'Asim dapat dipercaya". **Ia menjawab: Tidak benar.**'

Ibn 'Ulayya (w. 193). **Semua yang bernama 'Asim punya ingatan buruk.**

Abu Hatim (w. 275). Dapat dipercaya dan jujur dalam hadis, **namun tidak punya ingatan kuat.** Penilaian Al Nasai tentangnya **tidak konsisten.**

Ibn Hirash (?Khirash w. 322). **Tercela dalam hadisnya.**

Abu Ja'far al 'Aqali (w. 322). **Ia tidak punya apapun kecuali ingatan yang buruk.**

Al Daraqutni (w. 385). Harus dikatakan **ada masalah dengan ingatannya.**

Yahya b. Al Qattan (d. 198). **Semua 'Asim yang aku pernah temui punya ingatan yang buruk.** Aku dengar Shu'ba berkata "Asim b. Abu Nujud menceritakan padaku hadis-hadis, namun aku tetap pada pendapatku mengenai mereka."

[..].

Untuk versi lainnya (lihat: [di sini](#) dan [di sini](#)/dalam arab)

Sehingga,

aneh sekali seorang penghafal dan pembaca quran handal, namun mempunyai ingatan buruk dan bahkan beberapa menganggapnya tidak dapat di percaya, bukan?!

Kemudian,

Bagaimana dengan Abu Abdurahman bin habib A Sulayme? Ternyata terdapat pula keanehan mengenainya yaitu ia sendiri tidak berbaiat pada Usman dan tidak mendengarnya dari Usman, berikut petikan pendapat ulama sunni al-Dzahabi:

روى حسد بن ال جع في عن محمد بن أبان عن علقمة بن مرثد أن أبان عبد الرحمن السلمي تعلم القرآن من عثمان وعرض علي علي يس بحجة محمد ل

...

قال شعيبه لم يسمع من عثمان كذا قال شعيبه ولم يتابع وروى أبان ال عطار عن عاصم بن بهدلة عن أبي عبد الرحمن قال أخذت ال قراءة عن علي سير اعلام النبلاء ل لذهبي ج 4 ص 272

Terjemahannya kurang lebih:

Riwayat Husain al Ju'fi dari otoritas Muhammad bin Aban dari A'lqamah Marthad bahwa Abu Abdul Rahman al-Sulamy telah belajar Quran dari Usman dan menunjukkannya pada Ali. Muhammad (dalam rantai) tidak membantah

....

Sha'bah berkata: "Ia tidak mendengar dari Usman" Dan mengatakan: "Ia juga bukan pengikutnya"

Riwayat Aban bin Al-A'tar dari A'sm Bahdalah bahwa Abu Abdul Rahman al-salamy berkata: Aku mendapat Quran dari Ali

Al-Khoei:

Abdullah bin Habib Al-Salami Abu Abdul Rahman, Alburqi menyebutnya sebagai salah satu sahabat dekat Ali (a) dan mengatakan: "Terdapat pertentangan cerita mengenainya" - al-Mufid min Muajam Rijal al-Hadits, hal.330. Al-Burqi merupakan ulama Syiah yang hidup di jaman Imam al-Askari.

Jelas terlihat bahwa kehandalan dan juga kekuatan ingatan penyampaipun bermasalah!

Walaupun rantai perawi versi quran lainnya tidak kita ulas, namun ini saja sudah lebih dari cukup untuk menunjukkan bukti bahwa Quran tidak terpelihara. Padahal, PERBEDAAN-PERBEDAAN tersebut telah "DIRAPIHKAN" di jaman Khalifah USMAN:

Riwayat Musa - Ibrahim - Ibnu Syihab - Anas bin Malik:

Hudzaifah bin Al Yamani datang kepada Utsman setelah sebelumnya memerangi Ahlus Syam yakni pada saat penaklukan Armenia dan Azerbaijan bersama penduduk Irak. **Dan ternyata perselisihan mereka dalam Qira'ah (melafalkan quran) mengejutkan Hudzaifah.** Maka Hudzaifah pun berkata kepada Utsman, "Rangkullah ummat ini sebelum mereka berselisih tentang Qur'an sebagaimana perselisihan yang telah terjadi pada kaum Yahudi dan Nasrani"

Akhirnya, Utsman mengirim surat kepada Hafshah (Anak Umar) yang berisikan, "Tolong, kirimkanlah lembaran alquran (alshūḥufi) kepada kami, agar kami dapat segera menyalinnya ke dalam lembaran-lembaran (alḡmaṣāḡhifi, jamak dari mushaf), lalu kami akan segera mengembalikannya pada Anda." Maka Hafshah pun mengirimkannya kepada Utsman.

Lalu Utsman memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Al Ash dan Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, **Hingga mereka pun menyalinnya ke dalam lembaran-lembaran (alḡmaṣāḡhifi).** Utsman berkata kepada tiga orang Quraisy dari mereka, "Jika kalian berselisih dengan Zaid bin Tsabit terkait dengan Al Qur'an, maka tulislah dengan bahasa Quraisy, sebab Al Qur'an turun dengan bahasa mereka." Kemudian mereka melakukan perintah itu hingga penyalinan selesai dan Utsman pun mengembalikannya ke Hafshah.

Setelah itu, **Utsman mengirimkan sejumlah mushaf yang telah disalin ke berbagai penjuru negeri kaum muslimin, dan Ia perintahkan (wāāmara) yang termasuk dari quran orang lain dalam setiap shuhuf atau mushaf (bimā siwāhu min alqur'āni fī kulī saḡhīfati" aāw muṣḡhafi)" untuk dibakar (aān yuhraqa).** Ibnu Syihab - Kharijah bin Zaid - Zaid bin Tsabit berkata, "**Kami kehilangan satu ayat dari surat Al Ahzab saat kami menyalin almuṣḡhafa,** yang sungguh aku telah mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW saat beliau membacanya. Lalu kami pun mencarinya, dan ternyata kami menemukannya pada Khuzaimah bin Tsabit Al Anshari (wafat di jaman Ali pada perang Shiffin). Yakni ayat, "MINAL MUKMINIINA RIJAALUN SHADAQUU MAA 'AAHADUU ALLAHA 'ALAIHI." maka kami pun menggabungkan **surat dalam mushaf** (sūratihā fī almuṣḡhafi)" [Bukhari no.4604]

Hadis di atas menunjukkan bahwa BELUM PERNAH ADA pengumpulan QURAN kecuali terjadi pada jaman USMAN! Jikapun kemudian perlu di BUAT HADIS bahwa pengumpulan quran pernah dilakukan di jaman Umar dan Abu bakar, maka mengapa TETAP ADA BEGITU BANYAKNYA PERBEDAAN BACAAN di jaman Usman? dan mengapa TETAP JUGA ADA BAGIAN QURAN yang TIDAK ADA di MUSHAF/SHUHUF lainnya? dan Mushaf atukah SHUHUF yang dipinjam dari HAFSA?

- Hadis Bukhari no. 3743: Riwayat Musa bin Isma'il - Ibrahim bin Sa'd - Ibnu Syihab - Kharijah bin Zaid bin Tsabit - Zaid bin Tsabit: ..saat **kami salin Mushaf** (ḡīna **nasakhnā almuṣḡhafa** "alḡṣḡḡf"),..Lalu kami pun mencarinya, ternyata kami menemukannya pada Khuzaimah bin Tsabit Al Anshari. Yakni ayat: '..' (Qs. Al Ahzab: 23), maka kami pun menggabungkan **surat dalam mushaf** (sūratihā fī almuṣḡhafi)"
- Hadis Bukhari no.4411: Riwayat Abul Yaman - Syu'aib - Az Zuhri - Kharijah bin Zaid bin Tsabit - Zaid bin Tsabit:..ketika **kami salin Qur'an (al-shuhuf, "الصُحُف")** dalam **beberapa mushaf** ("Lamāā **nasakhnā** alshūḡhufa fī **alḡmaṣāḡhifi**), aku kehilangan satu ayat dari surat Al Ahzab yang aku sering mendengar Rasulullah SAW membacanya. Aku tidak menemukannya

dari siapapun kecuali hanya dari Khuzaimah Al Anshari, orang yang kesaksiannya dianggap oleh Rasulullah SAW sebanding dengan kesaksian 2 orang laki-laki. Yaitu ayat:.. (Al Ahzab: 23). [Bukhari no.4411]

- Hadis bukhari no.6654 (riwayat Muhammad bin Ubaidullah Abu Tsabit - Ibrahim bin sa'd - Ibnu Syihab - Ubaid bin Sibaq - Zaid bin tsabit): "...Kemudian SHUHUF ("الصُّحُف") ini berada di Abu Bakar ketika hidupnya sampai Allah mewafatkannya, kemudian keberadaan SHUHUF ("الصُّحُف") ini pada Umar semasa hidupnya sampai Allah mewafatkannya, kemudian pada Hafshah binti Umar"

Jadi shuhuf atau juga mushaf, hanyalah persamaan kata saja, siapapun yang menyatakan ini berbeda jelas mengada-ada.

Benarkah Quran diturunkan dalam 7 Ahruf?

Karena hadis telah menyampaikan bahwa perbedaan-perbedaan itu telah ada di jaman Usman, maka kemudian MUNCUL HADIS bahwa DI SAAT MUHAMMAD masih hidup-pun, perbedaan-perbedaan itu TELAH ADA dan DIBIARKAN MUHAMMAD:

Ada yang mengatakan 7 Ahruf (Sab'atu ahruf. Ahruf adalah jamak dari harf):

- Isma'il - Sulaiman - Yunus - Ibnu Syihab - 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud - Ibnu 'Abbas - Rasulullah SAW: "Jibril membacakan kepadaku dengan satu harf dan aku terus saja meminta tambahan hingga akhirnya berhenti dengan **tujuh ahruf**" [Bukhari no.2980, 4607 Muslim no.1355]
- Muhammad bin Abdullah bin Numair - bapakku - Isma'il bin Abu Khalid - Abdullah bin Isa bin Abdurrahman bin Abu Laila - kakeknya - **Ubay bin Ka'ab**: Suatu ketika saya sedang berada di dalam Masjid, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dan shalat. Lalu ia membaca (Al Qur'an) dengan qiraah (bacaan) yang saya ketahui. Kemudian datanglah seorang laki-laki lain dan membaca (Al Qur'an) dengan qiraah yang lain lagi. Usai menunaikan shalat, kami semua menemui Rasulullah SAW. ..Maka Rasulullah SAW pun memerintahkan keduanya untuk mengulangi bacaannya masing-masing, lalu Nabi SAW membenarkannya..beliau bersabda: "Wahai Ubay, (Jibril) telah diutus kepadaku agar aku membaca Al Qur'an dengan satu harf saja, maka saya pun terus mendesaknya...Maka ia pun kembali lagi agar aku membacanya dengan **tujuh ahruf**...[muslim no.1356]
- Abdullah bin Yusuf - Malik dari Ibnu Syihab - 'Urwah bin Az Zubair - 'Abdurrahman bin 'Abdul Qariy - 'Umar bin Al Khaththab: "aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca **surah Al Furqan** dengan cara yang berbeda dari yang aku baca sebagaimana Rasulullah SAW membacakannya kepadaku...Setelah itu aku ikat dia dengan kainku lalu aku giring dia menghadap Rasulullah SAW dan aku katakan: "Aku mendengar dia membaca Al Qur'an tidak sama dengan aku sebagaimana anda membacakannya kepadaku". Maka Beliau berkata, kepadaku: "Bawalah dia kemari". Kemudian Beliau berkata, kepadanya: "Bacalah". Maka dia membaca. Beliau SAW kemudian bersabda: "Begitulah memang yang diturunkan". Kemudian Beliau berkata kepadaku: "Bacalah". Maka aku membaca. Beliau SAW bersabda: "Begitulah memang yang diturunkan. Sesungguhnya Al Qur'an diturunkan dengan **tujuh ahruf**, maka bacalah oleh kalian mana yang mudah". [Bukhari no.2241. juga di Bukhari no.4608. Muslim no. 1354-1357. Tirmidhi no.2867-2868]

Bahkan ada juga hadis yang mengatakan BUKAN 7 Ahruf, melainkan **hanya 5 Ahruf:**

Dari Abu Kurayb, dengan rantai perawi hingga ke Ibn Mas'ud: "**Allah menurunkan Quran dalam 5 Ahruf.**" [Al Bayan Fi Tafsir Al Quran (The Prolegomena to the Quran), Ayatullah Abu Al-Qasim Al-Khui, terjemahan: Abdulaziz Sachedina. Ch.6, "[Was the Quran Revealed according to Seven Harfs?](#)", [hal.127](#) atau di: "The Blackwell Companion to the Qur'an, Andrew Rippin, [hal.418](#)]

Bahkan, Kaum Syiah yang jelas-jelas ada di jaman Usman dan belum terpisah, TIDAK

SEPAKAT ada 5, 7 Ahruf, mereka sangat tegas mengatakan bahwa **hanya ada 1 harf:**

Zurara - Abu Ja'far as, sesungguhnya beliau berkata: "**Al Quran itu satu, turun dari yang Satu. Adapun perbedaan itu datangnya dari para perawi**". ["Al Bayan Fi Tafsir Al Quran", hal.122. Yaitu di: Kulayni, Al-Kafi, hadith no. 12, cited in vol. 11, pp.64-65]

Al-Fudayl b. Yasar berkata pada Abu 'Abd Allah (Imam Ja'far al-Sadiq): "**Orang-orang**

berkata bahwa Quran di turunkan dalam 7 ahruf" Imam berkata: "**Mereka berdusta, mereka adalah musuh Allah, Tidak perlu diragukan, bahwa itu diturunkan dalam 1 Harf**" ["Al Bayan Fi Tafsir Al Quran", hal.122. Yaitu di: Kulayni, Al-Kafi, hadith no. 13, cited in vol. 11, pp.66]

Menariknya, hadis versi Syi'ah **didukung** pernyataan quran, bahwa turun hanya 1 bacaan! Sesungguhnya (inna) pada kamilah ('alaynā) kumpulannya (jam'ahu, tunggal) **dan bacaannya** (waqur'ānahu, tunggal). Kemudian ketika (fa-idhā) Kami telah membacakannya (qaranāhu) maka (Ia) ikuti (fa-ittabi', orang ke-2 tunggal) **bacaannya** (qur'ānahu, tunggal). [AQ 75.17-18, Al Makiyyah, urutan ke-31]

Tertera jelas bahwa "bacaannya" adalah bentuk tunggal bukan jamak!

Bahkan AQ 19.97 juga menegaskan bahwa quran diturunkan "menurut **lidahmu**" (bilisānika, orang ke-2, yang merujuk kaumnya Muhammad), yaitu kaum Quraish, Jadi pendapat yang mengatakan arti Ahruf/Harf adalah dialek **atau** bacaan **atau** suku **atau** bahkan ahurf lainnya diturunkan di Madinah, jelas **mengada-ada!** Mengapa?

Karena Umar maupun Hisyam (dalam hadis sebelumnya) adalah **sesama suku Quraish!** dan surat Al Furqan-pun adalah surat Al Makkiya! Jadi aneh sekali jika berbeda, bukan?!

Bahkan hadis sunni yang merujuk lebih dari 1 Harf sekarang malah lebih tampak sebagai sebuah konspirasi alasan karena banyaknya quran-quran berbeda yang beredar di jaman Usman

Kemudian,

Mengapa TETAP JUGA ADA BAGIAN QURAN yang TIDAK ADA di MUSHAF/SHUHUF lainnya ketika DIKUMPULKAN USMAN (padahal konon quran tersebut dulunya pernah pula dikumpulkan pada jaman Abu Bakar dan Umar?

Pada perang di Bir Mauna (625 M/4 H) dan Perang Yamama/Ridda (732 M/10 H) masing-masing perang itu membuat 70 penghafal quran tewas namun Ibn Kathir mengatakan jumlah yang tewas di perang Yamama ini adalah 450 orang.

Selama perang Yamama, **450 penghafal quran terbunuh**" (The True Guidance - An Introduction To Qur'anic Studies, published by Light of Life, P.O. BOX 13, A-9503 Villach, Austria, part 4, p. 47– citing Ibn Kathir's Al-Bidaya wa al-Nihaya, chapter on Battle of Yamama]. Diantara yang tewas adalah Salim yang dikatikan pengumpul quran pertama, misal: Ibn Buraidah berkata: "**Orang yang pertama mengumpulkan quran kedalam Mushaf adalah Salim**, mantan budaknya Abu Hudhaifah". [John Gilchrist, Jam' Al-Qur'an - The Codification of the Qur'an Text A Comprehensive Study of the Original Collection of the Qur'an Text and the Early Surviving Qur'an Manuscripts, citing as-Suyuti, Al-Itqan fii Ulum al-Qur'an, p. 135].

Padahal hadis lainnya malah menyatakan **BUKAN** Salim yang pertama mengumpulkan quran ke dalam Mushaf :) yaitu Umar, misalnya:

Al-Hasan: 'Umar b. al-Khattab menyelidiki mengenai ayat quran. Ia diberitahukan itu terdapat di orang yang telah wafat di perang Yamama. mendengar ini, Ia mengutip ayat quran, "kita adalah kepunyaan Allah dan padaNya kita kembali" dan memerintahkan pengumpulan quran dan itu yang pertama dikumpulkan menjadi Mushaf [Ibn Abi Dawud, Kitab al-Masahif, p. 10 dan di: "Al Bayan Fi Tafsir Al Quran (The Prolegomena to the Quran)", Ayatullah Abu Al-Qasim Al-Khui, Ch.8, "[The Collection of the Qur'an](#)", hal.165]

Namun di hadis lainnya, dikatakan Umar hanyalah berinisiatif

Riwayat Musa bin Isa'il - Ibrahim bin Sa'd - Ibnu Syihab - Ubaid bin As Sabbaq - Zaid bin Tsabit:

Abu Bakar mengirim para korban perang Yamamah kepadaku, dan ternyata Umar bin Al Khaththab ada di sisinya. Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya Umar mendatangiku

dan berkata, 'Mayoritas korban perang Yamamah adalah para penghafal Al Qur`an. Dengan gugurnya mayoritas penghafal Al Qur`an, maka aku khawatir sebagian besar Al Qur`an juga akan hilang. Maka aku berpendapat, sebaiknya Anda segera memerintahkan guna melakukan dokumentasi alquran.' Maka aku pun bertanya kepada Umar, **'Bagaimana kamu akan melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW?'** Umar menjawab, 'Perkara ini, demi Allah adalah ide yang baik.' Umar selalu membujukku hingga Allah memberikan kelapangan dadaku, dan akhirnya aku sependapat dengan Umar."

Zaid berkata; Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya kamu adalah seorang pemuda yang cerdas, kami sama sekali tidak curiga sedikit pun padamu. Dan sungguh, kamulah yang telah menulis wahyu untuk Rasulullah SAW. Karena itu, telusurilah Al Qur`an dan kumpulkanlah." Zaid berkata, "Demi Allah, sekiranya mereka memerintahkanku untuk memindahkan gunung, niscaya hal itu tidaklah lebih berat daripada apa yang mereka perintahkan padaku, yakni dokumentasi alquran." Zaid bertanya, **'Bagaimana kalian melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW?'** Ia menjawab, "Demi Allah, itu adalah kebaikan." Abu Bakar terus membujukku, hingga Allah pun memberikan kelapangan dadaku, sebagaimana Abu Bakar dan Umar. Maka aku pun mulai menelusuri Al Qur`an, mengumpulkannya dari tulang-tulang, kulit-kulit dan dari hafalan para Qari`.

Dan akhirnya aku pun mendapatkan bagian akhir dari surat At Taubah bersama Abu Khuzaimah Al Anshari, yang aku tidak mendapatkannya pada seorang pun selainnya. Yakni ayat: 'Sungguh, telah datang pada kalian seorang Rasul dari kaum kalian sendiri, yang sangat berat olehnya kesulitan yang menimpa kalian..' hingga akhir surat Al Bara`ah. Lembaran-lembaran Al Qur`an itu pun tetap tersimpan pada Abu Bakar hingga Allah mewafatkannya. Kemudian beralih kepada Umar semasa hidupnya, lalu berpindah lagi ke tangan Hafshah binti Umar [Bukhari no.4603, 6654. Tirmidhi no.3028]

Namun di hadis lainnya lagi, malah **BUKAN** Umar dan **BUKAN** juga Abu Bakar yang berinisiatif namun Zayd ibn Thabit, misalnya:

Sulayman b.Arqam - al-Hasan dan Ibn Sirin dan Ibn Shihab al-Zuhri. Mereka berkata: Ketika banyak penghafal quran gugur pada perang Yamama --400 orang gugur saat itu- -, **Zayd b.Thabit bertemu 'Umar b. al-Khattab dan berkata padanya:** "Quran ini mempersatu agama kita, jika Quran hilang, begitu pula agama kita. Oleh karenanya, Aku membulatkan hati untuk mengumpulkan quran menjadi sebuah buku". Umar berkata padanya, "Tunggu hingga aku bertanya pada Abu Bakar", Kemudian mereka pergi menemui Abu Bakar dan memberitahukan mengenai situasinya. Ia berkata, "Jangan tergesa-gesa hingga aku berkonsultasi dengan para Muslim" Kemudian Ia memberikan pidato pada para Muslim, menyampaikan keadaannya, mereka berkata, "Kamu benar" Jadi mereka mengumpulkan quran..[Al Bayan Fi Tafsir Al Quran (The Prolegomena to the Quran), Ayatullah Abu Al-Qasim Al-Khui, Ch.8, "[The Collection of the Qur'an](#)", hal.166]

Anda lihat, bahkan sekedar untuk memastikan siapa yang pertama mengumpulkan dan juga siapa yang sebenarnya berinisiatif saja kalangan Islam sudah kebingungan sendiri.

Padahal juga dikatakan bahwa bersamaan dengan mereka yang gugur di perang Yamama, BANYAK bagian Quran yang HILANG karenanya.

Zuhri: "Banyak dari Qur'an yang diturunkan diketahui oleh mereka yang wafat di Yamamatapi **tidak diketahui** oleh mereka yang selamat, **tidak juga dituliskan**, atau **tidak juga dipunyai** oleh Abu Bakar, Umar atau Utsman yang mengumpulkan Qur'an, atau **tidak juga ditemukan** oleh satu orangpun setelah mereka" [Ibn Abi Dawud, Kitab al-Masahif, p. 23]

Tentu saja, karena ini mengejutkan, akan ada saja yang mendiskreditkan Abi Dawud namun masalahnya, Umarpun juga mengatakan bahwa banyak bagian quran yang hilang!

Abdullah b. 'Umar: 'Jangan lagi diantara kalian berkata, "AKU PUNYA SELURUH QURAN" BAGAIMANA IA TAHU ITU ADALAH SEMUANYA? KARENA BANYAK BAGIAN QURAN TELAH HILANG, Hendaknya Ia berkata, "AKU PUNYA BAGIAN YANG MASIH

ADA/TERSELAMATKAN" ["Itqan fi 'ulum al-Qur'an", As-Suyuti, Pt. 2, p. 25, cited in J. Burton, The Collection of the Qur'an, p. 117. Lihat: [di sini](#)]

Itu adalah fakta bahwa banyak quran yang hilang dan bahkan kemudian, hadis sendiri juga **tidak konsisten** melaporkan siapakah yang diakui sebagai para penghafal quran yang handal:

- Sulaiman bin Harb - Syu'bah - 'Amru bin Murrâh - Ibrahim - Masruq - 'Abdullah bin 'Amr - Rasulullah SAW: "Ambillah Qur'an dari 4 orang. Yaitu dari **Abdullah bin Mas'ud** (Wafat jaman Khalifah Usman), **Salim** (Ma'qil/budak Abu Hudzaifah, wafat saat perang Yamama), **Ubay bin Ka'ab** (wafat jaman khalifah Usman) dan **Mu'adz bin Jabal** (wafat jaman khalifah Umar)" [Bukhari no.3475. Juga no.3476. no. 3522. no.3524. no.4615]
- Muhammad bin Basysyar - Yahya - Syu'bah - Qatadah - Anas: Pada zaman Nabi SAW **Qur'an dihimpun 4 orang yang semuanya dari kalangan Anshar**. Mereka adalah **Ubay, Mu'adz bin Jabal, Abu Zaid** (Qais bin as-sakan, salah seorang pamannya Anas, **wafat jaman khalifah Umar**) dan **Zaid bin Tsabit** (wafat di **15 H** namun ada yang mengatakan di **45 H**). [Bukhari no.3526. no.4619].
- Mu'alla bin Asad - Abdullah bin Al Mutsanna - Tsabit Al Bunani dan Tsumamah - Anas bin Malik: Nabi SAW wafat, sementara **beliau belum mengumpulkan Qur'an kecuali oleh 4 orang**, yaitu **Abu Darda** (Amir bin Mâlik bin Zaid, wafat 2 tahun sebelum Usman), **Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit** dan **Abu Zaid**. [Bukhari no.4620]

Mas'ud dan **Salim** dari kalangan Muhajirin sementara **Ubay** dan **Mu'adz** dari kalangan Anshar. ["The perfect Guide to the Sciences of the Quran", vol.1, [hal.169](#)]

Bahkan hanya sekedar menunjukan siapa 4 orang pengumpul Quran handal saja sudah TIDAK KONSISTEN, maka wajar saja jika keabsahan Quran sangatlah meragukan!

TAMBAHAN dan PENGURANG kata/kalimat di Quran versi Hafs:

Contoh kata-kata **yang ditambahkan** pada Quran versi Hafs:

*waallayli idzaa yaghsyaa waalnnahaari idzaa tajallaa wa***MAA KHALAQA** *aldzzakara waal-untsaa*

Demi malam apabila menutupi, dan siang apabila terang benderang, dan (apa penciptaan) laki-laki dan perempuan [AQ 92.1-3]

Hadis Bukhari dan Muslim menyatakan bahwa NABI SAW mengajarkan **TANPA** "maa khalaaqa", sehingga artinya seharusnya menjadi, "Demi malam apabila menutupi, dan siang apabila terang benderang, dan laki-laki dan perempuan":

- Riwayat Umar bin Hafsh - bapakku (Hafsh bin Ghiyats bin Thalq) - Al A'masy - Ibrahim berkata; Para sahabat Abdullah datang menemui Abu Darda`. Ia mencari mereka dan akhirnya menemukan mereka. **Maka Abu Darda` bertanya kepada mereka**, "Siapakah di antara kalian yang membaca dengan bacaan Abdullah" salah seorang menjawab, "**Kami semua membaca dengan bacaannya Abdullah**." Ia bertanya lagi, "Lalu siapa di antara kalian yang paling baik bacaannya?" Maka mereka pun menunjuk ke arah 'Alqamah. Abu Darda` pun bertanya padanya, "Bagaimana kamu mendengarnya membaca ayat: 'WAL LAILI IDZAA YAGHSYAA?'" Alqamah menjawab, "**WADZ DZAKARI WAL UNTSAA**" Abu Darda` berkata, "**Demi Allah, aku telah mendengar Nabi saw membacanya seperti ini**. Akan tetapi mereka itu, menginginkan agar aku membacanya: 'WAMAA KHALAQADZ DZAKARA WAL UNTSAA.' **Demi Allah, aku tidak akan mengikuti mereka**" [Bukhari no.4563/6.60.468. Juga dari perawi lainnya di hadis Bukhari no.4562]
- Riwayat [Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib -sedang lafazhnya dari Abu Bakr] - Abu Mu'awiyah - Al A'masy - Ibrahim - Alqamah berkata; Kami mendatangi negeri Syam, lalu Abu Darda menjumpai kami seraya bertanya, "Adakah di antara kalian yang membaca dengan qiraahnya Abdullah bin Mas'ud?" Saya menjawab, "Ya. Sayalah orangnya." Ia bertanya, "Lalu bagaimana engkau mendengar Ibnu Mas'ud membaca ayat ini: 'WAL LAILI IDZAA YAGHSYAA?'" Saya menjawab, "Saya mendengarnya membaca; 'WAL LAILI IDZAA YAGHSYAA **WADZ DZAKARI WAL UNTSAA**'" Ia (Abu Darda') berkata, **demi Allah, saya telah mendengar Rasulullah SAW membacanya seperti itu**. Akan tetapi mereka menginginkan agar aku membaca; 'WA MAA KHALAQA', **namun saya tidak menurutinya mereka**." Dan dari riwayat Qutaibah bin Sa'id - Jarir - Mughirah - Ibrahim berkata; Alqamah mendatangi negeri Syam, lalu ia masuk Masjid, dan shalat di dalamnya. Kemudian ia berdiri menuju Halaqah dan duduk di situ. Kemudian datanglah seorang laki-laki dan saya pun tahu

akan reaksi dan sikap orang-orang padanya. Lalu laki-laki itu duduk di sampingku dan bertanya, "Apakah kamu hafal sebagaimana Abdullah membaca (Al Qur'an)?" maka ia pun menyebutkan hadits semisalnya [Muslim **no.1364/4.1799** Juga dari jalur perawi lainnya hadits Muslim no.1365]

- Riwayat Musa - Abu 'Awanah - Mughirah - Ibrahim - 'Alqamah berkata; ...Orang tua itu bertanya "Bagaimana Ummu 'Abd membaca firman Allah: ("Wal laili")?. Maka aku bacakan kepadanya; 'Wal laili idzaa yaghshyaa, wan nahaari idzaa tajallaa, wadz dzakari wal untsaa". Orang tua itu berkata; "**Sungguh Nabi Rasulullah SAW telah membacakannya dari mulut beliau langsung kepada mulutku dan ayat-ayat itu aku masih menghafalnya** hingga hampir saja mereka memalingkan aku" [Bukhari **no.3477**. Juga dari jalur perawi lain pada hadits Bukhari **no.3460**, Bukhari **no.5806**. Bukhari **no.3459**. Hadis Tirmidhi **no.2863** dan Ahmad **no.26262**]

Contoh kalimat **yang dihilangkan** di Quran versi hafs:

laysa 'alaykum junaahun an tabtaghuu fadhlan min rabbikum [] fa-idzaa afadhtum min 'arafaatin..

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia dari Tuhanmu [] Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat..[AQ 2.198, kalimat [di musim-musim haji] telah dihilangkan]

Bukhari dan Abu Dawud menyatakan bahwa mushaf yang biasa dibaca Ibn Abbas tentang ayat ini seharusnya ada kalimat "di musim haji":

- Riwayat 'Abdullah bin Muhammad - Sufyan - 'Amru - Ibnu 'Abbas berkata: "'Ukazh, Majannah dan Dzul Majaz adalah nama-nama pasar di zaman Jahiliyyah. Ketika Islam datang mereka merasa berdosa bila tetap berdagang di pasar-pasar tersebut. Maka turunlah firman Allah Ta'ala "Tidak ada dosa bagi kalian mencari karunia Rabb kalian **di musim-musim haji**", **bacaan** Ibnu 'Abbas (laysa 'alaykum junaahun an tabtaghuu fadhlan min rabbikum **fi mawāsimi alḥajī Qarāāhā** Ibnu Abbasi) [Bukhari **3.34.266**]
- Riwayat 'Ali bin 'Abdullah - Sufyan - 'Amru bin Dinar - Ibnu 'Abbas berkata: "... "Tidak ada dosa bagi kalian jika mencari karunia rezeqi Rabb kalian di musim-musim haji", **bacaan** Ibnu 'Abbas (..fi mawāsimi alḥajī, **qarāā** Ibnu 'Abasi) [Bukhari **3.34.311**]
- Riwayat Muhammad bin Basysyar - Hammad bin Mas'adah - Ibnu Abu Dzi`bin - 'Atha` bin Abu Rabah - 'Ubaid bin 'Umair - Abdullah bin Abbas bahwa orang-orang ketika pertama kali melakukan haji mereka tidak berjual beli di Mina serta 'Arafah dan pasar Dzul Majaz, serta pada musim-musim haji. Mereka khawatir berjual beli sementara mereka sedang berihram. Kemudian Allah menurunkan ayat "Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia dari Tuhanmu di musim-musim haji". Berkata padaku 'Ubaid bin 'Umair bahwa (ibn Abbas) **membacakan itu di mushaf** (laysa 'alaykum junāhuⁿ aān tabtaghūa faḍlāaⁿ min rabīkumⁿ fi mawāsimi alḥajī. Qāla fahadāthanī 'ubaydu bnu 'umayriⁿ **aānāhu kāna vaqraūhā fi almuḥafi**). [Albani: Sahih] [Abu Dawud **10.1730**]. Riwayat Ahmad bin Shalih - Ibnu Abu Fudaik - Ibnu Abu Dzi`b - 'Ubaid bin 'Umair. Ahmad bin Shalih mengatakan sebuah perkataan yang maknanya bahwa ia adalah mantan budak Ibnu Abbas dari Abdullah bin Abbas bahwa pertama kali haji mereka berjual beli, -kemudian ia menyebutkan secara makna hingga sampai perkataan: musim-musim haji [Albani: Sahih Gharib] [Abu Dawud **10.1731**]

Berikut di bawah ini,

sample perbedaan quran cetakan modern (Hafs) VS Quran **Samarqand/Tashken**, yang ditulis dalam aksara arab kufi (menurut 'Rasm Al-Mushaf, Ghanim Al-Hameed) dipercayai berasal dari abad ke-2 AH. Quran ini ada di museum Tashkent, Uzbekistan.

Sample adalah AQ 20.3: tanpa "N" (error grammar); AQ 18.83: tertulis Zul Qar**Min**" dan AQ 19.72: dengan "Fa"/"Qa" bukan "nwn" (error grammar) [tulisan/gambar berasal dari **PDF: Which Quran?** (oleh: **Layth Al-Shaiban, alamat: layth@hotmail.com**)]

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Samarqand/Tashkent with "N" missing in 20:3 which is grammatically incorrect.

طه ﴿٢٠﴾ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ﴿٢١﴾ إِلَّا
تَذِكْرَةً لِّمَن يَخْشَى ﴿٢٢﴾ تَنْزِيلًا مِّنْ خَلْقِ الْأَرْضِ

سَأَلُوا عَنِ الْجِبَالِ
سَأَلُوا عَنِ الْجِبَالِ

Samarqand/Tashkent showing 18:83 as "Zul Qarmin" which is not found in other copies.

تَسْطَعُ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٣﴾ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الَّذِينَ
قُلُوبُهُمْ مَّرِيدَةٌ ﴿٨٤﴾ قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٥﴾ إِنَّا مَكَّانُهُ فِي الْأَرْضِ

مَدَامَا كَلَّمْتُمُوهَا
مَدَامَا كَلَّمْتُمُوهَا

Samarqand/Tashkent in 19:72 with "Fa" or "Qa" instead of "Nwn". Grammatically incorrect.

عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧٢﴾ ثُمَّ تَتَّبِعِي الَّذِينَ
أَنْظَلْنَا فِيهَا جِبًّا ﴿٧٣﴾ وَإِذَا نُتِلَّىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ

Di bawah ini Quran versi Samarqand untuk AQ 7.69: kata ba~~st~~a" ditulis dengan "seen" bukan "saad" yang tidak ada baik di quran versi Hafs maupun Warsh:

وَمَا كُنْتُمْ بِعَالِمِيهَا
وَمَا كُنْتُمْ بِعَالِمِيهَا

Samarqand/Tashkent Copy

قَوْمٍ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَضْطَةً فَادْكُرُوا آيَةَ
اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾ قَالُوا اجْتِنَّا لِنَعْبُدَ اللَّهَ وَحْدَهُ

Modern Editions

Berikut di bawah ini,

Sample perbedaan Quran emas vs Quran versi Hafs dan versi Warsh. Quran emas berasal dari 800 M (menurut universitas John Hopkins) ditulis dalam aksara arab kufi. Quran ini ada di museum Nuruosmaniye, Istanbul [tulisan/gambar berasal dari [PDF: Which Quran? \(oleh: Layth Al-Shaiban, alamat: laytth@hotmail.com\)](#)]:

الَّذِينَ

وَالَّذِينَ

Untuk AQ 9.107, Quran versi Warsh: (Alazina), Quran versi Hafs: (walazina), namun Quran emas (scan dari hal.140v) sama dengan versi Warsh TANPA "waw":

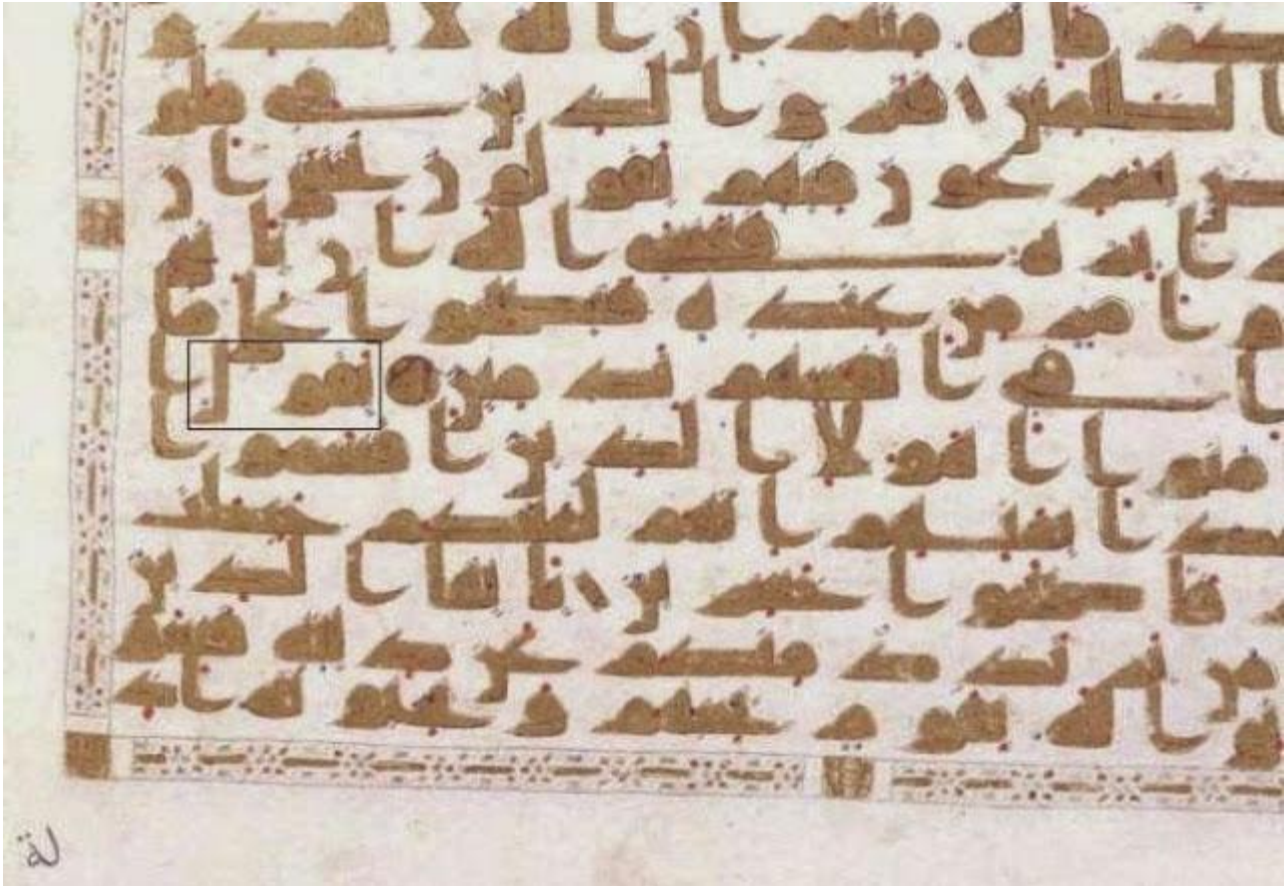


يَقُولُ الَّذِينَ

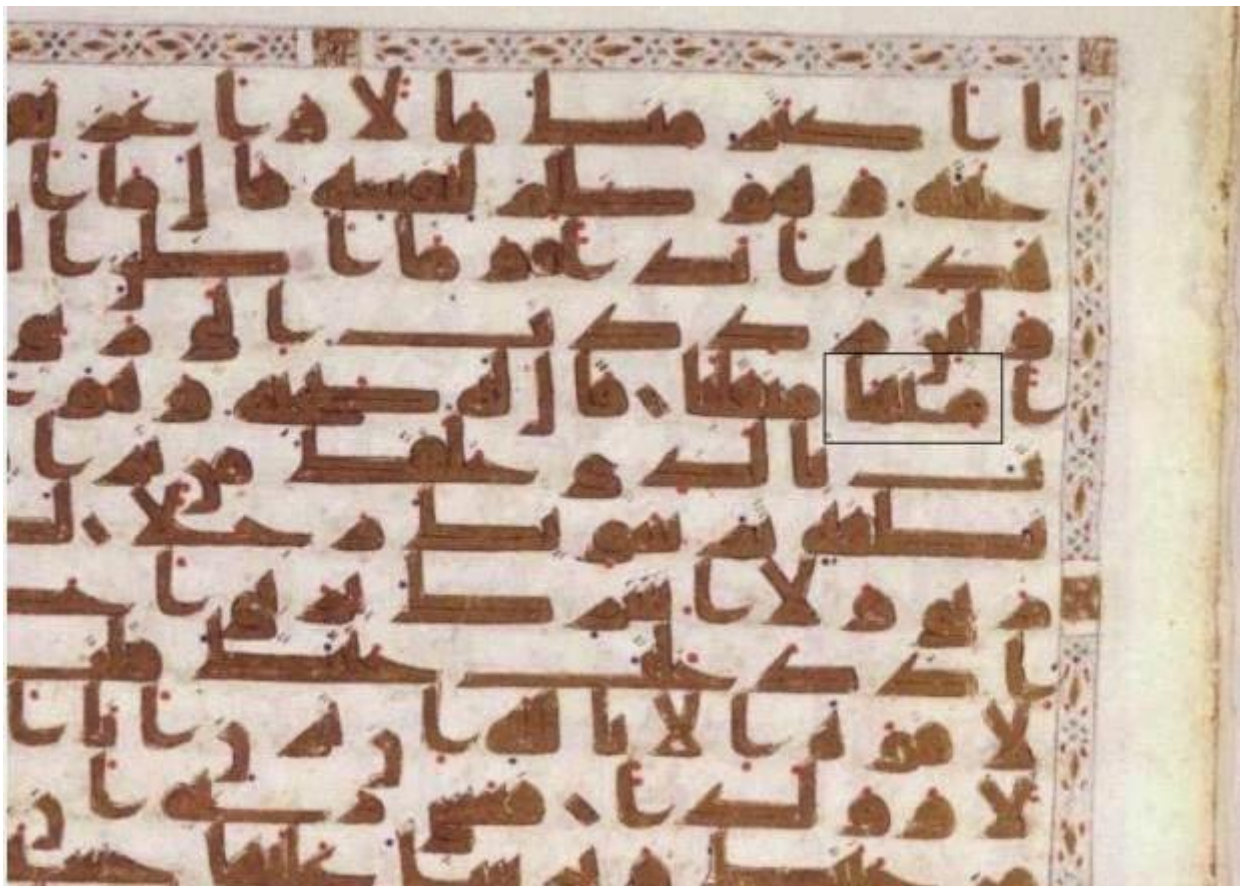
Untuk AQ 5.53: Quran versi Warsh: (yaqul), Quran versi Hafs:

وَيَقُولُ الَّذِينَ

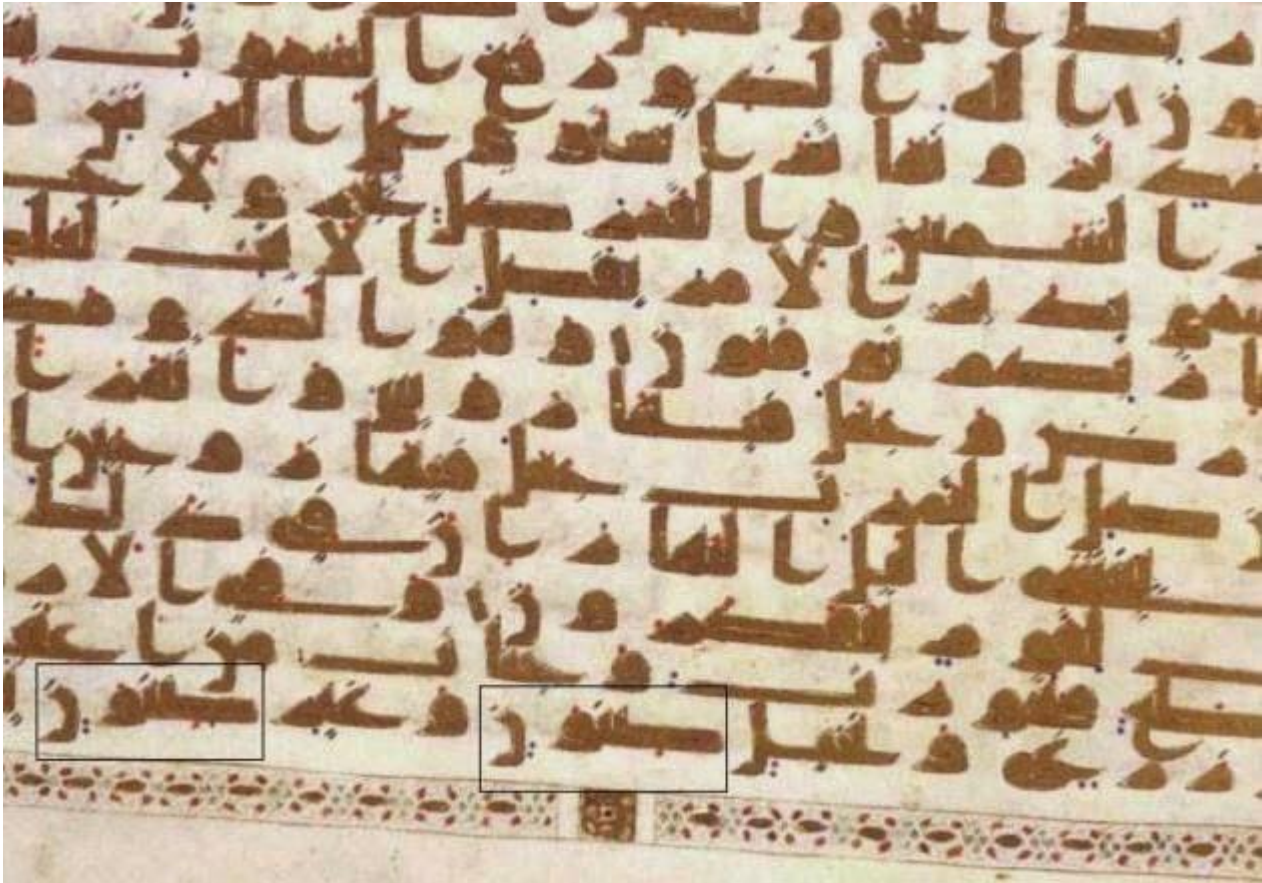
(wayaqul), namun Quran emas (dari hal 83v) sama dengan versi Warsh TANPA "waw":



Untuk AQ 18.36, Quran versi Hafs: “Minha” dengan 1 huruf "mim". Quran versi Warsh “MinhuMa” dengan 2 huruf "mim", namun Quran emas sama dengan versi Hafs menuliskan "minha" dengan 1 huruf "mim":

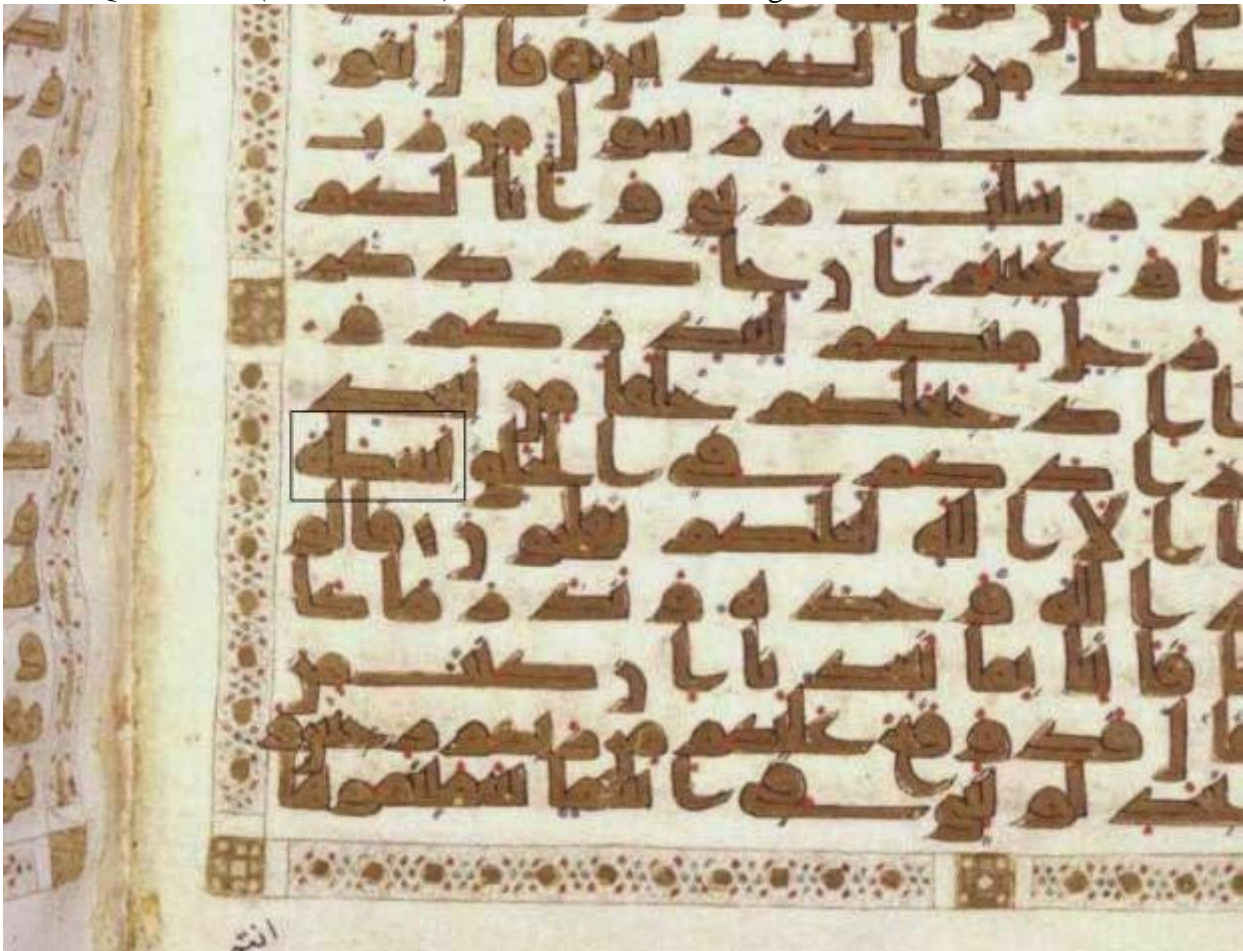


Untuk AQ 13.4, Quran versi Warsh dan Hafs, menyampaikan ⁸⁹صِنْوَانٌ (sinwan) dengan tambahan huruf "alif", namun Quran emas (scan hal.171r) menyampaikan "sinwan" TANPA huruf "alif":



بَصِطَةٌ

Untuk AQ 7.69, Quran versi Hafs dan Warsh, menuliskan (basta) dengan huruf "saad", namun Quran emas (scan hal.112v) menuliskan "Basta" dengan "seen":



Dari 19 surat berikut jumlah total ayat yang dibandingkan antara Quran emas vs Quran versi Hafs vs Quran versi Warsh, maka versi Hafs (terbanyak dipakai di dunia) hanya match 32%-nya sementara

versi Warsh hanya match 54%-nya dari Quran emas [diambil dari [PDF: Which Quran? \(oleh: Layth Al-Shaiban, alamat: laytth@hotmail.com\)](#)].

Comparison of Verse Count With Gold Quran				
Chapter	Hafs	Warsh	Gold Quran	Match
1	7	7	n/a	n/a
2	286	285	n/a	n/a
3	200	200	200	Hafs & Warsh
4	176	175	177	-
5	120	122	122	Warsh
6	165	167	167	Warsh
7	206	206	205	-
8	75	76	76	Warsh
9	129	130	130	Warsh
10	109	109	109	Hafs & Warsh
11	123	121	122	-
12	111	111	111	Hafs & Warsh
13	43	44	45	-
14	52	54	55	-
15	99	99	99	Hafs & Warsh
16	128	128	128	Hafs & Warsh
17	111	110	110	Warsh
18	110	105	111	-
19	98	99	98	Hafs

The Hafs version only matched with **32%** of the verses compared, while the Warsh version produced a **53%** match with the Gold Quran.

Sekarang,
kita lihat sample perbedaan-perbedaan yang ada **di 2 versi quran** (Versi hafs **vs** Versi Warsh):

Perbedaan Huruf Dasar /Grafis

THE QUR'AN ACCORDING TO
THE TRANSMISSION OF IMAM
HAFS

وَوَصَّى

surah 2:132 (wawassaa)

وَلَا يَخَافُ

surah 91:15 (wa laa yakhaafu)

هِمُّ

surah 2:132 (himu)

وَسَارِعُوْا

surah 3:133 (wasaari'uu)

يَرْتَدُّ

surah 5:54 (yartadda)

THE QUR'AN ACCORDING TO THE
TRANSMISSION OF IMAM WARSH

وَأَوْصَى

surah 2:131 (wa'awsaa)

فَلَا يَخَافُ

surah 91:15 (fa laa yakhaafu)

هِيمُ

surah 2:131 (hiimu)

سَارِعُوْا

surah 3:133 (saari'uu)

يَرْتَدِّدُ

surah 5:56 (yartadid)

Perbedaan Tanda Pengenal/Diacritical

THE QUR'AN ACCORDING TO
THE TRANSMISSION OF IMAM
HAFS

نَقُولُونَ

surah 2:140 (taquluna)

اتَيْتُكُمْ

surah 3:81 (ataytukum)

نُنشِرُهَا

surah 2:259 (nunshizuhaa)

THE QUR'AN ACCORDING TO THE
TRANSMISSION OF IMAM WARSH

يَقُولُونَ

surah 2:139 (yaquluna)

اتَيْنَاكُمْ

surah 3:80 (ataynakum)

نُنشِرُهَا

surah 2:258 (nunshiruhaa)

Perbedaan Vokal/Vowel

THE QUR'AN ACCORDING TO THE TRANSMISSION OF IMAM HAFS

يَقُولَ

surah 2:214 (yaquula)

يَكْذِبُونَ

surah 2:10 (yakdhibuuna)

طَعَامٌ مِّسْكِينٍ

surah 2:184 (ta'aamu miskiinin)

سِحْرَانِ

surah 28:48 (sihraani)

THE QUR'AN ACCORDING TO THE TRANSMISSION OF IMAM WARSH

يَقُولُ

surah 2:212 (yaquulu)

يُكَذِّبُونَ

surah 2:9 (yukadhdhibuuna)

طَعَامٍ مَسَاكِينٍ

surah 2:183 (ta'aami masakiina)

سَاحِرَانِ

surah 28:48 (sahiraani)

Di bawah ini sample 1 halaman Quran versi hafs, namun di sampaikan dengan "garis bawah" dan juga catatan dipinggirannya bedanya dengan versi Warsh

قَالَ يَتَقَوْمِ آدَمَ سَعْرَانِ كُنْتُ عَلَى بَيْتِي مِنَ رَبِّي وَءَاثِنِي
 مِنْهُ رَحْمَةً فَمَنْ بَصُرْتَنِي مِنْ أَلْفِ أَنْعَامٍ لَمْ يَأْتِكُمْ مِنْهُ
 غَيْرُ تَحْسِيرٍ ﴿٦٦﴾ وَيَتَقَوْمِ هَنْدٍ نَاقَةَ اللَّهِ لَكُمْ آيَةً
 فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمْسُوهَا بِسَوْءٍ فَيَأْخُذَكُمْ
 عَذَابٌ قَرِيبٌ ﴿٦٧﴾ فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَعُّوهَا فِي دَارِكُمْ
 ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَلِكَ وَعَدْ غَيْرُ مَكْدُوبٍ ﴿٦٨﴾ فَلَمَّا جَاءَ
 أَمْرُنَا نَحْمَسًا صَلَّى حَاوُ وَالذَّيْنَبُ امْتُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا
 وَمِنْ خِزْيِ يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ﴿٦٩﴾ وَأَخَذَ
 الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جَنِيحِينَ
 ﴿٧٠﴾ كَانُوا يَمْتَرُونَ فِيهَا أَلَا إِنَّ شَعْرَةَ كَفَرُوا وَإِنَّهُمْ لَلْأَعْدَاءُ
 لِشَعْرَةَ ﴿٧١﴾ وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشْرَى قَالُوا
 سَلِّمْ عَلَيْنَا فَمَا لَكَ لِيكُ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيمٍ ﴿٧٢﴾ فَمَسَّا
 رِيءَ أَيْدِيهِمْ لَانْفِصِلَ إِلَيْهِ نَكْرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً
 قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٣﴾ وَأَمْرَانَهُ قَابِئَةَ
 فَصَحَّحَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءَهُ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ ﴿٧٤﴾

(الزهد)
 ما جعل الله
 القلوب دوا
 وحدها
 ما سألها

[الزهد]
[الزهد]

جده لعمري
 موت لعمري
 ٢٢٦

(الزهد)
[الزهد]
[الزهد]

هو شعور بالصدق
 الأولى مع العسر
 والله
 القلوب دوا
 الأولى مع الله
 العسر
 وهو شعور الله
 وحدها لعمري
 ما سألها
 ما سألها

[الزهد]
 بقوله لعمري
 لعمري لعمري
 لعمري لعمري
 لعمري

[الزهد]



[Lihat lebih detail: [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#) atau [di sini](#)]

Sudahkah anda lihat sendiri? Jadi QURAN MANA YANG MASIH ASLI? Bagaimana mungkin Allah begitu cerobohnya membiarkan ini terjadi namun masih berani mengklaim qurannya terpelihara?

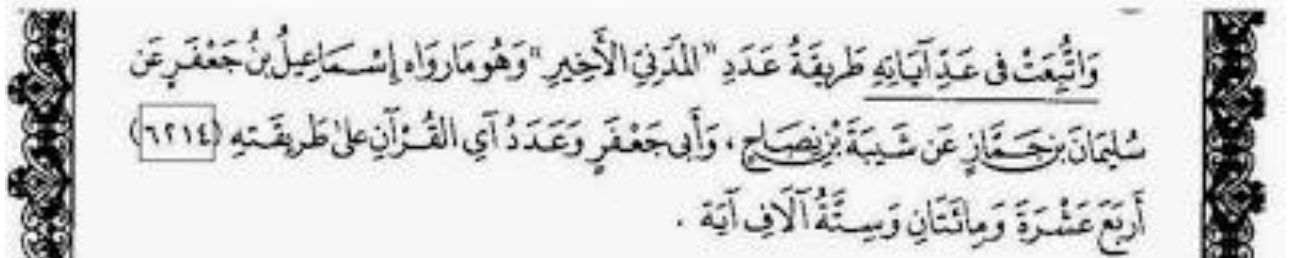
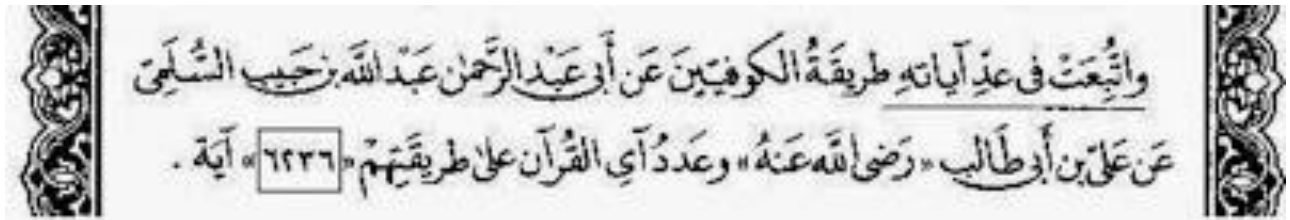
Variasi jumlah Ayat, Surat dan Huruf di Quran dan Variasi huruf di Basmalah!

Ayat:

- **6000 ayat** [["Tafsir al-Qurtubi"](#), Muhammad ibn 'Isa ttg Copyan medina yang pertama]
- **6170 ayat** ["The Fihrist" - Sebuah survey budaya abad ke-10 masehi, Karya: Abu'l-Faraj Muhammad ibn Ishaq Al-Nadim, di edit dan translasi oleh Bayard Dodge, Columbia University Press, 1970 (buku diselesaikan 987/988 M, Pengarang wafat: 17 September 995), hal.62, Al-Fadl ibn Shadhan: → ‘Ata ibn Yasar]
- **6200 ayat** [Muhammad ‘Abd al-Azhim az-Zarqani, "Manahil al-Irfan fi ‘Ulum al-Qur’an"]
- **6204 ayat** [Basri, riwayat Ata’ bin Yassar al-Tabien dan Aashim al-Jahdari dari Ayyub bin Al-Mutawakil; "Daleel Al-Hayran Fil Kash a’n Ayaay Al-Quran"; "[Tafsir al-Qurtubi](#)", Al-Kisa'i yang menyandarkanya pada 'Ali. Muhammad berkata, "Jumlah ayat quran menurut aum Basra adalah 6204, yang mana jumlah ini di turunkan oleh salaf mereka"; Juga di Tafsir Ibn kathir,

abridged, vol.1 → "Terdapat beda pendapat tentang jumlah ini; beberapa berkata jumlahnya adalah 6000,... sementara beberapa lainnya menambahkan 204 ayat.."]

- **6205 ayat** [‘Aashim bin ‘Ajjaj Al-Jahdari]
- **6210 ayat** [Makki, riwayat Al Imam al-MaDani, dari Abdullah bin Kathbir Al Qari, dari Mujahid bin Jabar, dari Abdullah bin Abbas, dari Ubayy bin Kaab, dari Muhammad SAW; Juga riwayat Abu Ja’far bin AlQa’qa, Abi Syaibah; Juga menurut "The Fihrist", hal.62 → Ubayy ibn Ka’b]
- **6214 ayat** [Madani Awal → Basrah, Riwayat Warsy, dari Nafi, dari gurunya (Yazid bin Al-Qa’qa dan Syaibah bin Nashah); Madani Akhir → Riwayat Ismail bin Jaafar, dari Yazid bin al-Qa’qa dan Syaibah bin Nashah, perantaraan Sulaiman bin Jammaz; Syaibah bin Nasshoh; Shayba; "[Tafsir al-Qurtubi](#)" → Isma’il ibn Ja’far: tentang copy-an final medina, juga di Tafsir Ibn kathir, abridged, vol.1 → "Terdapat beda pendapat tentang jumlah ini; beberapa berkata jumlahnya adalah 6000,... sementara beberapa lainnya menambahkan 200...yang lain menambahkan lagi 14."]
- **6217 ayat** [Madani Awal → Kufah, Dari Ahli madina, dari Nafi', dari dari gurunya (Yazid bin Al-Qa'qa dan Syaibah bin Nashah); juga di "Daleel Al-Hayran Fil Kash a'n Ayaay Al-Quran"]
- **6219 ayat** ["[Tafsir al-Qurtubi](#)", Al-Fadl berkata, "Jumlah ayat quran menurut kaum Mekkah adalah 6219. jumlah ini disampaikan Salim and al-Kisa'i dari Hamza; Juga di Tafsir Ibn kathir, abridged/diringkas, vol.1 → "Terdapat beda pendapat tentang jumlah ini; beberapa berkata jumlahnya adalah 6000, sementara..juga, beberapa lainnya menambahkan 219 ayat"]
- **6220 ayat** [Ibn Khathir Al-makkiy]
- **6225 ayat** ["[Tafsir al-Qurtubi](#)" → "Untuk jumlah dari kaum Syria/Suria, Yahya ibn al-Harith adh-Dhamari berkata..satu jalur perawi menyatakan 6225" Ibn Dhakwan berkata, "Ku pikir bahwa Yahya tidak menghitung basmala-nya"; Juga di Tafsir Ibn kathir, abridged, vol.1 → "Terdapat beda pendapat tentang jumlah ini; beberapa berkata jumlahnya adalah 6000,... sementara beberapa lainnya menambahkan 225 ayat"]
- **6226 ayat** [Syam, Riwayat Yahya al-Dzimari, dari Abdullah bin Amir, dari Abu Darda, Uthman bin Affan; Juga di "Daleel Al-Hayran Fil Kash a'n Ayaay Al-Quran"; Riwayat Yahya bin Harith Az-Zammari, "The Fihrist", hal.62; Juga di "[Tafsir al-Qurtubi](#)" → "Untuk jumlah dari kaum Syria/Suriah, Yahya ibn al-Harith adh-Dhamari berkata adalah 6226. Satu jalur perawi menyatakan 6225" Ibn Dhakwan berkata, "Ku pikir Yahya tidak menghitung basmala-nya"; Juga di Tafsir Ibn kathir, abridged, vol.1 → "Terdapat beda pendapat tentang jumlah ini; beberapa berkata jumlahnya adalah 6000, sementara beberapa lainnya menambahkan 200...yang lain menambahkan lagi 26"]
- **6227 ayat** [Riwayat Yahya al-Dzimari, dari Abdullah bin Amir, dari Abu Darda, dari Uthman bin Affan]
- **6232 ayat** [Himsi, Abu hawaia Syuraih bin Yazid al-Hadhrami dari Khalid bin Ma'daan As-Salmy Al-Himsi Al-Hardhomi]
- **6236 ayat** [Hamzah & Sufian dari Ali bin Abi Thalib; Hamzah AzZayyat, Al-Kisai(189 H/804 M) dan Khalaf bin Hisyam, juga di Tafsir Ibn kathir, abridged, vol.1 → "Terdapat beda pendapat tentang jumlah ini; beberapa berkata jumlahnya 6000..Lebih lanjut, beberapa menambahkan 236, sebagaimana yang Abu ‘Amr Ad-Dani katakan dalam bukunya, Al-Bayan"]



- **Quran versi Hafs**, basmallah ada di permulaan bab: "*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*" dan setelah itu ada angka 1 [Berdasarkan Hafs Al-Asadi dan Asim Abi Al nujud] = **6236 ayat**, ini TIDAK termasuk 112 Basmalah, jika ditotal = **6348 ayat**.
- **Quran versi Warsh**, perlakuan basmallah'-nya sama dengan 112 basmallah' lainnya [Afrika Utara, Usman Al-Qutbi Al-Masri dan Nafi bin abdulrahman] = **6214 ayat** (versi lainnya: 6616, 6217, 6204 dan 6226 ayat, ref: Daleel Al-Hayran Fil Kash a'n Ayaay Al-Quran), ini TIDAK termasuk 113 Basmallah, jika ditotal = 6124 + 113 = **6327 ayat**.

Namun, mengenai basmallah pun, masih pula terdapat variasi pendapat lainnya, yaitu apakah "basmallah" termasuk surah atau tidak atau bahkan merupakan hal lainnya, lihat rekaman pendapat ini di [tafsir Ibn Kathir](#)

- **6237 ayat** [‘Abdullah Yusuf ‘Ali → AQ 1:1 termasuk di dalamnya]
- **6616 ayat** [Ibn-i Abbas di "[Tafsir Imam Syafi'i](#)", Ahamd ibn Mustafa Farrān; Juga di Tafseer Al Itqan fi Uloom al Quran, Vol.1 Hal.84, Allamah Jalaluddin Suyuti; Juga di "Daleel Al-Hayran Fil Kash a'n Ayaay Al-Quran"]
- **6666 ayat** [Riwayat Zamahshari (ra), "the genius Eloquence Scholar of the Arabic language and literature"), Bediuzzaman, mujaddid (the reformer), abad ke-13 M. Ibn-i Huzeyme, satu diantara imam-imam besar ini, memberikan rincian jumlah 6666 ayat di topik “Quran’s miracle of number” dalam buku “An Nasih wa’l Mansuh”]:
 - 1000 ayat janji (wa’ad);
 - 1000 ayat Ancaman (wa’id);
 - 1000 ayat Perintah (amr)
 - 1000 ayat larangan (nahi)
 - 1000 ayat Informasi dan kisah (Ikhbar)
 - 1000 ayat Peringatan dan contoh (amsal)
 - 500 ayat aturan
 - 100 ayat doa dan pemujaan
 - 66 ayat “nasih dan mansuh”

Total ---> **6666 ayat** di Quran.]

"[KH Drs Hasan Basri](#): Kandungan atau isi al Quranul karim terdiri dari 11 point. Al Quran juga mempunyai 6666 ayat. Menurut penelitian Ibnu Abbas RA tentang 11 bagian itu adalah amar, nahi, wa’ad, wa’id, qishoh, ibroh, haram, halal, naikh, mansukh, dan doa. Seribu, seribu, seribu, seribu, seribu, seribu, 500, 100 dan 66. ini kandungan al Quranulkarim. Perintah, larangan, janji, ancaman, qishotul’ada, haram dan halal, nasikh dan mansukh, doa kepada Allah ini harus kita amalkan penuh dengan iman dan ihtisaban.

[KH Drs Hasan Basri, Sarjana sastra UIN Ciputat, kiai dan guru majlis taklim, pernah 15 tahun menjabat sebagai ketua MUI Ciputat, ketua DPC PKB Kecamatan Ciputat. tinggal di Ciputat, Banten]"

- **17.000 Ayat** [Muhammad Yakub Al Kulayni, "[Al Kafi](#)" (2/634):

لأق (مالسلا هيلع) هللادبع يبأ نع، (2) ملأس نب ماشه نع، مكحلأ نب يلع 28

إن القرآن الذي جاء به جبرئيل (عليه السلام) إلى محمد (صلى الله عليه وآله) سبعة عشر ألف آية (3).

كتاب فضل القرآن بمنه وجوده [وي تلوه كتاب العشرة] تم

ماشه نالكم [ملمسم نب نوراه] خسنلأ ضعب يف (2)

يسربطلا يوروي نوتسو تسو ةئامتسو فالأ قتس نأرقلا نأ سانلأ نب مويلا رمتشا دق (3)

ذتان وثلث و سئون آية. امو فالأ قتس نأرقلا نأ (ملأو هيلع مللأ يلص) يب نلأ نع عمجملأ يف (مر) ولعل الاذ تلاف من قبل تحديد الايات. [*]

"Ibn al-Hakam, dari Hisham ibn Salim (2), dari Abu Abdullah: "Qur'an yang diturunkan pada Muhammad melalui Jibril sebanyak **17.000** ayat"

Keterangan:

(2) Dari beberapa copy-an [Harun ibn Muslim] tempatnya Hisham.

(3) masyhur dikalangan masyarakat bahwa ayat quran adalah 6666 ayat yang diriwayatkan oleh Tubrusi (RA)..dari Nabi SAW that the Qur'an is 6263 ayat, MUNGKIN perbedaan dalam hal penentuan ayat. [memberikan keterangan koq menggunakan kata MUNGKIN]

Komentar Mulla Bagir Majlisi, di "Mitarul ugul" tentang hadis "Al Kafi" ini:

"**Riwayat ini sahih** dan tidak dapat dipungkiri bahwa riwayat ini dan banyak lagi riwayat-riwayat sahih lainnya secara eksplisit (berkata) **bahwa Quran telah hilang dan berubah**. Bagiku, (Aku yakin) bahwa riwayat-riwayat mencapai tawatur (misal jumlahnya banyak) sehubungan dengan arti, dan mengabaikan semua ini berarti mengabaikan seluruh riwayatnya pula, namun ku pikir bahwa narasi-narasi dalam arti ini adalah tidak kurang dari narasi-narasi jika Imamah jadi bagaimana mereka pastikan ini dengan memakai riwayat-riwayat?" [Mirat Al-Uqool Vol 12, hal. 525]

Perdebatan mengenai lemah/tidaknya hadis sahih kalangan Syi'ah ini, terpusat dirantai perawi yang memang Kulayni singkatkan penulisannya [يابأ ةءارق يلع أرقن فنحن امأ], yaitu nomor hadis 27]. Rantai penyampai itu, seharusnya tertulis lengkap, yaitu "*Dari Muhammad bin Yahya, dari Ahmad bin Muhammad, dari Ali bin al-Hakam, dari Hisyam bin salim, dari Abu Abdullah*". Karena disingkat, maka munculah celah bahwa "*Ahmad b. Muhammad*" adalah yang "bin Sayyar" BUKAN yang "bin Isa", di mana "bin sayyar" orangnya diragukan. Dan tentu saja, telah disiapkan pula beberapa hadis untuk menunjukkan bahwa "*Ahmad bin Muhammad*" ini adalah yang "bin sayyar" yang kacau.

Padahal argumen bantahan tersebut sangatlah lemah:

1. Petunjuk rantai penyampaiannya, sebenarnya telah disebutkan kulayni, dengan merujuk no. hadis sebelumnya, hadis no.27. Jadi, "Al-Hakkam" mendapatkannya dari "*Muhammad bin Yahya, dari Ahmad bin Muhammad*" dan
2. Pasangan rantai penyampainya disebutkan lebih lengkap dan sangat jelas lagi di hadis yang lebih awal lagi, hadis no.26, yaitu "*Muhammad bin Yahya, dari Ahmad bin Muhammad bin isa*"!

Sebagai Ahli hadis, Kulayni tahu jelas beda "Bin Sayyar" dan "Bin Isa", Sehingga, jika merupakan perawi berbeda, maka akan ditulis untuk membedakan, seperti rantai perawi berbeda lainnya

Kemudian,

Hadis sahih Syi'ah menyatakan bahwa Mushaf Fatima 3x qur'an (mushaf Usman) [di: [sini](#), [sini](#) dan [sini](#), Disahihkan oleh: Al-Majlisi, à Mir'aat Al-'Uqool, vol.3, pg.54]. Sampe hadis:

عليها السلام؟ قال: مصحف فيه مئة قرآن كما هذا ثلاث مرات، والله ما فيه من قرآنكم حرف واحد.

(Kami memiliki mushaf Fatimah. Mereka tidak tahu, apa itu mushaf Fatimah? Mushaf Fatimah berisi seperti quran kalian ini 3 kali lipat. Demi Allah, tidak ada satupun bagian yang dijelaskan dalam Quran kalian satu hurufpun.” [al-Kafi, al-Kulaini, jilid 1, hal.287].

Hadis lainnya juga mengatakan bahwa Quran versi Sunni hanya 1/3nya: "***Qur'an mempunyai 1 Juta dan 27.000 huruf***" [Dari Tabrani, dari Umar b. Khattab, Di: al-Itqan, vol.2 p.70 ATAU "The Perfect Guide to the Sciences of the Qurān, Vol. 1, Suyūfī, [hal.167](#). Juga di: [The Collection and Preservation of the Qur'an](#), Ayatullah Sayyid Abul Qasim al Khui]

Konon mushaf tersebut hanya dimiliki al-ma'shumin (imam yang maksum), selain mereka, maka tidak ada yang tahu isinya kecuali bagian mukadimah saja. Berikut penjelasan Habib Yasir, tokoh Syiah (lihat di: [youtube](#)):

و سمي بـ مصحف الزهراء علـيها لأنها قد أُملي عليـهـم السلام -إلهي مخ تص بـ المـعصومين هو ك تاب الزهراء والزهراء ك تـبـتهـ. ف هو غير موجود عندنا لـكنه حقيقة لـيس خـيالاً ولـكن الموجود عندنا منه فـقط الحق صـفحة واحدة، الـصفحة الأولى فـقط، يـعني أهـل الـبيت بـ ينوا مصحف فاطمة هذا المقدار فـقط، لـكن بـسم الله الرَّحْمَن: والاطلاع عليه، باقيه مربوط بنا نحن؛ مختص بنا نحن، فليس لكم الحق والاطلاع عليه، بداية هذه الصفحة هكذا و ثم فـيـه مجموعة -علـيها السلام - ءارمزل اقمطاف متمأ لـا ..صنل اتركذ ام ئشل ا وأ... الرَّجِيم من الله العزيز القدير لإلهية من الوصايا

(Mushaf Fatimah adalah kitab yang diturunkan Tuhan, husus dimiliki al-Ma'shumin. Dinamakan mushaf az-Zahra, karena mushaf ini didektekan kepada az-Zahra, kemudian az-Zahra menuliskannya. Kitab itu tidak ada pada kami, namun itu hakiki bukan khayalan. Namun yang ada pada kami hanya 1 halaman saja, yaitu halaman pertama saja. Artinya, ahlul bait – yang maksum itu – hanya menjelaskan mushaf Fatimah hanya seukuran ini (berisyarat dengan jari jempol & telunjuknya). Kalian berhak atasnya dan boleh mempelajarinya. Sisanya, hanya khusus untuk kami, dan kalian tidak punya hak atasnya dan tidak boleh mempelajarinya. Di paragraf awal halaman itu, bunyinya sebagai berikut, “Bismillahir rahmanir rahim, dari Allah Dzat yang Maha Agung lagi Maha Kuasa... bla..bla..bla yang saya sendiri tidak hafal.... kepada hamba-Ku Fatimah az-Zahra kemudian disebutkan berbagai kumpulan wasiat dari Allah)

Demikianlah menurut kaum Syiah, namun di kalangan Sunni-pun, masih terdapat variasi klaim jumlah huruf quran, yaitu: 340.740 huruf / 323.015 huruf / 321.530 huruf / 321.180 huruf yang disebutkan di Tafsir [Ibn Kathir](#) dan Tafsir [Qurtuby](#)

Salah satu alasan mengapa jumlah huruf ini berbeda karena pemakaian alif, yang bisa jadi alasannya karena mempertahankan klaim angka yang dianggap mistis "786", misalnya:

Bismillah:

ba	sin	mim	alif	lam	lam	ha
B	S	M	A	L	L	H
2	60	40	1	30	30	5

Alrahman:

alif	lam	ra	hae	mim	nun
A	L	R	HH	M	N
1	30	200	8	40	50

Alrahim:

alif	lam	ra	hae	ya	mim
A	L	R	HH	Y	M
1	30	200	8	10	40

Penjumlahan seluruh angka di atas adalah 786. Namun klaim ini juga tidak tunggal, karena "basmalah" bukan hanya terdiri 19 HURUF, ada "alif" lain di dalamnya, sehingga ada pula variasi klaim jumlah huruf "basmalah", yaitu 20 huruf, 21 huruf dan bahkan 22 huruf!



Buktinya?

bismi tanpa 'alif' adalah merupakan buatan Umar:

Khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintahkan ke sekretarisnya "Panjangkanlah (awal) huruf BA, jelaskanlah huruf SINnya dan bulatkanlah huruf MIMnya karena mengagungkan Kitab ALLAH" [sumber: [Tafsir Ar Razy](#)]

alasan lainnya, misal seperti ini:

Ada 3 'alif' yang "dibuang" pada BASMALAH,

1. Alif lafaz ISMI,
2. Alif lafaz ALLAH,
3. Alif lafaz ALRAHMAAN.

Harusnya akan seperti ini: *باسم الله الرحمن الرحيم* (basm allah alrhmman alrhyim)

Para ulama hanya menjelaskan pembuangan 'alif' pada lafaz BISMI saja dan tidak di detail lainnya.

Jika pada basmalah, 'alif' pada lafaz 'ISMI' di 'BISMI' harus dibuang NAMUN MENGAPA:

- di AQ 96.1 ("اقرأ باسم ربك") → "iq'ra (أقرأ) bi-is'mi (بِاسْمِ) rabikka (رَبِّكَ)", baca dengan nama tuhanmu),
- di AQ 56.74, 96; AQ 69.52 ("سبح باسم ربك") → "fa-sabbih (فَسَبِّحْ) bi-is'mi (بِاسْمِ) rabikka (رَبِّكَ)", maka muliakan/bertasbihlah dengan nama Rabbmu)

'alif' pada lafaz ISMI di BISMI tidak dibuang?

Ini menjadi petunjuk penting bahwa 'bismi' seharusnya mengandung 'alif' sehingga: ba (2) + alif (1) + sin (60) + mim (40) = 4 huruf BUKAN 3 huruf. Ini menjadi total huruf menjadi 20 bukan 19 dan total menjadi 787 bukan 786. Jika dengan alrahman saja maka akan menjadi 21 huruf dan jumlah angka menjadi 788 :)

Sebagian ulama berpendapat, pembuangan alif ini dinisbatkan pada: bahwa penulisan huruf BA yang ditulis agak jangkung seukuran setengah jangkungnya alif itu supaya menunjukkan alif yang dibuang tadi, dan karena huruf BA ini adalah huruf pertama dalam Al Quran, maka penulisan dengan agak jangkung ini bertujuan TA'DHIM terhadap Al Quran. Syeikh Muhammad Thohir Al Kurdi berpendapat, alasan-alasan di atas sebaiknya dikembalikan kepada kaidah2 khot, yaitu untuk memperindah tulisan saja karena boleh2 saja kita menulis huruf BA dengan memanjangkan awalnya setengah tinggi alif pada penulisan dimana saja tidak khusus pada BASMALAH seperti jika menggunakan Khot Kufy, Tsuluts dan Naskh. Dan akan terlihat indah juga jika huruf BA ini ditulis biasa saja tanpa ditarik keatas pada pemakaian khot Farisy dan Riq'ah. [Sumber: [Tarikh Al Quran Al Karim](#), hal 159 dan 160]

Jadi, apapun kata yang membuat 'alif' dapat di tambahkan tidak mencukupi untuk menjelaskan variasi

total jumlah huruf quran hingga mencapai puluhan ribu tersebut.

Perlu anda ketahui,

klaim angka "786" digunakan para penyembah HARI KRISHNA (ingat dengan huruf "I" bukan "E")

ha	ra	ya	kaaf	ra	shiin	nun	alif
H	R	I	K	R	S	N	A
5	200	10	20	200	300	50	1

Tentu aja jumlah 786 dengan struktur huruf di atas akan mendapatkan tantangan bantahan, misalnya huruf "ya" harusnya dibuang karena bla..bla..bla

Kemudian,

terdapat variasi klaim jumlah total surat di Quran, dalam "The Fihrist":

- **114 surah** [Al-Fadl ibn Shadhan: 'Ata ibn Yasar]
- **113 surah** [Al-Fadl ibn Shadhan: 'Asim al-Jahdari, hal.62]
- **116 Surah** [Al-Fadl ibn Shadhan: Ubayy bin ka'b, hal 57-61] dan banyak lagi variasi jumlah surat yang lainnya

Apapun teknik dan cara pengakuan pemotongan surah/ayat dan alasannya maka TIDAK SEHARUSNYA JUMLAH TOTAL HURUFNYA PUN ikut menjadi berbeda-beda pula, bukan?!

Jika anda baca buku "[The Collection and Preservation of the Qur'an](#)", Anda akan temukan informasi yang jelas dan lugas betapa kacau dan kontradiktifnya PEMBUATAN kitab QURAN versi sunni yang kerap diklaim sempurna itu.

Jika total jumlah saja sudah TIDAK JELAS kepastiannya, maka bagaimana dengan kepastian lainnya???

Jadi QURAN MANA YANG MASIH ASLI?

Sumber:

1. [Which Quran?](#)
2. [Ikhtisar Literatur Islam abad ke-10 Masehi](#), "The Fihrist", p.62
3. [Index of Islam](#), December 26, 2010 Ver.
4. "[Tafsir al-Qurtubi](#)"
5. "[How Many Verses \(Ayahs\) Are There in the Quran?](#)"
6. "[Tafsir Ibn Kathir, Abridged, Volume 1](#)", Parts 1 and 2 (Surat Al-Fatihah sampai Surat Al Baqarah ayat 252), diringkas oleh sekumpulan ulama di bawah supervisi Shaykh Safiur-Rahman Al-Mubarakpuri [Darussalam Publishers & Distributors, Riyadh, Houston, New York, Lahore; January 2000], pp. 35-36" + Sunni scholar Uthman bin Saeed bin Uthman Abu Amro al-Daani (w. 444 H) [Al Itqan fi Uloom al Quran, Vol.1, hal.84]
7. al-Itqan Fi Ulum al-Quran jzk:1 m.s:134-135, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut 2000 / Mukjam Ulum al-Quran m.s:190-192, Dar Al-Qalam,Damsyik 2001
8. Fawasil Syarah Naazimatul Al-Zuhri fi 'Ulum Al-Fawasil, Imam Syatibi, (Syarah Syeikh Abdul Fatah al Qadhi)

Tentu saja setelah membaca hal-hal di atas, mungkin akan ada bantahan berupa tantangan untuk menghitung sendiri atau secara bersama-sama dengan menggunakan Quran yang ada sekarang. Pertanyaan mendasarnya untuk sang penantang adalah BENARKAH Quran yang ada sekarang ini adalah yang asli? Belum tentu. Sebodoh-bodohnya orang yang menghitung barang yang sama, maka SELISIH JUMLAH HURUF adalah TIDAK LOGIS berbeda sampai PULUHAN RIBU hingga JUTAAN banyaknya, bukan?! [↑]

Ayat-Ayat Setan

Sub judul di atas ini bukanlah suatu ejekan. **Mengapa?** karena silang pendapat keberadaan ayat-ayat ini JUSTRU muncul dari kalangan ISLAM SENDIRI dan kebanyakan dari mereka MENOLAK bahwa ayat-ayat ini pernah ada dengan alasan bahwa TIDAK COCOK dengan ALUR AJARAN dan alasan lainnya adalah hadis-hadis yang melaporkan ini mursal, Namun demikian, mereka tetap TIDAK MAMPU membuang FAKTA bahwa PERISTIWA INI NYATA ADA, karena bahkan banyak hadis sahih merekam bagian peristiwa ini.

Riwayat dari Ibn Abbas:

بِالنَّجْمِ وَسَجَدَ مَعَهُ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Nabi SAW bersujud ketika membacakan surah An-Najm (no.53). Bersujud pula (bersama Beliau) kaum Muslimin, musyrikin, jin & manusia [Bukhari, kitab at-Tafsir, Tafsir surat an-Najm, bab اودبع او دجس اف ل ل اودبع او دجس اف, Bukhari [2.19.177](#) dan [6.60.385](#)]

Riwayat Ibnu Mas'ud:

لِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَجَدَ مَنْ خَلْفَهُ إِلَّا رَجُلًا رَأَيْتُهُ أَخَذَ كَفًّا مِنْ قَالٍ فَسَجَدَ رَسُولُ {وَالنَّجْمِ} أَوَّلُ سُورَةٍ أَنْزَلَتْ فِيهَا سَجْدَةٌ ثُرَابٍ فَسَجَدَ عَلَيْهِ فَرَأَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قَتِلَ كَافِرًا وَهُوَ أُمِيَّةُ بْنُ خَلْفٍ

"Pertama surat An Najam turun, Rasulullah SAW dan orang-orang yang berada di belakangnya bersujud dan aku lihat seorang laki-laki mengambil segenggam tanah bersujud di atasnya. Kelak aku lihat orang itu terbunuh dalam keadaan kafir. Ia adalah Umayyah bin Khalaf." [HR. al-Bukhari, kitab at-Tafsir, Tafsir surat an-Najm, bab اودبع او دجس اف ل ل اودبع او دجس اف]

الْأَسْوَدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ سَمِعْتُ إِلَى جِبْهَتِهِ وَسَلَّمَ النَّجْمَ بِمَكَّةَ فَسَجَدَ فِيهَا، وَسَجَدَ مَنْ مَعَهُ، غَيْرَ شَيْخٍ أَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصَى أَوْ ثُرَابٍ فَرَفَعَهُ قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ فَرَأَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قَتِلَ كَافِرًا وَقَالَ يَكْفِينِي هَذَا

...Nabi melantunkan surat Najm (53) dan bersujud sambil melantunkan itu dan semua orang bersujud dibelakangnya dan seorang dari mereka mengambil setangan penuh batu atau tanah mengangkatnya kemukanya dan berkata "Ini cukuplah bagiku". Kelak aku lihat orang ini wafat sebagai seorang kafir [Bukhari [2.19.173](#), [176](#) dan juga riwayat Abdullah (b.umar) di [6.60.386](#) dan di Muslim [4.1191](#)]

KAPAN, DIMANA, MENGAPA dan BAGAIMANA ayat-ayat setan KONTROVERSIAL ini ada?.

Maka apakah patut kamu menganggap al Lata dan al Uzza, dan Manat yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)? [AQ 53.19-22, Golongan Al makiyya dan turun di urutan ke-23]

Ayat di atas ini adalah BENTUKAN FINAL dari Quran sekarang ini, Jadi, ketika anda baca ayat di atas tentunya tak tampak keanehannya padahal sewaktu ayat aslinya pertama kali dilantunkan, ia bahkan mampu membuat para MUSYRIKIN MEKKAH ikut-ikutan bersujud.

Tafsir Ibn kathir untuk ayat [AQ 53.19-20](#) hanya menjelaskan tentang al Lata, Al Uzza dan Manat yang dilanjutkan dengan penyampaian beberapa hadis di SETELAH HIJRAH, yaitu setelah PENAKLUKAN MEKKAH (8 AH).

Penjelasan Ibn Kathir tentang ayat di atas benar-benar SANGAT TIDAK NYAMBUNG, di samping karena ayat ini turun di SEBELUM HIJRAH juga karena tidak menjelaskan mengapa ketika diturunkan banyak MUSYRIKIN ikut bersujud (termasuk Umayyah bin Khalaf, yang saat itu MASIH HIDUP. Kelak di Badar (2 AH), Ia dibunuh Bilal dengan kejamnya. Lihat Bukhari [3.38.438](#)). Titik terang kejadian ayat ini justru kita dapatkan di tafsir Ibn kathir untuk AQ [22.52-53](#) (turun di urutan ke-103):

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasulpun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syaitanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat- Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat

Ibn kathir menjelaskan:

"Kebanyakan ahli tafsir menceritakan kisah Gharanniq dan peristiwa kembalinya orang-orang yang berhijrah ke negeri Habasyah (Ethiopia, Abyssinia) karena mengira bahwa orang-orang musyrik Quraish sudah masuk Islam. Akan tetapi seluruh jalan perwayatannya bersifat mursal dan aku (Ibn kathir) tidak melihat adanya sanad dengan jalur yang sah. Wallahu A'lam.:

Ibn Abi Hatim meriwayatkan, bahwasannya Sa'id bin Jubair berkata: Rasulullah SAW di kota Mekkah membacakan surat An-Najam. Ketika berliu sampai kepada ayat "Maka apakah patut kamu menganggap al Lata dan al Uzza, dan Manat yang ketiga", beliau bersabda: "Lalu syaitan membisikkan pada lisannya: "Itulah kisah *gharaiq al-ula* (burung surgawi yang terbang tinggi)" Sesungguhnya syafa'at mereka di harapkan. Mereka menyebutkan, tidak pernah ilah

kami disebut baik sebelum hari ini, lalu ia sujud dan merekapun sujud, maka Allah menurunkan ayat ini: (AQ 22.52) [Juz 17/550]

Walaupun Ibn Kathir menyatakan "seluruh jalan periwayatannya bersifat mursal dan tidak melihat adanya sanad dengan jalur yang sah" namun Ibn Taymiyya malah menerima kejadian tersebut dan juga isnad/sanadnya (rantai perawi). Pendapat Ibn Taymiyya (saya kutip dari Disertasi PhD, Muhammad Sahib Ahmad):

Insiden ayat-ayat setan diriwayatkan dalam banyak laporan (antara 18 dan 25, tergantung pada bagaimana seseorang menganggap sebuah riwayat adalah independen) tersebar di sirah nabawiyah dan literatur tafsir yang berasal dari dua abad pertama Islam. Indikasinya bahwa insiden ini terbentuk sebuah bagian standar normal dalam ingatan sejarah masyarakat muslim awal tentang kehidupan pendirinya (Bahwa insiden tersebut merupakan elemen standar dalam ingata sejarah awal muslim, tentu saja, tidak berarti bahwa hal itu merupakan fakta sejarah. untuk analisis teks-teks narasi dan rantai transmisinya, lihat bag.1 dari Disertasi Phd saya.). Dari mulai sekitar pertengahan abad kedua dan seterusnya (abad ke-8), namun, dengan kebangkitan gerakan hadits di satu sisi dan perkembangan teologi sistematik di sisi lainnya, Ingatan sejarah masyarakat awal menjadi sasaran evaluasi ulang yang disandarkan pada kreteria doktrin baru dan metodologi penyelidikan [[Ibn Taymiyyah and the satanic verses](#)"], Muhammad Sahib Ahmad, *studia islamica*, 1998/2 (mars) 87, hal 70].

Sahib Ahmad juga mengutip pendapat Ibn Taymiyya melalui karya Ibn Abd Al Hadi (w.744 M), yaitu "Uqud al-Durriyya min manaqib Shaykh al-Islam Ibn Taymiyya":

Mereka yang mengenali bahwa transmisi ini DAPAT DIANDALKAN, berkata, "Setan memasukan ini ke telinga mereka namun nabi SAW tidak menyatakan itu" (Sahib Ahmad: point dari Ibn Taymiyyah di sini adalah jika Setan mempunyai kemampuan menirukan suara nabi, maka ia dapat kapanpun menyampaikan ayat-ayat palsu dimana pendengar akan menerima itu sebagai yang dikatakan oleh Nabi. Dalam situasi ini, integritas perwahyuan tidak lagi bergantung pada perlindungan Nabi tapi pada perlindungan dari setiap dan semua individu dari tipuan setan dengan cara ini)..Mereka yang mensyahkan bahwa ini telah di transmisikan oleh para muslim awal, berkata: Ini adalah transmisi yang dapat diandalkan dan TIDAK MUNGKIN untuk tidak menerima ini, dan quran melengkapi bukti untuk ini dengan kalimat, "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasulpun ..AQ 52-53" Mereka mengatakan: Laporan dalam penjelasan ayat ini dalam buku-buku tafsir dan hadis di ketahui baik dan dapat di andalkan dan quran sepakat dengan laporan-laporan ini" [Ibid, hal 74-77]

Sahib Ahmad juga menyatakan bahwa:

Ibn Taymiyya menerima sejarah insiden ayat-ayat setan sebagai sesuatu yang secara keseluruhannya cocok dengan misi Muhammad dan teridentifikasi posisi ini sebagai berasal dari quran dan dari muslim awal. Esensi dari argumen Ibn Taymiyya adalah insiden ini TIDAK DAPAT DITOLAK dengan dasar isnad yang lemah karena transmisi laporannya SAHIIH [Ibid. hal 77-78]

Di samping itu, Sahib Ahmad juga menyampaikan bahwa dari 30 jalur transmisi, hanya 3 yang mempunyai transmisi marasil (mursal) yang dapat diandalkan, tidak satupun ulama hadis menerima dengan kreteria sah, dalam maksud: tidak ada satupun yang isnad/sanadnya tak terputus. Al Qadi Iyad dalam konteks isnad/sanad (rantai perawi) menyatakan "lemah". Tapi, Ibn Taymiyya MENERIMA kejadian ayat-ayat setan ini dan juga Isnadnya [Ibid, hal.78-86].

Note:

Catatan kaki tulisan Sahib Ahmad di hal. 82, terdapat opini Ibn Hajar al-asqalani tentang Al Qadi Iyad: "untuk seseorang, melihat posisi Al Qadi Iyad pada isnad-isnad ayat-ayat setan adalah TIDAK KONSISTEN dengan metodologi hadisnya", ref. Tarikh, hal 114

Kisah kejadian Ayat setan juga di sampaikan dalam tafsir Jalalyn utk [22:52-53](#):

..Nabi di kumpulan dari kaum Quraisy, setelah melantunkan ayat al-Najm, "Maka apakah patut kamu menganggap al Lata dan al Uzza, dan Manat yang ketiga (*afara'ait-ul Lata wal Uzza wa Manat ath-thalitha-al ukhra*)" [53:19-20] ditambahkan, sebagai akibat Setan memasukan ke lidahnya tanpa Ia [Nabi] menyadarinya, [berikut kata-kata]: 'mereka adalah burung surgawi yang terbang tinggi (*al-gharānīq al-'ula*) yang syafaatnya diharapkan (*tilk al-gharaniqa- tal-'ula, wa anna shafa'at-u-hunna latarja*), dan kemudian mereka [kaum Quraisy] demikian senangnya. Namun Gabriel, belakangan memberitahu Dia [Nabi] bahwa Setan telah masuk ke lidahnya dan ia sedih karenanya, tetapi [kemudian] nyaman dengan ayat berikut bahwa ia mungkin diyakinkan [dari kesenangan Allah]: Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat- Nya. Dan Allah Maha Mengetahui apapun Setan

telah dilemparkan, maka Allah menegaskan wahyu-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang Setan masukan tersebut, Maha Bijaksana, dengan memungkinkan Ia [Setan] melakukan hal-hal seperti itu, atas apapun yang Allah kehendaki.

Note:

[Gharaniq](#) adalah bentuk jamak dari ghirniq, ghurnuq, ghurnayg, ghuraniq, semacam spesies burung supranatural. kata ini muncul dalam sajak pra islam dalam banyak bentuk. Kamus Al Munjid menggambarkannya sebagai burung Air yang mempunyai sayap lebar dan kaki panjang. Arti keduanya adalah pemuda/pemudi putih yang menarik. Dalam Al-Tibyan dari Syaikh Abu Ja'far tusi (7:292), mengutip Al-Hasan (Al-Basri) memberikan arti juga "Malaikat". Terjemahan lainnya mentermahkannya sebagai: "Angsa", burung yang cantik, "Burung-burung yang mampu terbang tinggi" dan "wanita-wanita yang Agung" ["Debating Muslims: Cultural Dialogues in Postmodernity and tradition", Michael M. J. Fisher, Mehdi Abedi]

Hubungan antara AQ 53.19-20 + AQ 22.52 dan KEPULANGAN para pengungsi dari abyssnia, terekam di WAQIDI dan TABARI, sebagaimana yang diteliti oleh MUIR

Muhammad memerintahkan pengikutnya untuk Hijrah ke Habasyah/Abyssinia [Muir, Ch.4 hal 132 dan Ibn Ishaq, bab 60 hal 282] dan hijrah itu terjadi di rajab tahun ke-5 [Muir, [Ch 4](#), hal 133] dan atas perintah Muhammad. Belum berlalu 3 bulan, beberapa dari mereka kembali ke [Mekkah](#) [Muir [Ch 5](#) hal 149], Alasan kepulangan disampaikan Muir sehubungan dengan AQ 53.19-20, yaitu mereka pikir bahwa kaum [Mekkah](#) sudah masuk Islam [Muir Ch.5 hal.150-154, juga disampaikan ayat-ayat yang ditambahkan setan ada juga dalam karya: Katib al [Waqidi](#) hal. 89; Tabari, hal. 140-142; Ibn Hisyam (namun hanya di karya Ibn Ishaq) dan juga di sampaikan MUIR terjadi penolakan riwayat ini dari kalangan ortodox islam].

Juga kejadian ini ada di Tabari Vol.1, yang di translasikan oleh G. R. Hawting, di "The Idea of Idolatry and the Emergence of Islam: From Polemic to History", Hal 131-132, juga di The History of al-Tabari, translasi dan bibliography oleh W. Montgomery Watt dan M.V. McDonald [State University of New York Press (SUNY), Albany 1988], Volume 6, pp. 107-112. Bahkan juga ada di tafsir Imam al-Baghawi, dalam tafsir "Lubab al-Ta'wil fi Ma'alim al-Tanzil (Dar al-Fikr ed. vol. 3) dalam hubungannya dengan kisah "burung laut" (*qissat al-gharaaniq*):

Ibnu 'Abbas, Muhammad ibn Ka`b al-Qurazi dan lainnya dalam tafsir Al-Qur'an mengatakan.. bahwa ketika Nabi SAW..berada di sebuah pertemuan dengan kaum Quraisy di suatu hari, Allah menurunkan Sura al-Najm (53) 19-20 dimana iblis menambahkan ucapan pada lidahnya (*alqa al-setan `ala lisanihi*): "Mereka adalah burung yang dimuliakan yang syafaatnya mereka sangat diharapkan.

Ketika kaum Quraish mendengar hal ini, mereka sangat bersukacita. Rasulullah melanjutkan dengan bacaannya sampai akhir Sura, pada saat ia bersujud, Muslim dan semua orang kafir yang berada di dalam masjid (ka bah) bersujud. Tidak ada orang kafir mapun tidak yang tidak bersujud, kecuali al-Walid ibn al-Mughira and Abu Uhayha Sa'id ibn al-`As yang mengambil segenggam tanah dan menempelkan di dahi mereka, bersujud di atasnya, karena mereka berusia tua tidak bisa bersujud. Kemudian kaum Quraish berada dalam kegembiraan dengan cara mereka mendengar dewa-dewa mereka disebutkan, mengatakan: "Muhammad telah menyebutkan dewa kita dengan cara terbaik yang mungkin." mereka juga mengatakan: "Kami pasti tahu bahwa Allah memberi hidup dan mati serta menciptakan dan memelihara, tetapi tuhan-tuhan kami memberikan syafaat bagi kami di hadapanNya, jadi jika Muhammad mengakui bagian mereka, tentunya kami bersamanya". Ketika malam tiba, Gibril datang dihadapan Rasulullah SAW dan berkata: " Wahai Muhammad.! Apa yang telah Anda lakukan? Anda telah bacakan pada orang-orang sesuatu yang saya tidak pernah bawakan pada anda dari Allah Ta'ala dan Mahakuasa". Mendengar hal ini, Nabi SAW mengaku sangat sedih dan takut sekali pada Allah (swt). Maka Allah menurunkan kepadanya ayat berikut di mana Ia menghiburnya, sebagaimana Ia pernah berbelaskasih padanya: AQ 22.52

Sementara itu, sahabat-sahabat Nabi yang di Abyssynia mendengar berita tentang sujud Quraisy dan isu bahwa kaum Quraisy [Mekkah](#) telah menerima Islam, sehingga sebagian dari mereka pulang ke keluarga mereka. Tetapi ketika mereka mendekati [Mekkah](#) mereka menerima berita bahwa apa yang mereka dengar tentang Islam dan orang-orang [Mekkah](#) adalah palsu. Jadi tidak ada yang benar-benar memasuki [Mekkah](#) kecuali dengan perlindungan

atau diam-diam. Ketika ayat di atas diturunkan (AQ 22.52), orang-orang Quraish mengatakan: "Muhammad menyesali kata-katanya tentang status dewa kami di hadapan Allah dan sekarang mengubahnya"

[Detail lainnya silakan lihat di: [Is the Satanic Verses Story True?](#), [Wikipedia: Satanic Verses](#), [Reexamining Satan's Influence and Control over Muhammad](#)]

Sekarang tampak jelas hubungannya, bukan?

Dalam buku "[PROCEEDINGS OF THE PANEL ON "CORRECTION OF ERRONEOUS INFORMATION PUBLISHED ON ISLAM AND MUSLIMS" THE CASE OF THE SATANIC VERSES](#)" - by The Islamic Educational, Scientific, and Cultural Organization - ISESCO, 1413 AH/1992 AD, di Hal. 100:

Al Najm (no.53) turun di tahun ke-5 kenabian dan surat Al Hajj [no.22] turun di tahun ke 13 (akhir periode [Mekkah](#)) atau periode awal Medinah.

hadis-hadis yang mewartakan SETAN yang turut serta menurunkan ayat di Al Najm (no.53) dan pencabutannya kembali oleh Allah di Al Hajj (no.22), dinyatakan AUTENTIK dan SAHIIH oleh Al-Tabari, B. Hajar dan B. Taimiya.

Jadi,

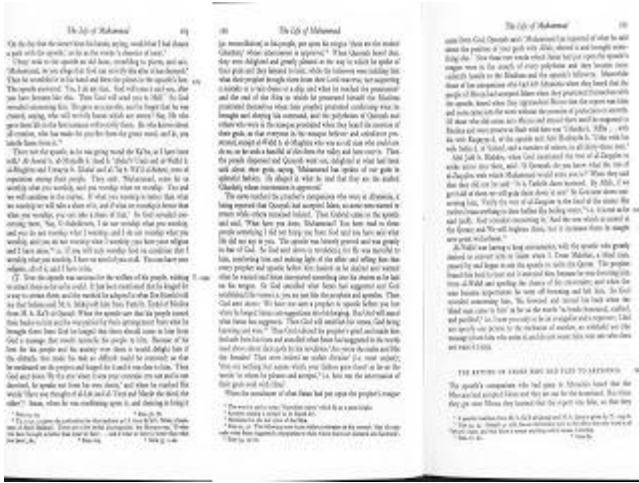
di samping selisih hingga 100 surat (urutan ke-103 vs urutan ke-23) juga terdapat selisih 8 (DELAPAN) tahun lamanya waktu yang diperlukan ALLAH, JIBRIL dan NABI untuk MENYADARI adanya CAMPUR TANGAN SETAN! Jika hal ini adalah suatu ke Alpaan, maka ini sungguhlah SANGAT..TER..LA..LU!!!!

[Tentu saja, dalam berbagai tafsir anda dapat temukan pernyataan penafsir bahwa DI MALAM HARINYA nabi melakukan koreksi ayat itu dan menjadikannya seperti bentukan Quran yang saat ini, namun ada satu problem besar pada "tambahan" kisah ini, yaitu kapanakah para QURAISH itu tahu? apakah di keesokan harinya? atau pada kesempatan apa?]

Dalam [Tafhim al-Qur'an](#) dari Sayyid Abul Ala Maududi (seorang pemikir Islam pendiri Jamaah Islamiah Pakistan), disampaikan kutipan Ibn Saad tentang latar belakang AQ 53 yang berhubungan dengan emigrasi ke abbyssinia pada Tahun ke-5 masa kenabian:

Ibnu Sad berkata bahwa sebelum ini, di bulan Rajab tahun ke-5 setelah kenabian, sekelompok kecil para sahabat telah beremigrasi ke Abyssinia. Kemudian, ketika di Ramadhan tahun yang sama insiden ini berlangsung berita menyebar bahwa Nabi SAW telah membacakan Surah An-Najm secara terbuka dalam kumpulan kaum Quraisy dan seluruh kaum, termasuk kaum muslim dan kafir, telah bersujud bersama beliau. Ketika emigran Abyssinia mendengar berita ini mereka mengira bahwa kaum musyrikin [Mekkah](#) telah menjadi Muslim. Setelah itu, sebagian dari mereka kembali ke [Mekkah](#) di bulan Syawal tahun ke-5 kenabian, hanya untuk tahu bahwa ternyata berita itu salah dan konflik antara Islam dan kafir merebak seperti sebelumnya. Akibatnya, emigrasi kedua Abyssinia terjadi, di mana banyak orang meninggalkan [Mekkah](#).

[Maududi berpendapat (pendapatnya tanpa menyertakan rujukan), bahwa kejadian bersujud massal para musyrikin [Mekkah](#) membuat mereka malu dan kemudian mengarang tentang munculnya ayat-ayat setan, Pendapat ini bertolak belakang dengan hadis dari riwayat Ibn Hatim yang disampaikan Ibn kathir dalam tafsirnya di atas dan juga dari Jalalayn dan Imam al-Baghawi dalam tafsir mereka]



[Copy scan dari: "The Life of Muhammad": A Translation of Ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah, with introduction and notes by Alfred Guillaume (Oxford University Press, Karachi, Tenth impression 1995), pp. 165-167; 'Ali ibn Ahmad al-Wahidi, Asbab al-Nuzul]

Latar belakang dari kemunculan ayat-ayat setan ini merupakan serangkaian alur panjang suatu kejadian yang berawal dari ulah Nabi dan pengikutnya yang tak kunjung berhenti mencemooh/melecehkan/mencerca: tradisi, nenek moyang, agama dan tuhan-tuhan kaum Quraish, sebagaimana terekam di Quran:

Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan...[AQ 6.108]

Tafsir untuk ayat tersebut, di "Lubaabut Tafsir Min Ibbi Katsir", Penerbit Mu-assasah Daar Al-Hilal Kairo, cetakan ke-1, 1994, pustaka Imam Asy-sayfi'i, Bogor, cetakan ke-2, Mei 2003, juz 7/272:

hadis dari Ali bin abi Thalhad dari ibn Abbas, "Orang Quraish berkata, hai muhammad hentikan makianmu terhadap ilah-ilah kami, atau kami akan mencaci rabbmu" lalu ALLAH MELARANG RASULULLAH dan dan orang2 mukmin mencaci...juga Aburazzaq menyatakan dari mamar dari qatadah, "Dahulu kaum muslimin mencaci berhala-berhala kaum kafir, lalu orang kafir mencaci maki Allah"

Pun demikian Abu talib tetap membela keponakannya, yang berakibat 40 pemimpin suku Quraish bersepakat memberlakukan sangsi adat sosial-ekonomi kepada Bani Hasyim [juga Bani Muttalib, baik mereka masih kafir maupun tidak]. Beberapa mengatakan, sangsi ini terjadi di 617 M, namun terdapat beberapa sumber yang menyatakan kejadian ini terjadi di 615 M["[Appendix B. A Brief Chronology of the Life of Prophet Muhammad](#)], yang mengutip dari buku: Jihad in the Qur'an: The Truth from the Source (Second Edition), Louay Fatoohi; juga di [Muhammad](#), Yasin T. al-Jibouri].

Sangsi pengucilan adat, sosial dan ekonomi kepada bani Hasyim [dan Muttalib] sangatlah berat hingga nabi menyuruh mereka hijrah ke Abyssinia.

Note:

- Usman ikut juga hijrah ke Abyssinia dan pulang pada 3 bulan kemudian. namun, sepulangnya dari Abyssinia, Usman tidak juga ikut Nabi dalam sangsi adat kaum Quraish, ia malah menetap di [Mekkah](#) dan membangun bisnisnya.
- Demikian pula ABU BAKAR dan UMAR juga ada di [Mekkah](#).
- Ketika kaum Islam menjadi kelaparan akibat sangsi ekonomi, Abu Bakar dan Umar juga tidak tercatat mereka berpartisipasi membantu diam2 dengan resiko di musuhi, mereka yang tercatat membantu dalam catatan sejarahwan muslim adalah Hakim b. Hizam b. Huwaylid

Mengapa Mereka tidak ikut bersama Nabi dan mengapa tidak membantu Nabi dan pengikutnya dengan perbekalan makanan dikala susah? Pertanyaan inilah yang juga merupakan pertanyaan abadi kaum Syi'ah yang tidak pernah dapat dijawab oleh kaum Sunni. Tidak berapa lama setelah mereka hijrah ke Abyssinia tersebut, turunlah surat AQ 53:19-20, yang merekam peristiwa Muhammad SAW memuji 3 tuhan kaum Quraish. Turunnya surat inilah membuat hubungan di antara mereka sempat melunak kembali sebagaimana tergambar di Tabari.

Ketika [Penduduk [Mekkah](#)] mendengar itu, Mereka gembira. Apa yang nabi katakan mengenai Allah-Alah mereka mereka, menyenangkan dan menggembirakan mereka, Mereka mendengarkan Nabi..Ketika saatnya untuk bersujud di akhir surat itu, Nabi bersujud dan para muslim mengikuti Nabi..Para kaum Quraish musyrik dan yang lainnya yang ada di mesjid juga bersujud atas apa yang mereka dengar berkenaan dengan dewa-dewa mereka. Semua yang ada di mesjid saat itu baik itu Kafir atau tidak semua bersujud. Hanya Walid bin al-Mughira, sang tetua yang telah berumur ini ngga mampu berlutut, tangannya menggenggam sejumput tanah dari lembah di [Mekkah](#) [dan meletakkannya di jidadnya]. Kemudian semua orang berhamburan keluar dari Mesjid.

Kaum Quraish berhamburan keluar dan merasa gembira ketika mendengar apa yang mereka dengar bagaimana nabi membicarakan Nabi mereka. Mereka berkata, "Muhammad telah menyebut dewa-dewa kita dengan sangat baiknya. Apa yang Nabi telah lafalkan Ia berkata Mereka adalah "High-Flying Crane" yang syafaatnya sangat diharapkan".

Para pengikut Nabi yang sebelumnya telah beremigrasi ke Abyssinia mendengar kejadian bersujud ini dan disampaikan kepada mereka bahwa kaum Quraish telah menerima Islam. beberapa orang diantara mereka memutuskan kembali, sementara beberapa lainnya tetap tinggal [Abu Ja`far Muhammad bin Jarir al-Tabari, "Tarikh al-Tabari: Tarikh al-Umam wal-Muluk", 1997, Volume I, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut (Lebanon) ATAU DI "[The History of al-Tabari](#)", translated and annotated by W. Montgomery Watt and M.V. McDonald [State University of New York Press (SUNY), Albany 1988], Volume 6, pp. 107-112. JUGA DI Ibn Sa'd dalam "Kitab Al-Tabaqat Al-Kabir", English translation by S. Moinul Haq, M.A., PH.D assisted by H.K. Ghazanfar M.A. (Kitab Bhavan Exporters & Importers, 1784 Kalan Mahal, Daryaganj, New Delhi- 110 002 India), Volume I, parts I & II, pp. 237-238]

Anda yang belum terkontaminasi dan bernurani baik, ketika membaca ini segera mengetahui bagaimana watak kaum quraish yang sebenarnya. Ternyata, mereka yang dinyatakan kafir ini, bahkan tidak bersifat pendengki dan pendendam pada nabi, pengikut dan ajarannya.

Selekas mereka mendengar pujian yang sepatutnya pada yang mereka hormati, maka ketika itupula mereka membuang semua perbedaan melakukan sujud bersama-sama dengan para penghina, pencomoooh, penghujatnya serta melupakan semua penghinaan terhadap leluhur, cara hidup, adat istiadat dan tuhan-tuhan mereka.

Beginikah prilaku kaum yang di kategorikan berwatak sangat keji itu? [↑]

Isep Penis Bapakmu!

Nasionalisme Jahiliyah, Usang dan Haram

من دعا إلى عصبية فليس منا
 Siapa saja yang menyeru kepada ashabiyah (fanatisme golongan), maka dia tidak termasuk kita (Rasul Muallim). (HR. Abu Daud)

ومن قاتل تحت راية عمية يفضب لعصبية أو يدعو إلى عصبية أو ينصر عصبية فقتل فقتلة جاهلية
 Siapa saja yang berperang di bawah panji kekajahan, dia marah karena ashabiyah, atau menyerukan ashabiyah, atau ikut menolong (membantu) dalam rangka ashabiyah, lalu dia mati, maka matinya adalah mati jahiliyah. (HR. Muallim)

من تعزى بعزاء الجاهلية فأعضوه هن أبيه ولا تكفوه
 Siapa saja yang berbangga-bangga dengan kebanggaan jahiliyah, maka hendaklah kalian menyuruh mereka menggigit kanalisasinya dan janganlah kalian mengagungkan hal itu seperti semar-semar. (HR. Ahmad, Nasai, Ibnu Hibban, dan Tabarani)

Satukan Umat Manusia dalam Satu Ikatan
IDEOLOGI ISLAM
 Dibawah Naungan KHILAFAH

GEMA PEMBEBASAN KALIMANTAN TENGAH
 Berate, Bergerak, Tegakkan Ideologi Islam
 GP Kalteng: 085752501112
 www.gemapelepasan.or.id

Sebagai pembanding perilaku jahiliyyah vs Muslim, berikut ini kefanatikan Nabi pada Allah dan mengajarkan umatnya menggunakan makian vulgar "**gigit penis bapakmu**" pada hal-hal yang asabiyah. Anjuran ini diikuti oleh **Ubayy bin Ka'b**, dengan ucapan "**gigit penis bapakmu**" dan **Abu bakar** dengan ucapan "**Isep klitoris Al-lat**"

يا أبا المنذر ما كنت فقال له فقال له اعضض بهن أبيك و لم يكن !يا آل فلان : عن أبي بن كعب أنه سمع رجلا يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : من تعزى بجاهلية ينها : لاقف !فحاشاً ف أعضوه بهن أبويه ولا تكونوا

Hadis dari Ubayy bin Ka'b:

Ku dengar Rasullullah SAW berkata: ”Jika seseorang dengan bangganya menyatakan turunannya seperti yang orang jaman Pra Islam lakukan, katakan padanya **gigit penis bapakmu** dan jangan dipermanis”

[Ahmad no.20285 (4 jalur Perawi). Juga di: **Tabarani**, **Ibn Hajar**, **Ibn Hibban** dan total di **33 kitab** para pengumpul hadis. Albani menyatakanya sebagai hadis **sahih**. Juga di **Fatwa komite tetap** kerajaan Saudi Arabia dan Fatwa islamweb **no.71170** (tahun 2006)]

"So the rider asked, 'Whose verses are those?' He saw our state of exhaustion. We answered, 'Imru' al-Qays b. Hujr.' Then he said, 'By God, he did not lie; this is Dīrij, where you are now.' So we looked, and there was the water about 50 arm's-lengths away. We slowly made our way to it on our mounts and found it just as Imru' al-Qays had said, with 'green-slime shading it'.

"Then the Messenger of God (SAAS) commented, 'That's a man who is remembered on earth but forgotten in the next world, honoured in the former but ignored in the latter. In his hands he will carry the banner of the poets, leading them to hell-fire.'"

Al-Kalbi reported that Imru' al-Qays advanced with his banners flying intending to battle Banū Asad after they had killed his father and passed by Tabala. There was the shrine of Dhū al-Khalasa, an idol at which the Arabs would seek divine support. Imru' al-Qays asked for prophecy and the arrow for negation came out. **This then happened a second and a third time. At that he broke the arrows and struck them against the face of Dhū al-Khalasa, exclaiming: "You'd bite your father's penis! If your father were the man murdered, you'd not impede me!"** He then launched a raid against Banū Asad and engaged them in swift battle.

And al-Kalbi commented that (from then on) until the arrival of Islam, support from Dhū al-Khalasa was not sought.

Some say that Imru' al-Qays gave praise to the Byzantine emperor and asked his support and assistance in certain wars but did not receive encouragement from him. Consequently Imru' al-Qays spoke verses against him, and it is said that the emperor gave him poison to drink and so killed him. Death came to him when he was beside the grave of a woman on a mountain called 'Aṣṭb and it was there he wrote the verses:

"Oh neighbour, the shrine is near and I rest where a mountain cleft is established.

Oh neighbour, we are strangers here and all strangers are of a common kin."

They say that the seven *ma'allāqāt*, the select, displayed odes, were hung up on the *ka'ba*. That was because when one of the Arabs composed an ode he would exhibit it to Quraysh. If they approved of it they would hang it on the *ka'ba* in recognition of its worth. It is from this practice that the seven odes were gathered. The first of these, as previously noted, was by Imru' al-Qays b. Hujr the Kindite, as previously mentioned. It begins:

"Halt here, both of you, and let us lament memory of a loved one and a dwelling at the winding ridges between al-Dakhl and Hawmal."

The second ode was by al-Nabigha al-Dhubyāni, whose given name was Ziyād b. Mu'āwiya. He is also said to have been Ziyād b. 'Amr b. Mu'āwiya, who was the son of Dabbāb b. Jābir b. Yarbu' b. Ghayz b. Murra b. 'Awf b. Sa'd

Namun makian 'gigit penis bapakmu' juga merupakan ekspresi kemarahan dalam tradisi Arab:

Al-Kalbi melaporkan bahwa Imru 'al-Qays maju dengan bendera berkibar hendak memerangi Bani Asad yang telah membunuh ayahnya dan melewati Tabala. Ada kuil Dzūl-Khalasa, sesembahan kaum Arab yang hendak mencari dukungan ilahi. Imru 'al-Qays melakukan ramalan dan panah larangan keluar. Ini terjadi ke-2 dan ke-3 kalinya. Dipatahkan dan dilemparkannya panah-panah itu ke wajah Dhal-Khalasa, berseru: "***Gigit penis bapakmu! Bagaimana jika bapakmu yang dibunuh, jangan kau larang aku!***" Lalu Dia menyerang Bani Asad dan memerangi mereka dengan singkat

["as-Sirat an-Nabawiyah", Ibn Kathir, Translasi Trevor Le Gassick, Garnet Publishing, 2006, Vol.1, [hal.85](#)]

Asabiyah adalah segala sesuatu kefanatikan baik itu suku, keluarga, nasionalitas, SESEMBAHAN, dst pokoknya apapun yang fanatik adalah terlarang kecuali fanatik tentang Islam tentunya

Ubbai Ibn Ka'b mendengar seseorang menyatakan 'Asabiyyah jadi ia katakan padanya "***gigit penis bapaknya***". Orang-orang melihat padanya dan berkata, "Aku rasakan apa yang kau rasakan, namun aku tak dapat katakan selain yang rasullullah perintahkan pada kami dan berkata, "jika kau dengar seseorang berkata tentang jahiliyah (Asabiyyah), katakan padanya untuk "***gigit penis bapaknya***" [Musnad Al Imam Ahmad Ibn Hanbal No. 21233, sahih dan disahihkan Al Albani dalam "Sahih Al Jami' " dan disahihkan Shu'aib Al Arnaa'ut dalam karyanya tentang kesahihan dari Al Musnad]. Untuk ini, silakan check:

عن أبي بن كعب أنه سمع رجلا ي قول : يا آل فلان ف قال له اعضض بهن أب يك ولم ي كن - 1
ف قال له : يا أبنا الم نذر ما كنت ف احشا ف قال : إنني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم
ي قول : من تعزى ب عزى الجاهلية ف أعضوه بهن أب به ولا ت كنوا
ال صد فحة أو الرقم : -المصدر: السلسلة الصديحة -حدث: الألباني الراوي: أبي بن كعب الم
نب يتع نم هع مس نس ح ل ن انك ن ا ح ح ص و ه ف ت ا ق ت ه ل ا ج ر د ا ن س ا : ب ت د ح م ل ا م ك ح ق ص ال خ 1/538
ضمرة ف إنه كان مدلسا وقد أعذعنه

-محمد المنووي المحدث: -من تعزى ب عزاء الجاهلية ف أعضوه بهن أب به ولا ت كنوا الراوي: - 2
ال صد فحة أو الرقم : 762/4 -المصدر: تخریج أحاديث المصابیح
خلاصة حكم المحدث: رجاله موث قون

إذا رأيتم الرجل يتعزى ب عزاء الجاهلية ، ف أعضوه بهن أب به ولا ت كنوا الراوي: أبي بن كعب - 3
و الرقم : 336 ال صد فحة أ -المصدر: الجامع الصغير -كعب المحدث: السديوطي

خلاصة حكم المحدث: صحيح

من تعزى به عزاء الجاهلية، فأعضوه بهن أبيه، ولا تكنوا. الراوي: أبي بن كعب - 4
الصفحة أو الرقم: 8284 - المصدر: تخريج مشكاة المصابيح - المحدث: الألباني
خلاصة حكم المحدث: صحيح

وهو يدعو الجاهلية فأعضوه بهن أبيه ولا تكنوا. الراوي: أبي بن كعب من سمعتم - 5
الصفحة أو الرقم: 01 - المصدر: الصحيح المسند - المحدث: الوادعي
خلاصة حكم المحدث: حسن

Kejadian Abu bakar berkata, "isep klitoris Al-lat" adalah saat bersama Nabi.

Kemudian 'Urwah berkata: "Muhammad, katakan padaku: jika Kamu basmi habis sukumu, apakah kamu pernah dengar orang-orang Arab yang menghancurkan rasnya sendiri sebelumnya?..Abu Bakr berkata, "**Isep klitoris al-Lat!**"..[The Victory of Islam: Muhammad at Medina A.D. 626-630/A.H. 5-8, Michael Fishbein, [Hal.76](#), no.1536 dan Sirat nabawiyah, Jilid ke-1, Bab.167, hal.278-279]

Peristiwa tersebut termaktub pula di hadis Bukhari [3.50.891](#). Hadis ini panjang sekali, namun anda akan temukan kalimat arab, "تال لارظب صصم", yang berarti "pergi dan isep klitoris Al-lat". Sang penterjemah, Muhsin Khan rupanya gak tega, ia perhalus kata itu dengan terjemahan "Abused".

Hal menarik lain yang anda temukan di hadis bukhari tersebut adalah rekaman perilaku "BUKAN ASABIYYAH" karena menyangkut Islam (:), misal, "**setiap kali Rasulullah meludah, air liur itu akan jatuh di tangan salah satu dari mereka (sahabat Nabi) dan ia akan mengoleskannya pada wajah dan kulit..jika Ia wudhu, mereka akan berjuang untuk mengambil air sisanya**"

Pendapat pakar Islam mengenai hal ini, misalnya:

Ibn Taymiyya:

عورة لا حاجة والمصلحة ولا يس من ولهذا قال من قال من العلماء إن هذا يدل على جواز التصريح باسم العورة فحش المنهي عنه كما في حديث أبي بن كعب عن النبي قال من سمعتموه ي تعزى به عزاء الجاهلية فأعضوه هن أبيه ولا تكنوا رواه أحمد فسمع أبي بن كعب رجلا يقول يا فلان فإعاضض أيرر [[wikipedia](#), kitab no. 55]

[Karenanya, beberapa ulama berkata bahwa ini adalah sebuah bukti untuk secara terbuka menyebutkan bagian pribadi dari suatu kebutuhan atau persoalan dan bukan karena kotor maka dilarang. Sebagaimana Ahmad riwayatkan hadis dari Ubay bin Ka'b dari Nabi SAW: Siapa aja yang kamu dengar memanggil seperti panggilan Jahilliya maka katakan padanya untuk menggigit penis bapaknya dan jangan mempermanis ucapan].

Ibn al-Qayyim berkata:

وفي قول الصديق لعروة أمصص بظلال دل على جواز التصريح باسم العورة إذا كان في مصلحة تفتضيها لك الحال كما أذن النبي أن يصرح لمن ادعى دعوى الجاهلية بهن أبيه ويؤيد قال له اعضض أيرر أبيك ولا يكنى له في لكل مقام مقال

[Dalam ucapan sahabat (Abu Bakr al-Siddiq) pada Urwah: 'Isep klitoris alLat-mu', adalah bukti bahwa boleh menyatakan nama anggota tubuh pribadi jika diperlukan pada permasalahan tersebut, seperti Rasulullah SAW boleh lakukan pada seseorang yang melakukan dakwah jahilliyah untuk "menggigit penis ayahnya", dan dikatakan padanya "gigit penis bapakmu" dan tidak perlu repot mempermanis dengan bunga-bunga, setiap situasi punya ucapan yang cocok untuk di sampaikan] [↑]

Kabah, Qiblat dan Allah

Allah yang konon berbeda dengan sesembahan lainnya ternyata [mempunyai betis, tangan, kaki dan jari-jari tangan ini](#). Walaupun berwujud demikian, lokasi keberadaannya ternyata merupakan

POLEMIK ABADI dikalangan umat Islam.

Misalnya ada yang mengklaim bahwa Allah ada dimana-mana dengan mengutip ayat, *"..Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan"* [AQ 57.4] dan/atau, *"dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya"* [AQ 50.16-18], NAMUN INI TIDAKLAH BENAR, karena BUKAN Allah yang ada bersama mereka dan berada lebih dekat dari urat leher **MELAINKAN MALAIKAT:**

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, ketika **dua malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.** [AQ 50.16-18]

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah [AQ 13.11]

Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi yang mulia dan **mencatat mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan** [AQ 82.10-12].

Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? **Sebenarnya dan utusan-utusan Kami selalu mencatat di sisi mereka** [AQ 43.80]

Karena SUDAH JELAS bahwa ini merupakan pekerjaan malaikat-malaikatNya, maka dimana lokasi keberadaan Allah?

DI LANGIT

Allah berada di suatu tempat di langit yang tempat itu bahkan telah ada sebelum Ia ada, menciptakan ArsyNya di atas air dan bersemayam diarsynya yang di pikul para malaikat:

Riwayat Abdan - Abu Hamzah - Al A'masy - Jami' bin Syidad - Shafwan bin Muhriz - 'Imran bin Hushain: ...dan bertanya awalnya ini telah dikatakan Allah telah ada tak ada apapun sebelumnya (*"مَرَّ مَا كَانَ قَالَ كَانَ اللَّهُ وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ قَبْلَهُ وَلَيْسَ لَكَ عَنْ أَوَّلِ هَذَا الْأَمْرِ"*), *"Walinaṣṣāʾilaka 'aṅ ḥāwālī hadhā al-āʾmri mā kāna qāla kāna ʾallāhu walaṃ yakūn šay' uṅ qablahu"*), **adalah arsy-Nya di atas air** dan kemudian mencipta langit dan bumi dan menuliskan atas segala sesuatunya'. [Bukhari no. 6868]

Dimana Allah yang telah ada SEBELUM menciptakan apapun?

Riwayat [Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Ash Shabbah] - Yazid bin Harun - Hammad bin Salamah - Ya'la bin 'Atho` - Waki' bin Hudus - pamannya Abu Razin berkata;

Aku bertanya; "Wahai Rasulullah, dimanakah Rabb sebelum menciptakan ciptaannya? (*yā rasūla ʾallāhi ḥāyṅna kāna rabūnā qabla ḥāṅ yakḥluqa kḥalqahu*)" beliau menjawab: **"Adalah di awan** (*"كَانَ فِي عَمَاءٍ"*, *"Kāna fi 'amā'i"*), **apa yang di bawahnya udara dan apa yang di atasnya udara** (*"مَا تَحْتَهُ هَوَاءٌ وَمَا فَوْقَهُ هَوَاءٌ"*, *"mā taḥtahu hawā' uṅ wamā fawqahu hawā' uṅ"*), dan **Kemudian menciptakan 'Arsy-Nya di atas air** (*"ثُمَّ خَلَقَ الْعَرْشَ عَلَى الْمَاءِ"*, *"thumā khalāqa al-'arṣha 'alay almā'i"*) [Ibn Majah no.178. Albani/Darussalam: Hasan].

Riwayat Ahmad bin Mani' - Yazid bin Harun - Hammad bin Salamah - Ya'la bin Atho` dan Waki' bin Hudus - pamannya, Abu Razin:

"Wahai Rasulullah dimanakah Allah sebelum menciptakan ciptaannya (*yā rasūla ʾallāhi ḥāyṅna kāna rabūnā qabla ḥāṅ yakḥluqa kḥalqahu*)? beliau menjawab: **"adalah di awan, apa yang dibawahnya udara dan apa yang di atasnya udara dan kemudian menciptakan ArsyNya di atas air** (*"كَانَ فِي عَمَاءٍ مَا تَحْتَهُ هَوَاءٌ وَمَا فَوْقَهُ هَوَاءٌ وَخَلَقَ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ"*, *"kāna fi 'amā' iṅ mā taḥtahu hawā' uṅ wamā fawqahu hawā' uṅ wakhalāqa 'arṣhahu 'alay almā' iṅ"*) Ahmad bin Mani' berkata: Yazid bin Harun berkata: Istilah Ama` adalah tidak ada sesuatu pun bersamanya. Abu Isa berkata: Seperti itu Hammad bin Salamah dan Waki' meriwayatkan. Syu'bah, Abu Awanah, Husyaim dan Waki' bin Udus mengatakan dan itu lebih shahih. Abu Razin namanya Laqith bin Amir. Abu Isa

mengatakan bahwa hadits ini hasan [Tirmidhi [no.3034](#). Juga lihat Ahmad no.15599, 15611].

note:

Pendapat Yazid bin harun tentang ama sangatlah tidak nyambung dengan kalimat "kaana fii amaa..hawaun (adalah di awan apa yang dibawahnya udara dan aba yang di atasnya udara)"

Karena Allah telah ada di "tempat tertentu sebelum menciptakan", maka akan ada yang bertanya siapa yang menciptakan Allah:

Riwayat Harun bin Ma'ruf - Sufyan - Hisyam - Bapaknya - Abu Hurairah - Rasulullah SAW:

"Manusia akan selalu bertanya-tanya hingga dikatakan, 'Ini makhluk yang Allah telah menciptakannya, **lalu siapakan yang menciptakan Allah?**' Maka siapa saja yang mengalami hal semacam itu, hendaklah ia mengatakan 'aku beriman kepada Allah'."

[Abu Dawud no.4098, Muslim no. 193 (Riwayat Abdullah bin ar-Rumi - an-Nadlar bin Muhammad - Ikrimah (Ibnu Ammar) - Yahya - Abu Salamah - Abu Hurairah - Rasulullah SAW: .."Wahai Abu Hurairah, mereka akan senantiasa bertanya kepadamu hingga mereka berkata, **'Ini Allah, lalu siapa yang menciptakan Allah'**." Abu Hurairah: "Ketika aku berada di masjid, tiba-tiba orang-orang dari kaum Badui mendantangiku, **'Wahai Abu Hurairah, ini Allah, lalu siapakah yang menciptakan Allah'**. Perawi berkata, 'Kemudian Abu Hurairah mengambil kerikil dengan telapan tangannya, lalu melempar mereka sambil berkata, 'Berdirilah, berdirilah, sungguh benar kekasihku") Juga di Muslim 190, 192, Muslim no.195 dari riwayat Anas. Di Ahmad no.8666 (orang yg bertanya bukan orang Badui tapi orang Irak). Ahmad no. 20864 (dari riwayat Khuzaimah bin Tsabit) yang bertanya bukan orang tapi setan (juga di riwayat Abu Huraira dan Aisyah)]

..dan Nabi besar SAW, Jibril dan Allah SWT-pun tidak mampu menjawabnya.

Quran juga mengatakan bahwa Allah bersemayam di arsy (istawaa 'alaa al'arsyi) [AQ 7.54, AQ 57.4, AQ 32.4, AQ 25.59, AQ 20.4, AQ 10.3] untuk mengatur segala urusan [AQ 10.3] dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadaNya [AQ 32.5]. Para Malaikat memikul 'Arsy [AQ 40.7]. Arsynya di atas air ("شُئْ عَلَى الْمَاءِ عَرْ", arsyuhu ala al-mai) [AQ 11.7]

PETA LENGKAPNYA adalah: di atas 7 langit ada laut - di atas laut ada Arsy - dan Allah berada di atas Arsy.

Riwayat [(Muhammad bin Ash Shabbah - Al Walid bin Abu Tsaur) dan (Ahmad bin Abu Suraij - 'Abdurrahman bin Abdullah bin Sa'd dan Muhammad bin Sa'id - Amru bin Abu Qais) dan (Ahmad bin Hafsh - Bapaknya - Ibrahim bin Thahman)] - Simak - Abdullah bin Amirah - Al Ahnaf bin Qais - Al Abbas bin Abdul Muthallib:

..Beliau (SAW) lalu bertanya: "Apakah kalian tahu berapa jarak antara langit dan bumi?" mereka menjawab, "Kami tidak tahu." Beliau bersabda: "Sesungguhnya jarak antara keduanya adalah bisa 71, atau 72, atau 73 tahun perjalanan -perawi masih ragu-. kemudian langit yang di atasnya juga seperti itu." Hingga beliau menyebutkan 7 langit. Kemudian setelah langit ke-7 terdapat lautan, jarak antara bawah dan atasnya seperti jarak antara langit dengan langit (yang lain). Kemudian di atasnya terdapat 8 malaikat yang jarak antara telapak kaki dengan lututnya sejauh langit dengan langit yang lainnya. Dan di atas mereka terdapat Arsy, yang antara bagian bawah dengan atasnya sejauh antara langit satu dengan langit yang lainnya. Dan Allah Tabaraka Wa Ta'ala ada di atasnya." [Abu Dawud no.4100, Tirmidhi no.3242 (hasan gharib). Ibn Majjah no.189].

Bukan cuma Arsy Allah bahkan **Arsynya Iblispun ada di atas Air:**

- Riwayat Abu Kuraib, Muhammad bin Al Ala` dan Ishaq bin Ibrahim, teks milik Abu Kuraib -- Abu Mu'awiyah - Al A'masy - Abu Sufyan - Jabir - Rasulullah SAW: "Sesungguhnya **Iblis meletakkan singgasananya di atas air** ("إِنَّ إِبْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ", "Aḥnā aḥblīsa yaḍa'u 'arshahu 'alay al-mā'i") lalu mengirim bala tentaranya, (setan) yang kedudukannya paling rendah bagi Iblis adalah yang paling besar godaannya." [Muslim no. 5032. Juga di Ahmad

no.13858, dari riwayat Abu Mu'awiyah - Al 'A'masy - Abu Sufyan - Jabir - Rasulullah SAW: "Iblis meletakkan istananya di atas air kemudian mengutus pasukannya.."]

- Tentang pengertian 'arsy (عَرْش), ulama memberikan penjelasan yang berbeda-beda. Rasyid Ridha dalam Tafsir al-Manar menjelaskan bahwa 'arsy (عَرْش) merupakan "pusat pengendalian segala persoalan makhluk-Nya di alam semesta". Penjelasan Rasyid Rida di antaranya berdasarkan AQ 10.3, "Kemudian Dia bersemayam di atas 'arsy (عَرْش = singgasana) untuk mengatur segala urusan"

Jalaluddin as-Suyuthi (pengarang tafsir Ad-Durr al-Mansur fi Tafsir bi al-Ma'tsur) mengutip hadis dari Ibnu Abi Hatim - Wahhab ibnu Munabbih bahwa Allah SWT menciptakan `arsy dan kursi dari cahaya-Nya. `Arsy melekat di kursi. Para malaikat berada di tengah-tengah kursi tersebut. `Arsy dikelilingi oleh **empat buah sungai** dan Para malaikat berdiri di setiap sungai sambil bertasbih/memuliakan Allah.

note:

Dari 4 sungai, 2 tidak terlihat dan 2 terlihat, yang terlihat ini bernama sungai Nil dan Efrat, lokasinya tidak konsisten disebutkan, yaitu di langit ke-1 (Bukhari no.6963) atau langit ke-2 (Bukhari 9.93.608) atau langit ke-7 (Muslim 1.314 dan Bukhari 4.54.429; 5.58.227) atau Di langit, namun tidak disebutkan langit keberapa (Muslim 40.6807 dan Bukhari 7.69.514)

Kursi [kur'siyyuhu (AQ 2.55)/kur'siyyihi (AQ 38.34)] **TIDAK SAMA** dengan **arsy**/. Arti kursi adalah BUKAN "pengetahuan allah", BUKAN arsy, BUKAN "bukan kekuasaan dan kekuatan Allah" NAMUN "pijakan kedua kaki Allah"

Ibnu 'Abbas berkata:

ال كرسي موضع قدميه وال عرش لا ي قدر قدره

"Al-Kursi adalah pijakan kedua kaki (Allah), dan 'Arsy tidak ada yang tahu ukurannya kecuali Allah." ('Abdullah Bin Ahmad, as-Sunnah no. 586, isnad/sanad-nya hasan – Tahqiq Muhammad Sa'id Salim al-Qahthani. Al-Hakim (al-Mustadraknya 2/310: Hadis ini sahih menurut Bukhari dan Muslim walaupun mereka tidak meriwayatkannya. Disepakati adz-Dzahabi). Fathul Bari Ibn Hajjar (8/199 : Dari Ibnu 'Abbas bahawa al-Kursi adalah pijakan kedua kaki (Allah) sanadnya sahih). Al-Albani, Mukhtasar al-'Uluw lil 'aliyyil Ghoffar, Adz-Dzahabi (1/75 : Perkataan ibn Abbas Sahih mauquf). Hadis ibn Abbas juga termuat di Musnad Ahmad, lihat [ibn kathir](#) dan "[ask the scholar](#)"]

Rupanya bukan cuma para pejabat dan anggota dewan kenegaraan yang butuh "Arsy" dan "kursi" (atau gedung/tempat bersemayam) ternyata allah dan Iblis-pun demikian :)

DI BUMI

Dalam perjalanan waktu, Allah rupanya tidak lagi berada di langit namun di bumi, dengan merujuk pada perkataan Ibrahim:

"Sesungguhnya, Aku (innii) **akan pergi ke Tuhanku** (Dhaahibun Ilaa Rabbii) yang akan menuntunku (sayahdiini) [AQ 37.99]

Di mana?

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk manusia, ialah di BAKKAH ("بَيْكَةَ" = bi-**bakkata**) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia [AQ 3.96]. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, MAQAM IBRAHIM; barangsiapa memasukinya menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke RumahNYa...[AQ 3.97]

Note:

seharusnya Bakkah **BUKANLAH** Makkah:

*Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari kamu dan tangan kamu dari mereka di tengah kota **Mekkah** (مَكَّة) " = **makkata**) sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. [AQ 48.24]*

- "بِبَكَّةَ" (bi "ب" - bakkata "بَكَّة", huruf ke-1, "ب") ≠ "مَكَّة" (makkata, yang huruf ke-1, "م")
- dan bahkan kata: Bakkata "بَكَّة" ≠ kata: Bakat "بَكْت" (AQ 44.29)

jika Bakkata = Makkata, maka dengan cara yang sama, orang boleh-boleh saja memaksakan diri bahwa malaa' (مَلَاء, "kelayakan") = balaa' (بَلَاء, "wabah"), bukan?!. Mereka yang menyatakan BAKKAH = **MEKKAH** adalah akibat penafsiran paksa ayat Alkitab ini:

Berbahagiaalah orang-orang yang diam di rumah-Mu (**bayith**), yang terus-menerus memuji-muji Engkau. Berbahagiaalah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau, yang berhasrat mengadakan ziarah! (Kata yang di artikan ziarah ini tidak ada ibraninya alias TAMBAHAN). Apabila melintasi lembah Baka (**Baka'**, artinya menangis, sebuah lembah di area palestina), mereka membuatnya menjadi tempat yang bermata air (**ma'yan**); bahkan hujan pada awal musim menyelubunginya dengan berkat. Mereka berjalan makin lama makin kuat, hendak menghadap Allah di **Sion** [Mazmur 84:4-8]. Sion adalah Yerusalem [1 Raja 8.1]

Alasan lain mengapa Bakkah adalah bukan Mekkah adalah berkenaan dengan ritual yang dilakukan Muhammad sejak menjadi Nabi hingga 18 setelah Hijrah yang juga di tujukan ke arah tembok Ratapan dan selama itu, Allah SWT tidak pernah menyatakan Baitul Maqdis bukan qiblat (tempat menyembah) Allah. Sample dari sirat Nabawiya bahwa Muhammad lebih menyukai shalat menghadap Yerusalem (Baitul Maqdis) daripada ka'bah (Baitul Atiq):

- Ketika SEBELUM HIJRAH dan sebelum baiat AQABA ke-2, Al Barra bin Ma'rur bersama yang lain pergi haji. Walaupun Ia masuk Islam, Ia tidak mau shalat memunggungi KABA, jadi Ia shalat menghadap Ka'bah sementara teman-temannya menghadap YERUSALEM, **karena Nabi juga menghadap ke Yerusalem. Ketika mereka bertanya pada Nabi, mereka kemudian Shalat bersama Nabi menghadap YERUSALEM.** [Ibn Ishaq, Bab 85 hal 338-339]
- "..Jika beliau shalat, beliau menghadap Syam, dan menjadikan Ka'bah di antara beliau dengan Syam." [Ibid, bab 64, hal 307]
- "..Di **Mekkah**, kiblat beliau menghadap ke Syam. Jika beliau shalat, beliau shalat di antara tiang Yamani dan Hajar Aswad, dan menjadikan Ka'bah di antara beliau dan Syam, kemudian beliau berdiri melakukan shalat." [Bab 56, hal 252]

Di tafsir Ibn Kathir untuk **AQ 2.115**, kita temukan informasi bahwa ketika Muhammad di **Mekkah** Ia Shalat juga menghadap Baitul Maqdis: "Di **Mekkah**, Rasulullah SAW biasa shalat ke arah Baitul Maqdis, di mana Ka'bah berada di antara dirinya dan Qiblat"

Note:

Kata Yerusalem/Al Quds ("سَدَقْل" atau Ūrsālim-Al-Quds "سَدَقْل مَلَسْرُو") di Quran **tidak pernah ada**, sementara di Alkitab terdapat 667 x

Jadi, cukup banyak alasan untuk menyatakan Bakkah seharusnya bukan Mekkah dan Kabah adalah bukan rumah asli grup agama samawi.

Kemudian, Allahpun akhirnya menetap di Qiblat (tempat menyembah) yaitu di Masjidil Haram, Riwayat 'Abdullah bin Yusuf - Malik - Nafi' - 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah SAW melihat ludah di dinding kiblat, [Bukhari no.1137: Spontan Beliau menampakkan kemarahannya kepada jama'ah mesjid lalu berkata:] lalu beliau menggosoknya kemudian menghadap ke arah orang banyak seraya bersabda: "Jika seseorang dari kalian berdiri shalat **janganlah dia meludah ke arah depannya, karena Allah berada di hadapannya ketika dia shalat** [Bukhari no.1137: "**Sesungguhnya Allah berada dihadapan setiap orang dari kalian. Maka bila sedang shalat janganlah seseorang meludah**"]

Lantas, bagaimana keberadaan Allah yang ada di langit dan juga di Bumi ini menjadi dimungkinkan dalam Islam? Karena kosmologi semesta di Islam, langit itu berbentuk Kubah di atas bumi datar dan pertemuannya ada di ufuq:

1. Bahwa bumi ini berada **di atas punggung sebuah ikan yang sangat besar**, misal pada hadis Ibnu Abi Hatim: Abu'Ubaidillah kemenakan ibn wahab - pamannya - Abdullah bin Ayyash - Abdullah bin Suleiman - daraj - isa ibn hilal al-sadafi - Abdullah bin 'Amr - Rasulullah SAW:

"antara bumi dan semua yang berikutnya berjarak 500 tahun berjalan kaki, dan itu ada diatas punggung ikan paus,..." Hadis ini gharib jiddan (perawinya tunggal: Apakah itu di tiap tingkatan rantai atau hanya di satu mata rantai perawi) dan tampak bersandar [**Ibn Kathir**

[tafsir AQ 20.6](#)

Riwayat Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al'Anbari - Muhammad Bin Abdul Salam - Ishak bin Ibrahim - Jarir - Sulaiman bin Mahran al-Asadi al-A'mash - Abu Zabyan - Abdullah bin Abbas:

"Pertama kali yang Allah ciptakan adalah pulpen dan mengatakan: 'tuliskan'. (Pulpen) bertanya, "Apa yang mesti saya tulis?" (Allah) berkata, "Takdir mulai saat itu hingga kiamat". Katanya: SinggasanaNya di atas air, mengangkat uap air memisahkan gulungan para langit, membuat Nun (Ikan besar/Ikan Paus), Meratakan bumi dan bumi di punggung Nun, Nun menjadi gelisah, Bumi bergoyang/bergoncang, (Allah) mengencangkan dengan gunung-gunung, bumi menjadi stabil/kokoh' - Hadis ini sahih menurut syarat syaikhain (Bukhari Muslim) tetapi mereka tidak meriwayatkannya [[Ibn Kathir tafsir AQ 68.1](#) atau Al Hakim Nishaburi dalam "Al-Mustadrak alaa al-Sahihain" hadis no. 3893]

Riwayai Abu Habib Zaid Al-Mahdi Al Marouzi - Sa'id Ibn Yaqub Al-Talqani - Mu'amal Ibn Ismail - Hamad Ibn Zaid - Ata'a Ibn Al Sa'ib - Abu Al Dahee Muslim Ibn Subaih - Ibn Abbas - NABI SAW:

"Yang pertama Allah ciptakan adalah pulpen dan Ikan paus. (Allah) mengatakan (pada) pulpen "tuliskan". (pulpen) bertanya, "apa yang mesti saya tulis". (Allah) berkata, "semua yang akan terjadi hingga hari kiamat" Kemudian membacakan (Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis) Jadi nun adalah ikan [Jalaludin Suyuti dalam "Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an", hal.553]

Riwayat Musa b. Harun al-Hamdani - 'Abdallah b. Mas'ud dan beberapa sahabat NABI:

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untukmu. Kemudian ia tarik/rentangkan para langit dan dijadikan tujuh langit" Arsy Allah ada di atas Air. Tidak ada penciptaan sebelum Air. Ketika Ia ingin mencipta. Ia ambil uap dari Air. Uap itu terangkat ke atas, air berkumpul di atasnya. Ia kemudian menamakan itu "Langit". Kemudian ia keringkan air, dan membuatnya menjadi 1 bumi. Ia kemudian memisahkannya dan menjadikannya menjadi 7 Bumi pada Minggu dan Senin. Ia ciptakan bumi di atas Ikan [Hut], Itu adalah Ikan (nun) yang disebutkan di Qur'an: "Ikan. Demi Qalam." Ikan ada di air. Air ada di atas bebatuan [kecil]. Batuan ada di punggung Malaikat. Malaikat ada di atas Bebatuan [Besar]. Bebatuan besar -yang disebutkan di Luqman - ada di angin, tidak dilangit atau di bumi. Ikan bergerak dan menjadi gelisah. Sebagai hasilnya, Bumi menjadi berguncang [gempa]. Kemudian ia kokohkan, pasakan gunung2 di atasnya, dan manjadi stabil. Ini dinyatakan pada kalimat Allah Dan telah Kami jadikan di bumi ini "gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama kalian" [The History of Al-Tabari: General Introduction and From the Creation to the Flood, translated by Franz Rosenthal [State University of New York Press (SUNY), Albany, 1989], Volume 1, pp. 218-220]

2. Bahwa (Allah-lah yang menciptakan tujuh langit) satu di atas yang lainnya seperti KUBAH, (dan seperti itu pula bumi) tujuh bumi tapi mereka DATAR. [Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn 'Abbâs untuk [AQ 65.12](#).

kemudian,

"Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap (saqfan) yang terpelihara, [...]" [AQ 21.32] [Tafsir Ibn Kathir: Artinya, menutupi bumi seperti kubah di atasnya], "Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit kanopy/kubah/atap (binaa-an) [AQ 2.22, juga di AQ 40.60, tentang "dan langit kanopy/kubah/atap (binaa-an)]. Tafsir Ibn Kathir untuk AQ.2.22,29: Bahwa Allah mulai dengan menciptakan BUMI dulu baru kemudian membuat LANGIT menjadi 7 langit. Ini adalah bagaimana bangunan biasanya di mulai, lantai dulu baru kemudian bagian atapnya [Ini juga pendapat Mujahid, Ibn Abbas bahwa bumi diciptakan terlebih dahulu.

"Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu

yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya)..[AQ 13.2]. Tafsir Ibn Kathir untuk AQ 13.2:

Berkenaan dengan kalimat (menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan) adalah seperti yang Allah maksudkan di surat 36:38 (dan matahari berjalan di tempat peredarannya) [Ada dua pendapat dan keduanya menyatakan Matahari dan bulan yang bergerak terus menerus]. 'arsy adalah atap dari ciptaan dan tidak berbentuk BULATAN seperti di klaim banyak astronomer. Lebih seperti KUBAH yang di topang oleh pilar. Ditandu oleh para malaikat dan di atas dunia, di atas kepala-kepala orang.

Hadis juga menyampaikan langit dan Arsy dengan bentuk Kubah:

"Tidak tahukah kamu bagaimana Allah itu? Sungguh, Arsy-Nya ada di atas semua langit-Nya seperti ini -lalu isyarat tangannya beliau mengatakan, 'Seperti Kubah, dan Arsy itu berteriak dan menyeru kepada Allah seperti tunggangan berteriak kepada pengendara karena berat-."

[Abu Dawud no.4101, juga statement Ibnu Taimiyah: "Adapun Al Arsy maka dia berupa kubah sebagaimana diriwayatkan dalam As Sunan karya Abu Daud dari jalan periwayatan Jubair bin Muth'im, dia berkata: "Telah datang menemui Rasulullah SAW seorang A'rab dan berkata: "Wahai Rasulullah jiwa-jiwa telah susah dan keluarga telah kelaparan- dan beliau menyebut hadits- sampai Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah di atas ArsyNya dan ArsyNya di atas langit-langit dan bumi, seperti begini dan memberikan isyarat dengan jari-jemarinya seperti kubah" (Ibnu Abi Ashim dalam As Sunnah 1/252)]

Dalil bahwa bumi BUKAN bulatan namun datar gepeng, lihat [di sini](#)

3. Bahwa AQ 18.86 menyatakan perjalanan Zulkarnaen dari ufuk timur hingga ufuk barat:
"Mereka menanyaimu tentang Dzulkarnain. Katakanlah Aku bacakan padamu cerita tentangnya. Sesungguhnya telah diberikannya kekuasaan di bumi, dan Kami telah berikan dari tiap suatu jalan. Maka iapun berjalan [fa-atba'a sababaan].
Hingga [hattaa] ketika [idhaa] sampai [balagha] di tempat terbenam [maghriba] matahari [al shamsi], MENDAPATI itu [WAJADAHAA] terbenam [taghrubu] di [fii] mata air yang berlumpur hitam [ayyin hamiatin], dan mendapati [wawajada] DI DEKAT ITU/SEKITAR/SISI [indahaa] segolongan umat [qawman]...
Hingga ketika sampai ke tempat terbit [mathli'a] matahari [al shamsi], MENDAPATI itu [WAJADAHAA] menyinari [tathlu'u] pada ['alaa] segolongan umat [qawmin]...
Hingga ketika sampai [balagha] di antara [bayna] dua gunung [alsaddayni], MENDAPATI [WAJADA] di [min] sebelahnya [duunihimaa] suatu kaum [qawman].." [AQ 18.83-86, 90, 93].

Matahari yang berjalan BUKAN bumi, misal:

"Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda Allah" [AQ 18.17] atau di: "Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan" [AQ 39.5].

Detail penegasan lintasan matahari berjalan ada di hadis qudsi Imam Ahmad no.91 yang diriwayatkan Abu Dharr:

"Suatu ketika aku bersama nabi (naik) seekor keledai yang berpelana atau dengan beludru. Itu saat matahari terbenam. Beliau berkata kepadaku, 'Hai Abu Dharr, apakah engkau tau dimana ini tenggelamnya?' Aku berkata, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. "Beliau berkata, 'Ini tenggelam di mata air yang keruh, (kemudian) ia menuju dan sujud di hadapan Tuhannya, Yang Perkasa dan teragung, di bawah tahtanya. Dan ketika waktunya pergi keluar, Allah mengijinkannya untuk keluar dan dengan demikian ia terbit.[Juga di **Abu Dawud no.3991,no.4002**. Di Bukhari: no.2960/4.54.421,

no.4428/6.60.327, no.6874/9.93.520 dan no.6881/9.93.528 dan juga Muslim: no.228/1.297]

4. Quran menyampaikan bahwa bahwa malaikat-malaikat menghadap Allah [AQ 70:4] lokasinya di sekitar area ufuk [AQ 53:7, 81.23] antah berantah
Maka apakah hendak membantahnya/meragukannya (afatumārūnahu) tentang ('alā) apa (mā) yang dilihatnya (yarā)? Dan sesungguhnya (walaqad) Ia telah melihatnya (raāhu) waktu turun (nazlatan) lainnya (ukh'rā), dekat ('inda) Sidratil Muntaha, Di dekat itu ('indahā) taman/surga (jannatu) tempat tinggal (al-mawā).. [AQ 53.12-15]

Ufuq (bil/bi + ufuq = di kaki langit/horizon. Bentuk jamak: aafaaq (AQ 41.53) = seluruh penjuru. Matahari terbit/tenggelam di ufuk timur/barat sebagai kaki langit. Ufuk adalah tempat jibril dilihat Muhammad (AQ 53.7, 81.23) yaitu di sidratil muntahal dan di dekatnya ada jannah (surga, taman) (AQ 53.14-17) dan ada sungai-sungai. Jannah/Surga didalamnya ada tanah [adam diciptakan dari tanah], pohon, sungai-sungai, mata air, Istana, dipan, pintu, permadani, perhiasan emas mutiara, gelang [AQ 18.31, 22.23, 25.10, 38.51, 43.71] piring, gelas dari emas, pakaiannya dari sutera [AQ 35.33], 2 warna surga adalah hijau tua [55.64], bidadari-bidadari yang "siap bekerja" di atas permadani yang sebelahnya ada buah2an [AQ 55.54, 55.70], minuman campuran jahe [AQ 76.17] dan kekekalan surgawan/wati serta bidadarinya selama LANGIT dan BUMI masih ADA [AQ 11.107-108]

Lokasi sidratul Muntahal bervariasi, yaitu: di langit ke-6 (Muslim no.252) atau di langit ke-7 (Muslim no.234. Bukhari no.2698, 3598, 6963. Ahmad no.12047, 12212). Di bawah Sidratil Muntahal terdapat 4 sungai:

Jibril berkata; "Ini adalah Sidratul Munahaa" didasarnya ada 4 sungai, 2 sungai tak terlihat dan 2 sungai terlihat..adapun 2 sungai tak terlihat adalah dua sungai yang berada di surga, sedangkan 2 sungai yang terlihat adalah NIL dan EUFRAT" [Bukhari no.3598, 2968, 5179]

Sungai Nil dan Euftrat juga ada: Di langit ke-1 [Bukhari no.6963], Di langit ke-2 [Bukhari 9.93.608], Di langit ke-7 [Muslim 1.314; dan Bukhari no.4.54.429; 5.58.227] dan/atau di langit, namun tidak disebutkan langit keberapa [Muslim 40.6807 dan Bukhari 7.69.514]

Dengan langit bertumpuk satu di atas lainnya yang membentuk qubah di atas tumpukan bumi yang datar bagaikan burger ini, maka kita sekarang bisa pahami kaitannya, bukan? [↑]

Mekkah, Sentra Tradisi Menyembah Kaum JAHILIYAH

Kabah, tempat sentral ritual tradisi penyembahan Quraish telah dilakukan sejak Pra Islam dan berlanjut di jaman Islam:

telah dijadikan (ja'la) Allah (Allahu) **Ka'bah (alka'bata) rumah (albayta)** suci/haram (Alharama) qiyaman (tegak/berdiri) bagi manusia (li-nasi) bulan (wal-shashra) suci (Alharama) **sesajen binatang (Al-hadya), berkalung (wal-qalāida)** demikian itu (dhalika) hendaknya kamu tahu (lita' lamū)...[AQ 5.97]

li-iilaafi (Untuk rasa aman/Tradisi) quraysyin (Kaum Quraish/mencari nafkah) iilaafihim (tradisi/rasa aman) rihlata (bepergian) alsysyitaa-i (musim dingin) waalshshayfi (dan panas) **falya'buduu (dan keharusan mereka menyembah) rabba (pemilik) haadzaa (ini) albayti (rumah)** alladzii (Ia yang) ath'amahum (Memberi mereka makan) min (di) juu'in (kelaparan) waaamanahum (dan memberi mereka rasa aman) min (dari) khawfin (rasa takut) [AQ 106.1-5]

Dan ketika Kami menjadikan rumah (al-bayta) tempat berkumpul bagi masyarakat dan tempat yang aman. Dan jadikanlah (*waittakhidzuu*) dari maqam Ibrahim (*min maqaami ibraahiima*) tempat shalat (*mushallan*). Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "**Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf (lilththaa-ifiina), yang i'tikaf (waal'aakifiina), yang ruku' (waalrrukka'i) dan yang sujud (alsujuudi)**".[AQ 2.125]

Aku hanya diperintahkan untuk menyembah (a'buda) tuhan (rabba) KOTA (albaldati) ini.. [AQ 27.91]

Note:

- o Untuk AQ 106.1, 2. [Satu terjemahan](#) mengartikan kata iilaafi: tradisi/kebiasaan. Namun, Tafsir jalalyn untuk [AQ 106.2](#) menuliskan arti ilaf: keamanan mereka (īlāfihim: diulang untuk penekanan, yang merupakan kata kerja benda dari [kata kerja] ālafa). Jadi lebih tepatnya diartikan 'rasa aman/keamanan'.

Arti kata Quraish:

al-taqarrush: 'berkumpul bersama setelah terpisah'..

..dari kata al-taqarrush: 'bisnis dan perdagangan'. Ini disampaikan Ibn Hisham.. Al-Jawhari berkata, 'mendapatkan penghasilan' dan 'mengumpulkan' dan bentuk kata kerjanya adalah qarasha dalam bentuk lampau, Yaqrushu dalam bentuk sekarang..

Quraysh dari kata qarsh (binatang laut). Al-Bayhaqi: Riwayat Abu Nasr b. Qatada - Abu Al-Hasan 'Ali b. 'Isa Al-Malini - Muhammad b. Al-Hasan b. Al-Khalil Al-Nisawi - Abu Kurayb - Waqi' b. Al-Jarrah - Hisham b.'Urwa - Ayahnya - Abu Rakana Al-'Amiri: Mu'awiya bertanya pada Ibn 'Abbas, "Mengapa dinamakan Quraysh?" Dijawab, "Dari binatang laut, paling besar, disebut al-qarsh. Tidak melepaskan apapun baik itu kurus atau gemuk untuk dimangsanya..

Dinamakan Quraysh, karena ia adalah pemandu dan penjaga barang Bani al-Nadr. Kaum arab akan berkata, 'Karavan kaum Quraysh' datang daripada menyebutkan 'karavan banu Nadr'.

Al Jawhari: Kata sifat dari Quraysh adalah Qurayshi ["Al-Sira Al-Nabawiyya", Ibn Kathir, [vol.1](#). hal.60-62]. Jadi lebih tepat diartikan 'mencari nafkah'

- o **Had:** binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke Ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji.
- o **Qalaid:** binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah. [ada juga upacara Taqlid (mengalungkan bunga berwarna di sekeliling leher Budn (unta yang hendak di kobankan), lihat ini di Bukhari 2.26.617 dari riwayat Abdullah bin Abbas]
- o Di AQ 2.125, kalimat, "*Dan jadikanlah dari maqam Ibrahim tempat shalat*" merupakan hasil sumbangan saran pemikiran Umar bin Khatthab yang disetujui Allah SWT [Bukhari no.387 dan no.4123 (hal ke-3 yang disetujui adalah menceraikan istri yang membangkang) sementara di hadis Muslim no.4412 (hal ke-3 yang disetujui adalah tentang tawanan perang Badar)]. Jadi shalat di maqam Ibrahim adalah ritual baru yang dibuat dan bukan berasal dari jaman Jahiliyyah

JAMAN PRA-ISLAM

Kaum Quraish juga memuja Allah azza wa Jalla sebagai Allah yang lebih besar (Allahuakbar) yang dinamai HUBAL. Pemujaan terhadap Allah satu ini dibawa oleh AMR BIN LUHAI:

Ibnu Hisyam berkata bahwa salah seorang dari orang berilmu berkata kepadaku bahwa AMR BIN LUHAI pergi dari Makkah ke Syam untuk satu keperluan. Ketika tiba di Ma'arib, daerah di Balqa'. Ketika itu, Ma'arib didiami Al-Amaliq--anak keturunan Imlaq (ada yang mengatakan Amliq) bin Lawudz bin Sam bin Nuh. Di sana, Amr bin Luhai melihat mereka menyembah berhala. Ia berkata kepada mereka, "Berhala-berhala apa yang kalian sembah seperti yang aku lihat ini?" Mereka berkata kepada Amr bin Luhai, "Kami menyembah berhala-berhala ini guna meminta hujan kepadanya, kemudian ia memberi kami hujan. Kami meminta pertolongan kepadanya kemudian ia memberikan pertolongan kepada kami." Amr bin Luhai berkata kepada mereka, "Apakah kalian mau memberiku satu berhala untuk aku bawa ke jazirah Arab kemudian mereka menyembahnya?" Mereka memberi Amr bin Luhai satu berhala yang bernama Hubal. Amr bin Luhai tiba di Makkah dengan membawa berhala. Ia memasangnya, kemudian memerintahkan manusia menyembahnya dan mendewa-dewakannya [**Sirat Nabawiyah Ibn ishaq, Jilid ke-1, Bab.10, hal 60-61**]

Abdul Muthalib (kakek Nabi) melakukan nazar di hadapan **HUBAL, sang Allah azza wa jalla suku quraish**, jika ia mempunyai sepuluh anak kemudian mereka besar dan mampu melindunginya, ia akan menyembelih salah seorang **dari mereka untuk Allah**. Ketika anaknya genap sepuluh dan mereka mampu melindunginya, ia kumpulkan mereka dan menjelaskan nadzarnya serta mengajak mereka **menetapi nadzar tersebut untuk Allah**. Mereka mentaatinya dan berkata, "Hendaklah setiap orang dari kalian mengambil dadu kemudian menulis namanya di atas dadu tersebut, kemudian kalian datang kepadaku," Mereka kerjakan apa yang diperintahkan Abdul Muthalib setelah itu menemuinya. Kemudian Abdul Muthalib membawa mereka ke Patung Hubal di Ka'bah untuk melakukan pengundian dan nama Abdullah muncul dalam undian tersebut.

Ketika ia hendak membawa Abdullah ketempat penyembelihan, Kaum quraish menentanginya untuk menyembelih anaknya dan menyarankan agar Ia menemui seorang dukun. Rupanya Abdul Muthalib juga tidak ingin anaknya disembelih sehingga saran itu diikutinya. Sang dukun yang ditemuinya menyarankan bahwa ketika di dadu yang di kocok mengeluarkan nama Abdullah bukan nama Unta maka agar ditebus dengan 10 unta demikian seterusnya hingga dadu mengeluarkan nama Unta maka Tuhan telah berkenan.

Setelah sepakat, Abdul Muthalib mendekati Abdullah dan sepuluh unta, Ia berdiri dan berdoa kepada Allah Azza wa Jalla di samping Patung Hubal. Mereka mengocok kotak dadu dan yang keluar nama Abdullah. Mereka tebus dengan 10 unta, dilakukan pengulangan hingga 10x nama Abdullah muncul, ditebus dengan unta hingga jumlahnya menjadi 100 ekor. Pada undian ke-11, nama Abdullah tidak muncul lagi dan itu dianggap Allah sudah ikhlas, namun Abdul Muthalib mengulangi lagi hingga 3x lagi dan kali ini yang keluar selalu nama unta, **hingga itu dianggap bahwa Allah telah berkenan**. Kemudian kesemua unta tersebut disembelih, dan manusia dibiarkan bebas mengambilnya. [Sirat Nabawiyah, Ibn Ishaq, bab 29. hal. 124-128]

Memperhatikan penggunaan kata Allah azza wa jalla pada kisah di atas, maka setidaknya terdapat dua kemungkinan:

- Allah azza wa jalla hanyalah sekedar **nama generik** untuk penyebutan sesembahan tertingginya diantara tuhan lainnya **atau**
- Allah SWT adalah HUBAL

Namun **kemungkinan ke-2 tampaknya kurang tepat** karena: **walaupun** setelah perintah shalat 5x turun (di peristiwa **Isra' wal Mi'raj**, sebelum hijrah) dan setelah perpindahan tempat menyembah Allah (pada 16an bulan setelah hijrah), saat itu, Allah tinggal bersama banyak allah lainnya. Sehingga tidak terlalu jelas Allah yang mana yang kaum muslim maksudkan namun pada hadis seahaktu diperang UHUD^[1] kita temukan bahwa Allah yang kaum muslim sembah **bukanlah** Hubal.

Riwayat 'Amru bin Kholid - Zuhair - Abu Ishaq - Al Bara' bin 'Azib bercerita:

..Abu Sufyan berkata: "Perang ini sebagai balas bagi perang Badar **karena dalam perang kemenangan memang silih berganti**. Sungguh kalian akan dapatkan kaum memutilasi jasad dan mencincang korban yang aku tidak memerintahkannya tapi aku juga tidak merisaukanku". Kemudian Abu Sufyan mulai menyenandungkan sya'ir: "(a'lu Hubal, a'lu Hubal) HUBAL AGUNG, HUBAL AGUNG". Maka Nabi SAW berkata: "Mengapa kalian tidak membalasnya?". Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apa yang harus kami katakan?". Beliau berkata: "(Qulu Allahu a'laa) Ucapkanlah: ALLAH LEBIH AGUNG". Abu Sufyan berkata lagi: "Kami punya tuhan HUBAL sedangkan kalian tidak". Maka Nabi SAW berkata lagi: "Mengapa kalian tidak membalasnya?". Para saohabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apa yang harus kami katakan?". Beliau berkata: "Ucapkanlah: Allah Pelindung kami sedangkan kalian tidak punya". [Bukhari no.2812, no.3737]

Kemudian,

disamping sebagai yang pertama memperkenalkan Hubal, Amir Bin Luhai Al Khuza'i juga pencetus tradisi penyembelihan hewan Qurban!

Riwayat Musa bin Isma'il - Ibrahim bin Sa'ad - Shalih bin Kaisan - Ibnu Syihab - Sa'id bin Al Musayyab:

Bahirah adalah unta yang kantong susunya ditahan untuk berhala-berhala hingga tidak boleh bagi seorang pun memerasnya, **Sa'ibah** adalah unta yang mereka sebut untuk tuhan-tuhan

mereka tidak boleh diberi beban tunggangan apa pun di atasnya. Ibnu Al Musayyib - Abu Hurairah - Rasulullah SAW: "Aku melihat Amru bin Amir Al Khuza'i menyeret ususnya dineraka." **IA ADALAH ORANG PERTAMA YANG MEMBUAT UNTA SA'IBAH.** **Al Washilah** adalah unta yang masih perawan. Unta itu sengaja dibikin perawan semenjak diperanakan. Setelah itu dijodohkan dengan unta betina lagi. Unta itu mereka suguhkan untuk berhala-berhala mereka. hingga salah satunya bisa menyentuh yang lainnya tanpa ada unta jantan. **Unta Haam** adalah unta subur, mereka membiarkannya beranak hingga bilangan tertentu. Apabila telah selesai, ia tinggalkan untuk berhala-berhala mereka dan dijaga dari beban apapun hingga tidak boleh ada tunggangan apapun di atasnya. Mereka menamakannya Al Haami..[Bukhari no.4257, 4258. Muslim no.5097. juga ada di Ahmad no.4038 yang di hadis tersebut ada kalimat, "**Sesungguhnya yang pertama kali mempersembahkan sesaji..** adalah Abu Khuza'ah Amru bin Amir, dan sungguh aku melihatnya menyeret usus-ususnya di neraka.." dalam 2 jalur perawi dhaif]

Note:

Lihat juga catatan kaki di AQ 5.103 dari tafsir Jalalin. Saibah: Hewan yang dinazarkan untuk diQurbankan kepada Allah. Bahirah: Hewan betina yang telah beranak 5x dan anak ke-5 itu jantan. Wasilah: Hewan betina yang melahirkan anak kembar jantan dan betina, yang jantan disebut washilah. Haam: Hewan jantan yang telah membuntingkan betina 10x.

Ritual jahiliyyah kaum Quraish dan Muhammad di jaman Pra Islam berupa ritual penyembahan yang dimulai dengan pengucapan Talbiyah (Tekad ihram), penyembelihan hewan Qurban, melakukan haji dengan tawaf (mengelilingi) pada Kabah sebanyak 7x sebagai tanda syukur mereka:

Riwayat Abbas bin Abdul 'Azhim Al Anbari - An Nadlr bin Muhammad Al Yamami - Ikrimah bin Ammar - Abu Zmail - Ibnu Abbas ia berkata;

DULU ORANG-ORANG MUSYRIK MENGATAKAN: "LABBAIKA LAA SYARIIKA LAKA (Aku patuhi panggilanMu yang tiada sekutu bagiMu). Maka Rasulullah SAW bersabda: "Celakalah kalian, cukuplah ucapan itu dan jangan diteruskan." Tapi mereka meneruskan ucapan mereka; **ILLAA SYARIIKAN HUWA LAKA TAMLIKHU WAMAA MALAKA** (kecuali sekutu bagi-Mu yang memang Kau kuasai dan ia tidak menguasai)." **Mereka mengatakan ini sedang mereka bertawaf di Baitullah.** [Muslim no. 2032]

Ibn Ishaq:

"Ada yang mengatakan bahwa penyebab anak keturunan Ismail menyembah batu ialah jika mereka mengalami kesulitan di Makkah, dan ingin pergi mencari rezki di negeri-negeri lain, **mereka membawa salah satu batu dari batu-batu tanah suci Makkah sebagai bentuk penghormatan mereka terhadap Makkah. Jika mereka berhenti di suatu tempat, mereka meletakkan batu tersebut, kemudian thawaf di sekelilingnya persis seperti mereka thawaf di sekeliling Ka'bah..**Jika orang-orang Kinanah dan orang-orang Quraisy melakukan **talbiyah** mereka berkata, "**LABBAIK ALLAHUMMA LABBAIKA. LABBAIKAN LAA SYARIIKA LAKA ILLA SYARIIKUN HUWA LAKA. TAMLIKHU WA MAA MALAKA** (Aku sambut panggilan-Mu ya Allah, aku sambut panggilan-Mu. Aku sambut panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu kecuali sekutu milik-Mu. Engkau memilikinya dan tidak ada yang memilikinya)." [Sirat Nabawiyah, Ibn Ishaq, Jilid 1, Bab. 10, hal.61]

Diriwayatkan Salim bahwa ayahnya berkata:

Aku melihat Rasul Allah tiba di **Mekkah**; mula-mula dia mencium batu hitam (hajar aswad) ketika akan melakukan tawaf dan berlari-lari kecil di 3 putaran (tawaf) pertama dari tujuh kali putaran (tawaf) [Bukhari 2.26.673]

Diriwayatkan 'Asim:

Aku tanya Anas bin Malik: "Apakah engkau biasa tidak menyukai Tawaf antara Safa dan Marwa (bukit kecil yang ada di antara Ka'bah yang jaraknya 450 m dan lokasinya sekarang ada di Mesjidil haram)?" Ia berkata, "YA, karena itu adalah ritual kaum jahiliyyah pra Islam, sampai Allah mewahyukan AQ 2.158 [Bukhari 2.26.710. Dalam hadis 2.26.706 dari riwayat Urwa, bagian dari AQ 2.158, "Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah". Abu Bakar menyatakan ayat ini turun karena tawaf dulu hanya di Ka'bah, kemudian terdapat 2 kelompok yang ketika di jaman Jahiliyah (karena menyembah yang berbeda), Ada yang tidak mau tawaf di safu dan marwah (Aisyah: karena yang disembah oleh mereka yang

tawaf saat itu adalah Manat), dan yang lain biasa tawaf di sana, maka turunlah ayat ini yang menyatakan tawaf di safa dan marwah adalah benar karena merupakan simbol-simbol Allah].

Sample konsistensi ritual suku Quraish di Kabah yang dilakukan sejak jaman Pra Islam dari Sirat Nabawiyah:

- o Ibnu Ishaq berkata, "Pada suatu hari raya, orang-orang Quraisy mengadakan rapat di samping salah satu dari patung-patung mereka. **Mereka mengkultuskan patung tersebut, menyembelih hewan qurban untuknya, duduk berdoa disampingnya, dan thawaf di sekitarnya.** Itulah hari raya mereka dalam setiap tahunnya. [Ibn Ishaq, bab 42 hal 187]
- o "Pada bulan itu, Rasulullah SAW menetap di Gua Hira'. aktifitas pertama beliau ialah pergi ke Ka'bah sebelum pulang ke rumahnya. Beliau thawaf di sekitar Ka'bah sebanyak 7x atau lebih. [Ibid, Bab 44, hal 197]
- o Usai melakukan penyendirian di Gua Hira', Rasulullah SAW melakukan aktifitas-aktifitas yang biasa beliau lakukan. **Beliau pergi ke Ka'bah, dan thawaf di sekitarnya.** Ketika beliau sedang thawaf, beliau bertemu dengan Waraqah bin Naufal. [Ibid, hal 199]
- o ..tiba-tiba Rasulullah SAW muncul. Beliau berjalan hingga menyentuh tiang Ka'bah, kemudian thawaf di Ka'bah. [Ibid bab 54, 242]
- o Pamannya Hamzah bin Abdul Muththalib, waktu itu masih belum masuk islam pun mempunyai kebiasaan yang sama, yaitu..Hamzah pulang dari berburu, ia tidak langsung pulang ke rumah, **namun terlebih dahulu thawaf di Ka'bah.** [Ibid, bab 55, hal 244]
- o Di salah satu asbabunuzul turunnya alkaafirun 109.1-6, Ibnu Ishaq berkata, "..Rasulullah SAW sedang melakukan thawaf di Ka'bah kemudian bertemu dengan Al-Aswad bin Al-Muththalib bin Asad bin Abudl Uzza, Al-Walid bin Mughirah, Umaiyah bin Khalaf dan Al-Ash bin Wail. [Ibid, bab 66, hal 234-235]
- o ..Rasulullah SAW pun masuk ke dalam masjid, kemudian beliau melakukan thawaf di Baitullah dan shalat di sampingnya, lalu pulang ke rumah. [Ibid, Bab 69, hal 341], dan masih banyak lagi

JAMAN ISLAM:

Ritual penyembahannya pun **PERSIS** seperti yang dahulu dilakukan oleh kaum musyrik, yaitu dimulai dengan pengucapan Talbiyah (Tekad ihram) **yang sangat mirip:**

Riwayat 'Abdullah bin Yusuf - Malik - Nafi' - 'Abdullah bin 'Umar:

cara **talbiyah** Rasulullah SAW adalah: "**Labbaik allahumma labbaik. Labbaika laa syariika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulka. Laa syariika laka.**" (Aku patuhi panggilanMu ya Allah. Aku patuhi panggilanMu tidak ada sekutu bagiMu. Sesungguhnya segala puji, nikmat milikMU begitu pula di kerajaanMu. Tidak ada sekutu bagiMu) [Bukhari no.1448, 1449. Juga di Muslim no.2029, 2030, 2031]

Note:

Penyebutan Allahumma dilakukan oleh para jahiliyah dan juga oleh para muslim.

Di Quran,

kata "Allahumma" ("اللَّهُمَّ") muncul di 5 ayat, yaitu: AQ 3.26, 5.114, 8.32, 10.10

("Subhanakallahumma", herannya sering di artikan "terpujilah (mahasuci engkau) allah kami", padahal kata "kami" tidak ada kata arabnya di sana) dan AQ 39.46).

Kata ini merupakan terjemahan arab dari kata Ibrani: **Elohim** yang juga merujuk pada Allah dalam bentuk jamak.

Jejak hubungan Ibrani dan Arab dapat ditelusuri kepada Waraqa bin Naufal (Sepupu Khadijah) yang biasa menulis dan menuliskan dalam tulisan ibrani (**Bukhari 1.1.3**) juga menulis dan menuliskannya gospel dalam tulisan arab (**Bukhari 9.87.111**), sehingga tidak mengherankan terdapat kata allahumma dalam bahasa arab.

Di abad selanjutnya,

terdapat bukti bahwa kata elohim (PSALM 50/51) diterjemahkan allahumma ke dalam bahasa arab [Lihat: **di sini** dan **di sini** atau **di sini**]:

*Honne-ni ELOHIM ke-hasde-kha
Ke-robh rahame-kha mehe fesa'ay*

Diterjemahkan Hafs ibn Albar Al-Quti Alqurtubi (dari Andalus (spanyol), 899 Masehi):

*LAHUMMA fa-rham-nl bi-hasbi ruhmi-ka
wa-mhu dunubi bi-katiri hannika*

Diterjemahkan [Sa'adyah Ga'on](#) (882 M - 942 M):

*ALLAHUMMA raf-ni bi-ihsani-ka
wa-mhu dhunubi bi-kathrat rahmati-ka*

Juga konfirmasi penegasan dalam Fatwa "[God... or Allah?](#)" bahwa allahumma dalam bahasa arab adalah sama dengan elohim dalam bahasa ibrani:

"Memperhatikan penggunaan dalam ibrani kata "Elohim". Elohim singkatan untuk konsep kemahakuasaan, berikut atribut-atributnya. KAMI MUSLIM MENGATAKAN Allahumma untuk ALLAH dan atribut-atribunya atau nama-nama dan karakteristiknya.."

Atau:

"Quran juga menggunakan hubungan nama 'Allahumma', yang mungkin merupakan terjemahan arab dari 'Elohim', sebuah kata untuk 'tuhan' atau 'dewa' yang di pakai dalam teks injil Ibrani. Menarik untuk dicatat bahwa kata aramaic "El", yang merupakan kata untuk tuhan dalam bahasa yang diucapkan Yesus, pastinya lebih menyerupai dalam suara untuk kata "Allah" daripada kata inggris "God". Ini juga benar untuk berbagai kata untuk tuhan seperti "El" dan "Elah", dan BENTUK PLURAL "Elohim".. ["[Can Muslims Use 'God' instead of 'Allah'?](#)", V.A. Mohamad Ashrof]

Atau:

"Apa arti Allahumma? Kebanyakan orang menterjemahkan sebagai O Allah. Jika Allahumma berarti O Allah, maka apa arti Ya Allah? Lagi terjemahannya akan menjadi O Allah. Jika baik Allahumma dan Ya Allah keduanya diterjemahkan O Allah, maka mengapa kita memerlukan dua perbedaan bentuk dalam arab untuk mengatakah hal yang sama? Jika kita lihat huruf Arab,

Allahumma ditulis "اللَّهُمَّ". Allahumma adalah nama Allah ^{الله} ditambahkan huruf Meem ^م. Allahumma dimulai dengan Alif dan diakhiri meem...ketika kita tag sebuah meem setelah nama Allah, dan memohon sambil berkata Allahumma, kita kenali Allah sebagai pencipta kita dan juga mengenali Muhammad sebagai utusan allah. Ketika kita meminta Allah dengan mengatakan Allahumma apa yang sebenarnya kita katakan adalah Allah, kami cinta kau dan mengikuti utusanmu Muhammad" ["[MEEM - THE ARABIC LETTER](#)"]

Ritual tawaf dan pujian "Allahuakbar" yang dilakukan para muslim **tidak** dilakukan disembarang ruku yang dilewati atau **tidak** dilakukan diseluruh ruku yang ada di kabah (4 buah ruku/sudut) dan juga **tidak** dilakukan di ruku yamani, **namun hanya** dilakukan ketika pelakunya sampai di ruku **Hajar Aswad**, tempat sang batu apung hitam berada.

Jadi,

ritual penyembahan yang sekarang ini sudah ada sejak jaman jahiliyah pra-Islam, bedanya di setelah jaman Islam, tidak perlu lagi ada berhala lain untuk disembah dan turut menikmati kemeriahan pesta sesajen, tidak ada lagi pembedaan kategori hewan qurban seperti Saibah/Bahira/Wasilah/Haam dan lainnya, semuanya sama, dapat dijadikan sesajen, tidak perlu lagi membawa bebatuan Mekkah kemanapun sebagai wakil sesembahan yang kemudian disembah, tawaf dan bertalbiyah padanya, semua bentuk penyembahan terpusat pada Kabah, dari manapun, di manapun berada, cukup berpaling dan menyembah pada kabah karena Allah ada di Kabah [↑]

Perpindahan Tempat Menyembah Dari Jerusalem Ke Mekkah

Setelah Hijrah ke Medina, Baitul Atiq (ka'bah) berada di Selatan sedangkan Baitul Muqadis di Utara, saat itu selama 16/17 bulan lamanya, beliau dan pengikutnya shalat menghadap Baitul Muqadis dan

TIDAK ke Baitul Atiq (ka'bah), hingga kemudian terjadi perpindahan tempat menyembah yaitu kembali ke Baitul Atiq (ka'bah).

Kejadian ini membingungkan pengikutnya hingga perlu diturunkan sebuah ayat sebagai alasan bahwa ini adalah urusan kepatuhan tanpa syarat atas apa yang diperintahkan dan bukan urusan arah menyembah:

BUKANLAH menghadapkan wajahmu ke arah TIMUR dan BARAT itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian..[AQ.2.177]

Menariknya, Tafsir Ibn Kathir untuk ayat [AQ 2.177](#) memberikan dalih adanya arah yang diunggulkan kaum lainnya untuk menyembah:

Abu Al-`Aliyah berkata "Kaum Yahudi biasa menghadapkan wajah **ke arah BARAT** sebagai kiblat mereka, sementara Kaum Kristen biasa menghadapkan wajah **ke arah TIMUR** untuk kiblat mereka"

Juga dalam riwayat dari Abdur-razzaq dari Ma'mar yang bersumber dari Qatadah yang menyampaikan bahwa kaum Yahudi yang menganggap bahwa yang baik itu shalat menghadap ke barat, sedang kaum Nashara mengarah ke timur, sehingga turunlah ayat tersebut di atas (AQ 2.177). [Juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Mundzir dari Qatadah. Juga diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Abil 'Aliyah]. Lokasi dari turunnya surat perpindahan Qiblat itu adalah di Masjid Qiblatain, Medina.

Singkatnya, hadis-hadis di atas mengklaim bahwa kaum Yahudi dan Nasrani menyatakan adanya keunggulan 1 arah mata angin untuk memuja Allah. Cikalanya ini sangatlah mengada-ada dan tidak berdasar.

Mengapa? Menuduhkan arah Barat kepada kaum Yahudi saja sudah salah!



Karena dari kota MEDINA, Baitul Maqdis (Yerusalem) arahnya condong ke UTARA ("↖", 333.1°) sedangkan Baitul Atiq (Ka'bah, [Mekkah](#)) arahnya adalah SELATAN ("↓", 176.4°).

Bagi kaum Yahudi, bukanlah arah mata anginnya namun "[tembok ratapan](#)" yang lokasinya ada di barat kuil Sulaiman.

Turunnya Ayat tersebut menyebabkan mesjid Qiblatain mempunyai dua kiblat, itulah sebabnya disebut sebagai mesjid 2 kiblat. Di kemudian waktu, kiblat yang tersisa hanya 1 yaitu yang menghadap ke [Mekkah](#).

Note:

Mesjid Qiblatain dibangun di urutan ke-3. Mesjid yang pertama kali dibangun adalah mesjid Quba, ketika Nabi Hijrah singgah di Quba beberapa malam sebelum sampai Medina. Mesjid ke-2 yang dibangun adalah mesjid Nabawi, dibulan-bulan awal di Medina bersamaan dengan pembangunan rumah Nabi dan lokasinya ada disebelah rumah Nabi.

Terdapat penelitian bahwa arah kiblat beberapa mesjid melenceng dari ka'bah dan terjadi juga di area [Mekkah](#) sekalipun, sebanyak [200 mesjid](#) melenceng qiblatnya :). Beberapa penelitian, yang dilakukan sebelum pemerintah Saudi melakukan pemugaran mesjid-mesjid di 30 tahunan ini, menemukan fakta serupa pada beberapa mesjid kuno dan tampaknya kemudian dilakukan [koreksi arah kiblat](#) pada mesjid-mesjid tersebut. [Lihat: [ini](#) dan [ini](#) untuk detailnya]

Alasan perpindahan tempat menyembah kembali ke Ka'bah

Di buku tafsir Ibn Kathir di juz 2 hal. 288 untuk AQ 2.115 disampaikan keterangan bahwa kaum ulama terbagi dalam dua kelompok pendapat tentang Qiblat shalat menghadap baitul maqdis, yaitu: "itu adalah perintah Allah" dan pendapat lainnya adalah "itu BUKAN PERINTAH ALLAH, namun Ijtihad Nabi pribadi":

Al-Qurthubi menceritakan dari Ikrimah, Abu Al-Aliyah dan Hasan Al-Basri bahwa menghadap ke Baitul Maqdis berdasarkan ijtihad dari Rasullullah SAW. Maksudnya, bahwa menghadap ke Baitul Maqdis itu dilakukan setelah kedatangan beliau ke Madina. Dan hal itu masih terus berlangsung selama belasan bulan. Kemudian beliau sering berdoa dan berharap agar kiblatnya di rubah ke dengan maksud agar kiblatnya di ubah kearah Ka'bah. Yang merupakan kiblat Nabi Ibrahim. Maka permohonan beliau pun dikabulkan. Kemudian beliau diperintahkan untuk mengarahkan kiblatnya ke Baitul Atiq (Ka'bah). Setelah itu Rasullullah menyampaikan kotbah kepada orang-orang dan memberitahukan hal itu kepada mereka

Tafsir Ibn Kathir untuk ayat [AQ 2.115](#) dan [AQ 2.144](#), mengulas peristiwa perpindahan kiblat:

Ketika Hijrah, beliau ber-qiblat ke Baitul Maqdis selama 16 atau 17 Bulan. Dan setelah itu Allah menyuruhnya menghadap ka'bah. Itulah mengapa ayah mengatakan, "Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah" Ali bin Abi Talhah berkata bahwa Ibn `Abbas berkata, "Bagian pertama dari Quran yang di hapus/abrogasi adalah mengenai kiblat. Ketika Rasullullah migrasi ke Medina, yang merupakan hunian kaum yahudi, **ia pertama-tama DIPERINTAHKAN untuk menghadap Baitul Maqdis** (Yerusalem). Orang Yahudi senang dan Rasullullah menghadap Baitul Muqadis selama 10 BULAN.

Namun beliau lebih menyukai untuk menghadap Qiblat kaumnya sendiri ([Mekkah](#)) dan beliau pun biasa memandang ke langit dan kemudian Allah menurunkan "**Sungguh Kami melihat mukamu menengadah ke langit**, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. (AQ 2.144)". Para Yahudi, keheranan dengan perkembangan ini dan berkata, "**Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari tempat menyembah (Baitul Maqdis) yang biasanya?** (*maa wallaahum 'an qiblatihimu allatii kaanuu 'alayhaa*)" Katakanlah (kepada Muhammad): "Kepunyaan Allah-lah Timur dan barat" (AQ 2.142). Allah kemudian berkata "Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah". (AQ 2.115) `Ikrimah berkata bahwa Ibn `Abbas berkata, "Arahnya Allah adalah kemanapun mukamu menghadap, timur atau barat". Mujahid berkata bahwa, "Kemanapun arah yang kau kehendaki, Engkau mendapatkan kiblat untuk menghadap, yaitu Ka'bah."

Namun, Allah menurunkan ayat ini (AQ 2.115) **SEBELUM** perintah menghadap ke KA'BAH.

Ibn Jarir berkata, "beberapa mengatakan bahwa ayat ini diturunkan kepada Rasullullah sebagai ijin seseorang shalat sunnah menghadap kemanapun mereka mau baik itu di arah barat atau timur, sewaktu bepergian, ketika ketahuan dan ketika berhadapan dengan musuh" sebagai contoh, Ibn Umar biasa shalat dengan menghadap kemanapun arah tunggangannya saat itu menghadap dan MENGKLAIM bahwa Rasullah SAW juga melakukan yang sama ketika menafsirkan, "kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah". Hadis juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Marduyah dan berasal dari Ibn Umar dan Amir bin Rabi'ah TANPA MENYEBUTKAN ayat itu (AQ 2.115).

Beberapa alasan lain peristiwa perpindahan tempat sesembahan:

- Tabari: Menurut Yunus b. 'Abd al-A'la – Ibn Wahb – Ibn Zayd: Nabi menghadap kearah Yerusalem selama 16 Tahun, dan ketika sampai di telinganya bahwa kaum Yahudi mengatakan, "Demi Tuhan, Muhammad dan pengikutnya tidak tahu kiblat mereka sampai kami mengarahkan mereka" Ini TIDAK DISUKAI nabi dan ia mengangkat kepalanya ke arah langit dan Allah berkata, "Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit.." [[The History of Al-Tabari: The Foundation of the Community](#)], Translasi oleh M. V. McDonald, bibliografi oleh W. Montgomery Watt [State University of New York Press (SUNY), Albany 1987], Vol.7, hal. 25]
- Alasan perpindahannya disampaikan dalam tafsir [Jalalyn](#): Ketika hijrah ia di perintahkan menghadap ke Yerusalem adalah UNTUK MEMENANGKAN HATI kaum Yahudi.
- KH.Drs.A. Masduqi Machfudh menjelaskan bahwa tujuan kiblat ke Baitul Maqdis adalah untuk menjinakkan hati orang-orang Yahudi, karena kiblat mereka adalah Baitul Maqdis dan

untuk menarik mereka kepada syari'at Al Qur'an dan agama yang baru. Namun Orang-orang Yahudi itu berkata: "Muhammad menyalahi agama kita tetapi mengikuti kiblat kita". Sikap orang-orang Yahudi tersebut membuat Nabi Muhammad saw tidak senang [Khulashatul Kalam fi Arkanil Islam, Sayyid Ali Fikri, KH.Drs.A. Masduqi Machfudh, Ramadhan 1416 H]

- Alasan terpilihnya kembali Ka'bah disamping tempat itu sudah terbiasa menjadi sesembahan kaumnya sendiri, bisa jadi karena alasan nostalgia ketika Muhammad berusia 25 tahun, di peristiwa renovasi Kabah (ditinggikan dan diberi atap karena sering kemasukan maling harta dalam kabah), ketika memasuki pengerjaan peruntukan pondasi terdapat pondasi batu yang tidak dapat di bongkar. Dikatakan bahwa seorang Quraish menemukan di tiang kabah tulisan Syria, mereka tidak bisa membaca ini hingga seorang Yahudi membacakannya pada mereka, "*Aku adalah Allah pemilik Bakkah. Aku ciptakan ini dihari aku menciptakan langit dan bumi dan membentuk matahari dan bulan. Aku kelilingi ini dengan 7 Malaikat lurus. Ini akan berdiri selama 2 gunungnya berdiri. Penduduknya diberkahi susu dan air*" dan di maqam terdapat tulisan: "**Mekkah** adalah rumah suci Allah. Rezkinya datang dari tiga jalan. Janganlah penduduknya menjadi orang pertama yang mengotorinya". Setelah itu terjadi keributan peletakan Hajar Aswad yang nyaris memicu pertengkaran hebat, solusi yang diambil oleh mereka adalah siapa yang datang paling pagilah yang berhak meletakan Hajar aswad. Tidak sengaja, Muhammad terpilih karena datang paling pagi [Sirat Nabawiyah Ibnu Ishaq Bab 37 hal 161-163 atau di "The Life of Muhammad", A. Guillaume, hal.84-85]

Tampaknya berubah statement adalah hal lazim dan bukan hal memalukan bagi beliau malah hal ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa Allah sangat sayang pada beliau, sehingga apapun hasrat dan keinginan beliau akan terkabul :) Bahkan Aisyah pun sampai takjub dibuatnya:

Riwayat Zakariya bin Yahya - Abu Usamah -Hisyam bin Urwah - Bapaknya (Urwah bin As-Zubair) - Aisha:

Aku selalu menganggap remeh wanita-wanita yang menyerahkan dirinya pada Rasulullah SAW dan aku biasa berkata, "Dapatkan seorang wanita menyerahkan dirinya?" Maka ketika Allah menurunkan, "Kamu boleh menanggukahkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka dan menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu." [AQ 33.51] Aku berkata (pada Nabi), "**Aku merasa bahwa Tuhanmu bergegas sekali untuk memenuhi keinginan dan hasratmu**" [Bukhari no.4414/6.60.311. Juga di hadis Muslim no.2658, dari riwayat Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala - Abu Usamah - Hisyam - ayahnya - Aisyah]

Kemudian,

beberapa beralasan bahwa beliau shalat menghadap baitul maqdis adalah karena di baitul Atiq (Kabah) saat itu banyak sesembahan lain. Alasan ini jelas sangat tidak valid, mengingat ketika tempat menyembah dipindahkan kembali ke Baitul atiq-pun, saat itu, hingga beberapa tahun kemudian, sejumlah ratusan sesembahan masih bercokol di kabah :) Sehingga, apapun variasi pendapatnya, tetap TIDAK menolak FAKTA bahwa ketika di **Mekkah**, Nabi SAW TIDAK shalat menghadap Ka'bah namun menghadap Baitul Maqdis dan ketika ketika 1 (satu) orang pengikutnya enggan shalat memungguni Kabah, tetap dimintanya untuk menghadap Baitul Maqdis.

Tentu saja,

Umat Islam tidak mengakui bahwa mereka juga menyembah berhala seperti kaum jahiliyah yang juga terpusat dilakukan di Ka'bah dan beralasan bahwa ka'bah adalah rumah pemersatu (keseragaman shalat) dan bahwa Allah ada di mana-mana dengan merujuk pada kalimat di bawah ini:

(*walillaahi almasyriqiu waalmaghribu fa-aynamaa tuwalluu fatsuwwa wajhu allaahi..*) Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah..[AQ 2.115 (Surat Medina), AQ 26.28 (Surat Mekkah) dan AQ 70.40 (surat Mekkah)]

Sayangnya kalimat ayat itu BERBANTAHAN SENDIRI dengan ayat ini:

(*laysa albirra an tuwalluu wujuuhakum qibala almasyriqi waalmaghribi walaakinna albirra man aamana biallaahi..*) Bukanlah hal benar bahwa kamu menghadapkan wajahmu ke arah TIMUR dan BARAT, akan tetapi hal benar yang beriman kepada Allah,.. [AQ.2.177, turun SEBELUM surat 2.144, 149,150]

Mereka yang bertahan dengan alasan ayat [AQ 2.115, AQ 26.28 dan AQ 70.40] tidak mengetahui bahwa KEMUDIAN diturunkan lagi ayat yang memerintahkan dengan tegas sebanyak 3x, bahwa **Masjidil Haram adalah tempat menyembah!**

- ... Dan tidak kami jadikan **tempat menyembah** (*wamaa ja'alnaa alqiblata*) kamu yang biasanya (*allatii kunta 'alayhaa*) melainkan agar Kami tahu siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot (*illaa lina'lama man yattabi'u alrrasuula mimman yanqalibu 'alaa 'aqibayhi*). Dan sungguh itu terasa amat berat, kecuali bagi kaum yang telah diberi petunjuk oleh Allah (*wa-in kaanat lakabiiratan illaa 'alaa alladziina hadaa allaahu*)...Sungguh Kami lihat **mukamu menengadah ke langit** (*qad naraa taqalluba wajhika fii alssamaa-i*), maka sungguh akan Kami memalingkanmu ke (*falanuwalliyyannaka*) **tempat menyembah (qiblatan)** kesukaanmu (*tardaahaa*). Palingkanlah mukamu pada **Masjidil Haram** (*tardaahaa fawalli wajhaka syathra almasjidi alharaami*). **Dan dimana saja kamu berada** (*wahaytsu maa kuntum*), palingkan mukamu padanya (*fawalluu wujuuhakum syathrahu*). Dan sesungguhnya kaum yang diberi Al Kitab tentunya tahu itu hak dari Tuhannya (*wa-inna alladziina uutuu alkitaaba laya'lamuuna annahu alhaqqu min rabbihim*). [AQ 2.144]

Note:

Qiblatan dan Al Qiblata artinya **bukanlah** "arah menyembah" melainkan "tempat menyembah/tempat shalat": "Dan Kami wahyukan pada Musa dan saudaranya: (*wa-awhaynaa ilaa muusaa wa-akhihi an*) "Dirikan kaummu di Mesir rumah-rumah (*tabawwaaa liqawmikumaa bimishra buyuutan*) dan jadikanlah rumah-rumah kalian (*waij'alu buyuutakum*) **tempat menyembah (qiblatan) dan dirikanlah sembahyang/shalat** (*wa-aqiimu alshshalaata*)..[AQ 10.87]

- **Dan dari mana saja kamu** (*wamin haytsu kharajta*), maka palingkanlah wajahmu pada Masjidil Haram (*fawalli wajhaka syathra almasjidi alharaami*). sesungguhnya ketentuan itu benar-benar hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan [AQ 2.149]
- **Dan dari mana saja kamu** (*wamin haytsu kharajta*), maka palingkanlah wajahmu pada Masjidil Haram (*fawalli wajhaka syathra almasjidi alharaami*). **Dan dimana saja kamu berada** (*wahaytsu maa kuntum*), maka palingkanlah wajahmu padanya (*fawalluu wujuuhakum syathrahu*), agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. [AQ 2.150]

Ini adalah triple konfirmasi bahwa menyembah harus pada kabah!

Malahan,

Setelah keharusan menyembah (baca: kiblat) pada Kabah, jangankan lagi pada arah timur dan barat bahkan menghadap pada arah langit-pun TERLARANG dan berbahaya karena pelanggarnya dapat berakibat mengalami hilang penglihatan:

Riwayat 'Ali bin 'Abdullah - Yahya bin Sa'id - Ibnu Abu 'Arubah - Qatadah - Anas bin Malik berkata, "Nabi SAW bersabda: "Kenapa orang-orang mengarahkan pandangan mereka ke langit ketika mereka sedang shalat? Suara beliau SEMAKIN TINGGI beliau bersabda: "**Hendaklah mereka menghentikannya atau Allah benar-benar akan menyambar penglihatan mereka.**" [Bukhari no. 708. Lihat [KBBI](#). "الصَّلَاةُ" = Al sallata = salat]

Riwayat ath-Thahir dan Amru bin Sawwad- Ibnu Wahb - al-Laits bin Sa'd - Ja'far bin Rabi'ah - Abdurrahman al-A'raj - Abu Hurairah - Rasulullah SAW bersabda, "**Hendaklah suatu kaum menghentikan untuk mengangkat pandangan mereka ke langit ketika berdoa dalam shalat atau niscaya pandangan mereka akan dicabut** (dibutakan)." [Muslim no.650. Untuk Muslim no.649: Riwayat Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib - Abu Muawiyah - al-A'masy - al-Musayyab - Tamim bin Tharafah - Jabir bin Samurah -Rasulullah SAW bersabda, ".. atau niscaya pandangan tersebut tidak kembali kepada mereka (buta)."]

Riwayat Abu Mu'awiyah, Riwayat Al A'masy, Riwayat Musayyib bin Rafi' - Tamim bin Tharafah - Jabir bin Samurah berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "**Orang-orang yang mengangkat pandangan mereka ke langit saat shalat segera menyudahinya, atau pandangan mereka tidak akan kembali lagi?**" [Ahmad no. 20060. Untuk Ahmad no.20134: Riwayat Abdurrahman bin Mahdi - Sufyan - Al A'masy - Musayyab bin Rafi' - Tamim bin Tharafah - Jabir bin samurah - Nabi SAW]

Riwayat Suwaid bin Nashr berkata; Riwayat 'Abdullah - Yunus - Ibnu Syihab - 'Ubaidullah bin 'Abdullah bahwasanya seorang laki-laki sahabat nabi SAW bercerita kepadanya ia mendengar

Rasulullah SAW bersabda: "**Jika salah seorang dari kalian shalat, janganlah memandang ke langit, pandangannya akan tersambar.**" [Nasai no.1181. Juga di Sunan Abu Dawud no.778]

Mengapa? Karena Allah ada di Kabah:

Riwayat 'Abdullah bin Yusuf - Malik - Nafi' - 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah SAW melihat ludah di dinding kiblat, [Bukhari no.1137: Spontan Beliau menampakkan kemarahannya kepada jama'ah mesjid lalu berkata:] lalu beliau menggosoknya kemudian menghadap ke arah orang banyak seraya bersabda: "Jika seseorang dari kalian berdiri shalat **janganlah dia meludah ke arah depannya, karena Allah berada di hadapannya ketika dia shalat** [Bukhari no.1137: "**Sesungguhnya Allah berada dihadapan setiap orang dari kalian. Maka bila sedang shalat janganlah seseorang meludah**"] [Bukhari no.391]

Itulah mengapa tidak perlu lagi membawa bebatuan Mekkah kemanapun sebagai wakil sesembahan yang kemudian disembah, tawaf dan bertalbiyah padanya, karena semua bentuk penyembahan terpusat pada Kabah, dari manapun, di manapun berada, cukup berpaling dan menyembah pada kabah karena Allah ada di Kabah [↑]

Hajar Aswad, Tangan Kanan Allah Di Bumi

Ayat di bawah ini memberikan konfirmasi bahwa Allah bertempat tinggal di Kabah di Mesjidil Haram "Dan ketika Kami tempatkan/tetapkan tempat (bawwa-naa) kepada Ibrahim (li Ibrahim) lokasi/sisi (makaana) Baitullah (albayti) bahwa "**Jangan kamu perserikatkan AKU dengan sesuatu** (*laa tusyrik bii syay-an*) dan sucikan **rumahKu** (*wathahhir baytiya*) ini bagi orang-orang **yang thawaf** (*lilthaa-ifiina*), dan **yang berdiri/beribadat** (*waalqaa-imiina*) dan **yang ruku' dan sujud** (*waalrrukka'i alssujuudi*)" [AQ 22.26]

Segala ritual atau prosesi penyembahan Allah yang ada di Kabah agar tidak mempersekutukannya dengan Illah lainnya

Apakah mereka mempersekutukan (Allah dengan) berhada-berhala yang tak dapat menciptakan sesuatupun? Sedangkan berhala-berhala itu sendiri buatan orang. [AQ 7.191]

Di "pembebasan" kota mekkah,

saat itu dilakukan penggusuran paksa pada sekumpulan sesembahan, termasuk juga hubal, yang diperserikatkan dengan "AKU" di Kabah

Diriwayatkan Abdullah bin Masud:

Rasullullah SAW memasuki **Mekkah** (pada tahun penaklukan **Mekkah**) dan terdapat 360 berhala di sekitar Ka'bah. kemudian Ia mulai memukul mereka dengan tongkat di tangan dan berkata, "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap." Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap"(AQ 17.81) "'Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak akan mengulangi (AQ 34.49) [Bukhari 6.60.244]

Demikianlah, dari penggusuran paksa itu, hanya tersisa 1 (Satu) berhala saja yang tidak di gusur, yaitu berhala batu apung hitam yang Nabi sebut sebagai **ALLAHUAKBAR** (Allah yang lebih besar).

Diriwayatkan Ibn Abbas:

Rasullullah melakukan tawaf di Ka'bah Baitullah di atas unta. Setiap kali sampai di sudut (ar-rukun, tempat hajar aswad/batu hitam) Ia menunjuk batu itu dengan sesuatu pada tangannya dan menyebut "**Allahu-Akbar**" (takbir) [Bukhari 2.26.697/no.1525, Bukhari 2.26.681,682/no.1508, 1509; Bukhari no.4483; Musnad Ahmad no.2258; Darimi no. 1774].

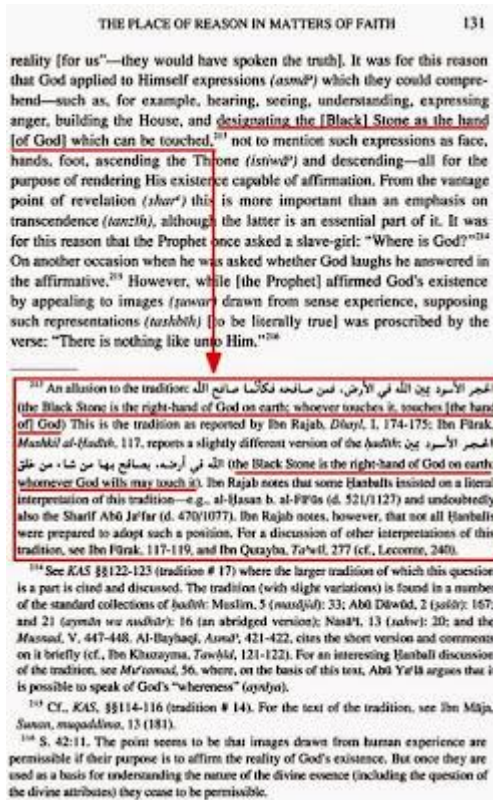
note:

Arti Akbar bukanlah "maha besar" TAPI "lebih besar/kuat". Untuk memahami arti itu, mari kita lihat kata "akbar" (ربكأ = "lebih besar") VS "kebir" (ريكب = "besar") di AQ.2.219, "yas-aluunaka 'ani alkhamri waalmaysiri qul fiihimaa itsmun **kabiirun** wamanaafi'u lilnaasi wa-itsmuhumaa **akbaru** min nafihimaa.. (نوركفتتمثا اهي ف ل ق رسيملاو رمخلا نع كنولاسي) "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa **besar** (kabirun) dan beberapa manfa'at bagi manusia, tetapi dosa keduanya **lebih besar** (akbaru) dari manfa'atnya". [Ayat lain sebagai perbandingan aplikasai kata (kabir vs akbar) lihat di AQ 2.217. Untuk Ayat yang mengandung kata "akbaru" tapi tanpa diikuti kata ("نم", min = dari) dan juga tanpa kata "kabir" namun tetap diartikan "lebih" besar/kuat lihat sampelnya di [AQ 3.118, AQ 6.19 ("**lebih kuat**"), AQ 6.78, AQ 68.33, AQ 16.41]. Kata "allahi akbaru" (AQ 29.45) tetap juga diartikan "lebih besar"]

Sehingga ketika Allah SWT diperbandingkan dengan seluruh Ilah lain di area itu, maka berhala

Allah, pujaan para muslim ini, diklaim sebagai "**lebih**" Allah dari lainnya. Dari sini, kita ketahui bahwa kata "Allah" hanyalah nama generik penyebutan tuhan yang lebih tinggi dari tuhan-tuhan lainnya. Bagi muhammad dan pengikutnya, yang lebih tinggi adalah Allah azza wa jalla.

ALLAH YANG LEBIH BESAR sebagai tempat meminta, berlindung dan yang menerima sesembahan kurban adalah berhala batu apung hitam dan dalam melakukan ritualnya, caranyapun **PERSIS** seperti kaum musyrik biasa lakukan yang juga dimulai dengan pengucapan Talbiyah (Tekad ihram) **yang juga mirip**



Ibn Rajab menyampaikan dalam Dhayl tabaqat al-hanabila bahwa Ibn al-Fa'us al-Hanbali memberi hadis yang berarti harafiah: "Dia sering berkata: **Batu Hitam itu hakikatnya adalah Tangan Kanan Allah**" [Ibn Rajab, Dhayl Tabaqat al-hanabila 7:174-175. lihat di: "[On The Anthropomorphism Of Salafis](#)", bagian terbawah dan catatan kaki no.4]

Ternyata,

Batu hitam yang disebut "allahuakbar" adalah "**TANGAN KANAN Allah di Bumi..**" [Di riwayatkan dari Ibn `Abbas, Jabir, Anas, dan lainnya dari Ibn Abi `Umar al-Ma`dani dalam Musnadnya, al-Tabarani, al-Suyuti dalam "Jami` al-saghir (1:516 #3804-3805)", Ibn `Asakir dalam "Tarikh Dimashq (15:90- 92)", al-Khatib di "Tarikh Baghdad (6:328)", dan lainnya]

note:

Ibn Ibn al-Jawzi dan Ibn `Adi (al-Kamil 1:342) menyatakan: Palsu. Cf. al-Ahdab, Zawa'id Tarikh Baghdad (5:321-323 #949) namun al-`Ajluni menyatakan SAHIH karena ada riwayat dari Ibn `Abbas yang dinarasikan al-Quda`i dengan kalimat: "Di sudut [batu hitam] (al-rukn) adalah tangan kanan Allah di bumi...", dan dinyatakan: HASAN sebagai hadis Nabi. detail lainnya lihat "Hadis tentang turunnya Allah, [GF Hadad](#)]

Dari Abdullah Ibn Umar - Rasulullah Saw, "Di hari kiamat kelak, akan datang rukun (Hajar Aswad) dalam bentuk yang lebih besar dari gunung Abi Qubaisy. Ia memiliki dua bibir kemudian menceritakan siapa saja yang pernah menyentuhnya dengan niat. Ia (Hajar Aswad) adalah **Yaminullah** (tangan kanan Allah) yang disentuh oleh para hamba-hamba Nya." (HR. Khuzaimah. Perawi Abdullah Ibn Muamil, menurut Adz-Dzahabi adalah lemah dan Al-Baihaqi menyatakan hadis ini lemah, namun menurut Ibn Hibban, Perawi tersebut tsiqah (bisa dipercaya), Ibn Hajjar: meskipun perawi termasuk yang suka menafsirkan hadist namun jika ada hadis lain yang menguatkan **maka hadis ini termasuk hadis Hasan** sebagaimana pandangan Imam Tirmidhi. Hadis lain yang menguatkannya, yaitu dari riwayat Humaid Ibn Abi Sawiyyah: "Rukun itu dan Maqam (Ibrahim) adalah batu Yaqud dari bebatuan surga. Dan jika tidak disentuh dosa-dosa manusia, maka pastilah akan terang dunia ini. Dan orang sakit yang menyentuhnya pastilah akan sembuh" (HR. Baihaqi. Imam Nawawi dalam al-Majmu: sanadnya

Sahih), dengan demikian hadist Ibn Umar, **tidak termasuk** hadis dhaif [lihat: "13 Misteri Di Kota Makkah", Dedi, [hal.40-41](#)]

Beberapa sampel dibawah ini adalah hadis sahih tentang batu hitam sebagai tangan kanan Allah di Bumi, yang berasal dari Ibn Abbas (dari [link ini](#)), yaitu:

"هضرأ يف لىلأ نيمى دوسأل رجحلا" ("**Hajar Aswad adalah tangan kanan Allah swt** di bumi-Nya"). Diriwayatkan oleh At-Tabrani dalam kitab Mu'jam-nya. dan Abu Ubaid Al-Qasim bin Salam dari Ibnu Abbas secara marfu'. Ibnu Abil Fawaris menyebutkan dalam kesembilan kesimpulannya dari Ibnu Abbas juga, bahwasanya ia mengatakan: **Hajar Aswad adalah tangan kanan Allah Azza Wa-Jalla** di bumi. Barang siapa yang tidak sempat membai'at Rasulullah saw lalu ia menyapu Hajar Aswad maka ia telah membai'at Allah dan Rasul-Nya. Demikianlah Al-Azraqi mengeluarkannya dalam kitab Tarikh-nya. Ia juga mengeluarkannya dari Ibnu Abbas, ia mengatakan: **Rukun adalah tangan kanan Allah swt** di bumi, Ia (Allah) menjabat Hamba-Nya sebagaimana seseorang diantara kalian menjabat tangan sesamanya.

Pada lafaz lain dikatakan bahwa: **Al-Rukun Al-Aswad ini adalah tangan kanan Allah Azza Wa-Jalla** di bumi. Ia menjabat tangan hamba-Nya sebagaimana seseorang menjabat tangan sesamanya. Al-Qadha'I juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas secara mauquf pada Ibnu Abbas, tetapi shahih dengan lafaz: **Al-Ruknu adalah tangan kanan Allah Azza Wa-Jalla** yang dengannya Ia menjabat ciptaan-Nya. Demi jiwa Ibnu Abbas yang berada di tangan-Nya, tidak ada seorang muslim pun yang berdo'a kepada Allah swt di sisinya kecuali Allah swt mengabulkannya.

Demikianlah riwayat yang tidak ada peluang bagi akal untuk mengotak-atiknya. Ia memiliki beberapa syawahid dan hadits ini hasan, walaupun ia dhaif berdasarkan pada sumbernya (aslihi), sebagaimana ungkapan beberapa ulama diantara mereka. Diantaranya hadis yang diriwayatkan oleh Ad-Dailami dari Anas dengan lafaz: Hajar Aswad adalah tangan kanan Allah swt. Barang siapa yang menyapunya maka dengan tangan kanannya maka ia telah berbai'at kepada Allah swt. Diantaranya pula, hadis yang diriwayatkan oleh Al-Harits bin Abi Usamah dalam musnadnya dari Jabir dengan lafaz: Hajar Aswad adalah tangan kanan Allah swt di bumi yang mana Allah menjabat tangan hamba-Nya dengannya... [[Imam al-Sakhawi](#). Sumber: al-Maqâshid al-Hasanah Fî Bayân Katsîr Min al-Ahâdîts al-Musytahirah 'Ala al-Asinah, Alih Bahasa dan Catatan Kaki: Idrus Abidin, Lc., MA. Atau: lihat Imam al-Ajluni dalam Kashf al-Khafa, **yang menghukumi hadis ini hasan berikut shawahid-nya** (dalil/pendukungnya)]

Rantai perawi sahih dari al-Azraqi yang berasal dari hadis Ibnu Abbas, "Sudut ini **tangan kanan Allah yang Esa** di bumi, Ia berjabat tangan dengan budak-nya.." [Amir al-San'ani dalam Subul al-Salam, 2/206, "وروي الأزرقي بإسناد صحيح من حديث ابن عباس، قال، "إن هذا الركن يمين الله" وأخرج أحمد عنه الركن يمين الله في الأرض يصافح بها خلقه، عزَّ وجلَّ في الأرض يصافح بها عباده مصافحة الرجل أخاه [والذي نفس ابن عباس بيده ما من امرئ مسلم يسأل الله عنده شيئاً إلا أعطاه إياه]

Riwayat Muhammad Ibn Abu Umar - Yahya Ibn Sulaym - Ibn jurayji - Muhammad Ibn Abbad Ibn Jafar - Ibn Abbas: mereka mengatakan bahwa sudut ini **tangan kanan Allah** di bumi, Ia berjabat tangan dengan budaknya,...Ini mauquf sahih [Imam Ibn Hajar al-Asqalani dalam Matalib al-Aliyya, nomor hadis 1223 (وقال محمد بن أبي عمر) : سمعت ابن جريج يقول : حدَّثنا يحيى بن سليم ، سمعت ابن جريج يقول : سمعت ابن عباس رضي الله عنهما يقول : إن هذا الركن يمين محمد بن الله في الأرض ، ي صافح بها عباده ، مصافحة الرجل أخاه . هذا موقف صحيح . (rabhka id ada aguj). Makka dari al-Faqihi]

Ritual pemujaan berhala Allah yang dilakukan Quraish dan Nabi adalah sebagaimana disampaikan hadis di bawah ini:

Diriwayatkan Salim dari ayahnya:

Aku melihat Rasul Allah tiba di [Mekkah](#); mula2 dia mencium batu hitam (hajar aswad) ketika akan melakukan tawaf dan berlari-lari kecil di tiga putaran (tawaf) pertama dari tujuh kali putaran (tawaf) [[Bukkhari 2.26.673](#)]

Yahya bercerita padaku dari Malik apa yang dia dengar bahwa ketika Rasul Allah SAW telah selesai Tawaf Kabah, sholat dua rokaat, dan ingin berangkat ke Safa dan Marwa, dia akan

memberi hormat ke sudut tempat Batu Hitam berada sebelum berangkat. [**Muwatta 20.33.113**]

Diriwayatkan 'Asim:

Aku tanya Anas bin Malik: "Apakah engkau biasa tidak menyukai Tawaf antara Safa dan Marwa (bukit kecil yang ada di antara Ka'bah yang jaraknya 450 m dan lokasinya sekarang ada di Mesjidil haram)?" Ia berkata, "YA, karena itu adalah ritual kaum jahiliyyah pra Islam, sampai Allah mewahyukan AQ 2.158 [**Bukhari 2.26.710**. Di **Bukhari 2.26.706** dari riwayat Urwa, bagian dari AQ 2.158, "Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah".

Abu Bakar menyatakan ayat ini turun karena tawaf dulu hanya di Ka'bah, kemudian terdapat 2 kelompok yang ketika di jaman Jahiliyah (karena menyembah yang berbeda), Ada yang tidak mau tawaf di safu dan marwah (Aisyah: karena yang disembah oleh mereka yang tawaf saat itu adalah Manat), dan yang lain biasa tawaf di sana, maka turunlah ayat ini yang menyatakan tawaf di safu dan marwah adalah benar karena merupakan simbol-simbol Allah]

Walaupun Umar pernah berkata bahwa "Demi Allah! Aku tahu bahwa engkau cuma sekedar Batu dan jika aku tidak melihat Nabi menciumu dan menyentuhmu aku tidak akan pernah mau melakukan itu [**Bukhari 2.26.667** dari riwayat Abis bin Rabia. **Bukhari 2.26.675, 679** dari riwayat Zaid bin Aslam yang berasal dari ayahnya. **Bukhari 2.26.680** dari riwayat Az-Zubair bin 'Arabi]

Terdapat kegiatan yang disebut sebagai tawaf Sunnah, yaitu tawaf pada batu hitam sambil mengucapkan takbir (Allahu-Akbar) dan tahlil (La ilaha illallah). [[Fiqh-Sunnah Bag 76](#)]

Lantas apa kegunaan Batu hitam itu?

- Batu hitam tersebut, jika disentuh berkhasiat untuk menghapuskan dosa.
Riwayat Qutaibah - Jarir - 'Atha` bin As Sa`ib - Ibnu Ubaid bin Umair - bapaknya bahwa Ibnu Umar terlihat berdesak-desakan di antara dua rukun, yang mana tidak ada sahabat Nabi SAW yang lain seperti dia. Saya bertanya; "Wahai Abu Abdurrahman, kenapa kamu berdesak-desakan di antara dua rukun, padahal saya seorangpun sahabat Nabi SAW yang lain sepertimu." Dia menjawab; "Hal itu saya lakukan, karena saya mendengar Rasulullah SAW: 'Menyentuh keduanya dapat MENGHAPUSKAN DOSA-DOSA....Abu 'Isa berkata; " Hammad bin Zaid - 'Atha' bin As Sa`ib - Ibnu Ubaid bin Umair - Ibnu Umar seperti hadits di atas, namun di dalamnya tidak menyebutkan dari bapaknya." Abu 'Isa berkata; "Ini merupakan hadits hasan." [**Tirmidhi no.882** (959). Dinyatakan Hasan oleh Tirmidhi dan sahid oleh Hakim (1/664), Adh-Dhahabi dan Ibn Hibbaan]]

Riwayat Sufyan - 'Atha bin As Sa`ib - Abdullah bin Ubaid bin Umair - Ibnu Umar hingga sampai kepada Nabi SAW: "Sesungguhnya beristilam (mencium, menyentuh atau berisyarat) kepada dua rukun, dapat menghapuskan dosa-dosa." [**Ahmad no. 4357**]
- Riwayat Husyaim - Atha bin As Sa`ib - Abdullah bin Ubaid bin Umair - bapaknya bertanya kepada Ibnu Umar, "Kenapa aku tidak melihatmu menyentuh rukun kecuali menyentuh dua rukun ini; hajar aswad dan rukun yamani? Maka Ibnu Umar menjawab, "Jika aku melakukannya itu karena aku telah mendengar Rasulullah SAW pernah menyatakan bahwa dengan menyentuhnya akan dapat menghapus kesalahan-kesalahan (yang diperbuat). [**Ahmad no. 4230**]
- Batu hitam itu berasal dari [Surga](#) [Riwayat Ibn Abbas, Tirmidhi no.877. Dinyatakan sahih oleh Albani di bukunya di hadis 695]. Ibn Abbas juga menyampaikan bahwa Nabi berkata ketika Batu itu turun dari [Surga](#), Ia berwarna putih dan menjadi hitam karena dosa-dosa dari turunan Adam (Tirmidhi no.803, Ahmad no. 3356). Ibn Abbas juga mengatakan bahwa Nabi berkata. Allah akan mengembalikan di hari kiamat dan batu itu akan memiliki 2 mata untuk melihat dan 2 mulut untuk bersaksi, tentang siapa-siapa yang menyentuhnya dengan tulus [riwayat Ibnu Khutsaim - Sa'id bin Jubair - Ibnu Abbas - Rasulullah SAW di **Tirmidhi no. 884**, Ibn Majjah no. 2935, Ahmad no. 2105, 2511, 2660, 3331]

Karena khasiat utama dari BATU HITAM ternyata dapat menghilangkan dosa (padahal hanya Allah yang mampu lakukan itu), maka wajar sekali jika batu hitam itu disembah.

Jelas sudah bahwa Allah yang mahaperkasa lagi maha kuasa yang merupakan sesembahan Nabi dan para muslim di seluruh dunia ini tidak lain dan tidak bukan adalah BATU HITAM ini.

note:

Kelompok militan Negara Islam di Irak dan al-Sham (ISIS), yang mengklaim diri sebagai satu-satunya Negara Islam, telah menyatakan bahwa mereka akan menghancurkan Ka'bah di Mekkah, Arab Saudi. APA mengutip anggota ISIS Abu Turab Al Mugaddasi berdasarkan laporan dari media Turki, yang mengatakan di Twitter, "*Insya Allah, kita akan membunuh orang-orang yang menyembah batu di Mekkah dan menghancurkan Ka'bah. Orang-orang pergi ke Mekkah untuk menyentuh batu, bukan untuk Allah*"

[Lihat: Media Turki, Tahahaber, "IŞİD Kabe'yi Yıkma Kararı Aldı", tanggal [30 Jun 2014](#), jam 01:26:40. juga APA: "ISIS: We will ruin the Kaaba after capturing Saudi Arabia", [30 Juni 2014 12:15](#), FoxNews: "ISIS menghancurkan kuil dan masjid, mungkin menargetkan Mekkah", [10 Juli 2014](#) dan Huffington Post: "Reported ISIS Member Says They Will Destroy The Kaaba In Mecca, 'Kill Those Who Worship Stones'", [2014/07/01](#). Kebingungan Harun Yahya/Adnan Oktar ketika menerima kabar ini, lihat [di sini](#) (1 Juli 2014). Kecurigaan bahwa ini ulah intelejen Yordania atau Saudi :) misalnya di [blog ini](#), NAMUN DEMIKIAN [tweet Ulama Sviah, Muhammad Al-Hilli, 28 Juni 2014](#), jam 08:43, menuliskan, "#ISIS twitter account, **confirmed authentic** by Saudi Scholar, states the need to destroy the Kaaba!!"]

Terdapat jenis batu lain yang tidak kalah ajaibnya walaupun tidak berkhasiat untuk menghapuskan dosa, di menjelang kiamat kelak, banyak batu yang berkemampuan berpikir, mengenali perbedaan dan mampu berbicara:

- Diriwayatkan Salim bin Abdullah umar dari Abdullah bin 'Umar: Kaum Yahudi, nanti akan memerangi kalian. Akan tetapi kalian mengalahkan mereka, kemudian batu pun berkata: "WAHAI MUSLIM, ADA YAHUDI DI BELAKANGKU, BUNUHLAH DIA". [Bukhari no. 3593, Muslim no. 2921, Tirmidzi no.2236, Ahmad no. 5330, 6112, 6151]
- Di riwayatkan Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sehingga kaum Muslimin memerangi Yahudi, lalu kaum Muslimin akan membunuh mereka sampai-sampai setiap Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon, TETAPI BATU dan POHON ITU BERKATA, "WAHAI MUSLIM, WAHAI HAMBAA ALLAH, ADA YAHUDI DI BELAKANGKU, KEMARILAH dan BUNUHLAH IA.' KECUALI (pohon) gharqad karena ia adalah pohon Yahudi." [Muslim [41.6985](#)]

Itulah mengapa tidak perlu lagi membawa bebatuan Mekkah kemanapun sebagai wakil sesembahan yang kemudian disembah, tawaf dan bertalbiyah padanya karena semua bentuk penyembahan terpusat pada Kabah, dari manapun, di manapun berada, cukup berpaling dan menyembah pada kabah karena Allah adalah batu yang ada di Kabah [[↑](#)]

Uhud, Tempat Allah Kalah

Di Uhud ini,

Allah rupanya kalah agung dibandingkan Hubal, Allah juga gagal melindungi kaum muslim dan bahkan Muhammadpun sampai babak belur berdarah-darah hingga melarikan diri dari medan perang, menghilang ke area pegunungan. Di bawah ini akan kita temukan bahwa yang melindungi Muhammad ternyata baju besi, sekelompok pemanah dan orang yang melindunginya menjauh dari medan perang Uhud dan serangkaian ucapan penyemangat dan janji-janji yang disampaikan Muhammad agar mereka mati-matian berjibaku melindunginya

Ketika di Badar, Rasulullah SAW memberikan dorongan pada Auf bin Harits seperti ini:

Ibnu Ishaq berkata bahwa Ashim bin Umar bin Qatadah berkata kepadaku bahwa Auf bin Al-Harits anak Afra' berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang membuat Tuhan berbahagia dengan hamba-Nya?" Rasulullah SAW bersabda, "Ia tancapkan Tangan-Nya pada musuh tanpa menggunakan baju besi." Kemudian Auf bin Al-Harits melepas baju besinya, membuangnya, mengambil pedangnya, dan menyerang musuh, hingga tewas syahid. (Ibn Ishaq/Hisham, jilid ke-1, bab 117 hal 604)

Kematian Auf, rupanya membekas sangat dalam dalam benaknya, hingga ketika di Uhud, Muhammad sampai memakai 2 lapis baju besi dan mengandalkan bantuan 50 orang pemanah bersamanya:

Ibnu Ishaq berkata, "..Ketika itu, Abdullah bin Jubair diberi sandi pakaian putih dan jumlah pasukan pemanah adalah lima puluh orang. Rasulullah SAW bersabda kepada Abdullah bin Jubair, 'Lindungi kami dari pasukan berkuda orang-orang Quraisy dengan anak panah kalian...hendaklah engkau tetap diposisimu. Kita tidak akan didatangi dari belakangmu! Rasulullah SAW merapatkan kedua baju besinya..." (Ibn Ishaq/Hisham, jilid ke-2, bab 136 hal 28)

Jika di perang Badar, konon Malaikat saja ikut berperang, dan jumlahnya sampai 1000 (AQ 8.9) namun rupanya Allah sangat percaya diri di Uhud ini, dikatakan mereka juga hadir di Uhud ini, namun hanya sebagai cheerleaders:

Ibnu Ishaq berkata bahwa orang yang tidak aku ragukan kejujurannya berkata kepadaku dari Misqam dari Ibnu Abbas RA yang berkata, "Para malaikat tidak ikut perang di selain Perang Badar. Pada perang-perang selain Perang Badar, mereka menjadi penambahan jumlah dan tidak ikut bertempur secara langsung." (Ibn Ishaq/Hisham, jilid ke-1, bab 117, hal 609-610)

Di Perang Uhud ini, Muhammad SAW berhasil membunuh **Ubayy Bin Khalaf** dengan tangannya sendiri:

(dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar....) [8:17]. 'Abd al-Rahman ibn Ahmad al-'Attar - Muhammad ibn 'Abd Allah ibn Muhammad al-Bayya' - Isma'il ibn Muhammad ibn al-Fadl al-Sha'rani - Kakeknya - Ibrahim ibn al-Mundhir al-Hizami - Muhammad ibn Fulayh - Musa ibn 'Uqbah - Ibn Shihab - Sa'id ibn al-Musayyab - Ayahnya berkata: "Pada hari perang UHUD..Rasullullah SAW melihat tulang selangka (clavicle) di sela baju besi Ubayy, dan ia tikam itu dengan tombak. Tidak ada darah keluar pada lukanya namun Ubayy jatuh dari kudanya dan patah tulang rusuk..Ubayy kemudian wafat sebelum mencapai Mekkah Dan Allah menurunkan ayat ini.

Safwan ibn 'Amr - 'Abd al-Rahman ibn Jubayr sehubungan dengan **hari penaklukan Khaybar**, Rasulullah SAW, meminta sebuah busur, dan mereka bawakan busur yang panjang. Ia berkata, "Ambilkan yang lain" dan Ia dibawakan sebuah busur yang pegangannya sebesar kepalan orang. Rasulullah SAW kemudian melepaskan sebuah panah ke arah benteng, mengenai dan **membunuh Kinannah bin Al-Huqayq yang saat itu sedang ada dipembaringannya**, dan Allah menurunkan ayat ini..[Asbab Al-Nuzul, Al-Wahidi [AQ 8.17](#), juga lihat [GF Haddad](#)]

Note:

Dalam "The Life of Muhammad", A Translation of Ibn Ishaq Sirat Rasul Allah, A. Guillaume, hal.403, disebutkan Di perang Uhud ini ada 2 orang dari Bani Jumah yang dibunuh Nabi SAW:

..Dari B. Jumah b.'Amr: 'Amr b.'Abdullah b.'Umayr b.Wahb b.Hudhafa b.Jumah dikenal dengan Abu Azza **yang dibunuh rasullullah ketika menjadi tawanan** dan Ubayy b.Khalaf b.Wahb b.Hudhafa b.Jumah yang rasul bunuh dengan tangannya sendiri..

Khusus tentang Abu Azza/Abu Izzah Al-Jumahi, di Sirat Nabawiyah Ibn Ishaq/Hisyam, jilid ke-2, oleh penterjemah berbeda (penerbit: Darul falah):

Bab 145, hal.70 disampaikan:

Muhammad SAW menyuruh orang memenggal Abu Azza ketika dirinya menjadi tawanan sewaktu Abu Azza minta dirinya dibebaskan, masalahnya Ibn Hisyam menyampaikan 2 riwayat yang tidak sinkron mengenai alasan dan juga siapa yang memenggalnya, yaitu dari riwayat Abu Ubaidah, yang memenggal adalah Zubair namun dari riwayat Sa'id bin Al-Musaiyyib yang memenggal adalah Ashim bin Tsabit.

Ibnu Hisyam berkata, "Abu Ubaidah berkata kepadaku bahwa sebelum pulang ke Madinah, Rasulullah SAW menangkap...dan juga Abu Izzah Al-Jumahi. Tadinya Rasulullah SAW menawan Abu Izzah Al-Jumahi di Perang Badar, kemudian membebaskannya. Abu Izzah Al-Jumahi berkata, 'Wahai Rasulullah, bebaskan aku!' Rasulullah SAW bersabda. 'Tidak, demi Allah, engkau tidak lagi bisa membasuh kedua sisi badanmu di Makkah dan tidak lagi bisa berkata, 'Aku telah menipu Muhammad 2x. Penggal lehernya, hai Zubair.' Zubair pun memenggal kepala Abu Izzah Al-Jumahi."

Ibnu Hisyam berkata, "Aku mendengar dari Sa'id bin Al-Musaiyyib yang berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Abu Izzah Al-Jumahi, 'Sesungguhnya orang Mukmin tidak bisa disengat dari satu lubang hingga 2x. Penggal kepalanya, hai Ashim bin Tsabit.' Ashim bin Tsabit pun memenggal kepala Abu Lzzah Al-Jumahi."

Di bab 136, hal.23, disampaikan alasan Abu Azza bergabung dengan kaum mekkah melawan Muhammad:

Ibnu Ishaq berkata, "Abu Izzah Amr bin Abdullah Al-Jumahi dibebaskan tanpa tebusan oleh Rasulullah SAW di Perang Badar, karena miskin dan mempunyai tanggungan keluarga yang banyak. Pasca Perang Badar, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku orang miskin dan mempunyai tanggungan keluarga yang banyak seperti engkau ketahui, maka bebaskanlah aku, mudah-mudahan Allah memberi shalawat dan salam kepadamu.' Rasulullah SAW membebaskan Abu Izzah Al-Jumahi. Beberapa hari sebelum Perang Uhud, Safwan bin Umayya (w. 41 AH/661 M) berkata kepada Abu Izzah Al-Jumahi, "Hai Abu Izzah, engkau penyair, oleh karena itu, **bantulah kami dengan lidahmu dan keluarlah bersama kami!**" Abu Izzah Al-Jumahi menjawab, 'Sesungguhnya Muhammad telah membebaskanmu dan aku tidak ingin membantu orang-orang yang hendak memerangnya.' Safwan bin Umayya berkata, 'Bantulah kami dengan dirimu. Demi Allah, jika engkau tidak terbunuh maka aku berjanji akan membuatmu kaya dan jika engkau terbunuh maka anak-anak perempuanmu mendapat jatah seperti jatah anak-anak perempuanmu di saat sulit dan mudah.' Akhirnya Abu Izzah Al-Jumahi berangkat dalam rombongan orang-orang Tihamah dan mengajak orang-orang Bani Kinanah..

Tampaknya Abu Azza dibunuh bukan karena fisiknya digunakan memerangi muslim namun karena dirinya adalah penyair dan miskin sehingga tidak akan ada yang membayar tebusannya. Jadi tanpa diberi kesempatan di ajak untuk masuk Islam, Ia dibunuh.

Kemudian,

Pertahanan para Muslim jebol dan rupanya 2 baju besi Muhammad juga tidak cukup dan hampir saja Ia terbunuh:

Ibnu Hisyam berkata, Rubaih bin Abdurrahman bin Abu Sa'id Al-Kudhri berkata dari ayahnya dari Abu Sa'id Al-Kudhri bahwa di Perang Uhud:

1. Utbah bin Abu Waqqas melempar Rasulullah SAW hingga memecahkan gigi antara gigi depan dengan gigi taring sebelah kanan bagian bawah dan melukai bibir bawah beliau.
2. Abdullah bin Syihab Az-Zuhri melukai kening Rasulullah SAW.
3. Ibnu Qami'ah melukai bagian atas pipi yang menonjol hingga dua rantai besi perisai masuk ke dalam bagian atas pipi beliau
4. Rasulullah SAW terperosok ke salah satu lubang yang dibuat Abu Amir agar kaum Muslimin terperosok ke dalamnya tanpa sepengetahuan mereka..(hal 42-43)

Di samping baju besi dan 50 orang pemanah, Ia pun masih dilindungi oleh 9 orang lagi:

Anas b. Malik berkata (ketika musuh berada di atas angin) pada hari Perang Uhud, Rasulullah SAW ditinggalkan dengan hanya tujuh orang dari Ansar dan dua orang dari Quraisy. Ketika musuh maju ke arahnya dan kewalahan, ia berkata: Siapa saja yang dapat menjauhkan musuh dari kita akan mendapat surga atau akan menemaniku di surga. Seorang pria dari Ansar maju ke depan dan berjuang sampai ia terbunuh. Musuh maju dan kewalahan lagi dan Ia mengulangi kata-kata: Siapa saja yang dapat menjauhkan musuh dari kita akan mendapat surga atau akan menemaniku di surga. Seorang pria dari Ansar maju ke depan dan berjuang sampai ia terbunuh. Keadaan ini berlanjut hingga satu persatu ke-7 orang Ansar itu tewas (Hadis Muslim 19.4413)

Note:

Mereka tidak akan pernah menyangka ketika Allah dan rasulnya menjanjikan surga yang kekal (misal: AQ 3.136,198; AQ 4.13, 57, 122; AQ 5.85, 199) ternyata kekekalannya pun hanya sebatas "selama ada langit dan bumi" [AQ 11.106-108]

Menariknya,

Muhammad sendiri tidak tertarik dan menghindari Surga di saat itu. Dan malah, seorang yang bernama Abu Dujana, juga melindunginya, padahal sebelumnya, gaya jalannya saja sempat Rasulullah komentari seperti ini, "Sesungguhnya gaya jalan seperti ini adalah gaya jalan yang dibenci Allah

kecuali gaya jalan seperti itu di tempat ini" (Ibn Ishaq/Hisham, jilid ke-2, bab 136 hal 30), Ia yang dikomentari itu mengorbankan diri dan membentengi Muhammad dari hujan panah musuh:

Abu Dujanah membentengi Rasulullah SAW hingga panah mengenai punggungnya..banyak sekali panah yang mengenai dirinya. Sa'ad bin Abu Waqqash berkata, 'Sungguh aku lihat Rasulullah SAW mengambil anak panah untukku sambil bersabda, '**Lemparlah, ayah-ibuku menjadi tebusannya.**'" (Ibn Ishaq/Hisham, jilid ke-2, bab 136 hal 44-45)

Tafsir **Ibn kathir** AQ 3.149-153:

Sa'id bin Al-Musayyib berkata, "Ku dengar Sa'd bin Abi Waqqas berkata, Rasulullah memberiku panah-panahnya dari tempat anak panahnya pada saat di peristiwa Uhud dan berkata, '**Tembak, Biar ku korbankan Ayah dan ibuku untuk mu.**'" Al-Bukhari juga mengkoleksi hadis ini. Dua hadis menyatakan bahwa Sa'd bin Abi Waqqas berkata, "Pada saat di peristiwa Uhud, Aku melihat dua lelaki memakai baju putih, satu di kanan nabi dan satunya di kiri, yang sedang bertahan dengan kuatnya. Ku tak pernah melihat pria-pria ini sebelum dan sesudah hari itu." Artinya malaikat Jibril dan Mika'il

Cilakanya ucapan Muhammd saat itu adalah ucapan kosong belaka, karena ayah dan Ibu dari Nabi tidaklah di Surga namun di neraka..karena kafir.

1. Riwayat Musa bin Isma'il - Hammad - Tsabit - Anas: Seorang laki-laki bertanya, "Ya Rasulullah! Di manakah ayahku?" beliau menjawab, "Di Neraka!" [Abu Dawud no. [4095](#)/41. [4700](#)]. Ketika orang itu pergi, beliau memanggilnya seraya berkata, "Sesungguhnya bapakku dan bapakmu di neraka" [Muslim no. [302](#)/1. [398](#) (Riwayat Abu Bakar bin Abu Syaibah - Affan - Hammad - Tsabit - Anas). Ahmad no.11747, 13332, Juga "Qaa'idatun Jalilah At-Tawassul wal Wasilah", Cetakan 1977, Hal.8, Lahore-Pakistan, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah]
2. "Riwayat Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb - Muhammad bin Ubaid - Yazid bin Kaisan - Abu Hazim - Abu Hurairah: Nabi SAW menziarahi kubur ibunya, lalu beliau menangis sehingga orang yang di sekelilingnya pun ikut menangis. Kemudian beliau berkata: "Aku mohon izin Rabb-ku untuk memintakan ampunan baginya, **namun tidak diperkenankanNya**, dan Aku meminta izin untuk menziarahi kuburnya lalu diperkenankanNya. Karena itu, berziarahlah kubur karena akan mengingatkan kalian akan kematian" [Muslim no. [1622](#)/4. [2130](#), [1621](#)/4. [2129](#), Abu Daud no. [2815](#)/20. [3228](#), Nasa'i no.2007/3.21. [2036](#), Ibnu Majah no.1561/1.6. [1572](#), Ahmad no.9311, Baihaqi (4/76). Tafsir Ibnu Katsir jilid 2 hal.393-395]
3. Riwayat Hasan bin Musa dan Ahmad bin 'Abdul Malik - Zuhair - Zubaid bin Al Harits - Muharib bin Ditsar - 'Abdullah bin Buraidah - ayahnya: Kami bersama Nabi SAW, beliau singgah di tempat kami, saat itu beliau bersama sekitar seribu tentara berkuda, beliau shalat dua rakaat kemudian beliau menghadapkan wajah ke arah kami bercucuran air mata. Umar bin Al Khaththab menghampirinya berkata: Wahai Rasulullah! Ada apa denganmu? Rasulullah SAW berkata: "Aku memintakan ampunan untuk ibuku pada Rabbku AzzaWaJalla **tapi Ia tidak mengizinkanku**, aku pun bercucuran air mata karena iba padanya dari Api (Neraka) (مِنَ النَّارِ)" [Ahmad no. [21925](#), Ibnu Abi Syaibah, Hakim (1/376), Ibnu Hibban (no. 791), Baihaqi (4/76) dan Tirmidzi]
4. Juga dari 2 (dua) hadis mursal di bawah ini, sebagai asbabunuzul AQ 2.119,

"Sesungguhnya Kami telah mengutusmu dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka"

Hadis Mursal:

1. Rasulullah SAW bersabda: "Betapa inginnya aku tahu nasib ibu bapakku." Maka turunlah ayat (AQ 2.119). Rasulullah SAW tidak menyebut-nyebut lagi kedua ibu bapaknya hingga wafatnya [Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari atTsauri, dari Musa bin 'Ubaidah yang bersumber dari Muhammad Ibnu Ka'b al-Qarzhi]
2. Rasulullah SAW pada suatu hari berdoa. "Di mana kedua ibu bapakku kini berada?" Maka Allah turunlah ayat (AQ 2.119) [Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Juraiz yang bersumber dari Dawud bin Abi 'Ashim]

Setelah mengorbankan banyak orang,
Muhammad berhasil melarikan diri mencari selamat dari perang dahsyat ini dan menghilang ke gunung Uhud bersama kawanannya:

Kemudian beliau pergi ke jalan ke Gunung Uhud bersama mereka dengan dikawal Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Kaththab, Ali bin Abu Thalib, Thalhah bin Ubaidillah, Az-Zubair, Al-Harits bin Ash-Shammah, dan beberapa orang lainnya dari kaum Muslimin.” [hal. 46] mendakinya dalam keadaan badan mulai lemah, dan mengenakan baju besi di depan dan belakang badannya. Beliau berusaha mendaki gunung tersebut, namun gagal, kemudian Thalhah bin Ubaidillah duduk di bawah beliau dan berdiri dengan beliau hingga beliau berdiri tegak. Ketika itulah Rasulullah SAW – seperti dikatakan kepadaku oleh Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair dari ayahnya dari Abdullah bin Az-Zubair dari Az-Zubair—bersabda, “Thalhah wajib masuk surga.” (hal.47)

..dan luka yang di deritanya ini juga membangkitkan Murka Allah:

Beliau membersihkan darah dari wajahnya dan menyiramkan air tersebut ke kepalanya sambil bersabda, ‘Allah sangat marah kepada orang melukai wajah nabinya’.”(hal.48)

Sangat wajar jika Allah marah, bagaimana tidak?

Muhammad, Rasulullah yang perkasa ini telah memakai 2 lapis baju besi, sekumpulan orang sudah mengorbankan diri mati satu persatu agar Ia selamat kabur dari medan perang, belum lagi dengan tambahan 2 personel malaikat (jibril dan mikael) yang ada di sisi kanan dan kirinya turut serta tapi masih saja Muhammad terluka parah dan kalah padahal ketika di Badr, yaitu ketika berhasil merampoki karavan quraish dan jelas bukan dalam kondisi berhadap-hadapan, Allah bicara seperti ini:

karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya. (AQ 8.13)

Di Uhud ini,

Muhammad, Rasul Allah yang perkasa, malah terluka di wajah terkena lemparan batu yang entah kenapa dua malaikat yang ada di sisi kanan dan kiri Muhammad dan tentunya juga Allah bisa-bisanya luput menangkap batu itu dan juga banyak muslim yang terbunuh serta termutilasi.

Ibnu Ishaq berkata, “Hindun binti Utbah dan wanita-wanita Quraisy lainnya mencincang-cincang korban dari sahabat-sahabat Rasulullah SAW – seperti dikatakan kepadaku oleh Shalih bin Kaisan – dan memotong telinga-telinga dan hidung-hidung mereka. Bahkan, Hindun binti Utbah menjadikan telinga-telinga dan hidung-hidung korban dari para sahabat sebagai gelang kaki dan kalung, sedang gelang kaki, kalung, dan cincinnya ia berikan kepada Wahsyi budak Jubair bin Muth’im. Tidak cukup itu, Hindun binti Utbah membelah hati Hamzah bin Abdul Muththalib, mengunyah, dan ingin menelannya namun tidak mampu, kemudian memuntahkannya...Setelah itu, Hindun binti Utbah naik ke atas batu yang tinggi, kemudian berteriak dengan suara terkerasnya,

*Kami balas kemenangan kalian di Badar
Dan perang demi perang tetap menyala
Aku tidak bisa bersabar atas kematian Utbah,
Saudaraku, pamanku, dan anak sulungku
Aku telah menyembuhkan diriku dan melaksanakan nadzarku
Engkau telah menyembuhkan kemarahan hatiku, hai Wahsyi
Aku berterima kasih kepadamu, hai Wahsyi, sepanjang umurku
Hingga tulang belulangku remuk di kuburanku*

*Aku sembuhkan sakitku dengan Hamzah di Uhud
Ketika aku belah perut dari hatinya
Itu semua menghilangkan sengatan kesedihan dariku
Perang menghujani kalian dengan kucuran deras hujan yang dingin
Kami maju kepada kalian bak singa-singa’.*

Apa yang terjadi berikutnya adalah menciptakan serangkaian alasan penjelasan tentang kekalahan di Uhud sebagaimana termaktub dalam surah Al Imran. Alasan yang paling mantap yang Allah sampaikan adalah mengulangi lagi ide Abu Sufyan bahwa kalah/menang bergiliran dan juga tambahan dari Allah yang juga unik adalah kekalahan ini merupakan ujian dari Allah:

Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah

membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) (AQ 3.140) Dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik.(AQ 3.167)"

Entah kenapa,

tidak seorangpun yang bertanya, "koq bisa-bisanya Allah yang maha tahu ini sampai tidak lagi berkemampuan membedakan mana yang kafir dan yang bukan dan/atau mana yang munafik dan yang bukan?", Bukankah jelas-jelas Allah sendiri menyatakan bahwa, "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya"?? [AQ 14.4, 16.93, 35.8, 13.27] [[↑](#)] [[↑](#)]

Allah yang Maha Tak Mampu, Sesembahan Yang Butuh Pertolongan Umat

Di atas sekali telah kita kupas AQ 105.1-5 bahwa kehebatan Allah menjaga rumahnya dari serangan tentara gajah tidak lain hanyalah dongeng belaka.

Secara fakta sejarah,

jangan untuk menciptakan lalat, bahkan untuk menghindari rumahnya sendiri dari bencana banjir yang sampai merusak, misalnya: Tahun [638](#), tahun [1039](#), yang dikabarkan hingga menewaskan 4 000 orang, tahun [1611](#), tahun [1629](#), yang menenggelamkan banyak orang dan perlu direkonstruksi ulang pada November [1630](#), [tahun 1941](#), [tahun 2008](#) dan terakhir [tahun 2012](#), ALLAH bahkan TIDAK BERKEMAMPUAN untuk membuatnya tidak terjadi.

Dalam perjalanan sejarah, Allah tercatat TIDAK SANGGUP menghindari rumahnya dan juga Allah batu hitam dari kerusakan dan pecah oleh manusia.

Sehingga wajar saja quran menyampaikan bahwa pertolongan manusia terhadap Allah sangatlah diperlukan Allah:

walayanshuranna (وَلْيَنْصُرَنَّ) allaahu (اللَّهُ) man (مَنْ) yanshuruhu (يَنْصُرُهُ)..

dan Sesungguhnya (wala) Allah (allaahu) pasti menolong (yanshuranna) orang (man) **yang menolong-Nya** (yanshuruhu).[AQ 22:40]

waliya'lama (وَلْيَعْلَمَنَّ) allaahu (اللَّهُ) man (مَنْ) yanshuruhu (يَنْصُرُهُ) warusulahu (وَرُسُلُهُ) bialghaybi (بِالْغَيْبِ)

dan supaya (wali) Allah (allahu) mengetahui (ya'lama) siapa (man) **yang menolongNya** (yanshuruhu) dan (wa) rasul-rasul-Nya (rusulahu) padahal (bial) (allah) tidak dilihatnya (ghaybi). [AQ 57.25]

yaa ayyuhaa (يَا أَيُّهَا) alladziina (الَّذِينَ) aamanuu (آمَنُوا) in (إِنْ) tanshuruu (تَنْصُرُوا) allaaha (اللَّهُ)

yanshurikum (يَنْصُرْكُمْ) wayutsabbit (وَيُثَبِّتْ) aqdaamakum (أَقْدَامَكُمْ)

waHai (yaa ayyuhaa) orang-orang (alladziina) mukmin/beriman (aamanuu), jika (in) **kamu menolong** (tanshuruu) **Allah** (allaaha), akan menolong kalian (yanshurikum) dan meneguhkan (wayutsabbi) kedudukan2 kalian (aqdaamakum). [AQ 47.7]



Setelah wafatnya muhammad, yaitu setelah perang karbala yang menewaskan Hushain (cucu Muhammad), **Pada Tahun 681**, Yazid ibn Mu'awiyah (681-683) berlanjut dengan mengerahkan pasukan yang dipimpin Al Husyan Ibn Numair Al Kindi menuju Medina dan menghancurkan mesjid Nabi. Pasukan itu kemudian menuju ke [Mekkah](#) menghancurkan 4 tembok kabah, membunuh ribuan muslim yang protes [[link](#)] membuat kabah terbakar api dan **Hadjar Aswad pecah menjadi 3 bagian.**

Ibn Zubayr lah orang pertama, setelah menyatukan pecahan hajar aswad tersebut dan kemudian membingkainya dengan PERAK. **Menariknya ada Fatwa Syaikhul Islam Nawawi** bahwa penggunaan tempat yang terbuat dari emas dan perak adalah **Haram**:

حي حصلوا به ذملا على عرض فلان او به ذملا اين او اب ساجملا او توي بل او تي ن او حل ن ي ي ز ت مرحي و
 الام شهور

["Dan adalah terlarang (haram) untuk mendekorasi pasar-pasar, rumah, bangunan, majalis (tempat berkumpul termasuk urusan religi) dengan awani (al-Qāmūs al-Muhīt: "نكمي فرظ لك" "Tiap tempat atau wadah yang mengelilingi sesuatu diluarnya") dari emas dan perak.."[Imam Ash-Shafi'i]



YONI, personifikasi dari Ibu Devi Kali, Sekte Hindu Tantra



AllahuAkbar, Ucapan Muhammad saat menunjuk batu ini ketika Memenuhi Panggilan Allah SWT

Pembingkaiannya ini makin mengukuhkan bentuk hajar aswad menjadi seperti YONI tradisi India yang merupakan objek ritual pemujaan **Ibu Devi Kali** (Maa batakali)!

Zubayr juga menambahkan dekorasi batuan di pojokan Yamani, sebagaimana disampaikan fatawa no. **20425**:

Dalam buku Al-Tarikh al-Qadiem li Makkah wa Bayt-Allah il-Karim (Sejarah lampau Makkah dan bayt Allah) oleh Muhammad Tahir al-Kurdi al-Makki (vol. 3, p. 256), di katakan bahwa batu di sudut Yemeni (al-Rukn al-Yamaani) berawal dari saat ketika ‘Abd-Allaah ibn al-Zubayr membangun ulang Ka’bah, dan itu tetap hingga masa kita sekarang, dan setiap orang yang membangun ulang Ka’bah membiarkan batu ini tetap di situ. Dikatakan bahwa pada 1040 AH, di masa Sultan Murad IV, yang membangun ulang Ka’bah, ujung dari batu di sudut ini PECAH dan diberikan cairan besi di sini, dan sebelumnya pecahan dari batu itu disatukan dengan menggunakan perekat dan paku, di jaman Fatimid

Setelah serangan dari Yazid yang merusak Kabah, Zubayr kemudian merobohkan Kabah hingga rata tanah dan membangunnya ulang. Ia tambahkan pintu di barat dan timur, meninggikan bangunan.

Konon di jaman Ibrahim ukuran PxLxT kabah adalah sebagai berikut:

Tinggi: 9 hasta (4.5 m) dan TANPA ATAP.

Panjang ke-1 antara rukun Aswad (timur) - rukun Syami/syiria (utara) = 32 hasta (16 m) yang di sisinya terdapat Hijr Ismail.

Lebar ke-1 antara rukun Syami/Syiria (utara) - Gharbi (Barat): 22 hasta (11 m).

Panjang ke-2 antara rukun Gharbi (barat) - rukun Yamani (selatan): 31 hasta (15.5 m).

Lebar ke-2 antara rukun Yamani (Selatan) - rukun Aswad (timur): 20 hasta (10 m)

Pada jaman pra islam, yaitu di jaman Qusay bin Kilab, tingginya bertambah 9 hasta menjadi totalnya 18 hasta (9 m) dan di buat atap. Panjang dari arah hijr Ismail di potong 6 hasta.

Pada jaman Zubayr (64 H/683 M), tingginya ditambah lagi 9 hasta sehingga totalnya menjadi 27 Hasta (13.5 m) hingga hari ini. Pintu kabah menjadi 2 buah berdiri di atas tanah dan MENAMBAHKAN lagi 6 Hasta yang di potong Qusay bin Kilab.

Pada tahun 692,

Kalifah Abdul malik ibn Marwan mengirim pasukan yang di pimpin Al Hajjaj bin Yusuf ke **Mekkah**

dan berhasil membunuh Ibn Zubayr. [Tafsir Ibn Kathir](#) menuliskan bahwa Hajjaj bersurat kepada Ibn Marwan melaporkan bahwa Ibnu Zubair telah menambahi panjang dan merubah Ka'bah. Ibn Marwan tidak senang atas tindakan Zubayr memerintahkan Hajjaj untuk merombak ulang menjadi seperti model sebelumnya. Pada 74 H/694H, Hajjaj membuang 1 pintu (arah barat), menaikkan kembali pintu timur, memotong lagi arah hijr Ismail sebanyak 6 hasta sehingga bangunan itu kembali seperti model quraish [[link](#) dan [link](#)]

Pada Rabu 19 Sya'ban 1039 H/1629 M,

Mekkah dan sekitarnya mengalami hujan deras yang berakibat banjir setinggi 2 meter dari pegangan pintu Ka'bah dan membuat dua sisi tembok bagian rukum syam (utara)runtuh dan tembok timur sampai pintu Al Syami tidak bersisa kecuali tiang pintunya. Tangga ke atap Ka'bah ikut runtuh. Pada 1040 H/1630 M, Sultan Murad IV memerintahkan pembangunan ulang Ka'bah.

Imaam Ibn 'Illaan Al-Makki menyaksikan kejadian ini dan menyampaikan detail pembangunan ini. Ia MELIHAT BATU HAJAR ASWAD dan berkata,

"warna batu yang menempel pada DINDING KABAH adalah SEPUTIH SEPERTI BATU Al-Maqaam. panjangnya adalah 1/2 hasta dan lebarnya 1/3 hasta. BEBERAPA BAGIAN HILANG sekitar 1 Qirat dan ketebalannya 4 qirat dan terdapat PENGIKAT PERAK SEKELILINGNYA... dan batu itu **BERISI 13 PECAHAN**; 4 diantaranya BESAR dan sisanya kecil. sebuah campuran di buat untuk merekatkan pecahan itu"

Muhammad Taahir Al-Kurdi (d. 1400 A.H.), sejarahwan dan seorang ahli KALIGRAFI, menyampaikan:

"Bagian terlihat dari batu item tersebut di jaman kita [pertengahan abad ke-14 H] yang kita sentuh dan cium berisi **8 PECAHAN KECIL** dengan variasi ukuran, pecahan terbesar adalah seukuran kurma. mereka memecahkan batu ini selama agres. 50 TAHUN LALU [permulaan abad ke-14H], terdapat **15 PECAHAN**. Namun, berkurang karena modifikasi dari BINGKAI batu hitam. Pecahan menjadi semakin kecil dan tipis yang dicampur dengan lilin, MUSK dan amber dan ditempatkan di batu"

Pernyataan di atas di konfirmasi oleh 'Ubayd Al-Hal Al-Kurdi, pengarang "Al-Ka'bah Al-Mu'aththamah wal-Haraman Ash-Sharifan", Sejarahwan saat perluasan Masjid Haram dan Mesjid Nabi dan restorasi Ka'bah. Ia menyatakan di bukunya yang terbit di 1419 H/1999 M bahwa batu hitam itu tidak dapat digambarkan karena hanya 8 pecahan yang terlihat dan kemudian mengutip narasi Al-Kurdi. [[The Black Stone - II](#)]

Di mana pecahan lainnya?

Kita ketahui, dalam perjalanan waktu, Allahuakbar sang batu item itu ter-mutilasi, pecah menjadi beberapa bagian. 6 Pecahan, sekurangnya di klaim ada di Turki. Ini adalah memungkinkan karena pernah kekaisaran Turki berkuasa hingga meliputi Saudi Arabia dan tampaknya di masa itu, mereka membawa ke Turki, oleh-oleh berupa: Pedang, busur, jubah nabi, Gigi, jenggot, rambut nabi ([1800 mesjid](#) dan museum Topkapi menyimpan beberapa helai jenggot nabi) dan tentu saja beberapa pecahan Allahuakbar sang batu hitam:



1. **Makam Sulaiman 1, Mesjid Sulaiman, Turki** satu pecahan ada di turbe (makam) Sulaiman I, Masjid Süleymaniye (dibangun: 1550, selesai: 1558) oleh penguasa ottoman, sulaiman 1 (1520 - 1566).

Makam/mesjid ini sempat mengalami kerusakan karena api tahun 1660 dan diperbaiki Sultan mehmet IV (1648-1687), juga bagian kubah sempat runtuh karena gempa 1766



2. **Mihrab Mesjid Biru, Turki** satu pecahan ada pada mihrab (bagian pada masjid/mushalla tempat imam memimpin salat, yaitu arah Qiblat: tempat menyembah(AQ 10.87)) Masjid Biru (dibangun:1609, selesai:1616) oleh Raja Ahmed 1 (1603 - 1617).

Besaran potongan ini sekitar lebar 20 cm dan tinggi 12 cm, dikelilingi hiasan emas



3. Empat Pecahan (ukuran 2cm x 1.5 cm) ada di Sokullu Sehit Mehmet Pasa Camii (dibangun:1571, selesai:1572). Arsitek mesjid ini bernama Mimar Sinan (suami dari cucu dari Sulaiman 1), Mesjid ini 37an tahun lebih tua dari mesjid Biru.

Lokasi Pecahan batu hitam: 1 di atas mihrab, 1 di atas mimbar sebelah atas, 1 di bawah mimbar bawah dan 1 ada di atas pintu masuk mesjid.

[lihat gambar: [di sini](#) dan [di sini](#)]

Pada tanggal 12 Januari 930 M,

sekte Qarmatiah, saat musim haji, menyerang [Mekkah](#) membunuh banyak penduduk dan juga yang berhaji serta mencopot hadjar aswad (batu hitam yang di cium Muhammad dan ditunjuk sebagai "Allahuakbar"). Batu itu dikembalikan 22/23 tahun kemudian (952 M) dalam keadaan patah dan rusak [[link](#) dan [link](#)], Di laporkan bahwa mereka memaksa calon korban berjalan melintasi dataran Najd, merebut kota dan membantai 30.000 yang berhaji. **Pada sumur zam-zam, mayat-mayat dimasukkan ke dalamnya** [[link](#)]

Note:

Air Zam-zam bukanlah air alami dari mata air alami yang muncul dari retakan tanah dan muncrat sendiri ke permukaan. Air ini muncul secara buatan melalui proses penggalian tanah. Hadis yang menyatakan malaikat menggali bumi dengan tumitnya jelas tidak benar, kejadian penutupan sumur Zam-zam dengan mayat-mayat telah menunjukkan bahwa sumur tersebut berdiameter cukup besar. Tampaknya juga telah terdapat perubahan pada kedalaman sumur Zam-zam antara dulu vs sekarang, yaitu dari [5 kaki \(1.52 M\)](#) dan sekarang menjadi 30.5 M.

Kedalaman sumur Zam-zam saat ini tercatat tidak kurang dari **30.5 meter** dengan internal diameter lubang sumur **1.08 M - 2.66 M**. Air zam-zam ini, sebelum sampai ke konsumen, **harus melalui serangkaian proses pengolahan berupa filter pasir, filter mikro, disinfektan dengan sinar ultraviolet.** Proses kebersihan air, saat ini semakin ditingkatkan lagi menjadi 3 Fase pengolahan [Sumber: [Saudi Geological Survey \(sgs.org.sa\)](#)]

Fatawa no. [45643](#)

Ibn kathir mencatat kejadian penyerbuan sekte qamartiah yaitu pada 317 H, mereka menumpahkan darah yang berhaji di Mesjidil Haram, **MEMECAHKAN HAJAR ASWAD** dan membawanya ke tempat mereka selama 22 tahun sampai 339 H.

Fatawa ini juga membantah kisah yang berasal dari tulisan berjudul "[Al-Hajar al-Aswad](#)" (Dr. Pervaiz Habibullah)" yang mengutip Jalaal al-Suyooti bahwa seorang Ulama hadis 'Abd-Allaah ibn 'Ukaym **menyampaikan hadis nabi kepada Abu taahir al-Qamari (pendiri qamartiah): "Batu hitam...TIDAK AKAN TENGSELAM DI AIR dan TIDAK AKAN PANAS TERKENA API..". TIDAK PUNYA DASAR RUJUKANNYA di dalam SUNNAH (Hadis) manapun!**

Variasi kisah hoax ini dapat anda temukan juga di buku "[Setan Pun Hafal Ayat Kursi](#)", oleh Ustadz Aep Saepulloh hal 218-221:

Khalifah Muthi Lillah mengutus Abdullah bin Akim menebus batu itu seharga 30.000 dinar

[note:

Fatawa "[Can Makkah become Dar Al-Harb?](#)" oleh Imam Hamad Ibn 'Atiq An Nadji dan [Shaykh Abu Basir At-Tartusi](#), hal.13 catatan kaki no.24, 26: Setelah Abu Tahir Al-Qamarti wafat di tahun 331 H, maka di tahun 339 H, anak-anaknya menjual batu itu seharga **50.000 dinar** kepada Khalifah Muthi' Lillah].

Dikisahkan Abdullah bin Akim kemudian menguji keaslian Hajar aswad dihadapan ABU TAHIR AL QUMURTHI. Ketika Abu Tahir tanya darimana Abdullah tahu tentang ini, Abdullah menyampaikan hadis rasul, "...Ia tidak akan tenggelam apabila dimasukkan ke dalam air, tidak akan panas apabila dibakar, dan tidak akan pecah apabila dibenturkan".

Di samping telah disampaikan di atas bahwa hadis ini **TIDAK ADA** dalam sunnah, problem ke-2 kisah ini adalah Abu Tahir Al-Qurmuthi SUDAH WAFAT (331 H/332 H) **SEBELUM Muthi' Lillah** menjadi Khalifah (334 H - 363 H/955 M - 984 M). Baru disetelah wafatnya Abu Tahir, yaitu 8 tahunan kemudian, tahun 339 H, anak2nya Abu Tahir-lah yang menjualnya batu itu pada sang Khalifah. Problem ke-3 kisah ini, Batu itu TERBUKTI DAPAT PECAH dan TELAH PECAH 3 bagian sebelum diboyong oleh Abu Tahir.

Muhammad Saa'id Bikdaash penulis jaman sekarang yang hidup di Madinah menyampaikan kisah Sekte Qarmatiah di "Fadhil Al-Hajar Al-Aswad":

"Di hari senin, 18 Dhul Hijjah, Abu Taahir Al-Qarmati bersama 900 orang menyerbu Masjid Al-Haraam membunuh sejumlah jemaah haji dan menutup sumur Zamzam dengan mayat mereka. ia membunuh 30.000 orang di jalanan mekkah.. Ia mendatangi batu hitam dan memukulnya dengan beliung/sangkur dan membawanya ke kotanya, Hajar, (sekarang Bahrain dan area timur Saudi Arabia).."

Sekte Qamartiah menyimpan batu hitam selama 22 tahun dan membangun kabah baru disana. Setelah kematian Abu Tahir Al-Qarmati (lahir 906 – Wafat 944/332H) karena sebab alami (Heinz Halm, 1996, The Empire of the Mahdi: The Rise of the Fatimids Brill, p.383), yaitu di hari idul adha 339 H, pemimpin qamartiah, Sunbur ibn Al-Hasan Al-Qarmati mengembalikan batu hitam ke mekkah [[The Black Stone - II](#), juga lihat ringkasan sejarahnya di: [REPUBLIKA, 12 Maret 2009](#)]

Mengapa Abu Tahir Al Qarmati memutuskan memboyong Batu apung hitam itu ketempatnya?

Karena ritual pemujaan terhadap batu telah lama dilakukan suku arab sebagaimana disampaikan ibn Ishaq:

"Ada yang mengatakan bahwa penyebab anak keturunan Ismail menyembah batu ialah jika mereka mengalami kesulitan di Makkah, dan ingin pergi mencari rezki di negeri-negeri lain, **mereka membawa salah satu batu dari batu-batu tanah suci Makkah sebagai bentuk penghormatan mereka terhadap Makkah. Jika mereka berhenti di suatu tempat, mereka meletakkan batu tersebut, kemudian thawaf di sekelilingnya persis seperti mereka thawaf di sekeliling Ka'bah**..Jika orang-orang Kinanah dan orang-orang Quraisy melakukan talbiyah mereka berkata, "**LABBAIKALLHUMMA LABBAIKA. LABBAIKAN LAA SYARIIKA LAKA ILLA SYARIIKUN HUWA LAKA. TAMLIKUHI WA MAA MALAKA** (Aku sambut panggilan-Mu ya Allah, aku sambut panggilan-Mu. Aku sambut panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu kecuali sekutu milik-Mu. Engkau memilikinya dan tidak ada yang memilikinya)." [[Sirat Nabawiyah, Ibn Ishaq, Jilid 1, Bab. 10, hal.61](#)]

looking in despair at the swarming crowd of Badawi and other pilgrims that besieged it. But the boy Mohammed was equal to the occasion. During our circuit he had displayed a fiery zeal against heresy and schism, by foully abusing every Persian in his path; and the inopportune introduction of hard words into his prayers made the latter a strange patchwork; as "Ave Maria purissima,—arrah, don't ye be letting the pig at the pot,—sanctissima," and so forth. He might, for instance, be repeating "And I take Refuge with Thee from Ignominy in this World," when "O thou rejected one, son of the rejected!" would be the interpolation addressed to some long-bearded Khorasani,—"And in that to come"—"O hog and brother of a hogess!" And so he continued till I wondered that nose dared to turn and read him. After vainly addressing the pilgrims, of whom nothing could be seen but a mosaic of occiputs and shoulder-blades, the boy Mohammed collected about half a dozen stalwart Meccans, with whose assistance, by sheer strength, we wedged our way into the thin and light-legged crowd. The Badawin turned round upon us like wild-cats, but

I IN A.D. 1674 some wretch smeared the Black Stone with impurity, and every one who kissed it retired with a sullied head. The Persians, says Burckhardt, were suspected of this sacrilege, and now their ill-fame has spread far: at Alexandria they were described to me as a people who defile the Ka'abah. It is scarcely necessary to say that a Shi'ah, as well as a Sunita, would look upon such an action with lively horror. The people of Meccah, however, like the Madani, have turned the circumstance to their own advantage, and make an occasional "avanie." Thus, nine or ten years ago, on the testimony of a boy who swore that he saw the inside of the Ka'abah defiled by a Persian, they rose up, cruelly beat the schismatic, and carried them off to their peculiar quarter the Shamsiyah, forbidding their ingress to the Ka'abah. Indeed, till Mohammed Ali's time, the Persians rarely ventured upon a pilgrimage, and even now that man is happy who gets over it without a beating. The defilement of the Black Stone was probably the work of some Jew or Greek, who risked his life to gratify a ferocious bigotry.

Ibn Fahd Al-Makki menyampaikan di buku "It-Haaf al-Wara bi-Akhbaari Ummul-Qura" tentang insiden pada 413 AH, yaitu 'Ubaydi pemimpin Mesir membujuk 10 orang memindahkan batu item **dengan pedang dan beliuang menghujamkan 3x pada batu hitam..pecah di tengah permukaan dengan retak di kanan dan kiri dan menyebarkan beberapa pecahan sebesar kuku berwarna kuning tua jatuh ke bawah.** [The Black Stone - III]

Isabel Burton dalam buku, "[Personal narrative of a pilgrimage to al-Madinah and Meccah](#)", vol.2. hal.168, catatan kaki no.1 mengutip pernyataan Johann Ludwig Burckhardt bahwa **di tahun 1674 Masehi beberapa orang MELUMURI HAJAR ASWAD DENGAN KOTORAN**, sehingga mereka yang menciumnya berakhir dengan jangkit yang ternoda kotoran dan tertuduh pelaku yang melakukannya dianggap kaum Persia/syiah.

Hoax lain seputaran hajar aswad, misalnya:

Encyclopedia Americana menulis: ".Sekiranya orang2 Islam berhenti melaksanakan thawaf ataupun shalat di muka bumi ini, niscaya akan terhentilah perputaran bumi kita ini, karena rotasi dari super konduktor yang berpusat di Hajar Aswad, tdk lg memencarkan gelombang elektromagnetik.

Menurut hasil penelitian dari 15 Universitas: menunjukkan Hajar Aswad adalah batu meteor yang mempunyai kadar logam yang sangat tinggi, yaitu 23.000 kali dari baja yang ada.."



Pertama,

Tidak ada dimanapun di Encyclopedia Americana yang menyatakan itu. [Silakan Check [di sini](#)]. Sebelum manusia ada, bumi ini telah berotasi pada sumbunya.

Kedua, buku, "[Meteorites: A Journey Through Space and Time](#)", Alex Bevan dan John De Laeter hal.14 menyatakan bahwa di tahun 1938, Muhammad Khan, seorang ulama muslim-lah yang secara sepihak menyatakan bahwa batu hitam ini adalah meteorit dan tidak pernah terbukti bahwa batu ini merupakan

meteorit. [lihat juga: "[New Light on the Origin of the Holy Black Stone of the Ka'ba](#)", Thomsen, E., hal 87-91 dan "[Kaaba Stone: Not A Meteorite, Probably an AGATE](#)", Dietz, R. S.; McHone, J., hal 173-179].

karena batu ini sangat disakralkan kaum muslim, di mana setiap orang yang mencongkelnya akan dibunuh dan kemudian pecahan-pecahan hajar aswad ini telah lama tertempel di kabah dalam bingkai perak, maka darimana 15 universitas mendapatkan sample ujinya? dan mengapa tidak pernah ada jurnal manapun yang mempublikasikan hasilnya?

Seandainya hadis di atas tidak hoax, maka dapat mengapungnya batu ini di air dan juga begitu mudah pecahnya batu ini menunjukkan bahwa batu ini mempunyai kerapatan rendah, komposisi struktur dan kekerasan batu yang mendekati jenis batu apung biasa dan **bukan** terdiri dari struktur sejenis besi dengan ketahanan 23.000 x baja.



Sebagai contoh:

skala mohs Intan: 10, Apati: 5. Kekerasan intan: 140.000x, Apati 6.5x. Maka jika ada benda yang di klaim mempunyai kekerasan 23.000x baja, maka alangkah kocaknya batu itu menjadi begitu mudah pecah, bukan?

Dari fakta di atas ini,

dari seluruh ajaran yang ada di muka bumi ini, hanya di ajaran ini saja Allahnya begitu lemahnya sehingga sangat membutuhkan pertolongan manusia untuk membela dan membantunya agar eksis. [↑]

Allah shalat pada Nabi? dan Bersumpah pada Ciptaannya

Mari, perhatikan informasi Quran di bawah ini:

Mereka itulah yang mendapat **keberkatan** (صَلَوَاتٍ, salawâtun) yang sempurna **dan rahmat** (وَرَحْمَةً, warachmatun) dari Tuhan mereka (رَبِّهِمْ, rabbihim)..[AQ 2.157]

VS

Peliharalah **semua shalat** (صَلَوَاتٍ + ال, Al + Salawati) dan shalat (صَلَاةٍ + وَال, wal + salati) wusthaa (tengah)... [AQ 2.238]

Kemudian,

Dialah yang memberi **rahmat** (يُصَلِّي, yusallî) kepadamu dan malaikat-Nya, supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang)..[AQ 33.43]

VS

..Malaikat memanggilnya (Zakariya), sedang berdiri melakukan **shalat** (يُصَلِّي, yusallî) di mihrab [AQ 3.39]

Kemudian,

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya **yusallûna** (يُصَلُّونَ) untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, **sallû** (صَلُّوا) untuknya (عَلَيْهِ, alahi).. [AQ 33.56] . [note: Terjemahan Indonesia kata arab "yusalluna" dan "sallu" adalah bersalawat :)]

VS

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka lalu kamu hendak mendirikan **shalat** (الصَّلَاةِ, al+salata) bersama-sama mereka..dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum **bersembahyang** (يُصَلُّوا, yusallû), biarlah mereka **bersembahyang** (فَلْيُصَلُّوا, falyusallû)..(AQ 4.102)

Kata "**sād lām wāw (ولص)**", dari **95 x** diterjemahkan, hanya **7 x** di artikan "berkat/rahmat", lebih dari **88 x** diartikan "**DOA/SHALAT**". Padahal kata (تَكْرِب = berkat) di quran pun sudah ada dan telah

digunakan [32 x](#).

Contoh kata arab yang sama ini pada ayat lain dan artinya "**sholat/berdoa**":

ṣallā (صَلَّى, Orang ke-3 tunggal, pria → misal: AQ 75.31; 87.15; 96.10),

yusalla (يُصَلِّي, Orang ke-3, pria tunggal. misal: "صَلِّ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْكَ" atau shalatlah sebelum anda dishalatkan),

ṣallū (صَلُّوا, orang ke-2, Pria, jamak. Misal: hadis muslim 1128: "صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ" Sholatlah di rumah kalian),

yusallu (يُصَلُّوا, orang ke-3, Pria, jamak. Misal AQ 4.102),

yusallūna (يُصَلُّونَ, orang ke-3, Pria, jamak. Misal Bukhari no. [613](#): "يُصَلُّونَ جَمِيعًا" / yusalluuna jami'aa / shalat berjamaah),

ṣalli (صَلَّى, orang ke-3, pria, tunggal. Misal: Hadis Muslim no.1027: "صَلِّ الصَّلَاةَ لَوْ قَتَيْتَهَا" shalatlah di waktu shalat),

wa-salli (وَصَلَّى → AQ 9.103),

tu-salli (تُصَلَّى, orang ke-2, tunggal → AQ 9.84),

al sallata (الصَّلَاةُ → AQ 9.103),

salawat (سَلَوَاتُ, jamak dari shalat. Misal: AQ 2.238, 23.9)

Tafsir Ath-Thabari

Dimungkinkan bahwa maknanya adalah, Allah merahmati Nabi SAW, dan para malaikat-Nya mendoakan serta memintakan ampun bagi Nabi SAW. Hal itu karena lafazh **الصَّلَاةُ** untuk selain Allah berarti **mendoakan**. Kami telah menjelaskan hal ini sebelumnya berikut dalil-dalilnya, sehingga tidak perlu diulang.

237

Apakah alasan kalangan muslim melakukan pengubahan arti ini? Alasannya adalah: **SELAIN** Allah maka artinya adalah mendoakan (ato memberkati)! [Tafsir Tabari hal. 237].

Dengan meminjam logika ini: jika kata "Shalat, **الصَّلَاةُ**" → untuk Allah = memberkati, maka SEHARUSNYA kata "berkat, **تَكَرَّبَ**" → untuk Allah = shalat, bukan :)

Disamping itu,

terdapat [15 hadis](#) lebih, di mana Allah dan Jibril memberi konfirmasi bahwa Allah juga berdoa.^[1]

Maka sangat jelas terdapat tujuan tersembunyi untuk mengaburkan fakta bahwa Allah ternyata shalat juga!

So,

Nabi shalat pada Allah → wajar. Pengikut Nabi shalat pada Allah → wajar, namun ternyata dalam Islam, bahkan Allah + Malaikat pun shalat pada Nabi!

Bukan cuma itu saja,

Quran juga menginformasikan kumpulan bersumpah yang kalang kabut ALLAH lakukan dengan dan/atau pada apapun:

- Demi Masa (AQ 103.1),
- Demi: kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah, kuda yang mencetuskan api dengan pukulan dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi (AQ 100.1-3),
- Demi: buah tin dan zaitun (AQ 95.1),
- Demi bukit sinai (AQ 95, 2),
- Demi Kota (AQ 95.3, 90.1),
- Demi kamu (Muhammad) (AQ 90.2),
- Demi Bapak dan Anaknya (AQ 90.3),
- Demi: matahari sepenggalan naik dan malam apabila telah sunyi (AQ 93.1,2),
- Demi: Malam yang telah menutupi, siang apabila terang benderang dan penciptaan laki-laki dan perempuan (AQ 92.1-3),
- Demi: matahari dan cahayanya di pagi hari, bulan apabila mengiringinya, siang apabila menampakkannya, malam apabila menutupinya, langit serta pembinaannya, bumi serta penghamparannya, jiwa serta penyempurnaannya (AQ 91.1-7),

- Demi: fajar, malam yang sepuluh (ramadhan), yang genap dan ganjil, malam bila berlalu. Pada yang demikian itu terdapat sumpah oleh orang-orang yang berakal. (AQ 89.1-5),
- Demi langit dan yang datang pada malam hari, Demi langit dan yang datang pada malam hari (AQ 86.1,11),
- Demi: langit dengan bintang-bintang besar/menara penjaga [2], hari yang dijanjikan, yang menyaksikan dan yang disaksikan (AQ 85.1-3),
- Demi cahaya merah di waktu senja, malam dan apa yang diselubunginya, bulan apabila jadi purnama (AQ 84.16-18),
- Demi: bintang-bintang, yang beredar dan terbenam, malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya, subuh apabila fajarnya mulai menyingsing (AQ 81.15-18),
- Demi: yang mencabut dengan keras, lemah lembut, yang turun dari langit dengan cepat, yang mendahului dengan kencang, yang mengatur urusan (AQ 79.1-5),
- Demi: malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan, yang terbang dengan kencangnya, yang menyebarkan dengan seluas-luasnya, yang membedakan dengan sejelajelas-jelasnya, yang menyampaikan wahyu, menolak alasan-alasan atau memberi peringatan (AQ 77.1-6),
- Demi: hari kiamat, jiwa yang amat menyesali (AQ 75.1-2),
- Demi: bulan, malam ketika telah berlalu dan subuh apabila mulai terang (AQ 74.32,33),
- aku bersumpah (uq'simu) dengan Tuhan Yang memiliki (bi rabi) timur dan barat, sesungguhnya Kami (kata sambung Inna, plural) benar-benar Maha Kuasa. (Lah, ada berapa tuhan lagi, sehingga ini menjadi jamak??) (AQ 70.40),
- Demi: kalam dan apa yang mereka tulis (AQ 68.1),
- Demi: bintang ketika terbenam (AQ 53.1), Demi bukit, Kitab yang ditulis, lembaran yang terbuka, Baitul Ma'mur, atap yang ditinggikan, laut yang berisi [3] (AQ 52.1-5),
- Demi: yang menerbangkan debu dengan kuat, awan yang mengandung hujan, kapal-kapal yang berlayar dengan mudah, yang membagi-bagi urusan (AQ 51.1-4),
- Demi: langit yang beriak [4], (51.7)
- Tengku [5]. Demi quran yang mulia (AQ 50.1),
- Demi Tuhan langit dan bumi (Lah, Allah yang mana lagi sumpah yang Allah SWT tujukan?? kenapa ia tidak katakan demi diriku??) (AQ 51.23),
- Pujian dengan pengetahuan/memuliakan [6] Demi Kitab yang menjelaskan (AQ 44.1-2),
- Pujian dengan pengetahuan/memuliakan [6] Demi Kitab yang menerangkan (AQ 43.1-2),
- Dengan sesungguhnya [6], Demi Al Quran yang agung (AQ 38.1),
- Demi yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya, yang melarang dengan sebenar-benarnya dan yang membacakan pelajaran (AQ 37.1-3),
- O yang mendengar [6] Demi Quran yang penuh hikmat (AQ 36.1-2).
- Demi Hidup mu (muhammad) (AQ 15.72),
- Demi Tuhan milik mu (lah, ini pada siapa lagi, koq gak sebutkan aja: demi Aku?) (AQ 4.65)

Nah,

Allah yang konon maha perkasa ini ternyata gapah mengobral sumpah pada apapun.

Sehingga, ucapan quran "Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina..". [AQ 68.10], cocoknya dialamatkan terlebih dahulu pada pemiliknya, bukan :)

Apakah pantas masih mengklaim Monotheis?

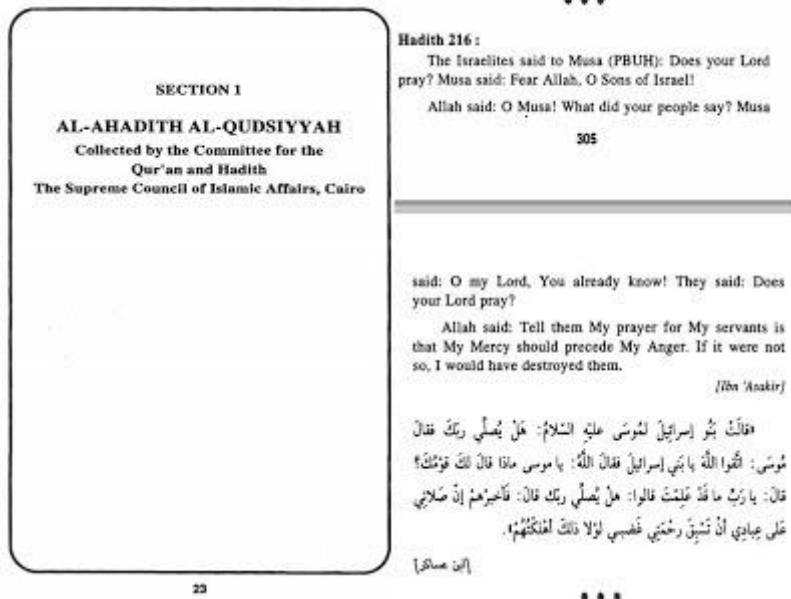
Note:

1. 15 Hadis dikumpulkan oleh Suyuti, Tabarani, dan lainnya, yang menyatakan bahwa Allah juga shalat. Dari 15 tersebut, ada [6 hadis](#) yang anda patut perhatikan karena dianggap "lulus" :)

Tafsir Ibn kathir [AQ 33.56](#):

ه عَنْ أَشْعَثِ بْنِ إِسْحَاقَ أَبِي قَدَّ قَالَ قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ لِيهِ السَّلَامِ هَلْ يُصَلِّي عَنْ جَعْفَرِ يَعْنِي ابْنَ الْمُغِيرَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالُوا لِمُوسَى ع ي رَبِّكَ فَقُلْنَا نَعَمْ أَنَا أَصَلِّي وَمَلَائِكَتِي عَلَى أَنْبِيَائِي وَرُسُلِي يَا مُوسَى سَأَلُوكَ هَلْ يُصَلِّي رَبِّكَ؟ فَتَنَادَاهُ رَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا "فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا "وَقَدْ أَخْبَرَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بَأَنَّهُ يُصَلِّي عَلَى عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى "عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا ي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُمْ وَاللَّهُ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا هُوَ الَّذِي يُصَلِّي

Bagian kalimat arab di atas ini adalah peristiwa ketika kaum Israel bertanya kepada Musa apakah tuhanNya musa berdoa? Di Jawab Allah Ya, Berdoa. Bagian ini hanya ada dalam edisi on-line berbahasa arab, tidak ada ditranslasi Inggris dan Indonesiannya. Namun demikian, padanannya dapat kita temukan di banyak tempat, salah satunya dalam hadis qudsi dibawah ini:



Kaum Israel berkata pada Musa: Apakah Tuhanmu berdoa? Musa menjawab: Takutlah pada Allah, wahai anak2 Israel! Allah berkata: Wahai Musa! Apakah yang dikatakan kaummu? Musa menjawab: Oh Tuhanku, engkau pastinya telah tahu? Mereka berkata: Apakah Tuhanmu berdoa? Allah berkata: Katakan pada mereka DOAKU bagi para pelayanku yakni ampunanku melebihi murkaku. Jika tidak demikian, maka aku telah memusnahkan mereka. [Hadis qudsi no.216]

Hadis di atas merupakan terjemahan Dr Abdul Khaliq Kazi, Professor Kajian Islam di Universitas Malaysia, Kuala Lumpur, anda dapat download [di sini](#) atau [di sini](#) (Inggris dan indonesia), hal. 305. Al-Ahadith l-Qudsiyyah dikumpulkan ulang oleh komite untuk Quran dan hadis Majelis tinggi urusan Islam yang diterbitkan di kairo mesir yang diekstrak dari 6 kumpulan buku hadis resmi kalangan Sunni, Imam Malik muwatta, dan lainnya.

Contoh bentuk lainnya misalnya

Riwayat Abu Huraira:

Muhammed bertanya pada Jibril, apakah Tuhanmu Berdoa, Jibril menjawab Ya, Lalu Muhammed bertanya bagaimana Ia berdoa?, Jibril berkata: "Terpujilah, Termulia, ampunanku melebihi murkaku" [Altabarani 17612]

يا جبريل :قلت: "قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: وعن أبي هريرة قال -17612: مجمع الزوائد ومنبع الفوائد "سبوح قدوس سبقت رحمتي غضبي: قال؟ ما صلاته: نعم، قلت: قال؟أيصلي ربك جل ذكره

Kemudian,

Al Sirah Al Halabiyya dari Ibnu Hisham:

قلت يا جبريل أي صلى ربك قال نعم قلت وما ي قول قال ي قول سد بوح قدوس رب الملائكة والروح سد بقت رحمتي غضبي

Aku [Muhammad] berkata, “Wahai Jibril, apakah Tuhanmu berdoa?” Dia berkata, “Ya.” Aku bertanya, “Apa yang dikatakanNya?” “Inilah apa yang dikatakanNya. Dia berkata: ‘Mulia, suci, Tuhan para malaikat dan roh. Ampunanku melebihi amarahku.’”

Kemudian,

Hadis Sahih Tirmidzi, (Aisha Bewley, [Riyad as-Salihin](#), Imam Abu Zakaria Mohiuddin Yahya An-Nawawi, (The Meadows of the Righteous), Book of Knowledge, 241. Chapter: the excellence of knowledge)

1387. Abu Umama melaporkan bahwa Rasul Allah berkata, “Allah dan para malaikatnya dan orang2 di surga dan di bumi, BAHKAN para semut dalam bebatuan DAN ikan, BERSHOLAT bagi berkat2 pada orang2 yang mengajarkan kebaikan.”

Imam Nawawi ini konon merupakan 1 diantara 7 Syaikhul Islam.

Kemudian,

Hadis Tirmidhi no.2685, di kategorikan hasan gharib oleh Abu ‘Eisa:

بَدُّ وَالْآخِرُ عَالِمٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ ذُكِرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا عَا
الْعَالِمُ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضْلُ
مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ وَمَلَائِكَتُهُ وَأَهْلُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى التَّمَلَّةِ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحَوْتِ لِيُصَلُّوا عَلَى
الْفَضِيلِ بْنِ عِيَاضٍ يَقُولُ عَالِمٌ عَامِلٌ مُعَلِّمٌ يُدْعَى كَبِيرًا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ
← Penilaian Hasan Gharib atas hadis ini oleh Abu
Eisa.

تاب العلم باب ما جاء في فضل الفقه على العبادة سندن ال ترمذي ك

[Abu Umamah al-Bahili meriwayatkan:

Dua orang yang disebutkan dihadapan Rasulullah. Salah satunya adalah penyembah dan lainnya adalah ulama. Kemudian, Rasulullah saw berkata: "Keunggulan ulama daripada para penyembah seperti keunggulanku dibandingkan kalian setidaknya" Kemudian Rasulullah saw berkata: "Sesungguhnya Allah, malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi - bahkan semut di lubangnya, bahkan ikan shalat pada orang yang mengajarkan orang untuk berbuat baik.]

2. Menurut Al-'Awfi dalam tafsir Ibn kathir utk AQ 15.16-19, Buruj = بُرُوج "merujuk pada 'benteng penjaga'. Ia dibuat jadi 'Bintang jatuh' untuk melindungi dari Iblis yang mencoba mendengarkan informasi dari langit tertinggi. Jika ada syaitan yang menerobos untuk mencuri dengar, sebuah 'bintang jatuh' datang dan menghancurkannya. Ia mungkin lolos dan menyampaikannya pada Syaitan lainnya di bawah[..]". Arti lain buruj (plural) : Menara, bintang2 besar, yang tampak)
3. masjuri = الْمَسْجُورِ artinya bukan mendidih
4. Hubak (single), **Hubuk (Plural)** artinya adalah riak, gelombang. Hibaka artinya menenun. Jadi kalimat ini untuk menunjukan langit yang berawan spt riak2 air yang berbusa
5. **Wikipedia:** Qaf = ق = Tengkuik, kerongkongan. Arti dalam ibrani: lubang jarum, jarum, monyet pengucapannya sama
6. **Wikipedia:** ha mim = ح م. Hā (ح): Singkatan dari puji. Mīm (م): Singkatan dari mengetahui/memuliakan. Šād (ص): Dengan sesungguhnya. Ya-sin = ي س ي = Yā (ي): Oh. Sīn (س): singkatan dari mendengar [↑]

Benarkah Ibrahim pernah Ke Mekkah? Membangun Kabah? Maqam Ibrahim?

Hadis bukhari dari riwayat Abu Dhar menyampaikan hadis nabi bahwa mesjid yang pertama dibangun adalah "Al-Masjid-ul-Haram" dan yang berikutnya adalah "Mesjid Al-Aqsa" **dengan jarak 40 tahun** [Bukhari **4.55.585, 636**]. Karena konon, Masjid Aqsa dibangun Sulaiman dan karena kaum ajaran abrahamic bersepakat **bahwa Ibrahim ada di kisaran 2000 SM** sementara **Sulaiman ada di kisaran 958 SM - 951 SM**, maka **SEHARUSNYA** selisihnya BUKAN 40 tahun, namun 1000 tahun.

Ini sudah membingungkan, bukan?! Pasti ada yang keliru diantara keduanya.

Kemudian,

Quran menyampaikan bahwa rumah yang pertama kali di bangun adalah di Bakkah

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah di BAKKAH ("بَيْكَةً" = bi-bakkata) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia [AQ

3.96]. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) MAQAM IBRAHIM; barangsiapa memasukinya menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke rumahNya...[AQ 3.97]

Seharusnya Bakkah **BUKANLAH** Makkah:

*Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari kamu dan tangan kamu dari mereka di tengah kota **Mekkah** (مَكَّة) " = **makkata**) sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. [AQ 48.24]*

dan segera kita temukan hal yang TIDAK SAMA, yaitu:

- "بِكَاةٌ" (bi "ب" - bakkata "بِكَاةٌ", huruf ke-1, "ب") ≠ "مَكَّة" (makkata, yang huruf ke-1, "م")
- dan bahkan kata: Bakkata "بِكَاةٌ" ≠ kata: Bakat "بَكْتٌ" (AQ 44.29)

jika Bakkata = Makkata, maka dengan cara yang sama, orang boleh-boleh saja memaksakan diri bahwa malaa' (مَلَاءٌ, "kelayakan") = balaa' (بَلَاءٌ, "wabah"), bukan?!. Mereka yang menyatakan

BAKKAH = **MEKKAH** adalah akibat penafsiran paksa ayat Alkitab ini:

Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu (**bavith**), yang terus-menerus memuji-muji Engkau. Berbahagialah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau, yang berhasrat mengadakan ziarah! (Kata yang di artikan ziarah ini tidak ada ibraninya alias TAMBAHAN). Apabila melintasi lembah Baka (**Baka'**, artinya menangis, sebuah lembah di area palestina), mereka membuatnya menjadi tempat yang bermata air (**ma'yan**); bahkan hujan pada awal musim menyelubunginya dengan berkat. Mereka berjalan makin lama makin kuat, hendak menghadap Allah di **Sion** [Mazmur 84:4-8]. Sion adalah Yerusalem [1 Raja 8.1]

note:

Ada baiknya anda baca sendiri perdebatan, "**Mekkah, Paran dan Bakkah** antara: **kubu kristen** VS **kubu Islam**. Kedua belah kubu sama-sama menggunakan ALKITAB sebagai basis argumen Bakka = **atau** ≠ dengan **Mekkah**.

Alasan lain mengapa Bakkah adalah bukan Mekkah adalah berkenaan dengan ritual yang dilakukan Muhammad sejak menjadi Nabi hingga 18 setelah Hijrah yang juga di tujukan ke arah tembok Ratapan dan selama itu, Allah SWT tidak pernah menyatakan Baitul Maqdis bukan qiblat (tempat menyembah) Allah. Sample dari sirat Nabawiya bahwa Muhammad lebih menyukai shalat menghadap Yerusalem (Baitul Maqdis) daripada ka'bah (Baitul Atiq):

- Ketika SEBELUM HIJRAH dan sebelum baiat AQABA ke-2, Al Barra bin Ma'rur bersama yang lain pergi haji. Walaupun Ia masuk Islam, Ia tidak mau shalat memunggungi KABAHA, jadi Ia shalat menghadap Ka'bah sementara teman-temannya menghadap YERUSALEM, **karena Nabi juga menghadap ke Yerusalem. Ketika mereka bertanya pada Nabi, mereka kemudian Shalat bersama Nabi menghadap YERUSALEM.** [Ibn Ishaq, Bab 85 hal 338-339]
- "..Jika beliau shalat, beliau menghadap Syam, dan menjadikan Ka'bah di antara beliau dengan Syam." [Ibid, bab 64, hal 307]
- "..Di **Mekkah**, kiblat beliau menghadap ke Syam. Jika beliau shalat, beliau shalat di antara tiang Yamani dan Hajar Aswad, dan menjadikan Ka'bah di antara beliau dan Syam, kemudian beliau berdiri melakukan shalat." [Bab 56, hal 252]

Di tafsir Ibn kathir untuk **AQ 2.115**, kita temukan informasi bahwa ketika Muhammad di **Mekkah** Ia Shalat juga menghadap Baitul Maqdis: "Di **Mekkah**, Rasullullah SAW biasa shalat ke arah Baitul Maqdis, di mana Ka'bah berada di antara dirinya dan Qiblat"

Note:

Kata Yerusalem/Al Quds ("سِدْقُلَا" atau Ūrsālim-Al-Quds "سِدْقُلَا مَلْأَسْرُو") di Quran **tidak pernah ada**, sementara di Alkitab terdapat 667 x

Jadi, cukup banyak alasan untuk menyatakan Bakkah seharusnya bukan Mekkah dan Kabah adalah bukan rumah asli grup agama samawi.

Mengapa Mekkah BUKAN Bakkah?

Dan tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa), tetapi (Kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) **YANG SEKALI-KALI BELUM DATANG KEPADA MEREKA PEMBERI PERINGATAN SEBELUM KAMU** agar mereka ingat.[AQ 28.46]

Perhatikan kalimat dalam huruf besar di atas!

Jika benar Ibrahim pernah ke [Mekkah](#) dan membangun Kabah maka mengapa Qur'an katakan belum pernah datang NABI kepada kaum ARAB QURAISH dalam hal pemberi peringatan?

Benarkah [Mekkah](#) = Bakkah?

Mengapa Yahudi dan Kristen sebelumnya tidak berkiblat ke [Mekkah](#) dan melakukan ritual Haji?

Mengapa Para Nabi dulu juga **TIDAK PERNAH** berkiblat di [Mekkah](#)?

Pernahkah Ibrahim ke [Mekkah](#)?

Membangun Kabah?

Di mana Ibrahim Wafat?

Untuk memahami ini, mari kita perhatikan RINGKASAN KEHIDUPAN ABRAHAM.

- Abraham lahir di Ur-Kasdim. ([Aram-Mesopotamia](#) ("area dua sungai", Eufrat dan Tigris), Kota Nahor, Kej 24.10). Kemudian bersama ayahnya (Terah) dan sepupunya (Lot) menuju tanah Kanaan dan menetap [di Haran](#) [11.27-32].
- Abraham di Umur 75 tahun, bersama sepupunya Lot, ia pergi dari Haran ke Kanaan menelusuri negeri itu ke ARAH BARAT SUNGAI YORDAN DI WILAYAH ORANG KANAAN YANG TINGGAL DI LEMBAH YORDAN tak jauh dari pohon-pohon tempat ibadat DI MORE [Ulangan 11.30], Abraham kemudian mendirikan Mezbah. Ia berjalan lagi ke ANTARA BUKIT BETEL dan AI, mendirikan Mezbah juga. Kemudian pergi KE TANAH NEGEB. [Ke 12-1-9].
Note:
TANAH NEGEB, MORE, YORDAN ada di AREA KANAAN [Bilangan 33.40].
[AREA KANAAN](#) meliputi Sidon ke arah Gerar sampai ke Gaza, ke arah Sodom, Gomora, Adma dan Zeboim sampai ke Lasa [Kej.10.19.]
- Sesampainya di Mesir, Abraham khawatir yang tak beralasan bahwa ia akan dibunuh karena Sara cantik. Dari kepengecutannya ini, Ia bersiasat menyatakan bahwa Sara adalah adiknya. Sara dikawini Firaun dan kemudian dikembalikan kembali kepada Abraham, Ia di minta pergi dari Mesir [Kej 12.10-20]. [**Islam:** Tafsir Ibn kathir untuk [AQ 21.63](#), Firaun dibohongi Ibrahim bahwa Sara adalah adik Ibrahim]. Dari Mesir, ia kembali ke tanah Negeb, Kanaan. (Lembah Yordan, Kej 13.10). Dari situ Lot tetap menetap di lembah Yordan, Kanaan. Sementara Abraham menuju ke arah Timur lagi (masih di Kanaan) dan menetap di sana. [Kej 13].
- Tahun ke-10 di Kanaan, Sara yang belum berketurunan memberikan budak perempuannya, Hagar, orang mesir [**Islam:** Bukhari [4.55.578](#) dan [7.62.21](#) dari Abu Huraira, dari nabi: Firaun memberikan Hajar sebagai budaknya Sara], untuk di setubuhi Abraham agar dapat memberikan Sara anak. Hagar kemudian hamil [Kej.16.1-3]. Ketika Hagar tau dirinya hamil (artinya kehamilan saat itu sudah 1 bulan), dan karena sara tidak punya anak, Hagar kemudian memandang rendah / hina / menghujat / mengutuk / melecehkan ("[galal](#)" Sara [Kej 16.4]. Sara berkata kepada Abraham: "Penghinaan yang kuderita ini adalah tanggung jawabmu; akulah yang memberikan hambaku kepangkuanmu, tetapi baru saja dirinya tahu sedang mengandung, ia memandang rendah aku; TUHAN yang menjadi Hakim antara aku dan engkau."

Abraham menjawab Sara, "HAMBAMU di bawah kekuasaanmu; perbuatlah sesukamu padanya" Sara pun menindas Hagar [Kej 16.5-6]. Hagar LARI meninggalkan SARA hingga sampai MATA AIR DI PADANG GURUN, yakni dekat mata air di jalan KE SYUR, bertemu Malaikat tuhan yang juga menyebut HAGAR sebagai HAMBIA Sara dan menyuruhnya kembali pada tuannya dan menasehati agar membiarkan dirinya untuk di tindas SARA. Hagar diberitahu bahwa kelak anaknya, Ismail, lakunya seperti keledai liar, tangannya akan melawan tiap orang dan tangan tiap orang akan melawan dia, dan di tempat kediamannya Ia akan menentang semua saudaranya. [Kej 16.7-12]. Ketika Ismail kemudian Lahir, Usia Abraham adalah 86 tahun [Kej 16.16] [**Islam:** Tafsir Ibn kathir untuk [AQ 37.101](#), menyatakan bahwa saat Ismail lahir, Abraham berusia 86 tahun]

Note:

Mata air/sumur itu dinamakan Lahab roi, ada di PADANG GURUN SYUR, jalan menuju ke Syur, di TANAH NAGEB, KANAAN, di antara daerah KADESH dan SYUR (Daerah GERAR juga ada di antara dua daerah itu) [Kej.20.1]. SEBELAH TIMUR MESIR menuju ASYUR [Kej 25.18; Kel 15.22; 1 Sam 15.7]

- Ketika usia Abraham 99 tahun, Tuhan memberikan janji padanya berupa tanah Kanaan. Ismail di sunat ketika berusia 13 tahun, Ismail dikatakan tuhan akan mempunyai 12 keturunan dan semuanya menjadi Raja. Kelak di saat Abraham berusia Usia 100 tahun dan Sara berusia 90 tahun, mereka AKAN punya anak bernama Ishak. Di tahun sebelum kelahiran Ishak, Sodom dan Gomora musnah. [Kej 17-18]. Lot bersetubuh dengan kedua anak perempuannya. [Kej 19.30-38].



Abraham berangkat ke Tanah Negeb dan menetap di area antara KADESH dan SYUR. Ia tinggal di GERAR sebagai orang asing. [Kej 20.1]. Penguasa GERAR adalah Raja Abimelekh dan lagi-lagi Abraham melakukan kepengecutan khawatir terbunuh Ia bersiasat bahwa sarah adalah adiknya. Sarah dikawini Abimelekh dan dikembalikan ke Ibrahim, mereka diperkenankan hidup di daerah itu. [Kej 20.2-18]. Sarah kemudian hamil dan kemudian Ishak lahir dan di usia 8 hari, ia di sunat (Abraham saat itu berusia 100 tahun, Sara berusia 90 tahun). Ketika Ishak mencapai usia untuk disapih, diadakan perayaan [Kej 21.1-8]

Note:

Usia sapih menyusui: 3 tahun (2 Mac 7:27; 2 Trw 31.16); 2 tahun (AQ 31.14). Saat Ishak lahir, Ismail berusia 14 tahun. Saat Ishak selesai di sapih Usia Ismail 16-17 tahun. Ini artinya, selama 16-17 tahun ini baik Ismail+ hagar+ sarah+ ibrahim ADA DI AREA KANAAN, tepatnya di daerah GERAR dan BUKAN di [MEKKAH](#).

GERAR adalah daerah orang FILISTIN [Kej. 21.32-33].

Pada waktu itu, Sara melihat Ishak diLECEHKAN ["[tsachaq](#)"] Ismail. [Kej 21.9]. Sara meminta Abraham mengusir Hagar dan Ismail [Kej 21.10]. Bisa jadi alasannya adalah:

- "anak hamba tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anakku Ishak." [Kej. 21.10]
- Kata "[tsachaq](#)" memiliki banyak arti, di antaranya: Mencemooh, Menghina, Mempermainkan, mengolok, melawak dan MENCUMBU (secara seksual, lihat aplikasinya utk secara seksual di Kej 26.8, 39.14).

Jika, Ismail menghina dan mengolok2 bayi yang baru di sapih ini tidak cukup membuat SARA marah besar, karena ia terbukti telah mampu menerima Ismail selama bertahun-tahun ini, maka kondisi yang lebih mungkin yang terjadi saat itu adalah Ismail, remaja usia 16-17 tahun, MELECEHKAN Ishak secara seksual. Dengan kondisi ini maka TIDAK ADA 1 (Satu) IBU MANAPUN yang tidak marah besar.

- Abraham sebenarnya berkeberatan, namun ternyata Tuhan malah mendukung Sara dan befirman, "dalam segala yang dikatakan Sara kepadamu, haruslah engkau mendengarkannya, sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak. Tetapi keturunan dari hambamu itu juga akan Kubuat menjadi suatu bangsa karena iapun anakmu." [Kej 21.12-13].

Pagi-pagi Abraham bangun, menyiapkan roti dan sekantong kulit air, Ia meletakkan itu beserta anaknya di atas bahu Hagar



Note:

Aneh sekali menggendong anak berusia 16-17 tahun, kecuali anak itu lumpuh atau cacat, namun tidak ada laporan Ismail cacat.

Mereka mengembara di Padang gurun be-ayr' sheh'-bah. (**Be-ayr'** adalah sumur/mata air) [Kej.21.14]. Ketika air di kantung kulit mereka habis, Ismail dibuang di semak-semak, kemudian dia duduk menangis, Ia diperlihatkan sumur dan mengisi ulang kantong airnya [Kej 21.15-19]. Mereka kemudian menetap di sana, di padang Paran, Ismail menjadi pemanah dan kemudian mengawinkan Ismail dengan wanita mesir [Kej 21.20-21].



Note:

Kepergian Hagar/Ismail adalah dengan berjalan kaki dan tidak mempunyai keperluan untuk bergegas. Seorang yang berjalan tidak bergegas mempunyai kecepatan 3-4 km/jam. Jarak terjauh yang ditempuh menyusur padang gurun hingga berhenti adalah sehabisnya air dalam kantong airnya dan ia tidak menemukan air lagi. itupun masih siang. Anggap saja mereka Ibu anak berjalan selama 10 jam tanpa henti, sehingga jarak tersebut kurang lebih 30-40 KM.

PADANG PARAN yang memiliki mata air (Bersyeba) adalah di DAERAH ORANG FILISTIN, AREA KANAAN (Bisa jadi lebih condong ke arah menuju ke Mesir, karena:

1. HAGAR dulu pernah bertemu Tuhan (El) Roi di padang gurun yang berlokasi di sebelah Timur MESIR,
2. Hagarpun adalah orang Mesir,
3. Ismail nantinya akan menikah dengan orang Mesir.
4. Ismail wafat di usia 137 tahun. Keturunannya mendiami daerah Hawila -Syur, di sebelah timur Mesir ke arah Asyur [Kej 25.17-18].

Tentang Be-ayr' sheh'-bah, Hamba dari Raja Abimelekh pernah merampas Sumur. Raja kemudian mengembalikan kepada Abraham. Namun Abrham membuat perjanjian dengan raja berupa 7 ekkor domba sebagai bukti pengakuan bahwa Abrahamlah yang menggali sumur.

Tempat itu kemudian disebut Bersyeba. Setelah itu Abimelekh dan panglimanya Pikhol pulang (ke Filistin). Abraham menanam sebatang pohon Tamariska di Bersyeba dan tinggal di negeri orang Filistin sebagai orang asing [Kej 21:30-34].

- **Sumber Islam:** Perjalanan Abraham dan Ismail + Hajar ke [Mekkah](#) dan PEMBANGUNAN KA'BAH:

Di riwayatkan Ibn Abbas:

Ketika Abraham memiliki perbedaan dengan istrinya, (karena kecemburuannya terhadap Hajar, ibu Ismail), Ia bawa Ismail dan ibunya pergi berbekal kantung air dari kulit yang berisi air, ibu Ismail biasa minum air di kantung kulit air sehingga curahan air susunya meningkat untuk anaknya.

Ketika Abraham sampai di [Mekkah](#), Ia membuat Hajar duduk di bawah pohon dan setelah itu, Ia kembali ke rumahnya. Ibunya Ismail mengikutinya dan ketika mereka mencapai Kada', Hajar memanggilnya dari belakang, "O Ibrahim! Untuk siapa engkau meninggalkan kami?" Dia menjawab, "untuk Allah." Hajar berkata, "Saya puas bersama Allah."

Hajar kembali ke tempatnya dan mulai minum air di kantung kulit, dan air susunya meningkat untuk anaknya. Ketika ia kehabisan air, dia bergumam, "Sebaiknya aku pergi dan melihat-lihat agar aku bertemu dengan seseorang"

Dia naik ke gunung Safa untuk melihat-lihat, berharap bertemu seseorang, tetapi sia-sia. Ketika ia turun ke lembah, Ia berlari hingga mencapai gunung Marwa. Ia berlari kian kemari berkali-kali. Kemudian ia bergumam, "Sebaiknya aku lihat keadaan anak". Pergilah ia dan menemukannya dalam keadaan sekarat. Ia tak tahan melihatnya sekarat dan bergumam, "Jika aku pergi dan melihat-lihat, aku mungkin bertemu dengan seseorang". Kemudian ia naik ke gunung, mencari sejenak namun tidak dapat menemukan siapa pun. Dengan demikian Ia selesaikan tujuh putaran antara Safa dan Marwa.

Kembali ia bergumam, "sebaiknya aku kembali dan melihat keadaan anak". Tapi tiba-tiba, Ia mendengar suara dan Ia berkata pada suara yang aneh itu, "Tolong saya jika engkau dapat memberikan pertolongan" Benar! Itu adalah Gabriel. Gabriel menghantam bumi dengan tumitnya seperti ini (Ibn 'Abbas menghantam bumi dengan tumitnya mengilustrasikan itu) dan kemudian air menyembur keluar. Ibunya Ismail takjub dan mulai menggali.

(Abu Al-Qasim) (yaitu Nabi) berkata, "Jika Hajar biarkan air itu, itu akan telah mengalir di permukaan bumi." Ibunya Ismail mulai minum airnya dan susunya meningkat untuk anaknya.

Kemudian beberapa orang dari suku Jurhum, ketika melewati bagian bawah lembah, melihat beberapa burung dan itu mengejutkan mereka, dan mereka berkata, 'Burung hanya dapat ditemukan di tempat di mana ada air.' Mereka mengutus seseorang untuk ketempat itu dan menemukan air, dan kembali memberitahukan mereka tentang ini. Kemudian mereka semua pergi kepadanya dan berkata, "O Ibunya Ismail! Apakah anda iijinkan kami bersama Anda (atau tinggal bersama Anda)?" (Dan kemudian mereka tinggal di sana.). Lama kemudian anaknya mencapai usia puber dan menikah dengan seorang wanita dari mereka.

Kemudian ide muncul pada Abraham yang ia sampaikan ke istrinya (Sarah), "Saya ingin panggil tanggungan saya yang saya tinggalkan (di [Mekkah](#))." Ketika ia pergi ke sana, ia disalami (istri Ismail) dan Ia berkata, 'Di mana Ismail?' Istri Ismail menjawab, "Ia pergi berburu.". Abraham mengatakan (padanya), "Saat ia datang, katakan padanya untuk mengubah ambang pintu rumahnya.". Ketika Ismail datang, istrinya mengatakan hal yang sama. Lalu Ia berkata padanya, "Engkau adalah ambang batas, jadi kembali pada keluargamu (kamu diceraikan)."

Kembali Abraham berpikir untuk mengunjungi tanggungannya yang ia telah tinggalkan (di [Mekkah](#)), dan Ia berkata pada istrinya (Sarah) tentang niatnya. Abraham datang ke rumah Ismail dan bertanya. "Di mana Ismail?" Istri Ismail menjawab, "Dia pergi berburu," dan menambahkan, "Maukah Engkau menginap (beberapa waktu) dan makan dan minum?" Abraham bertanya, 'Apa makananmu dan apa minumanmu?' Istri Ismail menjawab, 'makanan kami adalah daging dan minuman kami adalah air.' Abraham berkata, 'Ya Allah! berkatilah makanan dan minuman mereka!'

Abu Al-Qa-sim (yaitu Nabi) berkata, "Karena panggilan Abraham ada berkah (di [Mekkah](#))".

Sekali lagi Abraham berpikir untuk berkunjung ke keluarganya yang telah ia tinggalkan (di [Mekkah](#)), Jadi ia sampaikan pada istrinya (Sarah) tentang keputusannya. Ia pergi dan temukan Ismail di belakang sumur Zam-zam, meraut anak panahnya. Abraham berkata, "Hai Ismail, Tuhanmu telah memerintahkan aku untuk membangun rumah bagi-Nya". Ismail berkata, "Taatilah (perintah) Tuhanmu". Abraham berkata, "Allah juga memerintahkan ku bahwa engkau harus membantu saya". Ismail berkata, "Aku akan lakukan."

Kemudian keduanya bangkit dan Abraham mulai membangun (Ka'bah), sementara Ismail menangani batu-batu dan keduanya berkata, "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (AQ 2.127). Ketika bangunan menjadi tinggi dan orang tua (Abraham) tidak lagi dapat mengangkat batu-batu (pada posisi yang tinggi), Abraham berdiri di atas batu dari maqam dan Ismail membawa batu-batu yang diserahkannya, dan keduanya berkata, 'Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (AQ 2.127). [Bukhari [4.55.584](#)]

Penyampaian lainnya

Riwayat Ibn Abbas: Wanita pertama yang menggunakan korset adalah ibu Ismail. Ia menggunakan korset agar dapat menyembunyikan jejak dari Sarah. Abraham membawa Hajar dan anaknya Ismail ketika ia menyusuinya, ke sebuah tempat di dekat Ka'bah di bawah sebuah pohon di tempat Zam-zam, **DI TEMPAT TERTINGGI** di masjid. Selama hari-hari tersebut tak ada seorang pun di [Mekkah](#), juga tak ada air. Jadi Abraham membuat mereka duduk di sana dan ditempatkan di dekat mereka tas kulit yang berisi beberapa kurma, dan kantung kulit kecil berisi air dan berangkat pulang.

Ibunya Ismail mengikutinya berkata, "Hai Ibrahim! kemana engkau hendak pergi, meninggalkan kami di lembah ini dimana tak ada orang yang kami sukai menemani kami, juga tak ada apapun?" Hajar ulangi berkali-kali, tapi Abraham tak menoleh kembali padanya, lalu Hajar bertanya, "Apakah Allah memberi perintah pada mu untuk melakukan hal ini?". Abraham berkata, "Ya.". Hajar berkata, "Jika demikian Ia tak akan mengabaikan kita" dan kembali sementara Abraham melanjutkan perjalanannya dan **hingga sampai Thaniya** di mana mereka tak dapat melihatnya, Abraham menghadap Ka'bah, dan mengangkat kedua tangannya, memanggil Allah dan memanjatkan doa-doa:

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau yang dihormati, ya Tuhan kami agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur." (AQ 14.37)

Ibu Ismail terus menyusui Ismail dan minum air. Ketika air di kantung kulit air habis, ia menjadi haus dan anaknya juga menjadi haus. Ia memandang anaknya melemparkan dengan penuh kesakitan, Ia tinggalkan Ismail, karena Ia tak tahan memandangnya, dan

menemukan bahwa gunung Safa adalah gunung terdekat darinya di tanah itu. Ia berdiri di atasnya dan melihat sekeliling lembah dengan tajam berharap dapat menemukan seseorang, tapi tak melihat siapapun. Lalu ia turun dari Safa dan ketika Ia mencapai lembah, Ia selipkan jubahnya dan berlari di lembah seperti orang dalam kesusahan dan kesulitan, hingga ke seberang lembah dan tiba di gunung Marwa di mana Ia berdiri di atasnya dan mulai mencari berharap menemukan seseorang, tapi tak ada siapapun. Ia ulangi tujuh kali."

Nabi berkata, "Ini adalah sumber dari tradisi masyarakat berjalan antara itu ketika Ia mencapai Marwa. Ia mendengar suara dan Ia bergumam untuk menenangkan diri dan mendengarkan dengan perhatian. Ia dengar suara lagi dan berkata, 'O, Engkau telah membuat saya mendengar suara mu! Punyakan engkau sesuatu untuk menolongku?' Dan lihatlah! **Ia melihat satu malaikat di tempat Zam-zam, menggali bumi dengan tumitnya** (atau sayapnya), hingga air mengalir dari tempat itu. Hajar mulai membuat sesuatu seperti baskom di sekitarnya, menggunakan tangannya dengan cara itu, dan dengan tangannya menuangkan air ke kantung air kulitnya, dan air itu mengalir keluar setelah ia meraup sebagiannya"

Nabi menambahkan, "Semoga Allah melimpahkan rahmat pada ibunya Ismail! Apakah Ia membiarkan Zam-zam, Zam-zam akan menjadi sungai yang mengalir di permukaan bumi."

Nabi lebih lanjut menambahkan, "Lalu Ia minum dan menyusui anaknya Malaikat berkata padanya, 'Jangan takut diabaikan, karena ini adalah Rumah Allah yang akan dibangun oleh anak ini dan ayahnya dan Allah tidak pernah mengabaikan umat-Nya'. Rumah ini **PADA WAKTU ITU ADA DI TEMPAT TINGGI YANG MENYERUPAI SEBUAH BUKIT KECIL**, dan banjir datang, mengalir ke kanan dan kiri.

Dia tinggal dengan cara itu hingga beberapa dari suku Jurhum atau sebuah keluarga dari Jurhum melintasi Hajar dan anaknya, karena mereka (orang-orang Jurhum) datang lewat menuju 'Kada. Mereka ada di bagian bawah **Mekkah** di mana mereka melihat seekor burung yang memiliki kebiasaan terbang di sekitar air dan tidak meninggalkannya. Mereka berkata, 'burung ini pasti melayang di sekitar air, meskipun kita tahu bahwa tidak ada air di lembah ini.'. Mereka kirim satu atau dua utusan untuk menemukan sumber air, dan kembali menyampaikan tentang air itu. Jadi mereka menghampiri (ke air)"

Nabi menambahkan, "ibunya Ismail sedang duduk di dekat air Mereka bertanya, 'Apakah Anda izinkan kami tinggal bersama Anda?' Hajar menjawab, 'Ya, tetapi kalian tidak punya hak kepemilikan air.' Mereka sepakat dengan itu."

Nabi lebih lanjut berkata," ibu Ismail menyukai seluruh keadaan itu dan menikmati ditemani orang-orang ini. Jadi, mereka menetap di sana dan kemudian mereka kirim keluarga mereka datang dan menetap bersama mereka hingga beberapa keluarga menjadi penduduk tetap di sana. Anak itu (Ismail) tumbuh besar dan BELAJAR BAHASA ARAB dari mereka dan menyebabkan mereka mencintai dan mengaguminya hingga ia tumbuh besar, dan ketika Ia mencapai usia pubers mereka membuat Ismail menikahi seorang wanita dari antara mereka.

Setelah ibunya Ismail meninggal, Abraham datang setelah Ismail menikah untuk menengok keluarga yang ia tinggalkan sebelumnya, tetapi ia tidak menemukan Ismail di sana. Ketika ia tanya istri Ismail tentangnya, dijawab, "Ia sedang pergi mencari Nafkah untuk kami." Lalu Abraham bertanya tentang cara hidup dan kondisi mereka, Istri Ismail menjawab, "Kami hidup dalam kesengsaraan, kesulitan dan kemiskinan' mengeluh pada Ibrahim. Ibrahim berkata, "Ketika suamimu kembali, sampaikan salam ku padanya dan katakan padanya untuk mengubah ambang pintu (rumahnya)."

Ketika Ismail datang, Ia tampaknya telah merasakan sesuatu yang tidak biasa sehingga ia bertanya kepada istrinya, "Apakah ada yang datang mengunjungimu?" Istrinya menjawab, 'Ya, seorang tua seperti ini dan itu datang dan bertanya padaku tentangmu dan aku dan sampaikan dan Ia bertanya tentang keadaan hidup kita dan aku katakan padanya bahwa kami hidup dalam kesulitan dan kemiskinan.'. Kemudian Ismail berkata, 'Apakah dia menyarankan sesuatu?' Istrinya menjawab, 'Ya, dia berkata padaku untuk menyampaikan salamnya padamu dan agar memberitahumu untuk mengubah ambang pintumu'. Ismail berkata, "Itu ayahku dan Ia perintahkanku untuk menceraikanmu. Kembalilah ke keluargamu". Jadi, Ismail menceraikannya dan menikahi wanita lain di antara mereka (yaitu Jurhum).

Lalu Abraham tinggal jauh dari mereka untuk jangka waktu yang Allah kehendaki dan mendatangi mereka lagi setelah beberapa waktu tapi tak menemukan Ismail. Jadi Ia datang kepada istri Ismail dan bertanya tentang Ismail. Istrinya berkata, "Ia pergi mencari nafkah untuk kami." Ibrahim bertanya, 'Bagaimana kehidupan kalian?' bertanya padanya tentang rezeki dan kehidupan mereka. Istri Ismail menjawab, 'Kami makmur dan melimpah (yaitu kami memiliki segalanya melimpah).' Kemudian Ia berterima kasih pada Allah. Abraham berkata, 'apa yang kalian makan?' jawabnya, 'Daging'. Abraham berkata, 'Apa yang kalian minum?' jawabnya, 'Air' Abraham berkata, "Ya Allah! Berkatilah daging dan air mereka"

Nabi menambahkan, "Di waktu itu mereka tak memiliki gandum dan jika mereka memiliki gandum, Abraham juga akan menyebut Allah untuk memberkati".

Nabi menambahkan, "Jika seseorang hanya memiliki dua hal sebagai rezeki, kesehatannya dan keadaannya akan memberikan pengaruh buruk kecuali Ia tinggal di [Mekkah](#)".

Tambah Nabi, ". Lalu Abraham berkata pada istri Ismail, "saat suami kembali, sampaikan salamku padanya dan katakan padanya bahwa Ia harus jaga ambang pintu rumahnya.". Ketika Ismail kembali, ia bertanya pada istrinya, "Apakah ada yang mendatangimu?" Ia menjawab, 'Ya, seorang pria tampan tua datang pada ku,' Jadi Istri Ismail memujinya dan menambahkan "Ia bertanya tentangmu dan ku sampaikan padanya dan Ia bertanya tentang kehidupan kita dan ku katakan padanya bahwa kami berada pada kondisi baik". Ismail bertanya, 'Apakah ada ia menyampaikan padamu nasihat? " Istrinya berkata, 'Ya, Ia mengatakan padaku untuk menyampaikn salam padamu dan memerintahkan untuk menjaga ambang pintumu". Atas itu Ismail berkata, 'itu adalah ayah ku dan engkau adalah ambang batas. Ia memerintahkan ku untuk tetap bersamamu"

Lalu Abraham tinggal jauh dari mereka untuk jangka waktu yang Allah kehendaki dan mendatangi mereka lagi setelah beberapa waktu. Ia lihat Ismael dibawah pohon di dekat Zamzam, sedang mengasah anak panahnya. Ketika ia lihat Abraham, ia bangkit untuk menyambutnya. Abraham berkata, 'Hai Ismail! Allah telah memerintahkanku.' Ismail berkata, 'Lakukan apa yang Tuhanmu perintahkan engkau untuk lakukan" Abraham bertanya, 'Maukah engkau membantuku?'. Ismail berkata, 'Aku akan membantumu' Abraham berkata, 'Allah telah memerintahkanku untuk membangun rumah di sini' sambil dia **MENUNJUK KE BUKIT TINGGI** ("أَشَارَ إِلَى أَكْمَةِ مُرْتَفَعَةٍ عَلَى") dari SEKITARNYA'

Nabi menambahkan, "Kemudian mereka mengangkat fondasi rumah (yaitu Ka'bah). Ismail membawa batu-batu dan Abraham yang membangun, dan ketika dinding menjadi tinggi, Ismail membawa batu ini dan meletakkannya untuk Abraham yang berdiri di atasnya dan melanjutkan membangun, sedangkan Ismail menyerahkan batu, dan keduanya berkata, 'Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Nabi menambahkan, "Lalu mereka berdua terus membangun dan berkeliling Ka'bah

berkata: 'Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui' (2,127) [Bukhari [4.55.583](#)]

Memperhatikan 2 (dua) hadis di atas dan juga berdasarkan [FATAWA 13043](#), kita dapat temukan banyak kejanggalan:

- Alasan kecemburuan Sara yang mengawali dibentuknya kisah adalah lemah secara nalar dalam banyak cara, yaitu:
 - Sara-lah yang menyerahkan Hajar untuk disetubuhi suaminya agar melahirkan anak untuknya (di tradisi abrahamik: Anak yang dilahirkan oleh budaknya adalah milik tuannya), jadi kecemburuan adalah logika yang bertolak belakang
 - Hajar menyembunyikan kehamilan dengan korset adalah logika yang bertolak belakang, karena kehamilan Hajar memang dikehendaki Sara
 - Mengantar perempuan yang dicemburi istrinya adalah logika yang bertolak belakang karena menghantarkan menunjukkan preferensi pada Hajar.
 - Menghantarnya hingga jarak [1200 Km](#) (Fatawa menyatakan lokasi awal adalah di Palestina) dan menggeletakkan begitu saja ibu dan darah dagingnya sendiri yang sedang menyusui di tempat antah berantah dalam kesulitan adalah logika yang bertolak belakang dan biadab. Di samping jarak terlalu jauh, mempersulit diri (Abraham) dan padahal cukup menempatkan hanya di jarak tertentu pada kondisi yang menunjang kehidupan mereka, namun tidak dilakukan.

 - Alasan di [Mekkah](#) ada Kabah, tetap tidak memerlukan upaya harus pergi dengan seorang perempuan dan anak yang sedang menyusui dan kemudian malah meninggalkannya begitu saja di tempat antah berantah tanpa ada apapun dan siapapun. Toh Abraham dapat datang sendiri (atau dengan pembantu lainnya) untuk mengunjungi kabah (dan/atau) membangun kabah. Bahkan kejadian pembangunannya pun baru akan terjadi PULUHAN tahun kemudian (setelah Ismail beristri ke-2), maka:
 - Jika benar ADAM pernah membangun Kabah di situ, mengapa sampai dengan kedatangan IBRAHIM dan ISMAIL membangun Kabah, TIDAK ADA satupun NABI SEBELUMNYA yang PERNAH DATANG KE SANA?
- note:**
bahwa Adam yang pertama membangunnya, statemen itu diturunkan di hadis marfu' dan berasal dari otoritas 'Abd Allah b. ' Amr; Ibn Lahi'a adalah satu dari otoritas rantai perawi dan ia dianggap daif, lemah. [Ibn Kathir, The Life of the Prophet Muhammad (Al-Sira al-Nabawiyya), translated by Professor Trevor Le Gassick, reviewed by Dr. Ahmed Fareed [Garnet Publishing Limited, 8 Southern Court, south Street Reading RG1 4QS, UK; The Center for Muslim Contribution to Civilization, 1998], Volume I, p. 119]
- Jika benar IBRAHIM dan ISMAIL yang MEMBANGUN KABAH, maka MENGAPA SETELAH IBRAHIM dan ISMAIL membangunnya, JUGA TIDAK ADA satupun NABI BERIKUTNYA yang PERNAH DATANG KE SANA?
-
- Hadis memperlihatkan mereka pergi berjalan kaki, tidak bergegas karena Hajar membawa anak dan menyusui sehingga kecepatan perjalanan adalah lambat (3 - 4 km)/jam. Kemungkinan jarak maksimum adalah 20-25 km/hari. Untuk jarak [1200 Km](#), diperlukan 48-60 hari untuk sampai. Kondisi ini sangat tidak logis secara keadaan dan waktu hanya untuk meletakkan seorang ibu dan darah dagingnya yang sedang menyusui di tempat antah berantah.
-
- Dikatakan bahwa Hajar diletakkan di bawah pohon, maka bagaimana mungkin tidak ada air namun ada POHON yang cukup besar untuk tempat HAJAR dan Ismail bernaung? Keberadaan pohon mengindikasikan adanya air di sekitarnya dan dibuktikan dengan ditemukan adanya mata air kemudian, maka ini adalah logika yang bertolak belakang.

- Hajar kemudian sendirian di tempat air tersebut dan didatangi oleh sekelompok orang. Mereka tahu bahwa Hajar hanya sendiri namun mereka meminta izin untuk minum? untuk tinggal? TANPA perlu MEREbut TEMPAT AIR untuk MEREKA KUASAI? Bukankah air merupakan barang paling berharga di padang gurun, mengapa tidak kuasai?. Ini adalah tidak logis.
- Bukankah Hajar tinggal sendirian TANPA SUAMI hanya dengan 1 anak kecil yang sedang menyusui, maka mengapa TIDAK ADA 1 KEJADIAN dan 1 LELAKI dari SUKU ITU yang berusaha mengawini HAJAR ataupun MEMAKSA HAJAR MELAYANI NAFSUNya atau MEMPERBUDAK HAJAR. Ini adalah tidak logis.
- Hadis menyatakan KABA' BERLOKASI DI KETINGGIAN SEBUAH BUKIT dibandingkan dengan dataran sekitarnya, yang bahkan aliran airpun mengalir melewati kanan dan kirinya, namun fakta saat ini: Ka'bah terletak di bagian rendah antara dua bukit, kerap terkena banjir dan bahkan sampai merusaknya, misalnya: Tahun [638](#), tahun [1039](#), yang dikabarkan hingga menewaskan 4 000 orang, tahun [1611](#), tahun [1629](#), yang menenggelamkan banyak orang dan perlu direkonstruksi ulang pada November [1630](#), [tahun 1941](#), [tahun 2008](#) dan terakhir [tahun 2012](#)
- Hadis menyatakan jelas bahwa ISMAIL BUKAN SUKU ARAB, Ia bahkan TIDAK MENGETAHUI BAHASA ARAB dan malah belajar bahasa arab pada suku Jurhum. Ini menunjukkan bahwa Ismail BUKAN bangsa arab, BUKAN bapak bangsa arab dan bangsa arab sudah ada sebelum Ismail ada. [Lanjutan: [Are the Arabs Descendants of Ishmael?](#) dan Ishmael Is Not the Father Of Muhammad: [1](#) dan [2](#), [ISMAIL](#)]
- Hadis menyebutkan bahwa jumlah kedatangan Ibrahim ke [Mekkah](#) adalah 4x yaitu: ke-1, saat meletakkan Hajar dan anaknya di tempat antah berantah kemudian meninggalkannya. Ke-2, ketika berbicara dengan istri pertama Ismail dan kemudian Ismail ceraikan. Ke-3, berbicara dengan Istri kedua Ismail. Ke-4, Ketika membangun Ka'bah.
 - Hajar dan Ismail tidak memahami Arab, sedari kecil Ismail belajar bahasa Arab pada suku Jurhum, maka dengan bahasa apa Ibrahim berbicara dengan kedua Istri Ismail?.
 - Hadis tidak pernah menyebutkan di setiap kedatangan, ada pembicaraan pengorbanan Ismail

- **Ibrahim Diperintahkan Mengurbankan Anak: Ismail atau Ishak?**

Kemudian Abraham diperintahkan tuhan ke tanah Moria (Arab: marwah) ke sebuah Gunung untuk mengurbankan Ishak (2 Tauw 3.1, gunung Moria dikatakan letaknya di Yerusalem). Ishak disebut sebagai ANAK TUNGGAL Abraham. (Kej.22.2). Abraham beserta para pembantunya dan Ishak bangun pagi-pagi, memotong kayu dan pergi naik keledai. Pada hari ke-3 karena tempat yang dituju sudah terlihat (siang hari), Pembantu dan Keledai di suruh menunggu. Abraham bersama Ishak berjalan dan Ishak yang memanggul kayu bakar (umur Ishak sudah cukup besar). Ishak tidak jadi dikurbankan karena Malaikat tuhan memberikan anak domba yang terikat di belukar (Siang hari), setelah mengurbankan domba mereka pulang ke Bersyeba.[Kej. 22.3-19]

Note:

Perkiraan Jarak lokasi pengorbanan Ishak:

Perjalanan Abraham dan Ishak tidak tercatat dilakukan secara bergegas. Bisa jadi mereka hanya berjalan di siang hari dan malam hari diperuntukan untuk istirahat. Jarak tempuh keledai seharusnya dapat mencapai [sekitar 30 km](#), Jadi 60 KM untuk 2 (hari). Pada hari ke-3, berjalan kaki dengan membawa beban + perlu waktu untuk melakukan ritual (menyembelih+membersihkan+membakar) yang seluruhnya di lakukan adalah wajar sebelum matahari terbenam. Jadi kemungkinan lama mereka berjalan maksimum 4 jam saja dan tidak bergegas (3-4 km/jam), sekitar 12-16 km. Total jarak tempuh sampai ke gunung yang dituju adalah 72-76 km dari area Bersyeba. [Jarak Bersyeba-Yerusalem adalah [sekitar 74 km](#)]

Lokasi Gunung adalah masih di area KANAAN.

Tentang ANAK TUNGGAL:

Hukum ajaran Ketuhanan Abrahamic (Yahudi, Kristen dan Islam) menyatakan bahwa anak dari Ibu yang BERSTATUS sebagai BUDAK maka anaknya juga Budak.

Kristen dan Yahudi:

PL: Kej. 17.12-13, Kel.23.12, Imanat 22:11

PB: Gal 4.22-23, 30-31.

Sumber Islam:

Pertanyaan pada Ibn Timiyya, Syaikhul Islam (Vol. 31, pp 376, 377): "Seorang pria menikahi budak wanita, melahirkan anak baginya. Apakah anak itu berstatus merdeka atau tetep budak?"

Ibnu Timiyya:

- "Anaknya wanita itu akan menjadi milik tuannya menurut semua Imam (empat mazhab Islam) karena anak mengikuti (status) ibunya apakah merdeka atau budak. Kalo anak BUKAN DARI RAS ARAB, maka ia budak, tetapi para ulama masih bersengketa jika ia berasal dari ras Arab - apakah berstatus merdeka/budak karena ketika Aisha (Istri Muhammad) punya budak wanita berasal dari ras Arab, Muhammad bilang pada Aisha, `Bebaskan gadis itu karena dia dari anak-anak Ismael.'"
- Ahli undang-undang Abu Hanifah mengatakan, "Muhammad adalah seorang Arab, oleh karena itu tidak diterima untuk memperbudak orang Arab karena bangsawan ras ini karena Muhammad adalah dari mereka." [Vol. 31, hal 380]
- Keuntungan bersetubuh dengan budak wanita adalah karena anaknya juga akan jadi BUDAK: "TIDAK diperbolehkan orang Arab merdeka menikahi budaknya kecuali tidak bisa dihindari, misal tidak mampu menikahi wanita merdeka. Jika terjadi dan menikahi budak, anak-anaknya adalah juga budak, karena mereka ikut status ibu dalam perbudakan"[Di Vol. 31, hal 383]

Fatwa [5707](#):

Jika seorang wanita diperbudak menurut syariat, Tuannya diperbolehkan berhubungan intim dengannya...jika seorang budak wanita hamil, anak menjadi milik tuannya dan si Ibu merdeka ketika tuannya meninggal, karena si Ibu adalah umm Walad.

Tentang ANAK SULUNG yang KEHILANGAN KESULUNGANNYA:

- Abel, Kain dan Set. Set menggantikan Abel (Kej. 4.25, "Allah telah mengaruniakan kepadaku anak yang lain sebagai ganti Habel; sebab Kain telah membunuhnya". Arti ayat ini bisa menjadi dua maksud: sebagai anak sulung atau anak yang mati di bunuh Kain. Jika berarti anak sulung, maka anak yang pernah melakukan kesalahan tidak akan membuat dia mewarisi kesulungan. Ismail juga diusir karena melecehkan Ishak secara seksual.)
- Esau dan Yakub di Kej. 25.27-34 dan 27.1-40. Pada Kej.25.23, "anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda". Pada kejadian Ismail vs Ishak, referensi keberihakan tuhan pada Ishak, yaitu di Kej 17.19 "Tetapi Allah berfirman: "Tidak, melainkan isterimu Saralah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak, dan Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya" Walaupun demikian Ismail pun diberkati tuhan itupun karena permintaan Ibrahim di Kej 17:20 "Tentang Ismael, Aku telah mendengarkan permintaanmu; ia akan Kuberkati, Kubuat beranak cucu dan sangat banyak; ia akan memperanakan dua belas raja, dan Aku akan membuatnya menjadi bangsa yang besar.". Penegasan berulang tentang keberpihakan tuhan pada Ishak dan

bukan pada Ismail di Kej 17.21, "Tetapi perjanjian-Ku akan Kuadakan dengan Ishak, yang akan dilahirkan Sara bagimu tahun yang akan datang pada waktu seperti ini juga."

- Ruben (Anak sulung dari Lea) vs Yusuf (Anak dari Rahel). Karena ruben meniduri Bilha (gundik ayahnya sendiri, yakub Kej 35.22, 49.4), maka hak kesulungannya diberikan kepada Yusuf (1 Taw 5.1). Perhatikan kasus Ismail yang melecehkan Ishak.
- Keturunan Yusuf: Manasye vs Efraim (Kej 48.17-19)
- Keturunan Isei: 7 kakak Daud vs Daud (si bungsu), yang jadi sulung adalah si bungsu, Daud (1 Sam 16.10-13)
- Keturunan Daud (1 Taw 14.3-7), dimana Solomo/sulaiman bukan anak sulung dan Ia yang dijadikan sulung (1 Taw 28.4-6, 29.23-25)

Mungkin akan ada yang berargumentasi LEGALITAS Ismail dengan alasan bahwa Sarah memberikan Hagar kepada Abraham untuk dijadikan Istri/selir/gundik ([ishshah](#)) [Kej 16.3]. Mereka yang berpendapat ini melupakan bahwa kata "ishshah" SELAIN berarti Istri juga berarti selir atau gundik dan SELAIN dari itu juga berarti:

- SUNDAL misal: "Karena bagi seorang sundal [ishshah] sepotong rotilah yang penting, tetapi isteri [ishshah] orang lain memburu nyawa yang berharga. [Ams 6:26] " ATAU
- PEREMPUAN misal: "Maka pergilah ia ke sana, lalu bercakap-cakap dengan perempuan [ishshah] itu, sebab Simson suka kepadanya. [Hakim 14,7]. Contoh lain: Ia harus mengambil [laqach] seorang perempuan [ishshah] yang masih perawan [b@thuwllym].[Imanat 21.13]

Di Alkitab terdapat referensi yang membedakan perempuan yang berstatus sebagai ISTRI dan BUKAN, yaitu dengan ada/tidaknya MAS KAWIN/MAHAR untuk memperistri, seperti yang dilakukan ISHAK ketika mengawini Ribka [Kej. 24.53] atau ketika Yakub mengawini Rahel dan Lea memberikan mahar kerja 7x2 tahun [Kej. 29.18-30].

Abraham selain menyetubuhi budak perempuan Sarah (Hagar), setelah wafatnya sara dan dimasa tuanya ia juga menyetubuhi perempuan lain (Ketura) tidak disampaikan adanya MAHAR (Semua keturunan dari GUNDIKNYA di SURUH PERGI JAUH DARI ISHAK agar tidak mengganggu ISHAK, mereka di suruh pergi ke arah timur, tanah timur), juga ketika YAKUB menghampiri budak2 Rahel (Ribka) dan juga Lea (Zilpa) tidak disampaikan adanya mahar. [Detail lainnya lihat di "[Slavery](#)"]

Sehingga, walaupun Ismail merupakan anak ke-1, namun Ia lahir dari IBU (non Ibrani) yang BERSTATUS sebagai BUDAK, maka ia mewarisi STATUS SEBAGAI BUDAK. Ishak satu-satunya anak yang lahir dari IBU yang BUKAN BUDAK.

Sumber Islam:

Mengenai siapa yang dikurbankan Abraham apakah: Ishak atau Ismail yang kelak akan dikenang sebagai tradisi Idul Adha di kalangan umat Islam, Quran memang membungkam untuk menyampaikan namanya.

Hadis Bukkhari 4.55.583 dan 584 dari riwayat Ibn Abbas di atas, walaupun memerinci sejarah hidup Ismail namun tidak menyinggung adanya peristiwa kurban, namun terdapat beberapa hadis lain yang tampil menyebutkan nama sang kurban, salah satunya:

Riwayat Dari Yunus - Hammad - 'Ata` ibn As Sa`ib - Sa'id ibn Jubair - Ibn Abbas:

Nabi berkata bahwa Jibril membawa Abraham ke Jamra al-Aqabah (bagian atas Jamrah atas, pilar atau tempat untuk merajam) dan Setan menampakkannya. Lalu Abraham melempari setan dengan 7 batu hingga setan (jatuh pingsan/menghilang).

Kemudian Ia ke Jamrah tengah (wustha) dan lagi Setan menampakkan dirinya, ia kembali melempari dengan 7 batu yang menyebabkan setan (jatuh pingsan/menghilang).

Ia ke Jamrah lebih rendah (qushwa), dan lagi Setan menampakkan dirinya. Lagi ia melempari setan yang menyebabkan setan jatuh (jatuh pingsan/menghilang) lagi.



3 TIANG Dalam Kabah



3 JUMRAH di luar Kabah



LINGGA di atas sebuah YONI



JUMRAH Aqaba tahun 1920

Sekarang ketika Abraham ingin **MENYEMBELIH PUTRANYA ISHAK**, Ishak berkata ayahnya, "Ayah, ikat aku agar aku tak merasakan takut dan darahku memercikan ke seluruh tubuhmu saat Engkau menyembelihku" Jadi Abraham mengambil dan mengikatnya dan mengambil pisau.

Ketika ia hendak menyembelihnya sebuah suara memanggilnya dari belakang, "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu (AQ 37.105)" [Musnad Ahmad [no. 2658](#)]

Masalahnya..

Nama di atas itu, BUKANLAH satu-satunya pendapat yang tegas dari kalangan Islam...Mereka sendiri aja pusing akan hal ini dan terbagi kedalam 2 kubu. [TABARI](#), menyampaikan list 2 kubu pendapat bahwa yang dikorbankan adalah: **Ishak** [hal 82 s.d hal 86] VS **Ismail** [hal 86 s.d hal 90]. Demikian juga adanya 2 pendapat sebagaimana yang disampaikan di [Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn ‘Abbâs](#) untuk AQ 37.102 dan [Tafsir Jalalyn](#) untuk AQ 37.107.

kemudian,

Jalalyn tafsir [AQ 37.102](#) menyatakan bahwa usia anak tersebut saat dikurbankan adalah 7 - 13 tahun.

Informasi dari hadis bukkhari di atas malah memporakporandakan pendapat Jalal al-Din al-Mahalli (W. 1459 M) dan Jalal al-Din al-Suyuti (w. 1505 M). Karena riwayat ibn Abbas ini menyampaikan bahwa kedatangan Ibrahim ke **Mekkah** itu jumlahnya 4x, setelah meletakan ibu dan anak yang sedang menyusui itu sendirian di padang gurun antah berantah. kedatangan berikutnya hanya terjadi ketika Hajar telah wafat, Ismail telah dewasa dan menikah dan membangun kabah

Pun demikian,

Ibn kathir mengatakan dalam tafsir [AQ 37.101](#), bahwa hadis dari Imam Ahmad yang

berasal dari riwayat Ibn Abbas (narasinya mirip dengan hadis Imam Ahmad di atas..malah menyatakan bahwa nama sang kurbannya adalah ISMAIL.

Waduh..Jadi Ibn Abbas yang di Musnad Ahmad ini sebenarnya yang benar itu hendak menyampaikan yang mana?

Padahal,

jika mau memperhatikan quran dengan benar maka di Quran ada satu paket kisah penyembelihan anaknya, yang diawali karena mimpi, yang merujuk pada Ishak jelas terlihat:

"Tuhanku (rabbi) beri aku (Hab-li) dari (mina) para yang SALEH (Al-salihiina) [AQ 37.100]. Maka kami beri kabar baik (fa-basharnahu) dengan anak (bi-ghulaamin) **penyantun/berbudi (halimin)** [AQ 37.101] Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat **DALAM MIMPI** bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar." [AQ 37.102] ...Dan-Kami beri dia kabar gembira (wa-basharnahu) dengan Ishaq (bi-ishaqa) seorang nabi (Nabiyan) mina (dari) para yang SALEH (al-salihin) [AQ 37.112].

Imbuan "wa" pada basharnahu, berarti "dan". Imbuan yang merupakan kata sambung yang menunjukkan kesetaraan dengan kata atau frase sebelumnya sehingga dalam hal ini adalah keberhasilan Ibrahim dan anaknya dari ujian yang diberikan serta anak yang salihin yang halimin yaitu Ishaq seorang nabi.

Kedatangan Malaikat memberitakan kelahiran anak yang dijanjikan:

- (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu takut", dan mereka memberi kabar gembira (wabasharūhu) kepadanya dengan (kelahiran) **seorang anak 'alimin**. Kemudian isterinya datang memekik lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata: "(Aku adalah) seorang perempuan tua yang mandul." [AQ 51.28-29]
- [Kedatangan Malaikat] Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah yang diutus kepada kaum Luth". Dan isterinya berdiri lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira (fabasharnāhā) tentang Ishak dan dari Ishak Ya'qub. Isterinya berkata: "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua pula?. Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh." [AQ 11.70-72]

Sehingga, Halimin = alimin = Ishak dan di bawah ini, disebutkan sendiri persamaan orang yang diberikan tafsir mimpi yaitu YUSUF dan AYAHNYA, kemudian antara IBRAHIM dan ISHAQ:

(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku BERMIMPI melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku". Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu.." Dan demikianlah Tuhanmu, **MEMILIH KAMU DAN DIAJARKANNYA KEPADAMU SEBAHAGIAN DARI TAB'IR MIMPI-MIMPI dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu DAN KEPADA KELUARGA YA'OUB, SEBAGAIMANA DIA TELAH MENYEMPURNAKAN NIKMAT-NYA KEPADA DUA BAPAKMU SEBELUM ITU, IBRAHIM dan ISHAQ...** [AQ 12.4-6, ini berkesesuaian dengan Hadis Musnad Ahmad no.2658]

Maka dapat disimpulkan tanpa keraguan bahwa Quranpun menyebutkan Ishaq sebagai anak yang hendak disembelih.

Kelatahan urusan sembelih menyembelih juga muncul dalam kisah yang di riwayatkan Ibn Ishaq, yaitu ketika itu Abdul Mutalib (kakek Muhammad) yang punya nazar jika berhasil mempunyai sepuluh anak kemudian mereka besar dan mampu melindunginya, maka ia akan menyembelih satu anaknya dihadapan Hubal, sang Allah azza wa Jalla melalui pengocokan nama dan setiap nama abdullah (Ayah Muhammad) muncul diganti dengan 10 unta dan dalam 10x pengocokan, selalu nama abdullah muncul hingga jumlah unta menjadi 100 dan ketika di kocok 4x lagi selalu keluar nama unta dan dianggap Allah sudah berkenan, maka unta-unta tersebut disembelih dan manusia dibiarkan bebas mengambilnya.

Ibn Ishaq dalam riwayat ini menyampaikan Abdul muthalib yang punya bukan hanya 1 anak tapi 10 anak dan bahkan sang penyampai riwayat tidak lupa nama anak yang akan di sembelih dan herannya buat apa pula Ibn Ishaq memungut kisah yang biadab ini, karena bahkan dalam banyak riwayat yang lazim dijadikan nazar oleh kaum quraish jika anaknya tetap hidup sampai besar bukanlah menyembelih anak, namun seperti kisah yang disampaikan Abdullah ibn Abbas: Ketika anak-anak seorang wanita (jaman Pra-Islam) tak dapat bertahan hidup, Ia bersumpah pada dirinya bahwa jika anak-anaknya hidup, Ia akan menjadi Yahudi.. [Abu Dawud 14.2676].

Bingung, kan...

Oh, itu tidak seberapa..yang seharusnya lebih membingungkan lagi adalah ketika berbicara mengenai janji-janji [SURGA](#) dan TUHAN, mereka begitu gapah dan lancarnya, namun, koq SULIT SEKALI hanya sekedar memberikan ketegasan sebuah nama siapa diantara ISHAK VS ISMAIL yang jadi kurbannya :) [Detail lanjutan, lihat [di sini](#)] [[↑](#)]

- Sara wafat di Hebron, Kanaan pada usia 127 tahun (saat itu usia Abraham = 137 tahun, Ishak = 37 tahun dan Ismail = 50 tahun). Abraham datang ke Hebron meratapi istrinya. [Kej 23.1]. Untuk keperluan pemakaman, Ia membeli Ladang yang berisi gua dari orang Efron. Ladang itu ada di Makhpela, sebelah timur Mamre [Kejadian 23.11-17].
Note:
Mamre ada di dekat Hebron, DI TANAH KANAAN.
- Abraham kemudian MENETAP di sebelah timur Mamre, MENDIRIKAN MEZBAH bagi TUHAN, menguburkan SARA (di Gua Makhpela) [Kej 13.18, 23.19]. Abraham kemudian menikah lagi (Saat menikah dipastikan usianya > 137 tahun) dengan perempuan bernama Keturah [Kej 25.1]. Sebelum wafatnya, Abraham memberikan hartanya pada Ishak, Ia juga meminta SELURUH TURUNAN, termasuk MIDIAN yang berasal dari gundiknya agar MENJAUH dari ISHAK dan PERGI ke ARAH TIMUR.[Kej 25.1-6]. Abraham wafat di Usia 175 tahun. Ishak dan Ismail MENGUBUR ABRAHAM di gua MAKHPELA [Kej. 25.9].



Note:

Ishak berketurunan Esau dan Yakub. Esau (artinya: merah) disebut sebagai Edom dan kelak tinggal di SEIR (Arab: shur/thur?), Turunan Esau salah satunya adalah Hori juga tinggal di yang tinggal Seir (Pegunungan) sampai ke El-Paran di tepi padang gurun (Gunung Paran, El Roi pada peristiwa Hagar/Ismail). [kej 14.6]. Perjalanan 11 hari (kurang lebih 44 km) dari Gunung Horeb melintasi pegunungan seir menuju Kadesh-Barnea. Kadesh letaknya di dekat gurun paran.. Ini mengindikasikan lokasi Seir juga ada di KANAAN.

- Dari ringkasan kisah di atas, kita temukan bahwa:
 1. MAQAM IBRAHIM ada DI TANAH KANAAN.
 2. PADANG GURUN PARAN ada DI TANAH KANAAN
 3. TANAH MIDIAN ada di ARAH TIMUR MAMRE (area lembah Yordan, barat sungai Yordan) ada di TANAH KANAAN.
 4. Tanah Sier (atau Edom) ada di TANAH KANAAN.
 5. Abraham, Ishak dan Ismail ada di TANAH KANAAN.

Sehingga misalkan kita menemukan persoalan pertanyaan tentang lokasi seperti ini:

Hadad, orang Edom (1 raja 11.4) melarikan diri..mengungsi ke Mesir;..Mereka berangkat dari Midian, lalu sampai ke Paran;..lalu mereka sampai ke Mesir.. [1 raja-raja 11.17-18]

Rute: Midian → Paran → Mesir. Maka kita ketahui lokasi temoat itu, yaitu: Edom, tanah Midian dan Paran semuanya ada di TANAH KANAAN.

Karena Quran 3.96-97 sudah menyatakan bahwa ciri-ciri Baitullah itu harus ada MAQAM IBRAHIM, maka BAKKAH sudah pasti BUKAN di [Mekkah](#) karena Ibrahim dimakamkan di TANAH KANAAN.

Konsekuensi lanjutan adalah:

Baik Ibrahim, Hajar dan Ismail TIDAK PERNAH ke [Mekkah](#)

Ibrahim dan Ismail TIDAK PERNAH membangun Kabah.

TIDAK PERNAH kaum Yahudi dan Kristen ber kiblat ke [Mekkah](#) dan beritual Haji.

TIDAK PERNAH ada NABI yang datang ke [Mekkah](#) dan memberikan Peringatan.

Itulah sebabnya,

Sedari menjadi nabi di [Mekkah](#) hingga di Medina sampai 16-18 bulan kemudian, QIBLAT Nabi TETAP saja ke Baitul Maqdis!

Setelah kita mengetahui ini,

maka seharusnya kita dapat juga menduga bahwa segala rekayasa kisah yang mereka lakukan ini hanyalah sebagai alasan pembenaran perpindahan kiblat ke tempat sesembahannya kaum Quraish di

[Mekkah](#), padahal ini semua bermula hanya karena ketersinggungan Nabi pada kaum Yahudi. [↑]

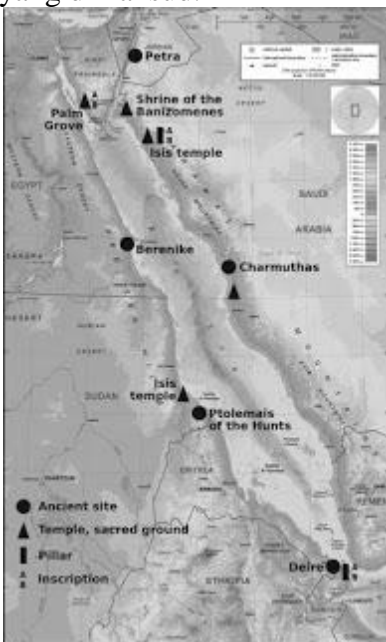
Sejak kapan Ka'bah di Mekkah ada?

Jika yang kita rekonstruksi di atas bahwa TIDAK BENAR Abraham: pernah ke [Mekkah](#) dan membangun KABAHA adalah KESIMPULAN SALAH, Maka SEHARUSNYA di berabad-abad SEBELUM ISLAM ADA TERDAPAT CATATAN mengenai keberadaan [Mekkah](#) dan KABAHA, bukan?

Fakta: Versi Peta [Herodotus abad ke-5 SM](#), sama sekali TIDAK MENULISKAN adanya Mekkah.

Penulis Anonim di [wikipedia: Mecca](#), ketika berbicara sejarah awal Mekka, mengkaitkannya dengan tulisan sejarawan Yunani, Diodorus Siculus (60 SM - 30 SM) "Bibliotheca historica" di [hal. 217](#), sbb: ..The inhabitants of the land about the gulf, who are known as Banizomenes, find their food by hunting the land animals and eating their meat. **And a temple has been set up there, which is very holy and exceedingly revered by all Arabians.** Next there are three islands which lie off the coast just described and provide numerous harbours.

Ini jelas TIDAK BENAR, karena nyata tertulis di kalimat sebelumnya bahwa kuil tersebut ada di area TELUK dan milik Banizomene, sementara [Mekkah](#) milik Quraish TIDAK BERLOKASI di area teluk yang dimaksud.



Note:

Kata-kata Agatharchides dari Cnidus ("on the Erythraean Sea", Stanley Burstein) juga telah direkonstruksi tiga penulis lawas lainnya: Diodorus (49 SM), Strabo (15 M) dan Photius (897 M). Agatharchides satu-satunya geographer sebelum 1800 M yang memahami teluk Aqaba (ia sebut ini "teluk Laeanite"). Ia batasi "Arabia" ke arah Selatan dan Timur dan juga di Timur teluk Aqaba. Agatharchides tidak berlayar ke bagian bawah teluk Laeanite, namun ia nyatakan kaum Arab tinggal di pantai Timur dan TIDAK di sebelah kiri, Ujung dari teluk adalah Petra [[Agatharchides](#), 169 SM]

Juga terdapat klaim paksa bahwa kata "Macoraba" = Mecca dengan merujuk "dabanegoris regio"-nya Claudius Ptolemy (127 M -145 M). Pembatah Klaim: P. Crone dalam "[Meccan Trade and the Rise of Islam](#)" (hal. 133-137) VS Pendukung Klaim: [Dr. Amaal Muhammad Al-Roubi](#). Namun, Al-Roubi saat membantah P. Crone, mengabaikan beberapa fakta, yaitu:

- Ptolemy TIDAK MENYEBUTKAN kota-kota lainnya dalam jalur tempat jika "Mekka" itu benar yang dimaksudkan
- Macoraba sebagai kota yang dimaksudkan Ptolemy berlokasi di PEDALAMAN Arabia

Malah,

jika kemiripan ucapan digunakan sebagai dasar cocoklogi, maka "Muqarraba/Maqarib" justru lebih dekat ke "Macoraba". Baik Ptolemy, P. Crone dan Yaqut Al-Hamawi (1179 M -1229M, dalam "Mu'jan Al Buldan") menyampaikan lokasi Macoraba ada dekat Yatrib/Medina. [[Sense and Sensibility in Islam: Linguistics, Context and Rationality](#)", Abdul Elah Nazer]. Sejarawan abad ke-4 Romawi, yaitu Ammianus Marcellinus (325/330 M – di atas 391 M) juga TIDAK MENYEBUTKAN

keberadaan kota Mekkah.

Kemudian,

Inskripsi [Murayghan 3](#) (ditemukan tahun 2009) memuat deklarasi kemenangan Abraha, diantaranya penetapan kewenangan di Maa'ddum dan atas ekspansi ke Timur Laut, Utara dan Barat Laut Arabia khususnya Hagar (Arabia timur), Tayyum (Arabia Utara) dan Yathrib (Barat laut Arabia). Inskripsi ini tidak bertanggal namun dari deklarasinya, maka ini jelas kelanjutan dari Inskripsi pertama yaitu [Inkripsi Sabean \(Murayghan 1, RY 506\)](#), tahun [552 Masehi](#), yang menyatakan Raja Abraha sukses melancarkan ekspedisi militer di Oasis Taraban/Turaba (sebelah barat Ta'if, 100 Km dari Ta'if. Jarak Ta'if-Mekkah, 80 Km dan Ta'if berada di sebelah barat Mekah).

Dari sekian banyak kota,

keberadaan kota "Mekkah" **TIDAK** disebutkan sama sekali, padahal beberapa tempat yang berdekatan dengan Mekkah dan/atau terletak lebih di Utara dari Mekkah saja disebutkan. Inskripsi ini memberikan bukti sederhana bahwa kota Mekkah pada jaman Abraha **TIDAK PENTING** dan/atau bahkan belum ada.

Jangankan pada jaman pra islam yang memang Mekkah tidak dikenal, bahkan setelah Muhammad wafat sekalipun, Mekkah masih tidak dikenal, ini terkuak pada catatan Khuzistan (tahun [650an Masehi](#)) yang berisikan potongan geography area Arab saat itu dan juga tidak menyinggung keberadaan Mekkah:

Hasor, yang kitab katakan 'yang terutama di antara segala kerajaan' [Yosua 11.10], milik para arab, ketika nama Medina berasal dari Midian, anak laki-laki ke-4 Ibrahim dari Ketura; yang juga di panggil Yathrib. dan Dumat al-Jandal [modern al-Jawf] milik mereka, dan area kaum Hajar, yang kaya akan air, pohon palem dan bangunan benteng. Area Khatt [Sekarang Emirate], bertempat di tepian laut disekitar pulau-pulau dari Qatar, juga kaya dengan cara yang sama. Juga dihiasai ragam tanaman. Area Mazun [Oman] juga menyerupai itu dan juga terletak di tepian laut, terdiri dari area seluas 600 km (100 parasangs. Demikian [milik para Arab] juga area Yamama, ditengah-tengah gurun dan area Tawf, dan kota Hira, tempat bertahta raja Mundhir, yang berjudul 'pejuang'. (Chron. Khuzistan 38—39, di sadur dar buku "Arabia and the Arabs: From the Bronze Age to the Coming of Islam", Robert G. Hoyland, [hal.55](#))

Robert G. Hoyland menyatakan karena menyebutkan Mundhir, maka catatan ini mungkin ditulis pada jaman pemerintahan Ali bin Abu talib menantu Nabi Muhammad, penguasa Hira (656 M - 660 M).

Mencengangkan bukan?

Berbicara tentang kota-kota kuno di Arab Saudi, maka menurut Komisi Pariwisata dan Antik Pemerintah Saudi, terdapat 13 kota kuno di Saudi Arabia, diantaranya: Qaryat al-Fāw (700 Km dari Riyadh), Al-Akhdood Archeological Area (1300 Km dari Riyadh), Mada'in Saleh (1400 Km dari Riyadh), Jubbah (350 Km dari Riyadh), Tarut (424 Km dari Riyadh), Al Shuwayhtiyah (1300 Km dari Riyadh), Thaj (350 Km dari Riyadh) dan Dumat Al Jandal (1049 Km dari Riyadh), sedangkan beberapa kota yang belum disebutkan juga tidak termasuk [Mekkah](#).

Kalangan Islam terdidik rupanya juga melihat kejanggalan klaim kabah dibangun oleh Ibrahim, sekurangnya di sampaikan oleh mantan Menteri Pendidikan Mesir (1950 – 1952), Professor Sastra Arab, Universitas Kairo, Dr. Taha Husayn/Abu Ruqayba (1889-1973):

"Kasus dalam episode ini (Ibrahim dan Ismail membangun Kabah) adalah sangat jelas, karena ini muncul belakangan dan hadir ke dalam trend sebelum kebangkitan Islam. Islam mengeksploitasi ini sebagai alasan religi" [[Behind The Veil](#). Ch.7: "Hayatuhu wa Fiktuhu fi Mizan al-Islam", Anwar Jundi, Kairo, Dar Al-Itisam,1977, hal.170]

Seorang bernama [Rafat Amari](#) juga menyatakan bahwa [Mekkah](#) baru ada di setelah Abad ke 5 M, berikut sekelumit tulisannya:

Yang membangun Ka'bah BUKANLAH Ibrahim namun seorang yang bernama Asa'd Abu Karb, pemimpin suku yaman yang memerintah antara tahun 410 M - 435 M [Al-Azruqi, Akhbar Mecca, 1:173; Yaqut al-Hamawi, Mujam al-Buldan, 4:463].

Ia juga menyatakan bahwa tulisan penulis sejarah Islam yaitu Ibn Ishaq dan rekan-rekannya TIDAK BENAR dalam menceritakan kisah suku Jurhum

Setelah Nabaioth, suku Jurhum adalah penghuni [Mekkah](#) pada jaman Abraham, bertanggungjawab melayani tempat pemujaan di [Mekkah](#). Menurut kisah tersebut, mereka melayani sampai suku Khuzaa'h datang dari Yaman. Hal itu terjadi setelah dam di Ma'rib mulai menunjukkan tanda2 kerusakan dan terusirlah mereka.

Kisah itu berlanjut bahwa ketika suku Khuzaa'h tiba di [Mekkah](#), mereka mengalahkan Jurhum. Jurhum kemudian meninggalkan [Mekkah](#) untuk menyembunyikan batu hitam dari kuil pemujaan dan 2 rusa emas. Mereka menyembunyikan benda2 tersebut di mata air yang disebut sebagai Zamzam, kemudian menutupi mata air tersebut, batu tersebut dan rusa2 dengan tanah sehingga tidak terlihat [Tarikh al-Tabari, I, page 524]

Mengapa?

Menurut kisah tersebut, Jurhum tinggal di [Mekkah](#) sampai dengan dam Ma'rib rusak dan suku Khuzaa'h meninggalkan Yaman. (sekitar tahun 150 M).

- Tidak ada penulis klasik yang berkunjung dan menulis tentang wilayah Barat Arabia menyinggung keberadaan suku jurhum dan juga [Mekkah](#).
- Setelah suku Jurhum dikalahkan, adalah tidak mungkin mereka mengubur 2 rusa emas yang sangat berharga dan sebuah batu yang sangat dipuja yang dimiliki tempat pemujaan di [Mekkah](#) tanpa diketahui para penghuni lainnya? Setiap suku yang meninggalkan [Mekkah](#) sudah pasti membawa harta pusakanya dan tidak menguburnya di tempat umum, diketahui secara umum. Dan mata air tersebut adalah mata air satu2nya di [Mekkah](#).
- Batu hitam adalah sebuah batu yang dipuja. Tidaklah mudah untuk memindahkannya dari lokasi di dalam kuil pemujaan tanpa diketahui. Menurut pengakuan kaum muslim, perang pecah dikarenakan perebutan hak pengelolaan atas tempat pemujaan tersebut. Bagaimana mungkin sebuah suku Jurhum yang dikalahkan berhasil memindahkan batu tersebut tanpa dicegah oleh suku Khuzaa'h sang pemenang atau paling tidak mengetahui tempat disembunyikannya si batu ?
- Terpusat pada keberadaan mata air itu sendiri. Jika ia berada di jazirah arab bagian barat, maka lokasinya pasti penting untuk diingat. Di atas semua itu, air , secara khusus sangatlah penting bagi bangsa arab yang hidup di gurun pasir. Tradisi Islam mengklaim keberadaan mata air tersebut sejak jaman Abraham. Jika pada saat itu secara ajaib diadakan pada saat malaikat Gabriel memberikan air pada Hagar dan anaknya, Ismael, maka keberadaannya harusnya diketahui secara luas, bukan hanya di [Mekkah](#), tetapi juga di kota2 lain disekitar [Mekkah](#). Kaum Bedouin pasti akan datang ke mata air itu untuk memberi minum binatang ternak mereka. Para penghuni juga akan datang untuk menyegarkan diri mereka. Tidak seorangpun dapat menyembunyikan mata air tersebut, bahkan jika dapat ditutupi dengan tanah.

Kisah kaum Jurhum menyembunyikan barang di mata air pada abad kedua masehi diteruskan dengan mengklaim bahwa Abdel Mutaleb, kakek Muhammed, menemukan kembali mata air tersebut pada akhir abad kelima masehi. Kita hanya dapat menyimpulkan bahwa mata air itu tidak pernah ada sebelum masa Abdel Mutaleb, dan bahwa penggalian yang dilakukan oleh penghuni [Mekkah](#) pada akhirnya yang menemukan sumber air bawah tanah yang kemudian menjadi sebuah mata air.

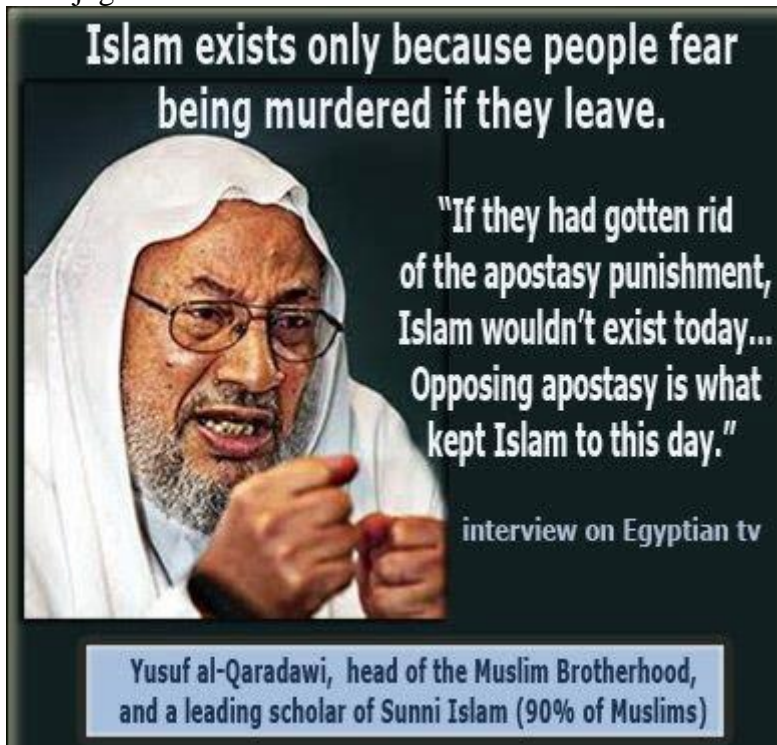
Fenomena penggalian untuk mendapatkan air yang mana kemudian menjadi mata air adalah hal umum di Timur Tengah. Klaim bahwa sebuah mata air ada di sebuah kota selama 2,500 tahun sebelum Jurhum berhasil menutupnya dari semua orang selama tiga abad berikutnya adalah hal yang tidak mungkin terjadi, sejak mata air di jazirah Arab pada masa tersebut adalah bernilai dan sangat penting bagi para Bedouin dibandingkan dengan Laut Mati itu sendiri. Anda mungkin dapat menyembunyikan laut dari mata suku2 yang kehausan tetapi anda tidak dapat menyembunyikan sebuah mata air dan lokasinya selama itu.

Demikian yang disampaikan, untuk detail lainnya, silakan baca bukunya.

Baiklah,

Sebagai kesimpulan dan penutup artikel ini, mungkin anda bertanya-tanya jikalau benar islam sesuatu

banget seperti ini, lantas mengapa Ibnu Ishaq, Bukhari, Tabari dan para Ulama dunia Islam lainnya tidak juga Murdad?



Jawab:

Bisa jadi mereka tidak tahu bahwa ini adalah keliru. Mereka ini ibarat orang yang memakai baju yang sama dan juga tidak mandi sehari-hari lamanya, mereka tidak mencium baunya badan mereka yang minta ampun itu, tapi orang lain tau sebau apa badan mereka itu.

Atau bisa jadi nurani mereka tahu bahwa ini keliru, namun kenikmatan, pujian dan limpahan penghormatan sebagai ulama membutuhkan logika mereka karena duniawi memang selalu menggoda, bukan?

Jika diri sendiri yang mempercayai dan/atau menelannya sendiri maka itu mutlak masalah dirinya sendiri, namun jika sampai membuat orang lain berani untuk mati karena percaya dan/atau bahkan sampai membuat orang lain mati karena tidak mempercayainya atau menolak mempercayainya atau bahkan memaksa untuk percaya, maka ini barulah benar-benar bermasalah.

Atau bisa jadi karena mereka tahu bahwa [jika murtad maka mati](#) (atau [ini](#)):

Quran:

Katakanlah kepada orang-orang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi (kafir/murtad) sesungguhnya akan berlaku sunnah orang-orang terdahulu; **Dan perangilah mereka**, supaya jangan ada [fitnah \(svirik\)](#) dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah..[AQ 8.38-39]

Hadis:

Rasulullah SAW bersabda: "**Barangsiapa mengganti agamanya, maka bunuhlah ia.**" [hadis Bukhari no.2794, 6411. Abu Dawud no.3787. Tirmidhi no.1378. Nasaai 3991-3997. Sunan Ibn Majjah no.2526. Musnad Ahmad no.2420,2421, 2813]

Yahya - Malik - Zaid bin Aslam tentang sabda Rasulullah SAW: "**Barangsiapa mengganti agamanya, maka penggallah lehernya.**" Waallahu A'lam, menurut yang kami ketahui bahwa makna sabda Nabi SAW: "**Barangsiapa mengganti agamanya, penggallah lehernya**" yaitu orang yang keluar dari agama Islam dan masuk ke dalam agama selainnya, seperti zindiq dan yang semisalnya. Jika mereka menampakkan diri mereka, maka mereka boleh dibunuh dan tidak perlu untuk diminta taubat. Karena taubatnya tidak diakui, dan mereka mungkin dapat menyembunyikan kekufuran dan menampakkan keIslamannya. Jadi menurut kami, orang-orang seperti itu tidak perlu diberi kesempatan bertaubat, dan ucapannya tidak diterima. Adapun orang yang keluar dari Islam dan masuk ke dalam agama lain kemudian

menampakkannya, maka hendaklah ia diminta untuk bertaubat, jika tidak bertaubat maka dibunuh. Kemudian, jika suatu kaum dalam keadaan seperti itu, maka menurutku mereka diajak masuk Islam, jika mereka tidak menerima maka diperangi. Dan bukan maksud hadits tersebut adalah berpindahnya seorang Yahudi ke dalam agama Nasrani atau seorang Nasrani ke dalam agama Yahudi. Atau, bukan dari agama lain ke agama lain. Kecuali Islam, sebab maksud dari hadits tersebut adalah orang yang keluar dari agama Islam dan masuk ke dalam agama lain, lalu menampakkannya.". Waallahu A'lam. [Imam Malik no. 1219].

Atau lihat diskusi hukuman murtad dari [Ustad Haji Zaharuddin Bin Ab.Rahman](#) Sehingga daripada setelah tahu aslinya ajaran ini, kemudian murtad dan mati, maka wajar sajalah jadi tidak berani murtad. Ini memang sebuah pilihan yang sulit yaitu antara: Demi hidup maka walaupun tau aslinya namun tetap di-ajaran ini vs Mengambil resiko mati asalkan terlepas dari ini.

Apapun itu, jika MENYESAL setelah MATI maka 100% tidak berguna, karena kesempatan memperbaiki diri dari hidup yang tersisa, telah musnah [↑]

Reaksi:

Diposting Wirajhana Eka di <http://wirajhana-eka.blogspot.com>, [10:18 PM|PERMALINK](#) [More Sharing Services](#) [Share](#) | [Share on facebook](#) [Share on twitter](#) [Share on email](#) [Share on print](#)

Label: [Religi-Islam](#)

64 comments:



1. [Yang Innoe](#) January 27, 2013 at 1:15 PM

coba baca ashbabunuzulnya, ashbabulwurudnya, baca Al-Qur'anny, temukan kebenarannya. jangan hanya memakai baju yang sama n tidak mandi berhari-hari. anda tidak akan merasa bau, tapi orang di sekitar anda yang mencium busuknya.

Ulama, sekalian orang-orang sholeh dan mafhum, mengerti lebih dalam dan meyakini kebenaran Islam.. siapa anda berani mengadili seperti ini bahkan tubuh anda adalah Allah yang memberi kekuatan untuk dapat bernafas.

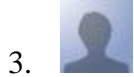
[Reply](#)



2. [\[Wirajhana eka\]](#) January 27, 2013 at 4:20 PM

YI,
lantas jika anda sudah baca...mari sampaikan koreksi anda..mampu?

[Reply](#)



3. [slamet widodo](#) January 30, 2013 at 9:49 PM

Doktrin yang YI yakini bahwa allah yang memberikan hidup dan nafas gak bakal nyambung dengan pak wira. argumennya sederhana. jika nafas pak wira pemberian allah maka akan mudah bagi allah mengendalikan pikiran pak wira agar tidak merendahkan allah. tapi nyatanya....? Jadi kesimpulannya keyakinan anda bahwa nafas pak wira pemberian allah SALAH OWAKAKAKAK.... (agama = cuci otak)

[Reply](#)



4. [Puteri Mahkota Pasundan](#) April 19, 2013 at 12:30 AM

HAHAHAHA

kok hadits di atas gak ada dalam kitab, hasil copas yah, tanpa sumber ? Itukan derajat maudhu hehe...

[Reply](#)

[Replies](#)



1. [\[Wirajhana eka\]April 19, 2013 at 12:39 AM](#)

PMP,
Yang mana yg maudhu? ayo tuliskan..jangan malu2.. Tunjukan dong..
[Reply](#)



5. [Ja'far MusaApril 21, 2013 at 9:35 PM](#)

Ya Allah binasakanlah Wirajhana bersama keluarganya seperti kaum Sodom....AMIN
[Reply](#)



6. [Ja'far MusaApril 22, 2013 at 5:31 PM](#)

Kenapa kamu tak mengomentari komentar dari pak slamet widodo dengan akal busukmu itu
????
Ini mengherankan sekali ??...,ini menandakan Wirajhana sang LAKNATULLAH ABAD
MODERN tak mampu mendebat kebenaran yang di sampaikan pak Slamet Widodo
[Reply](#)



7. [AthulApril 28, 2013 at 9:45 PM](#)

Orang goblok sok pintar meramu dari berbagai sumber yang gak jelas.
[Reply](#)
[Replies](#)



1. [\[Wirajhana eka\]April 28, 2013 at 11:53 PM](#)

Sy tertarik sama orang yg ngaku2 gak goblok padahal masih nyembah batu item. Nah,
untuk membuktikan anda gak goblok, maka mana yg kamu anggap gak jelas. Silakan.



2. [Muhammad HasanMay 4, 2013 at 3:55 PM](#)

Kamu nekad mengatakan Hajar Aswad adalah Allah yang kami sembah???
wkwkwkwkwkwkwk
Kamu memang telah gila dan stress....

Ini saya beri beberkan dalil-dalil untuk MENGHUJAT kamu

Katakanlah, “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak melahirkan dan tidak pula dilahirkan; TIDAK PULA ADA SEORANG PUN YANG SETARA DENGAN-NYA.” (QS al-Ikhlâs: 1-4).

“Dia (Allah) tidak menyerupai sesuatupun dari makhluk-Nya (baik dari satu segi maupun semua segi), dan TIDAK ADA SESUATUPUN YANG MENYERUPAI-NYA”. (Q.S. As-Syura: 11)

“Sesungguhnya aku tahu bahwa engkau ini batu yang tidak memberikan mudharat dan tidak pula mendatangkan manfaat. Jika aku tidak melihat Rasulullah menciummu, maka aku tidak akan menciummu pula” (HR.Bukhari dari Abis bin Rabi’ah RA).

Jadi sangat jelas Allah tidak setara dengan makluknya dan tidak mungkin menyerupai makhluk-Nya. Apalagi dianggap sama dengan batu Hajar Aswad. Sudah jelas sekarang bahwa Hajar Aswad bukan Allah yang kami sembah..

Sekarang siapa yang goblok???? kamu kan ???

Kenapa saya bisa katakan kamu goblok??? karena kamu bisa berpaham bahwa Batu Hajar Aswad yang jamaah haji cium adalah tuhan?????????
wkwkwkwkwkwk

Padahal ada 3 dalil yang JELAS yang hanya orang BERAKAL saja bisa memahami bahwa Hajar Aswad bukan Allah....

Sekarang siapa yang goblok???? kamu kan ???

[Reply](#)

8.



[Athul](#) April 28, 2013 at 9:46 PM

Coba dong bandingkan dgn keyakinan anda, mana yang lebih logis?

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[\[Wirajhana eka\]](#) April 28, 2013 at 11:52 PM

tuh di sini banyak udah gw postingkan..sekarang anda bandingkan sendiri..mau nyembah batu ato gak.

2.



[Muhammad Hasan](#) May 4, 2013 at 4:08 PM

Perhatikan 3 dalil yang saya sampaikan di atas !!!!!!!!!!!!!!!!

Agar OTAK kamu yang MIRING ini bisa paham bahwa Hajar Aswad hanya batu biasa..

[Reply](#)

9.



[G Master](#) May 5, 2013 at 8:49 PM

Hehehe Astagfirullah,, lucu sekaligus sedih melihat kengawuran pak wirajhana eka yang asal comot & tafsir sendiri. Bakalan panjang klo jelasin semua satu per satu. Kalau niat Anda cuman untuk mengejek atau menghina, saya sarankan untuk berhenti menulis tentang islam. tapi kalau Anda niatnya untuk belajar islam, silahkan bca Tafsir dan penjelasan Al-quran dan Hadist. Lihat ulama-ulama (yang diakui kecerdasan dan keshalihannya) menafsirkannya. Disana Anda akan menemukan setiap jawaban dari pertanyaan2an Anda di atas.

terakhir, Cobalah untuk mengenali apa dan siapa itu TUHAN pak.

Mudah-mudahan Anda diberi hidayah oleh Allah,,aamiin..

[Reply](#)

10.



[Londo Sinting](#) May 14, 2013 at 4:23 PM

Wirajhana eka entah ngopy dari mana sumbernya???. baca tu ashbabunuzul, ashbabulwurud, baca Al-Qur'an, orang nggak ngerti ya pasti belot kiri belot kanan... dasar sapi bali... agama loe itu sudah expired/rusak...

[Reply](#)

11.



[Muhammad Hasan](#) May 14, 2013 at 9:03 PM

Betul...si LAKNATULLAH ini asal COMOT DAN TAFSIR..ini akibatnya jika asal comot dan tafsir hanya untuk menggoyahkan kami..

[Reply](#)

12.



[Hendra Yana](#) May 29, 2013 at 11:11 AM

cape... ya ngetiknya... kacian... "NGGAK NGARUH!..."

[Reply](#)



13. [riski andri](#) May 30, 2013 at 9:56 AM

bener, udah cape ngetik, jempol ksleo, malah nunjukin kegoblogan, kedunguan sendiri, yang nulis PA, majnun,. GAK MEMPAN TULISAN LOE

[Reply](#)



14. [riski andri](#) May 30, 2013 at 9:58 AM

PA

[Reply](#)



15. [riski andri](#) May 30, 2013 at 9:59 AM

GOBLOG

[Reply](#)



16. [riski andri](#) May 30, 2013 at 9:59 AM

TOLOL

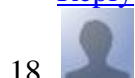
[Reply](#)



17. [riski andri](#) May 30, 2013 at 9:59 AM

MAJNUN

[Reply](#)



18. [riski andri](#) May 30, 2013 at 10:00 AM

IDIOT

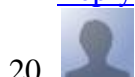
[Reply](#)



19. [riski andri](#) May 30, 2013 at 10:01 AM

OTAK LOE ISINYA SAMPAH DOANK

[Reply](#)



20. [chisbuloh huda](#) May 30, 2013 at 4:13 PM

pak wirajhana eka seorang buddha, tolong saya diajarkan kemoksaan menuju keabadian...! saya tunggu pak...!

[Reply](#)



21. [JIOE'S BLOG](#) June 19, 2013 at 3:32 AM

ternyata artikel ini yg dilaporin, hati2 darahnya menjadi halal lo bang eka...seperti salman rushdie

[Reply](#)



22. [bima sadikin](#) July 1, 2013 at 8:38 PM

Agama gak laku di indonesia kwkwkwk

:p

[Reply](#)



23.

[Diani Magasida](#) July 4, 2013 at 9:28 PM

pak wira telaah Asma'ul Husna kalau sempat ya.

[Reply](#)

24.



[twann ku](#) July 11, 2013 at 9:16 PM

wk wk wk dasar logika penyembah jin iblis, mana mampu mencerna ajaran Islam. Membedakan mana hadis palsu mana hadis sahih saja tak bisa. Artikel ini ibaratnya mencampuraduk berita dengan gosip dan rumor, plus logika ngawur si penulisnya, yang sangat minim pemahaman dan pengetahuannya dalam berlogika apalagi pengetahuan dan pemahamannya tentang sejarah Islam.

Dasar hukum Islam itu yang utama adalah Al Quran, baru kemudian sunnah, yang bisa diketahui dari hadis, dan bukan sembarang hadis, tapi hadis yang telah diverifikasi sahih, baik dari segi sanadnya, maupun matannya. Bukan sirat, yang tidak diverifikasi, dan bahkan ditulisnya pun ratusan tahun setelah para pelaku sejarahnya wafat. Thabari pun dalam kitabnya menyertakan disclimer, bahwa ia sekedar mengumpulkan, dan tidak memverifikasi, makanya wajar kalau bukunya berisi kontradiksi, karena ia sekedar mengumpulkan, ditulisnya pun dalam masa pemerintahan syiah, yang sedikit banyak ada kepentingan politik yang ikut membawa pengaruh. Apalagi hal itu lantas penulis peroleh hanya dari terjemahan, bukan dalam bahasa aslinya, terjemahan itu jelas mengandung kelemahan, karena yang namanya terjemahan itu pasti mengandung distorsi makna.

Kekafiran memang dekat dengan kebodohan.

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[Wirajhana eka](#) July 17, 2013 at 9:23 PM

jika anda baca, maka anda akan lihat sy sampaikan Quran, hadis sahih, sunan, juga sirat dan tafsirnya...kemudian apakah anda tau disklaimer tabari spt apa? silakan tampilkan..atau jika anda tidak tau bunyinya spt ini:

"Biarlah yang mempelajari/menguji bukuku mengetahui apa yang saya andalkan/sandarkan, berkenaan dengan semua yang saya sebutkan di dalamnya yang mana saya tetapkan akan saya jelaskan, semata-mata atas apa yang disampaikan pada saya melalui laporan2 yang saya kutip di dalamnya dan tradisi yang saya anggap berasal dari para perawinya, dengan mengesampingkan apa yang mungkin argumen rasional tangkap atau pikiran manusia simpulkan, kecuali dalam kasus yang sangat sedikit.

Hal ini disebabkan oleh pengetahuan atas laporan2 orang2 masa lalu dan pandangan kontemporer orang masa kini tidak mencapai orang yang bukan menyaksikan mereka dan tidak hidup di zaman mereka kecuali melalui dari narasi para pelapor yang di sampaikan para penyampai, ke pengecualian deduksi rasional dan kesimpulan batin.

Oleh karena itu, jika saya sebutkan dalam buku ini tentang beberapa orang dari masa lalu, yang para pembaca pendengar temukan tak pantas atau layak kecam karena ia melihat tidak ada aspek kebenaran faktual maupun substansi di dalamnya, biarlah Ia tahu bahwa ini bukan untuk dikaitkan pada kita akan tetapi pada mereka yang menyampaikan ini pada kami dan kami hanya mengirimkan ulang sebagaimana yang telah dikirimkan kepada kami

--

Maka siapa yg masih patut mengatakan itu sahih dan tidak sekarang? bahkan quran pun menjadi diragukan kesahihannya karena "bukan menyaksikan mereka dan tidak hidup di zaman mereka kecuali melalui dari narasi para pelapor yang di sampaikan para penyampai"

sehingga tidak mengherankan isinya kacau balau, bukan?

[Reply](#)



25.

[twann ku July 16, 2013 at 10:22 PM](#)

musfah itu BUKAN selalu al quran, musfah itu artinya BUKU, musfah Fatimah yang dibawa oleh Ali itu BUKAN al Quran, tapi isinya adalah catatan harian Fatimah ketika kebetulan ia sedang disamping nabi menjadi saksi saat nabi menerima wahyu beberapa ayat Quran, ketika Fatimah sedang mendampingi nabi. Itu yang orang awam sering kira sebagai musfah shiyah itu, tak lain cuma catatan harian Fatimah, dan bukan suatu kitab al quran.

ttg sejarah usia nabi dll itu bukan hak esensi karena bukan biografi nabi tapi ajarannya, pesan quran dari Allah yang dibawakan oleh sang nabi lah yang penting. Nabi itu cuma pembawa pesan dari Allah. ttg pasukan gajah itu juga hal yang lumrah karena sejak dulu antara india arab sudah terjalin hubungan dagang sejak lama. bahkan para bhiksu india turut memuliakan kabah, dengan menjadikan kabah sebagai pura dan tempat dewa mereka, mereka turut memuliakan kabah, seperti orang kafir Qurais yang mengikuti tradisi sejak nabi Ibrahim, memuliakan kabah meski dengan cara yang keliru. Kalau nabi Ibrahim menjadikan kabah sebagai kiblat dan tempat berhaji, berhawaif mengelilingi kabah memuji asma Allah, para kafir itu justru menyembah kabah dan meletakkan berbagai patung berhala di kabah sebagai dewa mereka. Cara memuliakan kabah yang keliru itu yang diluruskan kembali oleh nabi Muhammad, supaya kembali murni seperti ajaran nabi Ibrahim dan para nabi terdahulu hingga ke masa nabi Adam.

Allah itu tuhan sang pencipta, satu-satunya pencipta, sehingga apalagi isi alam raya ini selain sang pencipta dengan ciptaannya, jadi sesuka Allah untuk memilih mengangkat sumpah salah satu atau beberapa ciptaannya yang potensial manusia sembah dan dijadikan tuhan palsu menandingi Allah. Seperti waktu, matahari, dll yang manusia kira hebat dan potensial disembah manusia sebagai tuhan palsu. Allah mengangkat sumpah kepada semua itu untuk menunjukkan bahwa semua itu tak berkuasa apapun kepada Allah, jadi meski Allah mau mengingkasi sumpahnya pun, semua itu tak sanggup menghancurkan Allah, mereka tuhan-tuhan palsu, sesama ciptaan Allah, yang manusia sembah sebagai tuhan palsu itu, tak berdaya dan tak punya kuasa apapun kepada Allah.

Lalu juga kalau ada istilah Allah berdoa atau sholat, maka itu maknanya adalah Allah MERAHMATI apa atau siapapun yang Allah kehendaki untuk dilimpahi rahmat dan ampunanNya itu. Pelajari makna Quran secara tepat dalam bahasa aslinya, karena quran itu penuh makna dan dalam bahasa yang indah, khas sehingga tak bisa disamai pembuatannya oleh manusia atau apapun atau siapapun juga, kecuali Tuhan asli.

[Reply](#)



26.

[twann ku July 16, 2013 at 10:27 PM](#)

ini adalah beberapa hal khusus yang membedakan Al Quran dengan kitab suci yang lain yang menjadi ciri-ciri kitab suci yang asli dari firman tuhan. Tuhan asli sang pencipta alam semesta, selain sebagaimana yang terdapat dalam www.KeajaibanALQURAN.com juga ini:

Sistem Code dalam Al-Quran

Dalam Al-Quran terdapat berbagai rahasia angka-angka yang benar-benar mengagumkan. Dibawah sebagian kecil penemuan yg telah ditemukan dalam Al-Quran :

Jumlah Kata Yang Berlawanan

Kesukaran (asy-syaddah) : 102 = Kesabaran (ash-shabr) : 102

Musibah (al-mushi_bah) : 75 = Bersyukur (asy-syukr) : 75

Hidup (al-haya_h) : 145 = Mati (al-mawt) : 145

Perbuatan baik (ash-sha_liha_t) : 167 = Perbuatan buruk (as-sayyi'a_at) : 167

tuhanmu)

NAMUN DI

AQ 56.74, 96; AQ 69.52 ("سَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ" → "fa-sabbih (فَسَبِّحْ) bi-is'mi (بِاسْمِ) rabikka (رَبِّكَ)", maka muliakan/bertasbihlah dengan nama Rabbmu) alif pada lafad ISMI di BISMI tidak dibuang?

Jadi ini juga menjadi petunjuk penting bahwa bismi ya emang mengandung huruf: ba+alif+sin+mim = 4 dan bukan 3, BUKAN???

sebagian Ulama berpendapat, pembuangan alif ini dinisbatkan kepada : bahwa penulisan huruf BA yang ditulis agak jangkung seukuran setengah jangkungnya alif itu supaya menunjukkan alif yang dibuang tadi, dan karena huruf BA ini adalah huruf pertama dalam Al Quran, maka penulisan dengan agak jangkung ini bertujuan TA'DHIM terhadap Al Quran.

Syeikh Muhammad Thohir Al Kurdi berpendapat, alasan2 diatas sebaiknya dikembalikan kepada kaidah2 khot, yaitu untuk memperindah tulisan saja karena boleh2 saja kita menulis huruf BA dengan memanjangkan awalnya setengah tinggi alif pada penulisan dimana saja tidak khusus pada BASMALAH seperti jika menggunakan Khoth Kufy, Tsuluts dan Naskh. Dan akan terlihat indah juga jika huruf BA ini ditulis biasa saja tanpa ditarik keatas pada pemakaian khot Farisy dan Riq'ah. [Sumber: Taarikh Al Quran Al Kariim, hal 159 dan 160]

sekarang anda bisa memahami gutak-gatuk itu tidak ada gunanya, bukan :)



2. [yudi anto August 6, 2013 at 3:29 PM](#)

@wira: saudaraku...jika anda mempermasalahkan huruf alif yang hilang menurut anda: Ada 3 alif yg dibuang pada BASMALAH,

1. Alif lafadh ISMI,
2. Alif lafadh ALLOH,
3. Alif lafadh ARROHMAAN.

tanggapan saya:

sederhana saja dalam hal ini, semuanya harus dikembalikan kepada ilmu bahasa arab yang ada.

jika penulisannya menurut anda yang mempunyai huruf lebih dari 19 adalah seperti ini; بِ ا س م ا ل ا ه ا ل ر ح م ا ن ا ل ر د ي م

lalu bandingkan dengan yang ini:

بِسْمِ اَللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

1. jika anda membandingkan alif dalam kata ismi dihilangkan dalam kontek diatas tetapi alif tidak dihilangkan dalam kontek yang lain semisal pada surah 96 ayat 1, maka seharusnya anda faham terlebih dahulu apa sih yang mengikuti setelah itu??? ada dua perbedaan yang mendasar yakni dalam bacaan bismillah....setelah simi adalah kata ALLAH, sedangkan dalam surah 96:1 adalah RABB. dan apakah kata ALLAH dan RABB mempunyai arti yang sama? hemmm...sepertinya anda harus belajar banyak dalam hal ini. melihat tulisan anda saya yakin anda gemar belajar islam...maka silahkan cari arti kata ALLAH dan RABB menurut arti sesungguhnya dan juga menurut bahasanya. (silahkan lihat disini, <http://muslim.or.id/aqidah/ar-rabb-yang-maha-mengatur-dan-menguasai-alam-semesta.html>)
2. huruf alif hilang dalam lafadh ALLAH, menurut anda kata ALLAH yang benar penulisannya yang ini اَللّٰهُ atau menurut anda اَللّٰل??? apakah anda lupa jika huruf lam alif

ini furuh lahadap...ay hasipret araces fila nad mal inkay furuh 2 irad iridret halada ٱ yang terdiri dari perpaduan huruf lam dan alif sehingga disebut lam alif adalah satu dan tidak dapat dipisah2kan. coba anda teliti lagi huruf hijaiyah satu persatu...mulai dari huruf alif sampai ya', apakah ada huruf lam alif ini? dan yang perlu anda ketahui jika huruf lam ketemu dengan huruf lam alif dan membentuk satu kata berupa kata ALLAH, maka huruf lam dan lam alif tersebut menjadi huruf lam jalala (للا) dan huruf lam alif bacaan dipanjangkan dengan tanda kharokat fata (a) sehingga menjadi lam biasa dengan asumsi huruf alif yang menempel hilang dengan otomatis.

3. alif dalam arrohman adalah pemanjangan bacaan dalam lafadh "maan", dan jika kalimat arrohman itu dibakukan maka huruf alif itu akan hilang dan berubah menjadi kharokat fata (a) yang dibaca panjang sehingga huruf mim harus digandeng dengan huruf nun.

sekali lagi saya bertanya kepada anda..kira2 tulisan yang benar menurut ilmu penulisan huruf arab yang benar dan baku itu yang mana?

a. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

b. مِی حِرْلَا نَام حِرْلَا هَال لَّا مَسَاب



3. [yudi anto August 6, 2013 at 3:30 PM](#)

saudara wira yang saya hormati...jika anda mengatakan ilmu gothak gatuk mathuk dalam Al-Quran silahkan saja...karena dalam Al-Quran tidak ada ilmu tersebut...yang ada adalah ilmu pasti.

oh ya mengenai matahari yang tenggelam tentang kisah zulkarnain dalam kisah surah Al-Kahfi ayat 86, APAKAH ANDA PERNAH MENCERNA HAL SEPERTI INI DAN APAKAH INI JUGA ILMU MOTHAK MTHUK GATHUK?

Ungkapan 'aynin hami'e' yang terdiri dari kata 'ayn' = mata air' dan 'hami' =lumpur atau dapat berarti pandangan yang kurang jelas Atau tipuan penglihatan, selain itu disana pun disebutkan adanya sekumpulan kaum manusia, kalau "hami" diartikan lumpur, tidak mungkin ada manusia yang hidup dalam lumpur, maupun dalam mata air. Itu sebabnya disana menggunakan kata 'Hami' yaitu pandangan yang kurang jelas

Jadi Maknanya jelas dari kalimat "didapatinya Matahari itu terbenam dalam mata air yang berlumpur hitam" adalah arti kiasan...seperti jika saya berkata , "sementar lagi matahari akan tertelan bumi..."

oh ya...bagaimana dengan artikulasi kata 'ayn' = mata air'???

ternyata terbukti bukan jika didalam laut hitam ternyata ada mata air yang berupa sungai dibawah laut. <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/168375-sungai-raksasa-ditemukan-di-dasar-laut-hitam>

apakah ini juga ilmu gothak gathuk mathuk????

hehehehehe.....

hebat sekali ya...ternyata semakin anda menggali kelemahan Al-Quran maka semakin pula anda menemukan kebenaran AL-Quran.

oh ya...saudara wira...sepertinya anda kok kebingungan sekali dalam mempelajari Al-Quran...jika anda tidak percaya mengapa anda repot2 menggali kebodohan anda tentang Al-Quran dan menunjukkan kepada publik seakan2 anda adalah ahli ilmu Al-Quran. misalnya anda mengatakan jika ALLAH dan malaikat itu shalat kepada nabi.....hanya orang BDODOH yang berkata seperti itu...karena dia tidak bisa membedakan arti shalawat dan shalat yang sebenarnya....wkkwkwkwkkwkwk...apakah anda sudah lulus madrosah saudara wira??? wkwkwkwkwk.....

pesan saya...jangan tunjukkan kebodohan anda lagi tentang islam ya...lebih baik anda belajar islam dengan benar dulu lalu bicara tentang islam.....ok???



4. [\[Wirajhana eka\] August 6, 2013 at 11:03 PM](#)

Yudi,

ttg basmalah, pada bism harusnya ada 'alif', telah disampaikan ditanggap sebelumnya, yaitu:

1. itu atas perintah Khalifah Umar bin Abd dan BUKAN maunya ALLAH dan NABI anda.
2. Sebagian ulama berkata penulisan huruf BA yang ditulis agak jangkung seukuran setengah jangkungnya alif supaya menunjukkan alif yang dibuang tadi
3. Syeikh Muhammad Thohir Al Kurdi: boleh2 saja kita menulis huruf BA dengan memanjangkan awalnya setengah tinggi alif pada penulisan dimana saja tidak khusus pada BASMALAH seperti jika menggunakan Khoth Kufy, Tsuluts dan Naskh. Dan akan terlihat indah juga jika huruf BA ini ditulis biasa saja tanpa ditarik keatas pada pemakaian khot Farisy dan Riq'ah.

Jadi,

SEMUA SEPAKAT bhw pada "bism" ada alifnya dan karena pd Allah dan rahman ada alifnya juga, maka jawabnya harusnya no.1, yaitu "basm allh alrhman alrhym"
BUKAN "bsm.allh.alrhmn alrhym"

untuk,

bismi + (rabb atau allah), tidak merubah penulisan bi-ismi spt pendapat2 di atas, sehingga bismi itu mau pake allah, rabb, anjing, bintang, dst tetep aja di "bi-ismi" ada alifnya.

untuk,

contekan anda dari harun yahya:

Ungkapan 'aynin hami'e' yang terdiri dari kata 'ayn' = mata air' dan 'hami' =lumpur atau dapat berarti pandangan yang kurang jelas Atau tipuan penglihatan, selain itu disana pun disebutkan adanya sekumpulan kaum manusia, kalau "hami" diartikan lumpur, tidak mungkin ada manusia yang hidup dalam lumpur, maupun dalam mata air. Itu sebabnya disana menggunakan kata 'Hami' yaitu pandangan yang kurang jelas.

GW:

Itu BUKANLAH ungkapan dan BUKANLAH kiasan, namun kejadian NYATA menurut versi ALLAH ttg zulkarnaen:

"Hingga [hattaa] ketika [idhaa] sampai [balagha] di tempat terbenam [maghriba] matahari [al shamsi], MENDAPATI itu [WAJADAHAA] terbenam [taghrubu] di [fii] mata air yang berlumpur hitam [ayyin hamiatin], dan mendapati [wawajada] DI DEKAT ITU/SEKITAR/SISI [indahaa] segolongan umat[qawman]...

Hingga [hattaa] ketika [idhaa] sampai [balagha] ke tempat terbit [mathli'a] matahari [al shamsi], MENDAPATI itu [WAJADAHAA] menyinari [tathlu'u] pada ['alaa] segolongan umat [qawmin]...

Hingga [hattaa] ketika [idhaa] sampai [balagha] di antara [bayna] dua gunung [alssaddayni], MENDAPATI [WAJADA] di [min] sebelahnya [duunihimaa] suatu kaum [qawman]..[AQ 18.86,90,93]

Perhatikan sendiri bhw kaum-kaum itu ada disekitar 3 tempat itu JELAS itu bukan kiasan, malah jika AQ 18.86 = kiasan, maka HARUSNYA 2 tempat lain adalah kiasan tapi kan TIDAK TUH..

Tafisir ibn kathir AQ 18.86 meyakini "Ia menemukan matahari terbenam di laut hitam,


bukan KIASAN karena ia menyaksikan sendiri. kata "al hami-ah" di ambil dari salah satu dua arti yaitu dari AQ 15.28, "lumpur hitam" (ini pendapat ibn Abbas). Ali bin abi thalhah "zulkarnaen mendapati matahari terbenam di laut yang panas" (juga pendapat Al Hasan Al basri). Ibn Jarir mengatakan keduanya benar yg mana saja boleh.

Nah,
pendapat GW bhw itu BUKAN kiasan dan BUKAN ungkapan cilakanya didukung ulama2 kalangan klasik anda.

jadi gak perlu malu2 kucing mengimani fakta bhw ALLAHMU telah SALAH menyatakan matahari nyemplung ke laut dan tak perlu lagi nyari contekan lanjutan untuk gutak-gatuk gak mutu, yah.

kemudian,
untuk COCOKLOGI BASI dunia muslim ttg sungai bawah tanah di laut hitam, silakan baca [coneta angelita](#) (gua malaikat kecil), gradasi efek halocline dan tipuan mata dari lapisan Hidrogen Sulfida jadi ilusi sungai. Ini dikenal ribuan tahun lalu dan TIDAK NYAMBUNG sama lumpur itemnya si zulkarnaen.

Okeh?
[Reply](#)

27. 
[koko tamida](#) July 17, 2013 at 1:59 PM
Xixixi..

Yg beginian tuh cukup dibaca sambil senyum & berdo'a: smoga Allaah beri hidayah.
Kalo direspon dg argumen2, gak bakal habis2 krn gak nyambung.
Debat2 Ahmad Deedat dg para Pastor & pendeta2 kristen sdh sangat cukup krn para pastor & pendetae itu lbh kapabel dibanding penulis ini.
So, just smile kawan, gak usah pake goblok2an.. Jgn kotori lisan kita dg sesuatu yg gak mutu..
[Reply](#)

28. 
[twann ku](#) July 18, 2013 at 4:11 AM

nope, bedakan menghitung jumlah huruf secara baku dan standar dan dengan yang diperindah sesuai gaya bacaannya, dengan menghitung jumlah MAKNA kata antar kata yang berlawanan makna. :)
Kalau kamu menggunakan sedikit saja otakmu pasti kamu mengerti bedanya.
Al Quran jelas ilmiah, karena sudah banyak para ilmuwan yang mengakui kebenaran ayat-ayat al quran tersebut, seperti ayat tentang neraka kulit, benar sekali dunia kedokteran mengakui syaraf sakit manusia terletak di kulit, juga ayat tentang akuntansi yang merujuk pada metode pencatan amak perbuatan dll. Hal-hal yang hanya tepat dipahami oleh manusia dengan keahlian yang terkait dengan ayat tersebut.
Dan contoh yang sangat jelas sekali, adalah kebodohan kamu wira dalam mengartikan ayat tentang pengembara Dzulkarnaen, kamu kira itu ayat tentang matahari tenggelam di kolam lumpur, padahal ayat itu berbicara tentang Dzulkarnaen, seorang pengembara, yang disebutkan akhir pengembaraannya adalah di tempat ketika matahari tenggelam di laut hitam, yakni di TEPI PANTAI SAAT SUNSET, itulah pandangan seorang manusia, Dzulkarnaenm, yang tinggal di muka bumi ini. dll.

Ayat Al Quran itu asli FIRMAN tuhan, firman Allah, tuhan asli sang pencipta seluruh alam semesta ini. Ayat Al Quran itu begitu luas dan dalam maknanya, sangat ilmiah, tersirat dalam keindahan bahasanya, sehingga tak akan pernah habis untuk dikaji, sesuai perkembangan teknologi dan iptek yang dicapai manusia di tiap jamannya, sedangkan kemampuan manusia itu sangat terbatas.

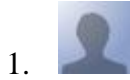
sadari itu.
[Reply](#)



29. [yudi anto](#) August 6, 2013 at 3:46 PM

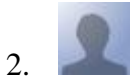
@wira: masalah kiblat orang islam dalam sholat, saya ingin bertanya kepada anda...bagaimana jika dalam satu masjid yang melakukan sholat jamaah lalu jamaahnya ada yang menghadap kiblat ke barat dan ketimur secara acak...bagaimana menurut anda??? lucu bukan??? selucu tulisan anda tentang arah kiblat umat muslim...wkwkkwkwkkw..... satu lagi kebodohan anda yang hanya asal copas....wkwkkwkwkwk

[Reply](#)
[Replies](#)



1. [\[Wirajhana eka\]](#) August 6, 2013 at 11:11 PM

ini juga alasan BASI, udah diperintahkan 3x oleh allahmu menghadap ke MESJIDIL HARAM dimana ALLAHMU si batu item ada disana. Jadi kalo kamu sembah ke barat, timur ya gak nyambung dong..lah allahmu gak ada disitu koq.



2. [twann ku](#) August 13, 2013 at 8:53 AM

kebodohan si wira ini adalah tak tahu apa itu kiblat, dikiranya tuhan itu hanya ada di kabah, dan mengira kabah itu adalah berhala seperti patung yang disembahnya. Tuhan itu bukan dewanya, yang sangat terbatas tak bisa kemana-mana hanya tinggal di patungnya. penyembah jin penghuni patung tak bakalan bisa memahami hal seperti kiblat dll itu. Begini deh, coba kamu injak itu kepala patung dewa atau dewi kamu di pura, berani? nah, sedangkan kabah itu Bilal pernah naik ke atas kabah dan beradzan dari atas kabah itu, bahkan muslim bisa itu sholat di dalam kabah, dan bebas hadap mana saja, bisa ke utara, selatan, timur atau barat. pelejari dulu apa itu kabah, supaya tak asal bicara sembarangan.

[Reply](#)



30. [SkyForce](#) September 16, 2013 at 2:57 AM

Ternyata begini toh ajaran agama Budha pak wira yang bisanya hanya mencemooh agama lain pak wira sudah hidup 4000M kok tau sih pak wira anda itu hanya generasi dari generasi dari generasi dari generasi jadi jngn asal mengartikan belajar boleh jangan menjelek2an pak WIRA INI MERASA DIRINYA TUHAN DAN PALING BENAR ya ohh tuhan wira ahahahahaa ngaca pak bos perasaan setiap artikel yg di jelek2in agama orang agamanya sendri di agung2.pak wira orang yg komen di sini hanya ingin memberikan arti yg benar malah di tepis anda itu sudah pintar ya

[Reply](#)



31. [My World](#) September 29, 2013 at 9:39 PM

wehh tambah betah nih baca blog ini,,salut buat bung wira yang dengan semangatnya meng otak atik Islam, andaikan cuman copas juga butuh searching lama tuh...btw koq bilang Qur'an ayat setan..lah ente koq bisa tahu sihh?? emang dah pernah ngobrol ama setan ya..trus setan bilang bahwa Qur'an itu ayat ku..begitukah?? dan ente bisa tahu setan atau bisa tahu bahwa ada yang namanya setan darimana nihh..trus Jauh sebelum sains modern menemukan proses pembentukan embrio manusia, pada ke-7 M Alquran telah menjelaskan proses pembentukan embrio manusia ini kata Prof Keith L Moore, guru besar Departemen Anatomi dan Biologi Sel Universitas Toronto, sains modern menemukannya pada tahun 1926. brarti setan keren tuh, pake ngasih pedoman ilmu kedokteran segala,,Hidup SETANNN!!!

[Reply](#)



32. [achmad haikal](#) September 30, 2013 at 7:04 AM

ini si admin pintar bener ya ttg agama, q mw merdalam ajaran kristusq bleh ga,,?? ,sebenarnya tuhanq ini siapa si..? isa al-masih atau yesus kristus,?? akhir2 ini q agak bbg e,

soalnya takut salah alamat pas doa. heehe, mohon petunjuk y

,q sukanya kalo di agamaq ini kalo klakuin dosa sebesar apaun aja, tetep santai aja, soalnya udah di tanggung si yesus, jadi ayo jgn ragu2 kalian semua ikut, mabuk d agamaq g boleh, tp santai aja.

, di agamaq ini Tuhan.nya yang PALING RESMI YG LAEN GA RESMI, soalnya.kan ada pelantikanya dulu, jadi pas masa perjanjian pertama, itu seluruh pengikut kristen pada nyoblos, pemilu pemilihan Tuhan, calon terkuatnya ada tiga, 1.alah 2.yesus 3.marya ,ini adalah DEMOKRASI tuhan Pertama didunia, yang terpilih waktu itu, ALAH sebagai tuhan(ESA), kemudian YESUS sebagi wakil.nya(utusannya), kemudian MARYA sebagai pelantaranya yg suci (Ibu), sebenarnya yg terpilih sbagai tuhan ya cuma alah itu 1, tp pihak oposisi yakni dari kubu yg mendukung Yesus itu menolak dan memberikan perlawanan, dan ini didukung jg oleh sbaqgian pihak Mary, maka dengan keadaan yg semakin kritis ini, terjadilah kudeta kekuasaan, dan pada akhirnya disepakati untuk pemilihan ulang, ini lebih dikenal dg perjanjian baru, di pemilihan ulang atau perjanjian baru inilah kubu Tuhan sbelumnya mencium gelagat kecurangan dr Pihak oposisi yakni kubu yesus dan marya, ternyata mereka menggunakan politi uang,tp kejadian ini baru terbukti setelah pemilihan ulang atau perjanjian baru itu telah selesai, yang didalamnya memutuskan, bahwa Yesus itu adalah tuhan,akan tetapi Alah ini jg tuhan,yang mana yesus adalah bagian kesatuan dari pada alah, begitu jg dg marya, ,dan dari sinilah perpecahan perpecahan dalm agama kristen di.mulai ,tp yg paling penting qt bersatu aja lah..

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[deddy setyo](#) December 4, 2013 at 9:46 PM

Father is a God, the son is a God, and the Holy ghost is a God... ketambahan lagi.. the Mother is a God?..wow.. ada 4 parpol donk bro... hehehe

[Reply](#)

33.



[fathimah trilestari](#) November 13, 2013 at 3:31 PM

GAK USAH PAKE AYAT" LAH ATA0 HADIS. PAKE LOGIKA SAJA. MANA YAG BISA DI TERIMA ISLAM ATAU AGAMA ANDA YG GK JELAS? KALAO ANDA PINTAR PASTI MASUK ISLAM HANYA ORANG GOBLOK YG TK MENGAKUI KBNARAN ISLAM. WKWKWKW

[Reply](#)

34.



[jajang mulyana](#) January 11, 2014 at 10:06 AM

note:

Arti Akbar bukanlah "maha besar" TAPI "lebih besar/kuat". Untuk memahami arti itu, mari kita lihat kata "akbar" (ربكأ = "lebih besar") VS "kabir" (ريبك = "besar") di AQ.2.219, "yas-aluunaka 'ani alkhamri waalmaysiri qul fiihimaa itsmun kabiirun wamanaafi'u lilnnaasi wa-itsmuhumaa akbaru min naf'ihimaa.. ريبك نوركفتت مئا اهي فلق رسيلم او رمخل انع كنولاسي) "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa besar (kabirirun) dan beberapa manfa'at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar (akbaru) dari manfa'atnya". [Ayat lain sebagai perbandingan aplikasai kata (kabir vs akbar) lihat di AQ 2.217. Untuk Ayat yang mengandung kata "akbaru" tapi tanpa diikuti kata ("نم", min = dari) dan juga tanpa kata "kabir" namun tetap diartikan "lebih" besar/kuat lihat sampelnya di [AQ 3.118, AQ 6.19 ("lebih kuat"), AQ 6.78, AQ 68.33, AQ 16.41]. Kata "allahi akbaru" (AQ 29.45) tetap juga diartikan "lebih besar"]

Sehingga ketika Allah SWT diperbandingkan dengan seluruh Ilah lain di area itu, maka berhala Allah, pujaan para muslim ini, diklaim sebagai "lebih" Allah dari lainnya.

Dari sini, dapat kita ketahui bahwa kata Allah rupanya hanyalah nama generik belaka sebagai penyebutan tuhan yang lebih tinggi dari tuhan-tuhan lainnya. Bagi muhammad dan pengikutnya, Allah azza wa jalla. ALLAH YANG LEBIH BESAR sebagai tempat meminta, berlindung dan yang menerima sesembahan kurban adalah berhala batu apung hitam.

Ritual penyembahannya pun PERSIS seperti yang kaum musyrik dahulu lakukan dan juga dimulai dengan pengucapan Talbiyah (Tekad ihram) yang sangat mirip:

=====

Lalu bagaimana dengan ayat ini!!!

QS.[4:34]

innallaaha kaana 'aliyyan kabiiroo

(sesungguhnya adalah Allah Maha Tinggi, lagi Maha Besar)

begitulah pak biksu gadungan bahwa Alloh itu BESAR dan MAHA BESAR,,,

=====

maka beginilah jadinya kalau belajar didasari hawa nafsu dan angan-angan, jangankan kebaikan yg dipetik, malah laknat-lah yg diterima...menandakan manusi yg paling bejat di muka bumi....

[Reply](#)



35.

[/Wirajhana eka/January 11, 2014 at 3:14 PM](#)

Jajang:

Lalu bagaimana dengan ayat ini!!!

QS.[4:34]

innallaaha kaana 'aliyyan kabiiroo

(sesungguhnya adalah Allah Maha Tinggi, lagi Maha Besar)

begitulah pak biksu gadungan bahwa Alloh itu BESAR dan MAHA BESAR,,,

GW:

Aduh cerobohnya kamu jang..jang..

Pertama,

potongan AQ 4.34, yg kamu tuliskan gak ada kata AKBARnya. Jadi mo komplek ttg apa, dong?

Kemudian,

arti potongan terjemahan itu BUKAN "besar dan maha besar", jang, TAPI: "..sesungguhnya (inna) allah itu/adalah (allaha kaana) tinggi (**aliyyan**) besar (**kabiiran**) [AQ 4.34].

Ngerti?

Untuk itu,

sekarang gw pinjem kalimat mu sendiri yang rupanya lebih perlu buat lo terapkan: "maka beginilah jadinya kalau belajar didasari hawa nafsu dan angan-angan, jangankan kebaikan yg dipetik, malah laknat-lah yg diterima...menandakan manusi yg paling bejat di muka bumi...."

nah, ayo pergiat belajar islam-nya yah...agar kamu bisa segera lepas dan bebas dari ajaranmu sendiri. :)

salam

[Reply](#)



36.

[jajang mulyana/January 12, 2014 at 11:24 AM](#)

Wirajhana:

Aduh cerobohnya kamu jang..jang..

Pertama,

potongan AQ 4.34, yg kamu tuliskan gak ada kata AKBARnya. Jadi mo komplek ttg apa, dong?

Jajang:

Baca baik-baik...!

Lalu bagaimana dengan ayat ini!!!

QS.[4:34]

innallaaha kaana 'aliyyan kabiiroo

(sesungguhnya adalah Allah Maha Tinggi, lagi Maha Besar) [Terjemahan]

begitulah pak biksu gadungan bahwa Alloh itu BESAR dan MAHA BESAR,,,(komentar)

haha,, terjemahan dan komentar saja tidak bisa membandingkan ^^.

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[\[Wirajhana_eka/January 12, 2014 at 7:33 PM\]](#)

Jajang,

kalo LO ngerti apa yg lo tulis, maka saat lo ulang gak ada kalimat "BESAR dan MAHA BESAR", bukan?! :)

Kalo lo masih gak MAMPU membedakan antara TINGGI vs BESAR...lantas buat apa pamer komentar disini?..udah juga lo ketauan salah, eh, ngotot gak jelas pula...wkwkwkwkwk...

gw saranin..baca islam lo lebih giat lagi, jang...biar rada ngertian kenapa setelah itu, lo mesti segera meninggalkan ajaran ini..

[Reply](#)

37.



[\[jajang_mulyana/January 12, 2014 at 12:05 PM\]](#)

Wirajhana:

Aduh cerobohnya kamu jang..jang..

Pertama, :

potongan AQ 4.34, yg kamu tuliskan gak ada kata AKBARnya. Jadi mo komplek ttg apa, dong?

Jajang:

disana memang tidak ada kata AKBAR, namun KABIR ada...

Akbar dan Kabir masih pada akar kata yang sama yaitu K-B-R (BESAR),

ALLAHU-AKBAR (ALLOH PALING BESAR)....

ALLAHU KABIIR (ALLAH MAHA BESAR)...

semuanya merujuk pada KEBESARAN ALLAH...

ingat:

QS.[4:34]

innallaaha kaana 'aliyyan kabiiroo

(sesungguhnya adalah Allah Maha Tinggi, lagi Maha Besar)

ALIYYUL-KABIIR (TINGGI lagi BESAR)

apakah menurutmu ALLAH PENCIPTA LANGIT dan BUMI yg ARASYNYA diatas LANGIT itu adalah sebuah linggam atau Hajar Aswad...???

bila HAJAR ASWAD paling BESAR dan KUAT menurut tafsiranmu,,

maka;
seberapa besarkah TINGGI hajar aswad itu?

dan apakah lebih TINGGI dan BESAR dari ALLOH???

ingat:
QS.[4:34]
innallaaha kaana 'aliyyan kabiiroo
(sesungguhnya adalah Allah Maha Tinggi, lagi Maha Besar)

[Reply](#)
[Replies](#)

1.



[\[Wirajhana eka/January 12, 2014 at 8:39 PM\]](#)

Jajang:

disana memang tidak ada kata AKBAR, namun KABIR ada...
Akbar dan Kabir masih pada akar kata yang sama yaitu K-B-R (BESAR),

ALLAHU-AKBAR (ALLOH PALING BESAR)...
ALLAHU KABIIR (ALLAH MAHA BESAR)...

semuanya merujuk pada KEBESARAN ALLAH...

GW:

gw ulang ya biar lo cepet pintar..

Kabir = BESAR. akbar = lebih besar

para penterjemah quran begitu menggunakan kata allah, secara konyol menyisipkan sendiri kata "maha" :)

Untuk membedakan penggunaan kedua kata itu (kabir vs akbar), perhatikan dengan seksama AQ.2.219, "yas-aluunaka 'ani alkhamri waalmaysiri qul fiihimaa itsmun KABIIRUN wamanaafi'u lilnaasi wa-itsmuhumaa AKBARU min naf'ihimaa..
(كبر اهدموا وسانل عفانمو ريبك نوركفتتمثا ايف لق رسيملاو رمخلا نع كنولاسي)
(->من ذ فعهما) "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa BESAR (kabirirun) dan beberapa manfa'at bagi manusia, tetapi dosa keduanya LEBIH BESAR (akbaru) dari manfa'atnya"

Jadi:

kabir sebagai [kata BENDA](#) (8) maupun sebagai [kata SIFAT](#) (32), artinya = besar
Akbar sebagai [kata BENDA](#) (13), maupun sebagai [kata SIFAT](#) (11), artinya = lebih besar

...segitu aja gak ada ajaib2nya koq :)

Jajang:

ingat:

QS.[4:34]

innallaaha kaana 'aliyyan kabiiroo

(sesungguhnya adalah Allah Maha Tinggi, lagi Maha Besar)

ALIYYUL-KABIIR (TINGGI lagi BESAR)

GW:

wkwkwkwk...MAKSA banget sih sampe mengubah2 penulisannya dan namabahin sendiri kata, "lagi" yg jelas-jelas gak ada arabnya..heran :)

Jadi, harusnya lo tulis "'aliyyan kabīran" artinya: tinggi besar.

udah itu aja gak ada ajaib2nya, kan?!

bersambung...



2. [\[Wirajhana eka/January 12, 2014 at 8:41 PM](#)

lanjutan..

Jajang:

apakah menurutmu ALLAH PENCIPTA LANGIT dan BUMI yg ARASYNYA diatas LANGIT itu adalah sebuah linggam atau Hajar Aswad...???

GW:

lah koq menurut gw..itu MENURUT nabi lo sendiri koq:

Rasullullah melakukan tawaf di Ka'bah Baitullah di atas unta. Setiap kali sampai di sudut (ar-rukun, tempat hajar aswad/batu hitam) Ia menunjuk batu itu dengan sesuatu pada tangannya dan menyebut "Allahu-Akbar" (takbir) [Bukkhari 2.26.697/no.1525, Bukhari 2.26.681,682/no.1508, 1509; Bukhari no.4483; Musnad Ahmad no.2258; Darimi no. 1774].

batu hitam yang disebut "allahuakbar" merupakan "TANGAN KANAN Allah di Bumi.." [Di riwayatkan dari Ibn `Abbas, Jabir, Anas, dan lainnya dari Ibn Abi `Umar al-Ma`dani dalam Musnadnya, al-Tabarani, al-Suyuti dalam "Jami` al-saghir (1:516 #3804-3805)", Ibn `Asakir dalam "Tarikh Dimashq (15:90- 92)", al-Khatib di "Tarikh Baghdad (6:328)", dan lainnya.

note:

Ibn Ibn al-Jawzi dan Ibn `Adi (al-Kamil 1:342) menyatakan: Palsu. Cf. al-Ahdab, Zawa'id Tarikh Baghdad (5:321-323 #949) namun al-`Ajluni menyatakan SAHIIH karena ada riwayat dari Ibn `Abbas yang di narasikan al-Quda`i dengan kalimat: "Di sudut [batu hitam] (al-rukun) adalah tangan kanan Allah di bumi...."

Jadi mo diapain lagi..itu kenyataannya.

JAJANG:

bila HAJAR ASWAD paling BESAR dan KUAT menurut tafsiranmu,,,

GW:

huss...koq menurut tafsiran gw, dimana sih, gw tulis hajar aswad besar dan kuat? wkwkwkwkwk...justru gw tulis allahuakbar si batu item itu mudah pecah tuh..

Jajang:

maka;

seberapa besarkah TINGGI hajar aswad itu?

dan apakah lebih TINGGI dan BESAR dari ALLOH???

ingat:

QS.[4:34]

innallaaha kaana 'aliyyan kabiiroo

(sesungguhnya adalah Allah Maha Tinggi, lagi Maha Besar)

GW:

Waduh, lo gak tau berapa besar Allahmu sendiri? ya udah gw bantu yah..

Quran menyatakan sendiri kalo kabah adalah rumahnya alloh:
"Dan ketika Kami tempatkan/tetapkan tempat (bawwa-naa) kepada Ibrahim (li Ibrahim) lokasi/sisi (makaana) Baitullah (albayti) bahwa "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumahKu (baytiya) ini bagi orang-orang yang thawaf (lilththaa-ifiina), dan yang berdiri/beribadat (waalqaa-imiina) dan yang ruku' dan sujud (waalrukka'i alssujuudi)" [AQ 22.26] dan dulu di kabah ada 360 berhala [Bukhari 6.60.244]

Tinggi kabah adalah 4.5 M, jadi, tinggi allah harusnya jauh dibawah 4.5 M, lebarnya kabah 11 m (yg paling lebar) dan 16 paling (panjang)

Karena Allah juga dinyatakan punya tangan, kaki dan betis, maka tampak sekali HARUSNYA allahmu ini mirip KERA dan MANUSIA.

Ukuran tangan kanan allah tentunya JAUH lebih kecil lagi dari seluruh tinggi tubuhnya :). Tinggi manusia itu selalu 8 jengkal tangannya sendiri. tangan manusia sekarang rata-rata 20 sd 22 cm panjang jengkalnya. Maka jika aturan ini kita pakai, besaran jengkal allahmu itu DI BAWAH $1/8 \times 4.5 \text{ m} = 56.25 \text{ cm}$. Sehingga range nya adalah antara 22 s.d 56 CM.

dari jengkalnya aja udah bisa di kira-kira lah alliyen kabiiran allahmu itu :)

[Reply](#)



38. [jajang mulyana](#) January 13, 2014 at 5:22 PM

Wirajhana:

batu hitam yang disebut "allahuakbar" merupakan "TANGAN KANAN Allah di Bumi.." [Di riwayatkan dari Ibn `Abbas, Jabir, Anas, dan lainnya dari Ibn Abi `Umar al-Ma`dani dalam Musnadnya, al-Tabarani, al-Suyuti dalam "Jami` al-saghir (1:516 #3804-3805)", Ibn `Asakir dalam "Tarikh Dimashq (15:90- 92)", al-Khatib di "Tarikh Baghdad (6:328)", dan lainnya. (TAFSIR DOANG, DERAJATNYA BAGAIMANA TUH???)

note:

Ibn Ibn al-Jawzi dan Ibn `Adi (al-Kamil 1:342) menyatakan: Palsu. Cf. al-Ahdab, Zawa'id Tarikh Baghdad (5:321-323 #949) namun al-`Ajluni menyatakan SAHIIH karena ada riwayat dari Ibn `Abbas yang di narasikan al-Quda'i dengan kalimat: "Di sudut [batu hitam] (al-rukni) adalah tangan kanan Allah di bumi...." (TAFSIR LAGI....)

Jajang:

Penafsiran-hanyalah penafsiran, disesuaikan dengan selera si penafsir,,, bedanya ulama salafi hanya sebagai referensi saja....

kalo WIRAJHANA dipakai untuk menunjukkan KEBODOHAN,,,nya....

kabir sebagai kata BENDA (8) maupun sebagai kata SIFAT (32), artinya = besar
Akbar sebagai kata BENDA (13), maupun sebagai kata SIFAT (11), artinya = lebih besar

gx perlu pake kata sifat dan kata kerja karena semua orang tau bahwa AKBAR dan KABIR adalah BESAR...gw bisa cek sendiri di QURAN CORPUS 100% buatan Muslim yg dijadikan referensi tafsir perkata-mu.

Ini hanya masalah logika dan nalar saja...

oh ya celotehanmu diatas hanya dibantah dengan satu ayat dibawah!

[42:11]

faathiru ssamaawaati wal-ardhi ja'ala lakum min anfusikum azwajaan wamina l-an'aami
azwajaan yadzraukum fiihi laysa kamitslihi syay-un wahuwa ssamii'u lbashiir

[42:11] Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat.

INGAT!!!

LAISA KAMITSLIHI SYAI UN
(Tidak ada yang menyerupai-nya,,,, SESUATUPUN)

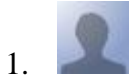
LAISA=TIDAK ADA

KAMITSLIHI=MENYERUPAI-NYA

SYAIUN=SESUATUPUN

[Reply](#)

[Replies](#)



1. [/Wirajhana_eka/January 14, 2014 at 3:58 AM](#)

Jajang:

[[Wirajhana:

batu hitam yang disebut "allahuakbar" merupakan "TANGAN KANAN Allah di Bumi.." [Di riwayatkan dari Ibn `Abbas, Jabir, Anas, dan lainnya dari Ibn Abi `Umar al-Ma`dani dalam Musnadnya, al-Tabarani, al-Suyuti dalam "Jami` al-saghir (1:516 #3804-3805)", Ibn `Asakir dalam "Tarikh Dimashq (15:90- 92)", al-Khatib di "Tarikh Baghdad (6:328)", dan lainnya.]]

(TAFSIR DOANG, DERAJATNYA BAGAIMANA TUH???)

.. (TAFSIR LAGI....)

GW:

Loh koq ngaku2 jadi MUSLIM malah gak tau derajat hadisnya apa?

wkwkwkwkwk..kesian amat..wkwkwkwk. Nih gw bantu ya: al-`Ajluni menyatakan SAHIIH karena ada riwayat dari Ibn `Abbas yang di narasikan al-Quda`i dengan kalimat: "Di sudut [batu hitam] (al-rukhn) adalah tangan kanan Allah di bumi....," dan dinyatakan: HASAN sebagai hadis Nabi. detail lainnya lihat "Hadis tentang turunnya Allah. Lihat [GF Hadad](#) pada catatan kaki no.58]

Jajang:

Penafsiran-hanyalah penafsiran, disesuaikan dengan selera si penafsir,,, bedanya ulama salafi hanya sebagai referensi saja....

kalau WIRAJHANA dipakai untuk menunjukkan KEBODOHAN,,,nya....

GW:

Koq penafsiran? wkwkwkwk..lah yang di atas itu HADIS NABI loh..bukan TAFSIR tapi berita yang keluar dari MULUT nabi besarmu sendiri..wkwkwkwk

Jajang:

[[wirajhana: kabir sebagai kata BENDA (8) maupun sebagai kata SIFAT (32), artinya = besar

Akbar sebagai kata BENDA (13), maupun sebagai kata SIFAT (11), artinya = lebih besar]]

gx perlu pake kata sifat dan kata kerja karena semua orang tau bahwa AKBAR dan

KABIR adalah BESAR...gw bisa cek sendiri di QURAN CORPUS 100% buatan Muslim yg dijadikan referensi tafsir perkata-mu.
Ini hanya masalah logika dan nalar saja...

GW:

koq semua orang tau..LAHH lo SENDIRI aja gak tau koq..wkwkwkwkwk..sangat TELAK dan JELAS di link di atas kata "kabir" BERKALI-KALI diartikan "besar" BUKAN "maha besar", kemudian kata "Akbar" BERKALI-KALI diartikan "LEBIH BESAR" [+ KONYOLNYA ketika pake allah artinya lantas berubah dari "lebih" menjadi "paling"..wkwkwkwkwk..KONYOL sekali penterjemah2 dan para muslim dalam hal ini..wkwkwkwk]

Jajang:

oh ya celotehanmu diatas hanya dibantah dengan satu ayat dibawah!

[42:11] Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat.

INGAT!!!

LAISA KAMITSLIHI SYAI'UN

(Tidak ada yang menyerupai-nya,,,, SESUATUPUN)

GW:

wkwkwkwkwk...KLAIM2 konyol ini pun dilakukan ajaran KAFIR lainnya selain islam tuh..wkwkwkwk Btw, kalo lo baca baik-baik AYAT AQ 42.11 maka penekanannya BUKAN pada penolakan atas kemiripan bentuk Allahmu pada Manusia dan kera, NAMUN penekanannya adalah agar tidak menyembah Allah lain selain Allah yg punya betis, kaki, tangan dari batu apung yang mudah pecah dan ternyata mirip monyet juga dan manusia juga.

wkwkwkwkwk...sesembahanmu ini unyu-unyu amat...wkwkwkwkwk..kaya ginian koq masih mau2nya dijadikan sesembahan..wkwkwkwk

[Reply](#)

39.



[jajang mulyana](#) January 13, 2014 at 6:05 PM

Wirajhana:

Waduh, lo gak tau berapa besar Allahmu sendiri? ya udah gw bantu yah..

Quran menyatakan sendiri kalo kabah adalah rumahnya alloh:

"Dan ketika Kami tempatkan/tetapkan tempat (bawwa-naa) kepada Ibrahim (li Ibrahim) lokasi/sisi (makaana) Baitullah (albayti) bahwa "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumahKu (baytiya) ini bagi orang-orang yang thawaf (lilthaa-ifiina), dan yang berdiri/beribadat (waalqaa-imiina) dan yang ruku' dan sujud (waalrrukka'i alssujuudi)" [AQ 22.26] dan dulu di kabah ada 360 berhala [Bukhari 6.60.244]

Tinggi kabah adalah 4.5 M, jadi, tinggi allah harusnya jauh dibawah 4.5 M, lebarnya kabah 11 m (yg paling lebar) dan 16 paling (panjang)

Karena Allah juga dinyatakan punya tangan, kaki dan betis, maka tampak sekali HARUSNYA allahmu ini mirip KERA dan MANUSIA.

Ukuran tangan kanan allah tentunya JAUH lebih kecil lagi dari seluruh tinggi tubuhnya :). Tinggi manusia itu selalu 8 jengkal tangannya sendiri. tangan manusia sekarang rata-rata 20 sd 22 cm panjang jengkalnya. Maka jika aturan ini kita pakai, besaran jengkal allahmu itu DI BAWAH $1/8 \times 4.5 \text{ m} = 56.25 \text{ cm}$. Sehingga range nya adalah antara 22 s.d 56 CM.

dari jengkalnya aja udah bisa di kira-kira lah alliyen kabiiran allahmu itu :)

Jajang:

Apa ini yg namanya cerdas ,, Allah memiliki tangan, kaki dan jasadnya menyerupai manusia dan monyet(CERDAS^^)

jadi Allah itu...menurut tafsiranmu...itu:

a. Hajar aswad,,, b. monyet,,, c. atau manusia,,, d. semuanya???

lalu berikan bukti pendukungnya....

INGAT!!!!

[42:11]

faathiru ssamaawaati wal-ardhi ja'ala lakum min anfusikum azwaajan wamina l-an'aami azwaajan yadzraukum fiihi laysa kamitslihi syay-un wahuwa ssamii'u l-bashiir

[42:11] Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat.

SEKALI LAGI RESAPI !!!

LAISA KAMITSLIHI SYAI'UN

(Tidak ada yang menyerupai-nya,,,, SESUATUPUN)

LAISA=TIDAK ADA

KAMITSLIHI=MENYERUPAI-NYA

SYAI'UN=SESUATUPUN

silahkan dijawab...!

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[\[Wirajhana_eka/January 14, 2014 at 4:00 AM\]](#)

Jajang:

Apa ini yg namanya cerdas ,, Allah memiliki tangan, kaki dan jasadnya menyerupai manusia dan monyet(CERDAS^^)

Jadi Allah itu...menurut tafsiranmu...itu:

a. Hajar aswad,,, b. monyet,,, c. atau manusia,,, d. semuanya???

lalu berikan bukti pendukungnya....

GW:

Kalo udah nyangkut ajaran islam emang gak cocok disebut CERDAS, jadi buat apa lo protes ama gw, apan ini dari KALANGAN LO SENDIRI wkwkwkwkwk..dan kalangmu sendiri MENGATAKAN DENGAN TELAK bahwa Allahmu emang **PUNYA WUJUD** koq:

Allah menciptakan Adam seperti (alaa) wujud-Nya (shurati-Hi) (khalaaq Allahu azza wa jalla adama alaa shuratihi) [Sahih Muslim 40.6809; 32.6325, dari riwayat Abu

Hurairah, silakan lihat fatwa: [20652](#)]

Kaki Allah:

Diriwayatkan Anas dan Abu hurairah, dinyatakan Nabi berkata “Orang yang akan di ceburkan ke Neraka dan akan dikatakan, ‘masih ada yang lain?’ 50:30 hingga Allah menjajikan KAKINYA di atas Neraka dan dikatakan ‘Qati! Qati! (cukup..cukup)!’ [Bukhari 6.60.371, 372]

Betis Allah:

Riwayat Yahya bin Bukair, Allaits bin Sa'd - Khalid bin Yazid - Sa'id bin Abu Hilal - Zaid - 'Atha' bin Yasar - Abu Sa'id Al Khudzri berkata, "Kami bertanya, "Ya Rasulullah, apakah kita akan melihat Tuhan kita pada hari kiamat?"..Nabi balik bertanya: ..Nabi meneruskan: ..Beliau melanjutkan, "Lantas Allah (Al jabbar) mendatangi mereka dengan bentuk yang belum pernah mereka lihat pertama kali, lalu Allah firmankan: 'Akulah Tuhan kalian.' Mereka menjawab, 'Engkau adalah rabb kami, dan tidak ada yang berani mengajak-Nya bicara selain para nabi SAW, lantas para nabi berkata, 'Bukankah di antara kalian dan Allah ada tanda yang kalian mengenalnya? '

Mereka menjawab, 'Ya, yaitu betis, '

maka Allah pun menyingkap BETIS-Nya sehingga setiap mukmin bersujud kepada-Nya. [Bukhari no.6886, Muslim no.269 (Dari jalur perawi: Suwaid bin Sa'id, Hafsh bin maisarah - Zaid bin Aslam - 'Atha' bin Yasar - Abu Sa'id Al Khudri) dan Musnad Ahmad no.107103 (dari jalur perawi: Rib'i bin Ibrahim, Abdurrahman bin Ishaq, Zaid bin Aslam - 'Atho` bin Yasar - Abu Sa'id Al Khudri)]

Tangan Allah:

[38:75] Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua TANGAN-Ku [biyadayya =(بِيَدَيْ)]. Apakah kamu menyombongkan diri atautkah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?"

Riwayat Harmalah bin Yahya, Ibnu Wahb, Yunus - Ibnu Syihab, Ibnul Musayyab bahwa Abu Hurairah berkata; "Rasulullah SAW bersabda: 'Kelak di hari kiamat Allah Tabaraka wa Ta'ala akan menggenggam bumi dan menggulung langit dengan TANGAN KANAN-Nya. Kemudian Dia berfirman.. [Muslim no.4994, Muslim 39.6703] atau Abu Bakr bin Abu Syaibah, Abu Usamah - 'Umar bin Hamzah - Salim bin 'Abdullah, Abdullah bin 'Umar berkata; "Rasulullah SAW bersabda: 'Pada hari kiamat kelak, Allah SWT akan melipat langit..menggenggamnya dengan TANGAN KANAN-Nya..' Setelah itu, Allah akan melipat bumi dengan TANGAN KIRI-Nya sambil berkata:..."[Muslim no. 4995, Muslim 39.6704]

Jari Tangan Allah:

Riwayat Ahmad bin 'Abdullah bin Yunus, Fudhail bin 'Iyadl - Manshur - Ibrahim - 'Ubaidah As Salmani - 'Abdullah bin Mas'ud dia berkata; "Seorang yahudi datang kepada NabiSAW, lalu dia berkata; 'Wahai Muhammad, atau wahai Abu Qasim! Kelak di hari kiamat Allah Ta'ala memegang langit dengan 1 JARI, bumi dengan 1 JARI, gunung-gunung dan pohon-pohon dengan 1 JARI, lautan dan air dengan 1 JARI, mahluk lain dengan 1 JARI-Nya. Kemudian Dia goncangkan seluruhnya sambil berkata;....Rasulullah SAW pun tertawa mendengarnya dan membenarkannya. Kemudian beliau melafalkan AQ 39.67 [Muslim no.4992, 4993 atau Muslim 39.6699-6702]

bersambung..



2. [\[Wirajhana eka/January 14, 2014 at 4:01 AM](#)

lanjutan..

Hadis riwayat al Haarith ibn Nawfal: "Allah menciptakan tiga hal dengan Tangan-Nya: Adam, menulis Tawraah, dan menanam tanaman di Firdaus" [Koleksi dari Daylami, Darqutni di 'As Sifaat' hal. 26 # 28 (juga riwayat Amr 'Abdullah bin' dari otoritas al Harits ibn Nawfal, hal. 403) dan Abu Ash Shaikh di 'Al' Udhmah ': 5/1555]

Hadis riwayat 'Abdullah bin' Umar: "Allah menciptakan empat hal dengan Tangan-Nya: 'arsy, Pena, Adam dan Surga 'Adn. Kemudian untuk seluruh sisa penciptaan lainnya berkata 'Kun' [menjadi] dan terjadilah itu." [Adh Dhahabi di 'Al 'Uluw' menyatakan 'rantai perawinya baik'. Al Albaani di 'Mukhtasar al 'Uluw' hal.105 menyatakan 'Rantai perawinya otentik menurut aturan imam muslim']

Dari otoritas 'Abdullaah ibn al Haarith yang berkata rasulullah berkata: Allah menciptakan 3 hal dengan tangannya: Adam, menulis taurat, dan menanam di Firdaus..." [koleksi al Khira-ity in Masaawi al Akhlaaq: hal.62, #426]

Hadis riwayat ibn 'Umar: Allah menciptakan 4 hal dengan tangannya: Arsy, Surga 'Adn, Adam dan Pena.." [Al Haakim menyatakan 'rantai perawi otentik menurut syarat Bukkhari dan Muslim namun tidak dimasukkan kedalam koleksi mereka]

Ibnul Qayyim:

Terdapat laporan otentik dari Bukhari dan Muslim dalam sahih mereka bahwa Nabi berkata dalam hadis tentang campurtangan: Akan dikatakan pada musa:"Kamu Musa yang allah akan nyatakan dengan ucapan (langsung) padamu dan menuliskan tablet untukmu dengan tangannya' [Bayaan Talbees al Jahmiyyah 1/153].

Ibn 'Uthaymeen said:

Para Ahli kitab menyatakan Allah tidak menyiptakan seluruhnya dengan tangan kecuali Adam, Surga 'Adn, meulis taurat. Inilah 3 hal yang dilakukan dengan tangan Allah. Untk yang selain Adam, ia ciptakan dengan kata 'kun' (menjadi)[Tafsir Surat al Kahf: hal.89]

Abdul-Qadir Gilani [1077–1166 masehi] menulis di "[Al-Ghunya li-talibeen tariq al-haqq](#)", memberikan gambaran tentang bentuk tangan ALLAH itu spt ini, "Ia mempunyai dua tangan [yadan], dan setiap dari kedua tangannya adalah tangan kanan." [juga di [Bulletin Dakwah Manhaj Salaf](#) Edisi: 43/Th. II tgl 12 Dzulqo'dah 1425 H/24 Desember 2004 M, penulis Al Ustadz Muhammad Umar As Sewed, judul asli "Mengimani bahwa Allah Ta'ala memiliki Tangan"]

Al-Bayhaqī [994 M - 1066 M] dalam komentar untuk AQ 38.75 menyatakan "Dengan tashdīd (penggandaan) dari (huruf) "yā" menunjukkan gabungan (idāfah), dan ini adalah penetapan bentuk ganda (untuk kata tangan). Dan di sini TERLARANG membawakan itu dalam arti ni'mah (nikmat) atau qudrah (kekuasaan) karena itu bukan arti yang benar dalam spesifikasi dualitas dalam nikmat Allah juga tidak dalam kekuasaannya. Karena nikmat Allah lebih banyak dari yang dapat di hitung.." [Lihat [Di sini](#)].

Nah,

monyet juga punya tangan, kaki, betis, jari tangan..mirip ama manusia dan manusia jelas tidak serupa monyet walopun mirip bukan?..Allahmu juga mirip MONYET namun tidak serupa monyet dan tangan kanan allahmu ya emang si allahuabar batu item.

Btw, kalo lo baca baik-baik AYAT AQ 42.11 maka penekanannya BUKAN pada penolakan atas kemiripan bentuk Allahmu pada Manusia dan kera, NAMUN penekanannya adalah agar tidak menyembah Allah lain selain Allah yg punya betis, kaki, tangan dari batu apung yang mudah pecah dan ternyata mirip monyet juga dan manusia juga.

wkwkwkwkwk...sesembahanmu ini unyu-unyu amat...wkwkwkwkwk..

[Reply](#)



40.

[jajang mulyana](#) January 14, 2014 at 10:46 AM

Wirajhana:

wkwkwkwkwk...KLAIM2 konyol ini pun dilakukan ajaran KAFIR lainnya selain islam tuh..wkwkwkwk Btw, kalo lo baca baik-baik AYAT AQ 42.11 maka penekanannya BUKAN pada penolakan atas kemiripan bentuk Allahmu pada Manusia dan kera, NAMUN penekanannya adalah agar tidak menyembah Allah lain selain Allah yg punya betis, kaki, tangan dari batu apung yang mudah pecah dan ternyata mirip monyet juga dan manusia juga.

monyet juga punya tangan, kaki, betis, jari tangan..mirip ama manusia dan manusia jelas tidak serupa monyet walopun mirip bukan?..Allahmu juga mirip MONYET namun tidak serupa monyet dan tangan kanan allahmu ya emang si allahuabar batu item.

wkwkwkwkwk...sesembahanmu ini unyu-unyu amat...wkwkwkwkwk..kaya ginian koq masih mau2nya dijadikan sesembahan..wkwkwkwk

=====

jawab:

JAJANG:

Hebat juga IMAJINASI-mu itu,,, yang hanya berdasarkan cerita tafsir dibumbui IMAJINASI tingkat KAFIRUN.

tapi tetap saja tuh tidak satupun menjawab pertanyaan saya diatas ^^,,, BAHKAN....

Justru dengan mengkalim demikian, jadi semakin menambah pertanyaan lain tentang KLAIM tolol-mu itu JIKA TEBUKTI BENAR DEMIKIAN:

1. seberapa besar tangan Allah itu ???
2. mana bukti fisik Hajar Aswad memiliki tangan ???
3. Mana bukti fisik tangan Hajar ASWAD mirip monyet atau Manusia ??? (si WIRA MASIH BINGUNG)
3. Apa bukti Allah=Hajar Aswad??

sebagai perbandingan ...

bagaimana dengan ayat ini !!!

wamaa qadaruullaaha haqqa qadrihi wal-ardhu jamii'an qabdhatuhu yawma lqiyaamati wassamaawaatu mathwiyyaatun biyamiinihi subhaanahu wata'aalaa 'ammaa yusyrikuun

[39:67] Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya(QOBDOTUH) pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya(YAMIINIHI). Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Gimana tuh!....itu ada referensi tentang "TANGAN ALLAH" yang mampu menggenggam

bumi dan menggulung langit dengan tangan kanannya.... ^^ Coba dong.... tafsirkan lagi dengan IMAJINASIMU.....biar KAMU terlihat lebih TOLOL lagi ^^ HAHHAHAHA

[Reply](#)
[Replies](#)



1. [/Wirajhana eka/January 14, 2014 at 3:45 PM](#)

Jajang:

Hebat juga IMAJINASI-mu itu,, yang hanya berdasarkan cerita tafsir dibumbui IMAJINASI tingkat KAFIRUN.

GW:

Hus...koq imajinasi gw? koq dari tafsir? IMAGINASI itu gw kutip dari ucapan Nabi di QURAN, Hadis, dari para sahabatnya dan dari para penafsir yg hafiz quran dan hadis, loh..masa lo FATWAKAN mereka ini KAFIRUN?

Durhaka sekali kamu, jajang!

Pengetahuan mereka ttg islam, jika dibandingkan dengan lo..ya, jauh lah..wkwkwkwk..jadi mo diapain lagi imajinasi itu berasal dari kalangan lo sendiri sih...

Jajang:

tapi tetap saja tuh tidak satupun menjawab pertanyaan saya diatas ^^,, BAHKAN.... Justru dengan mengkalim demikian, jadi semakin menambah pertanyaan lain tentang KLAIM tolol-mu itu JIKA TEBUKTI BENAR DEMIKIAN:

GW:

Padahal rujukanya GW KUTIP dari QURAN, HADIS NABIMU, hadis sahabat2 nabimu, tafsir dari para ulama mumpuni kalanganmu yg jelas-jelas lebih paham islam daripadamu..Karena rujukan ini berasal dari Allah, NABI, sahabat2nya dan para ulama yg mumpuni, maka mereka ini TOLOL?

Durhaka sekali kamu, Jajang!

Jajang:

1. seberapa besar tangan Allah itu ???

GW:

udah gw bantu buat perkirakannya: [di sini](#)

Jajang:

2. mana bukti fisik Hajar Aswad memiliki tangan ???

GW:

Apan udah dituliskan hadisnya bhw hajar aswad itu TANGAN KANAN allah, fisiknya dicituin para muslim saat datang ke kabah dan cilakanya tangan kanan allah itu udah terpotong2..termutilasi..menjadi belasan banyaknya..sekurangnya 6 pecahan ada di turki dan fisiknya ya batu..

Jajang:

3. Mana bukti fisik tangan Hajar ASWAD mirip monyet atau Manusia ??? (si WIRA MASIH BINGUNG)

GW:

Lah penggambaran bentuk Allahmu kan menurut NABIMU sendiri spt tercantum di Quran dan hadis, yaitu punya tangan, kaki, betis. Nah, monyet dan manusia juga sama punya itu. Bedanya manusia dan monyet dapat dilihat, sementara Allahmu

tidak...wkwkwkwk. Jadi yg BINGUNG itu nabimu dan juga lo yg masih percaya nabimu ini, berada dalam kebingungan yang sama..wkwkwkwkwk..

Jajang:

3. Apa bukti Allah=Hajar Aswad??

GW:

Apan udah disampaikan hadis nabi, yaitu saat tawaf di kabah dan SETIAP sampe di ruku yg ada hajar aswad, beliau tunjuk itu dan katakan ALLAHUAKBAR (allah yg lebih besar)...wkwkwkwkwk...Tindakan nabimu ini kan sama aja dengan para pagan kafir sebelumnya dengan berhala2nya. Nabimu cuma mengganti berhalanya dari berhala buatan manusia dengan bahan dasar batu, menjadi berhala batu apung....wkwkwkwkwk

Jajang:

sebagai perbandingan ...

bagaimana dengan ayat ini !!!

[39:67]

Gimana tuh!....itu ada referensi tentang "TANGAN ALLAH" yang mampu menggenggam bumi dan menggulung langit dengan tangan kanannya.... ^^ Coba dong.... tafsirkan lagi dengan IMAJINASIMU.....biar KAMU terlihat lebih TOLOL lagi ^^ HAHHAHAHA

GW:

Tolol? wkwkwkwkwkwkwk...Lah, berhala batu item saat ini kan emang dalam bentuk mini sama spt para berhala lainnya. Padahal ada hadis nabimu yg ngasih contoh: dulu manusia tingginya 30 M, kemudian mengecil menjadi dibawah 2 meter namun KELAK DI SURGA akan berubah lagi menjadi 30an meter !.

Riwayat 'Abdullah bin Muhammad - 'Abdur Razaq - Ma'mar dari Hammam - Abu Hurairah - Nabi SAW: "Dahulu Allah mencipta Adam yang tingginya 60 hasta (tangan kalian)...Nanti SETIAP ORANG yang masuk surga bentuknya seperti Adam dan manusia terus saja berkurang (tingginya) sampai sekarang". [Bukhari 4.55.543]

Riwayat Qutaibah bin Sa'id - Jarir dari 'Umarah - Abu Zur'ah - Abu Hurairah - Rasulullah SAW: "Rombongan pertama yang masuk surga...bentuk seperti nenek moyang mereka, Adam yang tingginya 60 hasta yang menjulang ke langit" [Bukhari 4.55.544]

Apakah imaginasi nabimu ttg ini tolol juga, jajang?

Dengan imaginasi dongengan ini, dulu diimajinasikan besar, saat ini: jauh lebih mini, dan kelak yaitu di saat kiamat, di imajinasikan si berhala besarnya menjadi gak karuan lagi, yah..wkwkwkwkwk..

[Reply](#)

41.



[PROPERTY SIPPFebruary 5, 2014 at 12:19 AM](#)

wow...

musti angkat jempol apa kelingking ini.....???

tapi alangkah baiknya kita tela'ah kembali.....

" SEMUA AJARAN AGAMA MENGARAHKAN MANUSIA KEPADA KEBAIKAN"

maka dari itu.. mari sama-sama berbuat kebajikan dan manfaat dalam hidup ini.

ahli kitab pasti lebih bijaksana dan berwibawa.... jauh dari penyakit hati.

saling tukar pikiran itu bagus, beda pemahaman dan pendapat apalagi logika itu wajar... karena orang kembar siam pun beda watak n kelakuan,

apalagi beda pegangan (buku/ pedoman) agama ya ga bakalan nyambung...

INTINYA " PEGANG TEGUH APA YANG DI PEGANG" TUNJUKAN KEBAJIKAN DARI APA YANG MENJADI PEGANGAN"

MUTAD beralih pegangan (buku/ pedoman)itu hak dari orang tersebut!!! ga usah di perdebatkan kalo masih belum paham dan menjalankan apa yg menjadi pegangan...

salam

" TERUS BELAJAR dan BELAJAR "

" TINGKATKAT KEBAJIKAN HIDUP UNTUK LEBIH BAIK "

saya rasa cukup...

[Reply](#)



42.

[Manmatha](#) May 8, 2014 at 8:21 PM

Betul kata property sipp.

Sy jadi tertarik apa tujuan menulis diatas? untuk membuktikan Islam keliru?

saya sering membaca kalimat khas umat Budha, "semoga semua makhluk berbahagia". Kalimat yang menyentuh buat saya, walaupun saya bukan orang Budha. Apakah tulisan diatas membuat orang Islam berbahagia? lagipula, apa urusan Anda?

Mari saling mencintai saja. Bila anda menganggap kami keliru, atau sakit mental, dan sulit mencari jalan keluar, bukankah sebaiknya menganggap kami orang yang menderita sakit, sulit mencapai kebahagiaan dan sulit mencari pertolongan? Anggaplah kami begitu, seperti saya menganggap anda begitu (maaf harus terus terang, tapi dengan begitu lebih mudah saya untuk tidak membenci anda. Semuang orang tujuannya mencapai kebahagiaann dan ketenangan. Bukankah begitu?)

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[Wirajhana Eka](#) September 16, 2014 at 5:42 AM

jika anda kedokter, resep obat itu rata-rata pahit...namun menyembuhkan, bukan?! Nah demikian pula dengan pengetahuan, tampak pahit pada awalnya, namun setelah tahu, maka akan muncul kebahagiaan bahwa tidak berada dikegelapan yang sama lagi untuk selamanya. Itu adalah salah satu bentuk kebahagiaan dalam mengetahui mana keliru, mana benar, bukan :)

[Reply](#)

43.



[I\)@n@nK G@nt±nK](#) November 8, 2014 at 1:51 PM

hahahahahahaha cakep

[Reply](#)